

**PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PERSPEKTIF
QUADRUPLE BOTTOM LINE: STUDI KASUS DI PT. SINERGI
GULA NUSANTARA (SGN) PABRIK GULA GLENMORE
BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh:
Lailatul Farha Nur Hasanah
NIM : 214105030070

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOVEMBER 2024**

**PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PERSPEKTIF
QUADRUPLE BOTTOM LINE: STUDI KASUS DI PT. SINERGI
GULA NUSANTARA (SGN) PABRIK GULA GLENMORE
BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

Lailatul Farha Nur Hasanah
NIM : 214105030070

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Disetujui Pembimbing

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dr. Nikmatul Masrurph, S.H.I., M.E.I
NIP. 1982092220009012005

**PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PERSPEKTIF
QUADRUPLE BOTTOM LINE: STUDI KASUS DI PT. SINERGI
GULA NUSANTARA (SGN) PABRIK GULA GLENMORE
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari: Selasa

Tanggal: 10 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M. CRMP
NIP. 197404201998032001

Muhammad Saiful Anam, M.Ag
NIP. 197411102009021001

Anggota:

- 1. Dr. Adil Siswanto, M. Par**
- 2. Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.E.I**



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 19681226199603101

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-nya dengan rasa takut dan penuh harapan. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik. (Q.S. al-A'raf ayat: 56)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemah* (Jakarta pusat : Beras Alfath), 157.

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan nikmat yang luar biasa, memberikan kekuatan, serta kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Perjuangan hingga titik ini, tidak terlepas dari orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, dan menjadi alasan untuk kuat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi. Sebagai bentuk apresiasi maka skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Ibu Poniasih, Ibu yang selalu mendo'akan dan mendukung tanpa lelah dan mengeluh sehingga berhasil berjuang menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Ngadi, bapak yang selalu mendo'akan, selalu mendukung dan bekerja keras menjadi tulang punggung keluarga sehingga penulis bisa tumbuh dewasa serta berada di tahap ini.
3. Ni'amah, Ulvy Rotul Azizah, dan Hesty Oktaviatul Azizah, Kakak yang selalu mendo'akan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Akuntansi syariah 5, teman-teman yang berjuang bersama-sama dari awal hingga akhir yang selalu memberikan motivasi agar tidak menyerah dalam menyelesaikan skripsi.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha Pengasih lagi Penyayang, syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan karunia, rahmat serta hidayahnya sehingga proses perencanaan, penyusunan, dan pelaksanaan skripsi dengan judul **“PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PERSPEKTIF *QUADRUPLE BOTTOM LINE*: STUDI KASUS DI PT. SINERGI GULA NUSANTARA (SGN) PABRIK GULA GLENMORE BANYUWANGI”** dapat terlaksana dengan lancar.

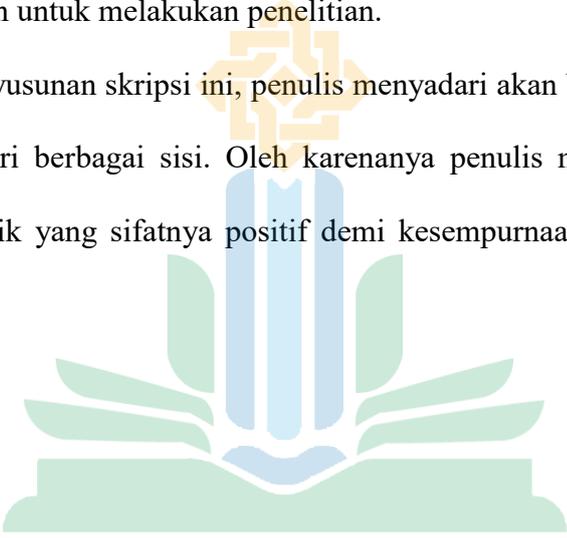
Sholawat serta salam mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada nabi kita yakni Nabi Muhammad saw, beserta para sahabat dan keluarganya. Semoga kelak kita mendapatkan sayafaat beliau. Penulisan skripsi ini merupakan bentuk persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) Akuntansi Syari’ah pada Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis skripsi sangat menyadari, tanpa dorongan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin terlaksana dengan baik. Oleh karenanya izinkanlah kami disini menyampaikan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku ketua jurusan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam.

4. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak selaku ketua program studi Akuntansi Syariah.
5. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Sofiah, M.E selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
7. PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari akan banyak kekurangan dan kelemahan dari berbagai sisi. Oleh karenanya penulis mengharapkan baik saran maupun kritik yang sifatnya positif demi kesempurnaan skripsi ini untuk kedepannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 24 November 2024
Penulis

LAILATUL FARHA NUR HASANAH
NIM: 214105030070

ABSTRAK

Lailatul Farha Nur Hasanah, Nikmatul Masruroh, 2024: Penerapan Akuntansi Lingkungan Perspektif *Quadruple Bottom Line*: Studi Kasus di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore Banyuwangi

Kata kunci: Akuntansi Lingkungan, *Quadruple Bottom Line*, *Nubuwwah*.

Dampak negatif dari aktivitas perusahaan membutuhkan kontrol tanggung jawab perusahaan, seperti akuntansi lingkungan. Adanya akuntansi lingkungan digunakan untuk mengidentifikasi, menilai, mengukur dan menyajikan biaya-biaya pengelolaan limbah dari aktivitas operasional perusahaan, sebagai upaya dalam menjaga kelestarian dan kualitas lingkungan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana kegiatan identifikasi terkait biaya lingkungan perspektif *Quadruple Bottom Line* di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore? 2) Bagaimana kegiatan pengakuan terkait biaya lingkungan perspektif *Quadruple Bottom Line* di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore? 3) Bagaimana kegiatan pengukuran terkait biaya lingkungan perspektif *Quadruple Bottom Line* di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore? 4) Bagaimana kegiatan penyajian terkait biaya lingkungan perspektif *Quadruple Bottom Line* di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore? 5) Bagaimana kegiatan pengungkapan terkait biaya lingkungan perspektif *Quadruple Bottom Line* di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore?

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan kegiatan identifikasi biaya lingkungan perspektif *Quadruple Bottom Line* di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore. 2) Mendeskripsikan kegiatan pengakuan biaya lingkungan perspektif *Quadruple Bottom Line* di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore. 3) Mendeskripsikan kegiatan pengukuran biaya lingkungan perspektif *Quadruple Bottom Line* di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore. 4) Mendeskripsikan kegiatan penyajian biaya lingkungan perspektif *Quadruple Bottom Line* di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore. 5) Mendeskripsikan kegiatan pengungkapan biaya lingkungan perspektif *Quadruple Bottom Line* di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Dalam menentukan informasi peneliti menggunakan teknik *purposive* dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi dengan mendeskripsikan dan menyimpulkan data-data yang diperoleh melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Identifikasi biaya lingkungan diklasifikasikan menjadi empat, yaitu biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal berdasarkan perspektif *Quadruple Bottom Line*. Namun untuk biaya kegagalan eksternal belum ada. 2) Pengakuan biaya lingkungan menggunakan metode akrual basis, berdasarkan perspektif *Quadruple Bottom Line* terdiri dari aspek *people* dan *purpose*. 3) Pengukuran biaya lingkungan menggunakan satuan moneter dengan satuan mata uang rupiah, berdasarkan perspektif *Quadruple Bottom Line* terdiri dari aspek *people* dan *purpose*. 4) Penyajian biaya lingkungan disajikan dalam laporan neraca, berdasarkan perspektif *Quadruple Bottom Line* terdiri dari aspek *people* dan *purpose*. 5) Pengungkapan biaya lingkungan diungkapkan pada laporan neraca dan tidak diungkapkan secara publik, berdasarkan perspektif *Quadruple Bottom Line* terdiri dari aspek *people* dan *purpose*.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	34
1. Akuntansi Lingkungan.....	37
2. Quadruple Bottom Line	41
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian	50

C. Subjek Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data	56
G. Tahap-tahap Penelitian	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	59
A. Gambaran Objek Penelitian.....	59
B. Penyajian Data dan Analisa	62
1. Bagaimana Kegiatan Identifikasi Terkait Biaya Lingkungan Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i> di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore	63
2. Bagaimana Kegiatan Pengakuan Terkait Biaya Lingkungan Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i> di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore.....	108
3. Bagaimana Kegiatan Pengukuran Terkait Biaya Lingkungan Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i> di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore.....	148
4. Bagaimana Kegiatan Penyajian Terkait Biaya Lingkungan Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i> di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore.....	168
5. Bagaimana Kegiatan Pengungkapan Terkait Biaya Lingkungan Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i> di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore.....	201
C. Pembahasan Temuan	233
1. Identifikasi Terkait Biaya Lingkungan Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i> di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore.....	234
2. Pengakuan Terkait Biaya Lingkungan Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i> di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore.....	240
3. Pengukuran Terkait Biaya Lingkungan Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i> di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore.....	248

4. Penyajian Terkait Biaya Lingkungan Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i> di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore.....	255
5. Pengungkapan Terkait Biaya Lingkungan Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i> di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore	262
BAB V PENUTUP	276
A. Kesimpulan.....	276
B. Saran	278
DAFTAR PUSTAKA.....	280
Lampiran-Lampiran.....
A. Matrik Penelitian	
B. Jurnal Penelitian	
C. Surat Izin Penelitian	
D. Surat Selesai Penelitian	
E. Pedoman Wawancara	
F. Pernyataan Keaslian Tulisan	
G. Dokumentasi	
H. Surat Selesai Bimbingan	
I. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 4.1 Rekap Uji Lingkungan PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Glenmore.....	67
Tabel 4.2 Identifikasi Biaya Lingkungan Menurut Teori Hansen dan Mowen Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i>	107
Tabel 4.3 Laporan Keuangan Biaya Lingkungan	116
Tabel 4.4 Pengakuan Biaya Lingkungan Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i>	141
Tabel 4.5 Pengukuran Biaya Lingkungan Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i>	167
Tabel 4.6 Laporan Keuangan Biaya Lingkungan.....	172
Tabel 4.7 Penyajian Biaya Lingkungan Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i>	199
Tabel 4.8 Pengungkapan Biaya Lingkungan Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i>	232
Tabel 4.9 Perbandingan Identifikasi Biaya lingkungan Menurut Teori Hansen dan Mowen dan PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Glenmore Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i>	235
Tabel 4.10 Perbandingan Pengakuan Biaya lingkungan Menurut Teori Hansen dan Mowen dan PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Glenmore Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i>	242
Tabel 4.11 Perbandingan Pengukuran Biaya lingkungan Menurut Teori Hansen dan Mowen dan PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Glenmore Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i>	250
Tabel 4.12 Perbandingan Penyajian Biaya lingkungan Menurut Teori Hansen dan Mowen dan PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Glenmore Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i>	256
Tabel 4.13 Perbandingan Pengungkapan Biaya lingkungan Menurut Teori Hansen dan Mowen dan PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Glenmore Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i>	263
Tabel 4.14 Kesesuaian Biaya Lingkungan PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Glenmore dengan PSAK Tahun 2015 No. 1.....	269

Tabel 4.15 Tahap Perlakuan Akuntansi Lingkungan PT. Sinergi Gula Nusantara
Pabrik Gula Glenmore Perspektif *Quadruple Bottom Line*.....271



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	62
Gambar 4.6 Medikal <i>Check-Up</i> Karyawan.....	85



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pembangunan nasional saat ini mengarah pada pembangunan berkelanjutan, pembangunan berkelanjutan mengacu pada aspek lingkungan, ekonomi dan sosial. Hal ini sesuai dengan konsep *Quadruple Bottom Line* yang terdiri dari 4P yaitu *Profit, Planet, People* dan *Purpose* yang memiliki arti bahwa pembangunan nasional bertujuan memperoleh keuntungan, namun tidak hanya memperoleh keuntungan saja tapi juga dapat menjaga bumi, kontribusi dalam masyarakat dan memiliki tujuan ke depan mengenai perusahaan yang berkelanjutan. Saat ini banyak perusahaan yang menerapkan mekanisme keuntungan saja tanpa memikirkan lingkungan. Nyatanya aspek lingkungan hidup menjadi suatu aspek yang penting, sebab dampak baik buruknya lingkungan hidup akan berdampak pada kehidupan manusia baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Tetapi perusahaan sering tidak memperhatikan masalah lingkungan sebab pimpinan perusahaan berfikir jika memperhatikan masalah lingkungan maka perusahaan harus mengeluarkan biaya lingkungan. Namun jika perusahaan mengabaikan masalah lingkungan maka akan merasakan dampak yang bisa mengancam keberlangsungan bisnisnya.²

¹ Muhamad Taqi et al., "Enviromental L Accounting: A Scientometric Using Biblioshiny," *International Journal of Energy Economics and Policy* Vol. 1, no. 3 (2021): 16, <https://doi.org/10.32479/ijeep.10986>.

² Inova Fitri Siregar, "The Role Of The Analysis Enviromental Accounting Oil Campany In Indonesia Stock Exchange Alignment Based On Global Reporting Initiative Standard (GRI)," *Management Studi and Entrepreneurship Journal* Vol. 3, no. 1 (2022): 2.

Dampak negatif dari aktivitas perusahaan membutuhkan kontrol tanggung jawab perusahaan, seperti akuntansi lingkungan. Adanya akuntansi lingkungan digunakan untuk mengidentifikasi, menilai, mengukur dan menyajikan biaya-biaya pengelolaan limbah dari aktivitas operasional perusahaan, sebagai upaya dalam menjaga kelestarian dan kualitas lingkungan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.³ Seperti dalam firman Allah surat Al-A'raf ayat 56 yang berbunyi:⁴

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-nya dengan rasa takut dan penuh harapan. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.

Tanggung jawab sosial sebagai pendekatan perusahaan dalam berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan diluar tujuan memperoleh keuntungan.⁵ Bentuk dan kebijakan tanggung jawab sosial ini bermacam-macam sesuai tema atau misi masing-masing perusahaan, seperti perlindungan lingkungan alam, program beasiswa pendidikan, hak asasi manusia, jaminan kerja, sumbangan atau memberikan fasilitas umum yang berguna bagi masyarakat sekitar dan

³ Inova Fitri Siregar, "The Role Of The Analysis Enviromental Accounting Oil Campany In Indonesia Stock Exchange Alignment Based On Global Reporting Initiative Standard (GRI)," *Management Studi and Entrepreneurship Journal* Vol. 3, no. 1 (2022): 2. <https://journal.yrpioku.com/index.php/msej/article/view/279>

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemah* (Jakarta pusat : Beras Alfath), 157.

⁵ Imam Nazarudin Latif, Liona Efrina, Nur Ika Mauliya, "The Role of Corporate Social Responsibility Decoupling on Corporate Tax Avoidance," *Journal of Accounting and Strategic Finance* Vol. 6, no. 1 (2003): 36. <https://jasf.upnjatim.ac.id>

keterlibatan perusahaan dengan masyarakat.⁶ Adanya tanggung jawab sosial perusahaan menjadi suatu alasan bagi perusahaan untuk tidak lagi berpatokan pada *Single Bottom Line* yang hanya berfokus pada keuntungan saja tanpa memperhatikan aspek lingkungan dan sosial, sedangkan pada *Quadruple Bottom Line* memperhatikan pada aspek ekonomi, lingkungan, sosial dan tujuan. *Quadruple Bottom Line* konsep pembangun berkelanjutan pembaruan dari konsep *Triple Bottom Line* dengan tambahan satu aspek yaitu *Purpose* yang diartikan sebagai tujuan. *Quadruple Bottom Line* menciptakan rasa kemajuan yang memiliki tujuan.⁷ Dengan mengintegrasikan tujuan ke dalam operasional perusahaan, maka dapat menciptakan dampak yang berarti dan mendorong pembangunan berkelanjutan. Aspek keempat dalam *Quadruple Bottom Line* memiliki beberapa istilah dan beberapa penulis menggunakan istilah tujuan, budaya, tata kelola bahkan spiritual, hal ini tergantung pada sektor operasinya.⁸ *Purpose* atau tujuan disini diartikan untuk mengekspresikan kembalinya ke diri spiritual.⁹ *Purpose* dalam penelitian ini diartikan dalam nilai *nubuwwah* terdiri dari sikap *shiddiq*, amanah, *tabligh* dan *fathonah*.

⁶ Nikmatul Masruroh, Faikatul Ummah, "Upaya Pengembangan *Corporate Sosial Responsibility* Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Iqtisaduna* Vol. 4. no 1 (2018): 47.

⁷ Samapti Guha, Satyajit Majumdar, *In Search of Business Models in Social Entrepreneurship*. Singapore: Springer, (2021): 88, https://books.google.co.id/books/about/In_Search_of_Business_Models_in_Social_E.html

⁸ Samapti Guha, Satyajit Majumdar, *In Search of Business Models in Social Entrepreneurship*, 88.

⁹ Colin D. Ellis, *Detox Your Culture*, 60.

Jika *Quadruple Bottom Line* diterapkan dalam suatu perusahaan, maka akan berpengaruh terhadap pembangunan berkelanjutan, mengangkat citra perusahaan, kinerja yang terukur, mengangkat reputasi finansial perusahaan, kualitas produk dan pelayanan yang baik.¹⁰

Peraturan mengenai akuntansi pertanggung jawaban sosial di Indonesia telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 32 dan nomor 33. PSAK ini mengatur tentang kewajiban perusahaan dari sektor pertambangan umum dan pemilik Hak Pengusahaan Hutan (HPH) untuk melaporkan jenis-jenis biaya lingkungan dalam laporan keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dengan revisi terbaru, menyatakan bahwa akuntansi pertambangan umum mengatur perlakuan akuntansi atas aktivitas pengupasan lapisan tanah dan aktivitas pengelolaan lingkungan hidup.¹¹

Dengan menjalankan akuntansi lingkungan sesuai dengan peraturan yang berlaku maka secara tidak langsung perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab sosial dengan menjaga lingkungan dari pencemaran limbah akibat kegiatan operasional perusahaan. Setiap jenis perusahaan tentu memiliki dampak atas kegiatan operasionalnya, baik dampak yang diberikan kepada masyarakat, lingkungan dan karyawan. Terutama perusahaan dalam bidang manufaktur yang memiliki dampak besar bagi lingkungan alam dan

¹⁰ Nur Fatwa Basar, Fajri Hamzah, and Nur Aisyah, "Penerapan Konsep Triple Bottom Line Kepada Usaha Ayam Potong UD. Firma Di Maros Sulawesi Selatan," *Jurnal Akuntansi Kompetif* Vol. 6, no. 1 (2023): 106, <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i1.1181>.

¹¹ Agnes Nova Liana, Nedi Hendri, and Elmira Febri Darmayanti, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggung Jawaban Sosial (Studi Kasus Pabrik Singkong Di Dusun VI Kelurahan Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)" *Jurnal AKTIVA* Vol. 2 no. 2 (2021): 205.

masyarakat seperti pada PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN). PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Unit Pabrik Gula Glenmore yang merupakan salah satu perusahaan milik BUMN bergerak dalam bidang industri gula pasir kristal putih yang berada dinaungan PTPN XII berlokasi di kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.¹² PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore merupakan industri yang bergerak dalam bidang agroindustri yang memanfaatkan bahan baku hasil pertanian tebu untuk diolah menjadi produk bernilai tambah yaitu gula kristal putih. PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) merupakan pabrik yang kegiatan utamanya, memproduksi gula kristal yang berasal dari pengelolaan tebu. Dari kegiatan utama pabrik ini tentu memiliki dampak dari hasil pengelolaan tebu untuk menjadi sebutir gula kristal. Dalam proses produksi menghasilkan limbah yang bisa merusak lingkungan dan kelestarian alam apabila tidak dikelola dengan baik. Limbah yang dihasilkan yaitu limbah cair, padat dan gas.¹³

Beberapa tahun yang lalu telah terjadi di pabrik gula Glenmore yang mana limbah produksi masuk ke sungai yang menyebabkan ekosistem disungai rusak, seperti ribuan ikan mati. Selain merusak ekosistem sungai, limbah juga membuat warga yang tinggal di sekitar pinggiran sungai merasakan gatal-gatal akibat pencemaran limbah di sungai. Warga yang melakukan aktivitas di sungai, seperti mencuci baju, merasakan akibat dari limbah yang masuk ke dalam sungai, sebab pada saat warga mencuci baju maka baju menjadi kotor karena terdapat serat-serat tebu yang menempel dan

¹² PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore, "Sejarah Dan Profil Pabrik Gula Glenmore," 28 Januari 2023.

¹³ Ida, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 28 Januari 2023

tidak bisa hilang meski sudah dicuci berkali-kali. Setelah diselidiki ternyata ditemukan sejumlah komponen bahan yang melebihi batas maksimum. Pihak pabrik juga mengakui bahwa adanya limpahan limbah yang masuk kedalam sungai.¹⁴

Dari fenomena di atas maka perlu adanya pengelolaan terhadap limbah dan perlu juga adanya analisis lingkungan untuk mengetahui bentuk-bentuk biaya yang akan di keluarkan untuk pengelolaan limbah dan untuk bentuk tanggung jawab perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan Valencia Matthew Anis tahun 2020 mengenai “Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Pengelolaan Limbah Produksi Pada Perusahaan Pengkalengan Ikan Tuna PT. Samudra Mandiri Sentosos Bintang,” mengenai lima tahap dalam pengelompokan analisis lingkungan menurut Mulyani yang terdiri: indentifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian dan, pengungkapan.¹⁵ Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti melakukan penelitian mengenai bagaimana penerapan akuntansi lingkungan dalam menangani permasalahan lingkungan dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk dari biaya yang akan dikeluarkan terhadap pengelolaan limbah supaya limbah yang di hasilkan tidak berdampak pada lingkungan alam dan masyarakat. Penerapan akuntansi lingkungan pada penelitian ini diukur dengan perspektif *Quadruple Bottom*

¹⁴ Bima Ernansyah, “Limbah Pabrik Gula Glenmore Masuk Sungai, Warga Gatal-gatal,” Kompasiana 8 April 2023, <https://www.kompasiana.com/bimaernansyah0594/5caa85bea8bc15034f5437c5/lumbuh-pabrik-gula-glenmore-masuk-sungai-warga-gatal-gatal>

¹⁵ Valencia Matthew Anis, Harijanto Sabijono, and Stanley Kho Walandouw, “Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Hal Pengelolaan Limbah Produksi Pada Perusahaan Pengelolaan Ikan Tuna PT. Samudra Mandiri Santosa Bitung,” *Going Concren: Jurnal Riset Akuntansi* Vol. 5, no. 3 (2020): 360, <https://doi.org/10.32400/gc.15.3.29007.2020>.

Line berdasarkan nilai *nubuwwah* yang belum dibahas dalam penelitian sebelumnya. Seperti penelitian Faradilla Mega Maharani tahun 2023 mengenai “Penerapan Akuntansi Lingkungan Berdasarkan *Triple Bottom Line* Pada PT. Teknindo Geosistem Unggul,” yang mengukur akuntansi lingkungan dengan menggunakan *Profit, People* dan *Planet*.¹⁶ Penelitian Agnes Nova Liana, Nedi Hendri, Elmira Febri Darmayanti tahun 2021 mengenai “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggung Jawaban Sosial,” membahas penerapan sistem akuntansi lingkungan sebagai pertanggung jawaban sosial kepada masyarakat khususnya dalam pengelolaan limbah dan lingkungan.¹⁷ Maka penelitian saat ini mengambil judul mengenai **“PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PERSPEKTIF *QUADRUPLE BOTTOM LINE*: STUDI KASUS DI PT. SINERGI GULA NUSANTARA (SGN) PABRIK GULA GLENMORE BANYUWANGI.”**

B. FOKUS PENELITIAN

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian disusun secara singkat, tegas, spesifik yang dituangkan dalam kalimat tanya. Dari

¹⁶ Faradilla Mega Maharani and Achmad Maqsudi, “Penerapan Akuntansi Lingkungan Berdasarkan Triple Bottom Line Pada PT. Teknindo Geosistem Unggul,” *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* Vol. 3, no. 2 (2024): 11–20, <https://doi.org/10.58192/profit.v3i2.1923>.

¹⁷ Liana, Hendri, and Darmayanti, “Analisis Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggung Jawaban Sosial (Studi Kasus Pabrik Singkong Di Dusun VI Kelurahan Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur).” *Jurnal Akuntansi AKTIVA* Vol. 2, no. 2 (2021): 205.

pemaparan konteks penelitian di atas ditemukan beberapa permasalahan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana kegiatan identifikasi terkait biaya lingkungan perspektif *Quadruple Bottom Line* di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore?
2. Bagaimana kegiatan pengakuan terkait biaya lingkungan perspektif *Quadruple Bottom Line* di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore?
3. Bagaimana kegiatan pengukuran terkait biaya lingkungan perspektif *Quadruple Bottom Line* di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore?
4. Bagaimana kegiatan penyajian terkait biaya lingkungan perspektif *Quadruple Bottom Line* di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore?
5. Bagaimana kegiatan pengungkapan terkait biaya lingkungan perspektif *Quadruple Bottom Line* di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di jelaskan, peneliti akan menyampaikan tujuan dan kegunaan dari penelitian ini. Di dalam penelitian ini memiliki pertanyaan-pertanyaan terhadap dan menemukan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan penelitian tersebut. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan identifikasi terkait biaya lingkungan perspektif *Quadruple Bottom Line* di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore.
2. Untuk mendeskripsikan kegiatan pengakuan terkait biaya lingkungan perspektif *Quadruple Bottom Line* di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore.
3. Untuk mendeskripsikan kegiatan pengukuran terkait biaya lingkungan perspektif *Quadruple Bottom Line* di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore.
4. Untuk mendeskripsikan kegiatan penyajian terkait biaya lingkungan perspektif *Quadruple Bottom Line* di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore.
5. Untuk mendeskripsikan kegiatan pengungkapan terkait biaya lingkungan perspektif *Quadruple Bottom Line* di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian memberikan manfaat bagi peneliti lain yaitu bermanfaat secara teoretis dan bermanfaat secara praktis:

1. Manfaat Teoretis

Temuan penelitian mengenai “Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam Perspektif *Quadruple Bottom Line*” ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan teori bagi semua pihak dan sebagai sumber dan daftar bacaan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini digunakan sebagai persyaratan kelulusan kuliah yaitu dengan menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Akuntansi Lingkungan Berdasarkan Perspektif *Quadruple Bottom Line* di PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Glenmore Banyuwangi.”

b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Temuan penelitian mengenai “Penerapan Akuntansi lingkungan Berdasarkan Perspektif *Quadruple Bottom Line*: Studi Kasus di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore Banyuwangi.” Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perbincangan ilmiah dan dikompilasi ke dalam literatur di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sehingga dapat menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya.

c. Bagi PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore

Penelitian ini diharapkan menjadi evaluasi dan pengetahuan terhadap pengelolaan biaya yang muncul akibat tanggung jawab perusahaan kepada lingkungan dan masyarakat atas dampak yang telah diberikan akibat dari aktifitas perusahaan, tanggung jawab ini dilakukan berdasarkan perspektif *Quadruple Bottom Line* yang terdiri dari 4P yaitu *Profit, People, Planet* dan *Purpose* berbasis pada nilai *nubuwwah*.

E. DEFINISI ISTILAH

1. Akuntansi Lingkungan

Menurut Islamey dalam Leny Suza akuntansi lingkungan adalah kegiatan pencatatan, pengukuran, dan mengidentifikasi biaya-biaya lingkungan yang muncul akibat aktivitas operasional perusahaan yang berpengaruh pada lingkungan dan bisa digunakan untuk pendukung pengambilan keputusan manajemen mengenai bisnisnya, serta usaha untuk melakukan kegiatan pertanggung jawaban sosial dan lingkungan perusahaan, dan digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berbasis pada perlindungan lingkungan.¹⁸

2. *Quadruple Bottom Line*

Menurut Nitish Singh dan Thomas J Bussen *Quadruple Bottom Line* adalah konsep pembangunan berkelanjutan, yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi harus seimbang dengan batas-batas daya dukung lingkungan. Hal ini penting bukan hanya untuk kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang tetapi juga untuk peradaban. Pembangunan berkelanjutan didefinisikan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.¹⁹

¹⁸ Leny Suzan et al., *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2023), 140, <https://books.google.co.id/books?id=k2PjEAAAQBAJ&pg=PA141&dq=akuntansi+lingkungan>

¹⁹ Nitish Singh, Thomas J Bussen, *Compliance Management* (America: Publication Data, 2015) 70, https://books.google.co.id/books/about/Compliance_Management.html

3. *Nubuwwah*

Nubuwwah atau kenabian merupakan sikap dari nabi yang dijadikan teladan dalam menjalankan segala aktivitas bisnis maupun aktivitas dalam kehidupan sehari-hari yang terdiri dari sifat *shiddiq*, amanah, *tabligh* dan *fathonah*.²⁰

Dari beberapa definisi istilah di atas bertujuan untuk menjabarkan mengenai judul “Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Perspektif *Quadruple Bottom Line*: Studi Kasus PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore.” Tujuan dari judul peneliti ini ingin mengetahui bagaimana penerapan akuntansi lingkungan pada PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore, apakah dalam merencanakan tahap pencatatan biaya-biaya yang dilakukan untuk pengelolaan limbah dan pertanggung jawaban kepada sosial dan lingkungan dalam masa satu periode akuntansi sudah sesuai dengan Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Penerapan akuntansi lingkungan dilihat dari perspektif *Quadruple Bottom Line* yang terdiri dari empat pilar atau 4P terdiri dari: *Profit*, *People*, *Planet* dan *Purpose*. Dalam bagian pilar *purpose* dilihat dengan nilai *nubuwwah* yang terdiri dari *shiddiq*, amanah, *tabligh* dan *fathonah*.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

²⁰ Abdul Aziz et al., *Ekonomi Makro Islam*: Sebuah pengantar (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2024), 5, https://books.google.co.id/books?id=ek_yEAAQBAJ&pg=PA5&dq=nilai+nilai+nubuwwah

BAB I: Pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam sistematika penelitian skripsi yang mengemukakan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah dan sistematika penelitian. Hal ini berfungsi sebagai gambaran skripsi secara umum.

BAB II: Kajian Kepustakaan, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan dan kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini, yaitu tentang “Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Perspektif *Quadruple Bottom Line*: Studi Kasus Pada PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore.”

BAB III: Metode Penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan-pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahaan data dan tahap-tahap penelitian yang dilakukan.

BAB IV: Penyajian Data dan Analisa, dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran objek, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

BAB V: Penutup, pembahasan pada bab terakhir ini adalah menarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya, yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian skripsi secara khusus, ataupun pihak-pihak yang membutuhkan penelitian ini secara langsung.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu kegiatan yang dilakukan peneliti yang mencoba membandingkan temuan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Melakukan penelitian dapat memperoleh manfaat dari inspirasi yang diberikan oleh penelitian sebelumnya. Para peneliti juga dapat memeriksa bidang-bidang yang membutuhkan perbaikan dan manfaat potensial. Karena mereka mengetahui hal-hal yang telah ditemukan dan yang belum, para ilmuwan juga dapat membuat penelitian baru atau original.²²

Penelitian pada bagian ini mencantumkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Andriandita Wijayanto, Eko Winarni, Dewi Siti Mahmudah “Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan” (2021). *Yos Soedarso Economic Journal*, Fakultas Ekonomi, Universitas Yos Soedarso.²³

Fokus penelitian ini pada penerapan akuntansi lingkungan fisik berpengaruh terhadap kinerja dan penerapan akuntansi lingkungan moneter berpengaruh terhadap kinerja lingkungan Pada Pabrik Gula di Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan uji hipotesis dengan pengumpulan data menggunakan data primer berupa pengisian

²² Mukhlidah Hanun Siregar, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 28

²³ Andriandita Wijayanto, Eko Winarni, and Dewi Siti Mahmudah, “Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan,” *Yos Soedarso Economic Journal* Vol. 3, no. 1 (2021): 99–136, <https://doi.org/10.53027/yej.v3i1.205>.

kursioner oleh bidang akuntansi dan akuntansi lingkungan di pabrik gula di Sidoarjo.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan implementasi akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan perusahaan pada Pabrik Gula di Sidoarjo. Dengan menerapkan akuntansi lingkungan, maka kinerja lingkungan perusahaan akan semakin membaik.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat pada fokus penelitiannya, yaitu mengenai akuntansi lingkungan. Untuk perbedaannya pada metode yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan uji hipotesis, sedangkan penelitian saat ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

2. Anastasia Anggarkusuma Arofah, Destian Alfianika Maharani “Determinasi Implementasi Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Pengungkapan Informasi Lingkungan” (2021). *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, Program Studi Akuntansi, Universitas Perwira Purbalingga, Indonesia.²⁴

Fokus penelitian ini terhadap pengaruh implementasi akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan informasi lingkungan. Metode Penelitian menggunakan

²⁴ Anastasia Anggarkusuma Arofah and Destin Alfianika Maharani, “Determinasi Implementasi Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Pengungkapan Informasi Lingkungan,” *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)* Vol. 5, no. 2 (2021): 365–79, <https://doi.org/10.37339/e-bis.v5i2.697>.

jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *eksplanatori*. Populasi berasal dari direktori Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Sampel yang diperoleh sebanyak 85 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, pengungkapan informasi lingkungan memiliki peran mediasi yang menjembatani hubungan antara variabel independen dan dependen di dalam model penelitian. Penelitian ini memberikan gambaran dan strategi bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan adanya pengungkapan informasi lingkungan.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini. Persamaan mengenai pembahasan penerapan akuntansi lingkungan. Untuk perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terdapat pada metode dan fokus penelitian, penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *eksplanatori*. Penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan perbedaan selanjutnya penelitian terdahulu menggunakan fokus penelitian akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan sedangkan penelitian saat ini akuntansi lingkungan berdasarkan *Quadruple Qottom Line*.

3. Agnes Nova Liana, Nedi Hendri, Elmira Febri Darmayanti “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggung Jawaban Sosial (Studi Kasus Pabrik

Singkong Di Dusun VI Kelurahan Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)” (2021). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Metro.²⁵

Fokus penelitian ini untuk mengetahui apakah pabrik singkong di Dusun VI Kelurahan Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur telah menerapkan sistem akuntansi lingkungan sebagai pertanggung jawaban sosial kepada masyarakat khususnya dalam pengelolaan limbah dan lingkungan. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pabrik singkong Dusun VI Kelurahan Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur sudah sesuai dengan PSAK Paragraf 82 dan 94, mengakui atas pos biaya pengolahan limbah serta pengukuran biaya pengolahan limbahnya telah sesuai dengan PSAK Paragraf 99 dan 101. Dalam penyajian biaya pengolahan limbah sudah sesuai dengan PSAK Nomor 1 Paragraf 10, menyajikan secara jelas biaya pengolahan limbah dalam biaya produksi yang tersaji dalam laporan laba rugi pabrik. Pabrik singkong sudah mengungkapkan kebijakan-kebijakan akuntansi terkait biaya pengolahan limbah dalam laporan posisi keuangan pabrik.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu fokus

²⁵ Liana, Hendri, and Darmayanti, “Analisis Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggung Jawaban Sosial (Studi Kasus Pabrik Singkong Di Dusun VI Kelurahan Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur).” *Jurnal Akuntansi AKTIVA* Vol. 2, no. 2 (2021): 205.

penelitian sama-sama mengenai akuntansi lingkungan dengan metode kualitatif. Untuk perbedaannya pada fokus penelitian akuntansi lingkungan yang dilihat sebagai pertanggung jawaban sosial perusahaan sedangkan penelitian saat ini melihat akuntansi lingkungan dari *Quadruple Bottom Line*.

4. Muhammad Faisal AR Pelu, Tenriwaru Tenriwaru, and Gina Melati Saira “Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Intervening” (2022). *Journal of Management & Business*, Program Studi Manajemen Pacasarjana, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE).²⁶

Fokus penelitian ini untuk mengetahui pengaruh akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai *variable intervening* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diharapkan memberikan masukan bagi industri perkebunan dalam merumuskan suatu pengungkapan lingkungan yang memadai.

Metode pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan dan hasil penilaian PROPER yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada perusahaan. Teknik penentuan *sampling* dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan metode analisis untuk mengetahui pengaruh variabel *intervening* dan digunakan uji sobel test.

²⁶ Muhammad Faisal AR et al., “Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Intervening,” *Journal of Management & Business* Vol. 5, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1401>.

Hasil penelitian menunjukkan akuntansi lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja lingkungan, semakin baik penerapan akuntansi lingkungan maka kinerja lingkungan akan meningkat kemudian *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja lingkungan, semakin tinggi nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* maka nilai kinerja lingkungan juga akan meningkat dan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel *intervening* dapat memediasi hubungan antara akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu fokus dan pembahasan mengenai penerapan dan dampak akuntansi lingkungan. Untuk perbedaan penelitian terdahulu dan saat ini yaitu metode dan fokus penelitian yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif dan fokus penelitian terdahulu menggunakan fokus akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan berdasarkan CSR sedangkan penelitian saat ini akuntansi lingkungan berdasarkan perspektif *Quadruple Bottom Line*.

5. Diva Adiwuri “Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Lingkungan” (2022). *Jurnal Riset Akuntansi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung.²⁷

²⁷ Diva Adiwuri and Nureli, “Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Lingkungan,” *Jurnal Riset Akuntansi* Vol. 3, no. 1 (2022): 8–15, <https://doi.org/10.29313/jra.v2i1.670>.

Fokus penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan dan mekanisme GCG yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap kerja lingkungan yang diplopori dengan ISO dan PROPER dalam perusahaan perkebunan kelapa sawit.

Metode menggunakan penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang diambil oleh peneliti bersumber dari laporan tahunan. Teknik analisis data untuk pengungkapan akuntansi lingkungan, komite audit dan ISPO, kemudian menguji hipotesis dengan analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini pengungkapan akuntansi lingkungan dan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja lingkungan yang diproksikan dengan ISPO. Sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja lingkungan yang diproksikan ISOP. Pengungkapan akuntansi lingkungan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja lingkungan yang diproksikan PROPER.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan saat ini. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu sama-sama membahas mengenai akuntansi lingkungan pada perusahaan perkebunan. Untuk perbedaan penelitian terdahulu menggunakan fokus penelitian akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan, sedangkan penelitian

saat ini fokus penelitiannya akuntansi lingkungan berdasarkan *Quadruple Bottom Line* dan perbedaan selanjutnya pada metode penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, dan penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

6. Aulia Amira, Siswanto Siswanto "Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Consumer Non-Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” (2022). *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Keuangan Negara STAN.²⁸

Fokus penelitian ini menguji pengaruh standar akuntansi lingkungan melalui biaya lingkungan, kinerja lingkungan, serta menyebarkan informasi akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan. Metode menggunakan penelitian jenis deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan mengolah, menganalisis, serta menarik kesimpulan atas data kuantitatif. Populasi yang digunakan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan, kinerja lingkungan, serta penyebaran informasi akuntansi lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena minimnya penerapan akuntansi lingkungan, khususnya pengaruh pada

²⁸ Aulia Amira and Siswanto Siswanto, “Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)* Vol. 4, no. 15 (2022): 200–210, <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1S.174>.

sektor *consumer non-cyclicals* di Indonesia karena perusahaan-perusahaan tersebut masih fokus pada kinerja keuangan saja.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan saat ini, persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu terdapat pada fokus penelitian mengenai akuntansi lingkungan. Untuk perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif *purposive sampling*. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif dan perbedaan selanjutnya penelitian terdahulu menggunakan fokus penelitian akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan sedangkan penelitian saat ini akuntansi lingkungan berdasarkan *Quadruple Bottom Line*.

7. Inova Fitri Siregar, Riyanti Rasyad, Dini Onasis “Analisis Peranan Akuntansi Lingkungan Pada Perusahaan Migas Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dan Kesesuaiannya Dengan Standar Global Reporting Initiative (GRI)” (2022). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lancang Kuning.²⁹

Fokus penelitian ini menganalisis pelaporan akuntansi lingkungan tentang bentuk perusahaan migas di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan penerapan akuntansi lingkungan pada pelaporan perusahaan migas sudah sesuai dengan standar global.

²⁹ Inova Fitri Siregar, “The Role Of The Analysis Enviromental Accounting Oil Campany In Indonesia Stock Exchange Alignment Based On Global Reporting Initiative Standard (GRI).” *Management Studies and Entrepreneurship Journal* Vol. 3, no. 1 (2022) : 1-12, <https://journal.yrpioku.com/index.php/msej/article/view/279>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. dengan analisis fakta dengan membandingkan teori atau praktek penerapan bentuk pelaporan perusahaan migas pada akuntansi lingkungan Analisis ini memberikan akuntansi yang menyeluruh mengenai penerapan perusahaan migas yang dijalankan oleh lingkungan dan dibandingkan dengan teori yang ada, maka dapat diketahui sistem akuntansi lingkungan dan laporan keberlanjutan perusahaan migas telah disajikan dengan baik dan benar.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa hanya satu perusahaan yang memberikan laporan biaya lingkungan yang terdiri dari biaya pencegahan, biaya perbaikan kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal. Dengan kata lain terdapat dua perusahaan yang melaporkan sesuai dengan standar inisiatif pelaporan global tetapi tidak memberikan laporan biaya lingkungan secara tidak lengkap.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas mengenai penerapan akuntansi lingkungan dengan metode kualitatif. Untuk perbedaanya pada akuntansi lingkungan yang dilihat menurut standar *Global Reporting Initiative* (GRI) sedangkan penelitian saat ini melihat akuntansi lingkungan dari perspektif *Quadruple Bottom Line*.

8. Vina Amelia Rifanti, “Analisis penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggung Jawaban Sosial Di Puskesmas Lojejer Wuluhan Jember” (2023). Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.³⁰

Fokus penelitian ini mengetahui penerapan Akuntansi Lingkungan pengelolaan limbah, serta untuk mengetahui faktor penghambat Puskesmas Lojejer dalam pengelolaan limbah dan akuntansi lingkungan. Pada penelitian ini memakai metode analisis kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menganalisis tentang identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan biaya pengelolaan limbah dan lingkungan.

Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Puskesmas Lojejer telah mengeluarkan biaya – biaya untuk pengelolaan limbah, namun puskesmas belum mengelompokkan biaya tersebut menjadi per akun. Pada pengakuan biaya Puskesmas Lojejer sesuai dengan PSAK Tahun 2015 paragraf 82 dan 94. Pada pengukuran biaya pengelolaan limbah sesuai dengan PSAK Tahun 2015 paragraf 99 dan 101. Penyajian biaya lingkungan Puskesmas Lojejer belum menerapkan akuntansi lingkungan dibuktikan dengan tidak adanya laporan secara khusus mengenai biaya lingkungan karena puskesmas menggunakan Standar Akuntansi Pemerintahan. Sedangkan pada pengungkapan biaya lingkungan telah sesuai. 2). Puskesmas Lojejer dalam penerapan pengelolaan limbahnya sesuai dengan Peraturan Menteri

³⁰Vina Amelia Rifanti, “Analisis penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggung Jawaban Sosial Di Puskesmas Lojejer Wuluhan Jember” (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2023).

Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 3). Faktor yang dihadapi Puskesmas Lojejer dalam pengelolaan limbah cair yaitu belum memiliki IPAL, sehingga membentuk IPAL sederhana berupa *septic tank*. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan akuntansi lingkungan yaitu masih menganut SAP yang di mana pada SAP belum mengatur mengenai pelaporan khusus biaya lingkungan.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas mengenai penerapan akuntansi lingkungan dengan metode yang digunakan kualitatif deskriptif. Untuk perbedaannya pada fokus yang diteliti. Peneliti terdahulu fokusnya mengenai penerapan akuntansi lingkungan dan pengelolaan limbah sebagai bentuk pertanggung jawaban. Sedangkan peneliti saat ini fokusnya pada penerapan akuntansi lingkungan berdasarkan *Quadruple Bottom Line*.

9. Lintang Nur Fadilah, “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap pengelolaan Limbah Pabrik (Studi Kasus Pada PT. Adiperkasa Ekabakti Industry)” (2023). Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.³¹

Fokus penelitian ini untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan di PT. Adiperkasa Ekabakti Industry sesuai dengan PSA dan untuk mengetahui apakah perusahaan dapat mengoptimalkan dalam identifikasi, pengukuran, pengakuan, penyajian dan pengungkapan biaya

³¹Lintang Nur Fadilah, “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap pengelolaan Limbah Pabrik (Studi Kasus Pada PT. Adiperkasa Ekabakti Industry)” (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2023)

pengelolaan limbah dalam laporan keuangannya berdasarkan PSAK. Metode yang digunakan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan pemeriksaan dokumen. Analisis dalam penelitian mencakup proses identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan biaya lingkungan terkait dengan pengelolaan limbah.

Hasil dari penelitian ini bahwa dalam Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah pabrik di PT. Adiperkasa Ekabakti Industry telah sesuai dengan PSAK. Perusahaan dapat mengoptimalkan identifikasi, pengukuran, pengakuan, penyajian dan pengungkapan biaya pengelolaan limbah dan laporan keuangan telah berhasil melalui berbagai tahapan dalam menerapkan proses akuntansi biaya lingkungan sudah sesuai dengan standar PSAK. Seluruh proses ini dilakukan dengan transparan, menghasilkan informasi yang jelas dan relevan. Dengan begitu perusahaan tidak hanya memenuhi persyaratan regulasi, tetapi juga meningkatkan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam operasionalnya.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas mengenai penerapan akuntansi lingkungan dengan metode yang digunakan kualitatif deskriptif. Untuk perbedaannya ada pada fokus yang diteliti. Peneliti terdahulu fokusnya mengenai penerapan akuntansi lingkungan dilihat sesuai atau tidak dengan standar PSAK. Sedangkan

peneliti saat ini fokusnya pada penerapan akuntansi lingkungan berdasarkan *Quadruple Bottom Line*.

10. Faradilla Mega Maharani "Penerapan Akuntansi Lingkungan Berdasarkan *Triple Bottom Line* Pada PT. Teknindo Geosistem Unggul" (2024). *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus Surabaya.³²

Fokus penelitian ini untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan yang ditinjau dari teori *Triple Bottom Line* Pada PT. Teknindo Geosistem Unggu. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan memperoleh data dengan wawancara langsung pada Pt Teknindo Geosistem Unggu.

Hasil dari penelitian ini perusahaan sudah menerapkan akuntansi lingkungan berdasarkan *Triple Bottom Line* dengan baik dan benar. Untuk *Planet* mereka sudah menerapkan pembuangan limbah sesuai dengan persyaratan lingkungan hidup dari kementerian. *People* perusahaan sudah membuka lapangan pekerjaan untuk warga sekitar dan juga perusahaan juga menciptakan lingkungan pekerjaan yang sangat baik dan juga nyaman dan selalu menjalin komunikasi yang baik antar perusahaan. *Profit* perusahaan sudah memperhatikan dampak biaya lingkungan disaat proyek berjalan maupun di kantor.

³²Faradilla Mega Maharani and Achmad Maqsudi, "Penerapan Akuntansi Lingkungan Berdasarkan *Triple Bottom Line* Pada PT. Teknindo Geosistem Unggul," *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* Vol. 3, no. 2 (024): 11–20, <https://doi.org/10.58192/profit.v3i2.1923>.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas mengenai akuntansi lingkungan dengan metode yang digunakan kualitatif. Untuk perbedaannya pada fokus yang diteliti. Peneliti terdahulu fokusnya mengenai akuntansi lingkungan berdasarkan *Triple Bottom Line*, sedangkan peneliti saat ini fokusnya pada penerapan akuntansi lingkungan dalam perspektif *Quadruple Bottom Line*.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Andriandita Wijayanto, Eko Winarni, Dewi Siti Mahmudah (2021).	Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan.	Kedua penelitian sama-sama mengenai akuntansi lingkungan.	Penelitian yang telah dilakukan lebih fokus pada kinerja lingkungan, sedangkan penelitian saat ini fokus pada penerapan akuntansi lingkungan berdasarkan perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i>
2.	Anastasia Anggarkusuma Arofah, Destian Alfianika Maharani (2021).	Dertiminasi Implementasi Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Pengungkapan Informasi	Pembahasan sama-sana mengenai penerapan akuntansi lingkungan.	Penelitian yang telah dilakukan fokus pada akuntansi lingkungan berdasarkan kinerja lingkungan sedangkan penelitian ini fokus pada

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Lingkungan		penerapan akuntansi lingkungan berdasarkan perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i>
3.	Agnes Nova Liana, Nedi Hendri, Elmira Febri Darmayanti (2021).	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggung Jawaban Sosial (Studi Kasus) Pabrik Singkong Di Dusun VI Kelurahan Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur).	Kedua penelitian sama-sama membahas mengenai akuntansi lingkungan dengan metode kualitatif.	Penelitian yang telah dilakukan fokus pada akuntansi lingkungan yang dilihat sebagai Pertanggung jawaban sosial perusahaan sedangkan penelitian ini fokus pada penerapan akuntansi lingkungan dilihat dari <i>Quadruple Bottom Line</i>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Muhammad Faisal AR Pelu, Tenriwaru Tenriwaru, and Gina Melati Saira (2022).	Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Intervening.	Kedua penelitian sama-sama membahas mengenai penerapan akuntansi lingkungan.	Penelitian yang telah dilakukan fokus pada akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan berdasarkan CSR sedangkan penelitian ini fokus pada akuntansi lingkungan berdasarkan <i>Quadruple Bottom Line</i> .
5.	Diva Adiwuri (2022).	Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Lingkungan.	Kedua peneliti sama-sama membahas mengenai akuntansi lingkungan pada perusahaan perkebunan.	Penelitian yang telah dilakukan fokus pada akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan, sedangkan penelitian saat ini lebih ke penerapan akuntansi lingkungan berdasarkan <i>Quadruple Bottom Line</i> .

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6.	Aulia Amira, Siswanto Siswanto (2022).	Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Consumer Non-Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Kedua peneliti sama-sama membahas mengenai akuntansi lingkungan.	Penelitian yang telah dilakukan fokus menguji pengaruh standar akuntansi lingkungan melalui biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan informasi akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian saat ini lebih ke penerapan akuntansi lingkungan berdasarkan <i>Quadruple Bottom Line</i>
7.	Inova Fitri Siregar, Riyanti Rasyad, Dini Onasis (2022).	Analisis Peranan Akuntansi Lingkungan Pada Perusahaan Migas Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dan Kesesuaiannya Dengan Standar Global Reporting Initiative (GRI).	Kedua peneliti sama-sama membahas mengenai penerapan akuntansi lingkungan dengan metode kualitatif.	Penelitian yang telah dilakukan fokus pada akuntansi lingkungan yang dilihat menurut standar <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI) sedangkan penelitian saat ini melihat akuntansi lingkungan dari <i>Quadruple Bottom Line</i>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
8.	Vina Amelia Rifanti, (2023).	Analisis penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggung Jawaban Sosial Di Puskesmas Lojejer Wuluhan jember.	Kedua peneliti sama-sama membahas mengenai penerapan akuntansi lingkungan dengan metode yang digunakan kualitatif deskriptif.	Penelitian yang telah dilakukan fokus pada penerapan akuntansi lingkungan dan pengelolaan limbah sebagai bentuk pertanggung jawaban. Sedangkan peneliti saat ini fokus pada penerapan akuntansi lingkungan yang melihat dengan <i>Quadruple Bottom Line</i>
9.	Lintang Nur Fadilah, (2023).	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap pengelolaan Limbah Pabrik (Studi Kasus Pada PT. Adiperkasa Ekabakti Industry).	Kedua peneliti sama-sama membahas mengenai penerapan akuntansi lingkungan dengan metode yang digunakan kualitatif deskriptif.	Penelitian yang telah dilakukan fokus pada penerapan akuntansi lingkungan dengan melihat sesuai atau tidak dengan standar PSAK. Sedangkan peneliti saat ini fokus pada penerapan akuntansi lingkungan yang melihat dengan <i>Quadruple Bottom Line</i> .

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
10.	Faradilla Mega Maharani (2024).	Penerapan Akuntansi Lingkungan Berdasarkan <i>Triple Bottom Line</i> Pada PT. Teknindo Geosistem Unggul.	Kedua penelitian sama-sama membahas mengenai akuntansi lingkungan dengan metode digunakan kualitatif.	Penelitian yang telah dilakukan fokus pada penerapan akuntansi lingkungan berdasarkan <i>Triple Bottom Line</i> dan penelitian ini fokus penerapan akuntansi lingkungan berdasarkan perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i> .

Sumber: Penelitian terdahulu diolah

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini dalam segi perspektif penerapan akuntansi lingkungan dengan *Quadruple Bottom Line*. Dalam penelitian terdahulu belum ada yang meneliti mengenai penerapan akuntansi berdasarkan perspektif *Quadruple Bottom Line*. Sehingga penelitian yang dilakukan ini menjadi menarik untuk dibahas apalagi jika dihubungkan dengan nilai *nubuwwah*, artinya dalam penerapan akuntansi diikuti dengan sifat-sifat kenabian, supaya apa yang dilakukan sejalan dengan ajaran nabi dan juga sejalan dalam aturan negara.

B. Kajian Teori

1. Akuntansi Lingkungan

a. Pengertian Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan merupakan istilah yang berkaitan dengan memasukan biaya lingkungan yang disebabkan dampak dari aktivitas perusahaan ke dalam praktik akuntansi lingkungan. Munculnya akuntansi lingkungan sebab kurangnya pertimbangan atas dampak lingkungan dan konsekuensi keuangan dalam manajemen konvensional. Akuntansi lingkungan cabang akuntansi yang secara khusus berkaitan langsung dengan permasalahan lingkungan.³³ Akuntansi lingkungan dalam penerapannya berfokus sebagai alat ukur komunikasi dan alat ukur manajemen untuk keputusan bisnis pada sektor internal.

Menurut Ikhsan dalam buku Leny Suzan akuntansi lingkungan diartikan sebagai pencegahan, pengurangan dan penghindaran dampak lingkungan yang dilakukan dari berbagai kesempatan, mulai dari perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan perusahaan.³⁴

Menurut Islamey dalam buku Leny Suzan akuntansi lingkungan adalah kegiatan pencatatan, pengukuran, dan identifikasi biaya terkait lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas operasional perusahaan yang berpengaruh pada lingkungan dan bisa digunakan untuk mendukung

³³ Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Dan IFRS (Edisi III)* (Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI), 2020), 6, https://books.google.co.id/books/about/Pengantar_Akuntansi_Berdasarkan_SAK_ETAP.html

³⁴ Leny Suzan et al., *Akuntansi Biaya*, 141.

pengambilan keputusan manajemen mengenai bisnisnya, serta usaha untuk melakukan kegiatan pertanggung jawaban sosial dan lingkungan perusahaan, dan digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan pada perlindungan lingkungan.³⁵

Pengertian di atas dapat diartikan bahwa akuntansi lingkungan digunakan untuk identifikasi, mengukur dan menilai biaya terkait aktivitas perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya lingkungan yang harus dikeluarkan untuk mengelola limbah yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan sistem akuntansi lingkungan.

Dengan menggunakan sistem akuntansi lingkungan maka dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan dan dapat menilai keefektifan kegiatan lingkungan, penggunaan akuntansi lingkungan jika diterapkan dalam jangka panjang maka dapat membantu meningkatkan kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan.³⁶

b. Tahap-Tahap Dalam Perlakuan Akuntansi Lingkungan

Sebelum adanya penerapan akuntansi lingkungan maka perlu adanya alokasi biaya untuk dampak lingkungan, seperti pengelolaan limbah, pencemaran lingkungan, pencemaran udara dan dampak sosial lainnya. Jadi perlu bagi suatu perusahaan untuk melakukan proses pencatatan atas biaya-biaya yang muncul. Proses ini dilakukan supaya dalam pengalokasian anggaran yang sudah direncanakan dalam satu

³⁵ Leny Suzan et al., 140.

³⁶ I Made Darsana et al., *Pengantar Akuntansi* (Bali: Intelektual Manifes Media, 2023), 216, https://books.google.co.id/books/about/Pengantar_Akuntansi.html

periode akuntansi dapat diterapkan dengan efektif dan efisien. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan sesungguhnya pada setiap tahunnya, maka perlu pencatatan untuk mengelola segala macam yang berkaitan dengan limbah perusahaan yang diawali dengan perencanaan yang dikelompokkan dalam pos-pos tertentu. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2009 terdapat beberapa tahapan dalam perlakuan biaya lingkungan yang terdiri dari:³⁷

1) Identifikasi

Pertama kali perusahaan menentukan biaya pengelolaan yang harus ditanggung dan yang biasa terjadi dalam aktivitas perusahaan, yaitu dengan mengidentifikasi dampak negatif tersebut. Identifikasi maksudnya menentukan jenis limbah yang akan muncul dari kegiatan perusahaan, seperti limbah padat, cair ataupun gas.³⁸

Setiap pengelolaan limbah terdapat jenis-jenis biaya lingkungan yang harus diklasifikasikan. Namun terdapat beberapa perusahaan yang masih memiliki pandangan berbeda dalam penentuan biaya lingkungan. Menurut Hansen dan Mowen biaya lingkungan diklasifikasikan menjadi 4 kategori yang terdiri dari:³⁹

³⁷ Sartono, *Akuntansi Pajak Pertambangan* (Jakarta: Faqih Publishing, 2022), 136-143, https://books.google.co.id/books/about/Akuntansi_Biaya_Cara_Cerdas_Mengelola_Ke.html

³⁸ Sartono, 137.

³⁹ Anna Sutrisna Sukirman, "Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3) Pada RSUDP DR. Wahidin Sudirohusodo Makassar," *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* Vol. 3, no. 2 (2019), 91.

- a) Biaya Pencegahan Lingkungan (*environmental prevention costs*), merupakan biaya aktivitas yang dilakukan untuk mencegah limbah yang dapat merusak lingkungan.
- b) Biaya Deteksi Lingkungan (*environmental detection costs*), merupakan biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan bahwa produk, proses dan aktivitas lain diperusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Standar dan prosedur lingkungan yang harus diikuti perusahaan terdapat tiga cara: (1) undang-undang peraturan, (2) *voluntary standards* (ISO 14001) yang dikembangkan oleh *international standards organization*, (3) kebijakan lingkungan yang dikembangkan oleh manajemen.
- c) Biaya Kegagalan Eksternal (*environmental external failure*), merupakan biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah sampak ke lingkungan. Biaya ini dibagi menjadi dua yaitu biaya kegagalan eksternal yang direalisasi dan biaya eksternal yang tidak direalisasi.
- d) Biaya Kegagalan Internal (*environmental internal failure costs*), merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menghilangkan dan mengelola pencemaran atau limbah yang dihasilkan. Kegiatan kegagalan internal memiliki satu dari dua tujuan yaitu memastikan bahwa pencemaran dan limbah yang dihasilkan tidak dilepaskan ke lingkungan atau untuk mengurangi tingkat

pencemaran yang dilepaskan ke jumlah yang sesuai dengan standar lingkungan.

2) Pengakuan

Setelah diidentifikasi lalu biaya diakui sebagai akun atau rekening saat menerima manfaat dari sejumlah nilai yang dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan. Menurut Suwardjono dalam I Made Darsana pengakuan adalah pencatatan suatu jumlah rupiah ke dalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut mempengaruhi pos dan tergambar pada laporan keuangan. Dalam pengalokasian biaya lingkungan, biaya dialokasikan pada awal periode akuntansi untuk digunakan selama satu periode akuntansi.⁴⁰

Dalam Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) Paragraf 82 No. 1 Tahun 2015 pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur, serta kriteria yang diungkapkan dalam neraca atau laporan laba rugi. Pos yang memenuhi definisi suatu unsur harus diakui jika:⁴¹

- a. Jika ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir kedalam perusahaan.
- b. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan handal.

⁴⁰I Made Darsana et al., *Pengantar Akuntansi*, 218.

⁴¹ Anna Sutrisna Sukirman, "Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3) Pada RSUD DR. Wahidin Sudirohusodo Makassar," 93.

3) Pengukuran

Menurut Suwardjono dalam buku Sartono pengukuran adalah penentuan angka terhadap objek untuk menunjukkan arti dari objek tersebut. Biasanya perusahaan mengukur biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan dengan menggunakan satuan moneter. Sehingga dapat diperoleh jumlah yang tepat sesuai kebutuhan riil perusahaan pada setiap periode. Hal ini dilakukan untuk menentukan alokasi pembiayaan sesuai dengan kondisi perusahaan, setiap perusahaan memiliki standar pengukuran yang berbeda-beda, sebab dalam SAK dan teori-teori belum ada yang mengatur secara khusus mengenai pengukuran pembiayaan lingkungan.⁴² Namun dalam Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) Paragraf 99 No. 1 Tahun 2015 menjelaskan bahwa sejumlah dasar pengukuran yang berbeda diungkapkan dalam derajat dan kombinasi yang berbeda dalam laporan keuangan.⁴³

4) Penyajian

Menurut Suwardjono dalam Sartono Penyajian menentukan mengenai bagaimana cara-cara melaporkan elemen atau pos dalam laporan keuangan supaya elemen atau pos tersebut cukup informatif, standar akuntansi biasanya menuntut ketentuan mengenai suatu informasi objek harus disajikan secara terpisah dari laporan utama,

⁴² Sartono, *Akuntansi Pajak Pertambahan*, 136.

⁴³ Anna Sutrisna Sukirman, "Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3) Pada RSUD DR. Wahidin Sudirohusodo Makassar," 93.

atau suatu informasi harus disajikan dengan akun laporan keuangan yang lain, atau suatu pos perlu dirinci, atau suatu informasi cukup disajikan dalam catatan kaki.⁴⁴ Biaya yang muncul dalam pengelolaan lingkungan disajikan bersama-sama dengan biaya unit lain yang sejenis dalam laporan keuangan dan dapat dilakukan dengan rekening yang berbeda-beda, karena tidak ada ketentuan yang tetap untuk nama rekening yang memuat alokasi pembiayaan lingkungan perusahaan tersebut.⁴⁵

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Tahun 2015 No. 1 paragraph 15 tentang Penyajian Laporan Keuangan mengatakan bahwa "Laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas. Penyajian yang wajar mensyaratkan penyajian yang jujur dari dampak transaksi, peristiwa lain dan kondisi sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan *asset*, *liabilitas*, penghasilan dan beban yang diatur dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Penerapan SAK dengan pengungkapan tambahan jika dibutuhkan dianggap menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar."⁴⁶

⁴⁴ Sartono, *Akuntansi Pajak Pertambahan*, 136.

⁴⁵ Anna Sutrisna Sukirman, "Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3) Pada RSUD DR. Wahidin Sudirohusodo Makassar," 94.

⁴⁶ Jefry Gasperz dan Dwi Kriwantini, "Mengungkapkan Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Ambon," *Jurnal Akuntansi* Vol. 7, no. 1 (2021):12.

5) Pengungkapan

Pengungkapan (*disclosure*) menurut Ikhsan dalam Sartono memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembuyikan. Diartikan sebagai memberi sesuatu yang bermanfaat sebab apabila tidak bermanfaat tujuan pengungkapan tidak akan tercapai. Akuntansi lingkungan menuntut adanya alokasi pos khusus dalam pencatatan rekening pada laporan keuangan, sehingga dalam pelaporan akuntansi keuangan akan muncul bahwa pertanggung jawaban sosial perusahaan telah dilakukan sesuai dengan pengelolaan limbah yang perusahaan lakukan, biaya yang dicatat dalam jurnal penjelas artinya biaya yang sebelumnya dicatat dalam pos gabungan seperti biaya umum, maka perlu dibuatkan pos khusus untuk biaya pengelolaan biaya limbah dari aktifitas perusahaan.⁴⁷

2. *Quadruple Bottom Line*

a. Pengertian *Quadruple Bottom Line*

Menurut Nitish Singh dan Thomas J Bussen *Quadruple Bottom Line* adalah konsep pembangunan berkelanjutan, yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi harus seimbang dengan batas-batas daya dukung lingkungan. Sebab ini penting bukan hanya untuk kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang tetapi juga untuk peradapan. Pembangunan berkelanjutan didefinisikan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan

⁴⁷ Sartono, *Akuntansi Pajak Pertambahan*, 142.

kemampuan generasi mendatang.⁴⁸ Tujuan dari pembangunan keberlanjutan merupakan bentuk tanggung jawab atas kegiatan operasional perusahaan yang tidak hanya alasan untuk memperoleh keuntungan saja, tetapi juga kepedulian terhadap lingkungan dan sosial.⁴⁹

Quadruple Bottom Line (QBL) diperkenalkan sebagai konsep yang berhubungan dengan berkelanjutan, pertama kali dicetuskan dan digunakan oleh Ayman Sawaf dalam bukunya “*Sacred Commerce: A Blueprint for a New Humanity* (2014).” Konsep ini perluasan dari konsep *Triple Bottom Line* yang merasa keberhasilan perusahaan gagal jika hanya melihat dari sisi keuntungan sebab mengabaikan dampak sosial dan lingkungan, dan menekankan bahwa kinerja perusahaan tidak hanya diukur dengan indikator keuangan, melainkan juga menggunakan indikator non keuangan.⁵⁰

Evaluasi konsep *Quadruple Bottom Line* masih relative baru dengan memperkenalkan aspek keempat ke dalam *Triple Bottom Line* yaitu *Purpose* (Tujuan). Menurut Ayman Sawaf selain memenuhi janji-janji finansial, sosial dan lingkungan, juga harus memberikan kontribusi terhadap kebahagiaan dan pengembangan manusia (baik karyawan

⁴⁸ Nitish Singh, Thomas J Bussen, *Compliance Management*, 70.

⁴⁹ Ana Pratiwi, Kuni Zakiyyatul Laila, and Daru Anondo, “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia,” *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis* 2, no. 1 (2022): 61, <https://doi.org/10.25047/asersi.v2i1.3313>.

⁵⁰ Samapti Guha, Satyajit Majumdar, *In Searchof Business Models in Social Entrepreneurship*, 88.

maupun pemangku kepentingan).⁵¹ Aspek keempat dalam *Quadruple Bottom Line* memiliki beberapa istilah dan beberapa penulis menggunakan istilah tujuan, budaya, tata kelola bahkan spiritual, hal ini tergantung pada sektor operasinya.⁵²

Penambahan *Purpose* (Tujuan) pada *Triple Bottom Line* adalah untuk mendorong perusahaan meningkatkan transparansi dan tanggung jawab perusahaan dalam mengembangkan karyawan dan masyarakat dan membekali mereka dengan kemampuan dan sikap yang diperlukan untuk masa depan. *Quadruple Bottom Line* juga digunakan mengukur akuntabilitas bisnis dan tanggung jawab dari aspek *Profit* (keuntungan), *People* (orang), *Planet* (tempat), *Purpose* (tujuan) dan menjadikan kesadaran sebagai rangkaian nilai, masalah dan proses yang perlu diperhatikan oleh suatu perusahaan untuk meminimalisir dampak buruk yang diakibatkan dari kegiatan perusahaan. *Quadruple Bottom Line* menekankan pentingnya *Purpose* dalam mendorong praktik bisnis yang berkelanjutan dengan merangkul *Purpose* bersama *Profit*, *People* dan *Planet*, maka bisnis tidak hanya dapat berkembang secara finansial tetapi juga berkontribusi secara positif terhadap masyarakat dan lingkungan. Penerapan *Purpose* kedalam operasional bisnis dapat

⁵¹ Colin D. Elli, *Detox Your Culture* (Bloomsbury Publishing, 2024), 59, https://books.google.co.id/books/about/Detox_Your_Culture.html

⁵² Samapti Guha, Satyajit Majumdar, *In Search of Business Models in Social Entrepreneurship*, 88.

menjadikan perusahaan menjadi agen transformasi positif, baik di tempat kerja maupun di luar tempat kerja.⁵³

b. Unsur-Unsur Dalam *Quadruple Bottom Line*

Perusahaan yang menerapkan *Quadruple Bottom Line* dalam praktik bisnis untuk pembangunan berkelanjutan di masing-masing aspek *Quadruple Bottom Line* sebagai berikut:

1) *Profit* (Keuntungan)

Aspek pertama dalam *Quadruple Bottom Line* yaitu *Profit* yang mencakup kinerja keuangan perusahaan.⁵⁴ Hal ini membuat nilai ekonomi yang berkelanjutan, mencapai profitabilitas, dapat mengefisiensikan biaya, dan memberikan keuntungan kepada pemegang saham. *Quadruple Bottom Line* menekankan bahwa keuntungan harus dicapai dengan cara yang etis dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan.⁵⁵

2) *People* (sosial)

Aspek *People* (sosial) dalam *Quadruple Bottom Line* adalah nilai dan kualitas hidup yang diciptakan perusahaan bagi karyawan, pelanggan, dan komunitasnya.⁵⁶ Hal ini berkaitan dengan dampak sosial dan kesejahteraan masyarakat yang akibat operasional perusahaan. Perusahaan yang menerapkan *Quadruple Bottom Line* mengakui betapa penting menciptakan hubungan

⁵³ Colin D. Ellis, *Detox Your Culture*, 60.

⁵⁴ Colin D. Ellis, 60.

⁵⁵ Desi Adhariani, *Akuntansi Keberlanjutan: Suatu Pengantar* (Jakarta: UI Publishing, 2021), 21, https://books.google.co.id/books/about/Akuntansi_Keberlanjutan_Suatu_Pengantar.html

⁵⁶ Colin D. Ellis, *Detox Your Culture*, 60.

yang baik antara semua pemangku kepentingan dan berusaha untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.⁵⁷

3) *Planet* (Lingkungan)

Aspek *Planet* adalah dampak positif yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan.⁵⁸ *Planet* berfokus pada dampak lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan yang mengharuskan suatu perusahaan bertanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya alam, seperti mengurangi emisi gas rumah kaca, pengelolaan limbah yang efisien, konservasi sumber daya alam, dan perlindungan ekosistem. Perusahaan yang memperhatikan dimensi *Planet*, maka akan berusaha untuk meminimalkan resiko negatif yang timbul terhadap lingkungan.⁵⁹

4) *Purpose* (Tujuan)

Purpose atau tujuan adalah kebaikan yang dilakukan perusahaan di dunia dengan pekerjaan yang mereka lakukan. *Purpose* dimaknai dengan alasan keberadaan suatu perusahaan yang sejalan dengan tujuan sosial, lingkungan dan ekonomi. Dengan mengintegrasikan tujuan ke dalam operasional perusahaan, maka dapat menciptakan dampak yang berarti dan mendorong pembangunan berkelanjutan. *Purpose* atau tujuan disini diartikan untuk mengekspresikan kembalinya ke diri

⁵⁷ Desi Adhariani, *Akuntansi Keberlanjutan: Suatu Pengantar*, 20.

⁵⁸ Colin D. Ellis, *Detox Your Culture*, 60.

⁵⁹ Desi Adhariani, *Akuntansi Keberlanjutan: Suatu Pengantar*, 20.

spiritual.⁶⁰ *Purpose* dalam penelitian ini diartikan dalam nilai *nubuwwah* dengan menjalankan seluruh kegiatan perusahaan yang terdiri dari:

a) *Shiddiq*

Sifat *shiddiq* berarti jujur dan selalu melandasi ucapan, keyakinan dan amal perbuatan atas dasar nilai-nilai yang diajarkan oleh Islam. Kejujuran bukan berarti perkataan yang benar, tetapi perbuatannya juga harus benar dan sejalan dengan ucapannya. Bagi seorang pelaku usaha wajib berlaku jujur dalam menjalankan bisnisnya. Jujur memiliki arti luas seperti tidak berbohong, tidak menipu, tidak membuat-buat fakta, tidak berkhianat, dan tidak ingkar janji.⁶¹

Shiddiq diartikan adanya kelurusan atau kesesuaian antara apa yang disampaikan dengan apa yang dilakukan.

Kejujuran juga memiliki arti kecocokan dengan kenyataan yang ada. Kejujuran dalam melakukan bisnis seperti berdagang, jual beli sudah dijelaskan dengan tegas dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 35 sebagai berikut:⁶²

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang paling baik dan paling bagus akibatnya.

⁶⁰ Colin D. Ellis, *Detox Your Culture*, 60.

⁶¹ Idri, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2023), 41, https://books.google.co.id/books/about/Prinsip_Prinsip_Ekonomi_Islam.html

⁶² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemah*, 215.

b) Amanah

Sifat amanah berarti dapat dipercaya, bertanggung jawab, keterbukaan, tepat waktu dan memberikan kualitas terbaik.⁶³ Setiap perusahaan harus bertanggung jawab atas kegiatan usahanya. Tanggung jawab ini berarti mau dan mampu menjaga amanah (kepercayaan) masyarakat sebab keberlangsungan aktivitas perusahaan juga dipengaruhi oleh masyarakat. Seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Anfal ayat 27 yang berbunyi:⁶⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui.

c) *Tabligh*

Sifat ini *tabligh* berarti menyampaikan atau penyampaian dengan tidak mengurangi sedikitpun perintah yang diberikan, mengajak sekaligus memberikan contoh kepada orang untuk melakukan atau melaksanakan ketentuan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Nilai dasar pada sifat *tabligh* yaitu komunikatif dan pada nilai bisnisnya yaitu

⁶³ Ahmad Fauzi Rizqi Bahri and Munir Is'adi, "Analysis Of Nubuwwah Values In Group-Based Local Economic Development In Housewives n Mayang District, Jember Regency," *Internasional journal Of Financial Economic (IJEFE)* Vol. 1, no. 1 (2024): 106.

⁶⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemah*, 177.

supel.⁶⁵ Sifat *tabligh* dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surat Al-Maidah ayat 67 yang berbunyi:⁶⁶

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhan kepadamu. Jika engkau tidak melakukan (apa yang diperintahkan itu), berarti engkau tidak menyampaikan risalahnya. Allah menjaga engkau dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberikan petunjuk kepada kaum yang kafir.

d) *Fathonah*

Sifat *fathonah* berarti cerdas dan inovatif.. Sifat *fathonah* menghasilkan kemampuan untuk bekerja dengan pandangan jauh kedepan dan dapat memecahkan masalah dengan cara yang baik. Dalam suatu perusahaan yang sukses, penting bagi seorang pemimpin untuk lebih bijaksana dari bawahannya.⁶⁷ Seperti firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 269 yang berbunyi:⁶⁸

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: Dia (Allah) memberikan hikmah kepada siapa yang dia kehendaki. Barang siapa yang diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberikan kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat.

⁶⁵ Nafiuddin, "Memahami Sifat Shiddiq Nabi Muhammad SAW Perspektif Bisnis Syariah," *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 6, no. 2 (2019): 118, <https://doi.org/10.21043/bisnis.v6i2.4895>.

⁶⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemah*, 119.

⁶⁷ Susi Handayani, "Hexagon Sustainability: Dekonstruksi Pentuple Bottom Line," *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* Vol. 13, no. 3 (November 10, 2023): 725, <https://doi.org/10.22219/jrak.v13i3.26024>.

⁶⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemah*, 40.

Dari beberapa nilai *nubuwwah* di atas jika dijabarkan dalam *Quadruple Bottom Line*, maka para pelaku usaha atau perusahaan dituntut bersikap tidak bertentangan antara ucapan dan tindakan secara sengaja dalam menjalankan bisnisnya. Para perusahaan dituntut untuk memiliki sifat tepat janji, tepat waktu, dan mengakui kelemahan dan kekurangan yang dimiliki, selalu memperbaiki kualitas barang dan jasa secara berkesinambungan serta tidak boleh menipu atau berbohong. Perusahaan juga harus memiliki sifat amanah dalam melakukan pelayanan kepada para konsumen dan masyarakat. Perusahaan yang ceroboh dan tidak menjaga etika maka tidak akan berbisnis dengan baik bahkan dapat membahayakan kegiatan operasi bisnisnya. Sebab itu perusahaan dituntut untuk memiliki kesadaran mengenai etika dan moral ketika menjalankan bisnis.⁶⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁹ A.Afiyah Nafisah Barokah, Mustakim Muchlis, and Suhartono, "Akuntansi Lingkungan Berbasis Tabligh dalam Meningkatkan Pengelolaan Limbah Medis dan Tanggung Jawab Sosial (Studi pada Puskesmas Mamajang Makassar)," *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal* 4, no. 1 (September 1, 2022): 81, <https://doi.org/10.47354/aaos.v4i1.424>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Istilah penelitian kualitatif mengacu pada penelitian yang mencakup semua tema yang dapat diteliti.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian lapangan, dengan hal ini peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek dan fenomena yang dijelaskan dalam tulisan yang bersifat naratif.⁷⁰

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore di Jalan Lintas Selatan Km. 4, Kec. Glenmore, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68466.

Alasan peneliti memilih lokasi di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore sebab adanya suatu fenomena yang terjadi beberapa tahun lalu yang mana limbah produksi PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore masuk ke sungai yang menyebabkan ekosistem disungai rusak, seperti ribuan ikan mati. Selain merusak ekosistem sungai, limbah juga membuat warga yang tinggal disekitar pinggiran sungai merasakan gatal-gatal

⁷⁰ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 11. https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_kualitatif?hl=id&gbpv=0.

akibat pencemaran limbah di sungai.⁷¹ Maka dari fenomena tersebut perlu adanya pengelolaan terhadap limbah dan perlu juga adanya analisis lingkungan untuk mengetahui bentuk-bentuk biaya yang akan dikeluarkan untuk pengelolaan limbah dan bentuk tanggung jawab perusahaan. Dari fenomena inilah peneliti tertarik melakukan penelitian di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore.

C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian sebagai sumber informasi dalam penelitian ini yaitu, penelitian menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan ini diambil dengan orang yang paling paham mengenai yang kita teliti, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.⁷² Terdapat beberapa subjek key informan yang akan digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi melalui wawancara mengenai “Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Perspektif *Quadruple Bottom Line* Pada PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore” yang terdiri dari:

1. Bidang Akuntansi

Bapak Irfannudin: Admin bidang akuntansi, melalui Bapak Irfannudin peneliti akan memperoleh informasi mengenai tahapan perlakuan biaya lingkungan yang dilakukan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore.

⁷¹ Bima Ernansyah, “Limbah Pabrik Gula Glenmore Masuk Sungai, Warga Gatal- gatal.”

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 218-219.

2. Bidang Pengelolaan Limbah

- a. Bapak Rudi Sugaray: Asisten manajer bidang penguapan dan limbah, melalui Bapak Rudi peneliti akan memperoleh informasi mengenai pengelolaan limbah cair yang dilakukan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore.
- b. Bapak Warsito: Asisten manajer bidang HSE, melalui Bapak Warsito peneliti akan memperoleh informasi mengenai pengelolaan limbah cair yang dilakukan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore.
- c. Bapak Ahmad Farih Fuadi: Admin bidang pengelolaan, melalui Bapak Farih akan memperoleh informasi mengenai data biaya lingkungan.

3. Bidang logistik

Bapak Tegar Dymnastiar: Admin bidang hasil dan DO, melalui Bapak Tegar peneliti akan memperoleh informasi mengenai pendapatan tambahan dari penjualan bahan sisa.

4. Bidang SDM & Umum

Ibu Sherly Tri Purnamasari: Admin Humas dan Hukum, melalui ibu sherly peneliti akan mendapatkan informasi dari para karyawan perusahaan mengenai tanggung jawab yang perusahaan lakukan atas keselamatan dan kesejahteraan karyawan pada saat bekerja.

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data,

tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:⁷³

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Data yang dapat diperoleh dari observasi antara lain, proses pengelolaan limbah, kegiatan pelaksanaan tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dan karyawan, serta cara yang dilakukan dalam pengalokasian biaya lingkungan dalam penerapan akuntansi lingkungan.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam.⁷⁴ Data-data yang akan diperoleh mengenai penerapan akuntansi lingkungan, biaya-biaya yang

⁷³ Sugiyon, 296.

⁷⁴ Sugiyono, 304

digunakan untuk pengelolaan limbah dan bentuk tanggung jawab sosial yang perusahaan lakukan kepada karyawan dan masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁵

Dalam pengumpulan data peneliti melakukan dokumentasi atas laporan yang dibuat perusahaan mengenai pengalokasian biaya-biaya lingkungan dan data-data lainnya yang berkaitan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengelola limbah, menjaga lingkungan dan melakukan tanggung jawab sosial kepada para *stakeholders*.

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman dalam buku Sugiyono aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data sebagai berikut:⁷⁶

1. Data *Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.

⁷⁵ Sugiyono, 240.

⁷⁶ Sugiyono, 321.

Dengan begitu data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti mengumpulkan data untuk analisis lebih lanjut jika diperlukan.⁷⁷

Data yang dikumpulkan di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore:

- a. Laporan jenis biaya lingkungan yang dikeluarkan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore untuk mengelola limbah.
 - b. Laporan pencatatan biaya lingkungan pada laporan keuangan di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore
 - c. Bentuk tanggung jawab yang dilakukan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore kepada karyawan dan masyarakat.
2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Biasanya dalam penelitian kualitatif yang sering dilakukan dalam penyajian data yaitu dengan teknik yang bersifat naratif.⁷⁸ Penyajian data yang diperoleh dari PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore:

- a. Tabel biaya lingkungan
- b. Laporan keuangan

⁷⁷ Sugiyono, 323

⁷⁸ Sugiyono, 325.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah-ubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data yang berikutnya.⁷⁹

Kesimpulan yang diperoleh dari reduksi dan penyajian data pada PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore mengenai penerapan akuntansi lingkungan pada PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore.

F. Keabsahan Data

Peneliti dalam mengecek keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam triangulasi peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.⁸⁰

a. Triangulasi Teknik

Peneliti dalam triangulasi teknik, menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁸¹

Peneliti melakukan triangulasi teknik dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai “Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Perspektif *Quadruple Bottom Line*.” Penggabungan berbagai teknik pengumpulan data tersebut bertujuan untuk menunjukkan suatu gambaran tentang kebenaran dari suatu data-data yang diperoleh.

⁷⁹ Sugiyono, 329.

⁸⁰ Sugiyono, 315.

⁸¹ Sugiyono, 315.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji sah atau tidaknya sebuah data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber dengan teknik yang sama.⁸² Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan wawancara kebeberapa narasumber dari pihak PT. SGN Pabrik Gula Glenmore untuk mendapatkan jawaban dari berbagai narasumber yang memiliki persamaan untuk menunjukkan kebenaran tentang “Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Perspektif *Quadruple Bottom Line*.”

G. Tahap-tahap Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini melakukan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra-lapangan, peneliti berusaha memilih topik atau tema yang akan diteliti dengan mencari gambaran umum mengenai masalah tersebut. Peneliti membahas tentang “Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Perspektif *Quadruple Bottom Line* Studi Kasus: Pada PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore.”

Tahap selanjutnya adalah memilih objek yang akan dijadikan tempat untuk melakukan penelitian setelah peneliti memiliki gambaran umum mengenai masalah yang akan dibahas. PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN)

⁸² Sugiyono, 315.

Pabrik Gula Glenmore berada di kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi merupakan objek dari penelitian ini.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti melakukan observasi dengan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian pada PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Penulis pada tahap penyusunan laporan hal pertama kali adalah Konteks penelitian, fokus utama masalah, dan tujuan penelitian menjadi pertimbangan ketika menyusun bab I. Penulis menyusun bab II dengan menggunakan penelitian terdahulu dan kajian teori. Penulis menyusun bab III dengan menggunakan metode penelitian, lokasi penelitian, rincian subjek penelitian, sumber dan jenis data yang digunakan, metode pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Penulis menyusun bab IV, dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran objek, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan dan bab V penulis membahas kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore

Pabrik gula Glenmore berdiri tahun 2013, sebelumnya bernama PT Industri Gula Glenmore merupakan industri gula merah putih pertama di Indonesia berlokasi di Jalan Lintas Selatan KM.4, Desa Karangharjo, Kec. Glenmore, Kab. Banyuwangi dengan luas mencapai 102 hektar serta dirancang khusus untuk kapasitas giling Rp 6.000 hingga Rp 8.000 TCD. Pada tahun 2018 Pabrik gula Glenmore memulai giling pada tanggal 15 Juli 2018 hingga sampai sekarang telah memproduksi setiap tahunnya.⁸³

Pabrik Gula Glenmore merupakan salah satu unit usaha dari PT Sinergi Gula Nusantara yang sekarang sudah berubah nama menjadi PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore atau lebih sering dikenal dengan Sugar Co adalah Sub Holding Komoditi Gula PTPN III (Persero) Holding Perkebunan yang ditugaskan untuk mengelola seluruh Pabrik Gula yang ada di lingkungan PTPN Group, didirikan sebagai wujud dari salah satu proyek strategis nasional (PSN) dan salah satu dari 88 Program Kementerian BUMN tahun 2020-2023 untuk mendukung

⁸³ PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore, "Profil dan Sejarah PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore," 08 Oktober 2024.

akselerasi program ketahanan pangan khususnya tercapainya swasembada gula nasional.⁸⁴

PT SGN berdiri pada tanggal 17 Agustus 2021, saham perusahaan SGN dimiliki oleh PTPN III (Persero) Holding Perkebunan dan PTPN XI. Konsep profesionalitas, sinergi, efisien dan efektif menjadi acuan PT SGN dalam mengelola seluruh pabrik gula miliknya yang terbentang dari Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan.

2. Visi dan Misi PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore

a. Visi

Berdirinya PT. Sinergi Gula Nusantara memiliki Visi dengan menjadi perusahaan agribisnis berbasis tebu yang unggul dan berdaya saing di tingkat global.⁸⁵

b. Misi

- 1) Memberikan nilai tambah (*value creation*) bagi seluruh *stakeholders*.
- 2) Menghasilkan produk perkebunan yang bernilai tambah serta berorientasi kepada konsumen.
- 3) Mendukung program pemerintah dalam usaha mencapai swasembada gula nasional.

⁸⁴ PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore.

⁸⁵ PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore.

- 4) Membentuk kapabilitas proses kerja yang unggul (*operational excellence*) melalui perbaikan dan inovasi berkelanjutan dengan tatakelola perusahaan yang baik
- 5) Mengembangkan kapabilitas organisasi, teknologi informasi dan SDM yang prima,
- 6) Melakukan optimalisasi pemanfaatan aset untuk memberikan hasil terbaik bagi pemegang saham.
- 7) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan untuk kebaikan generasi masa depan.⁸⁶

3. Lokasi PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore

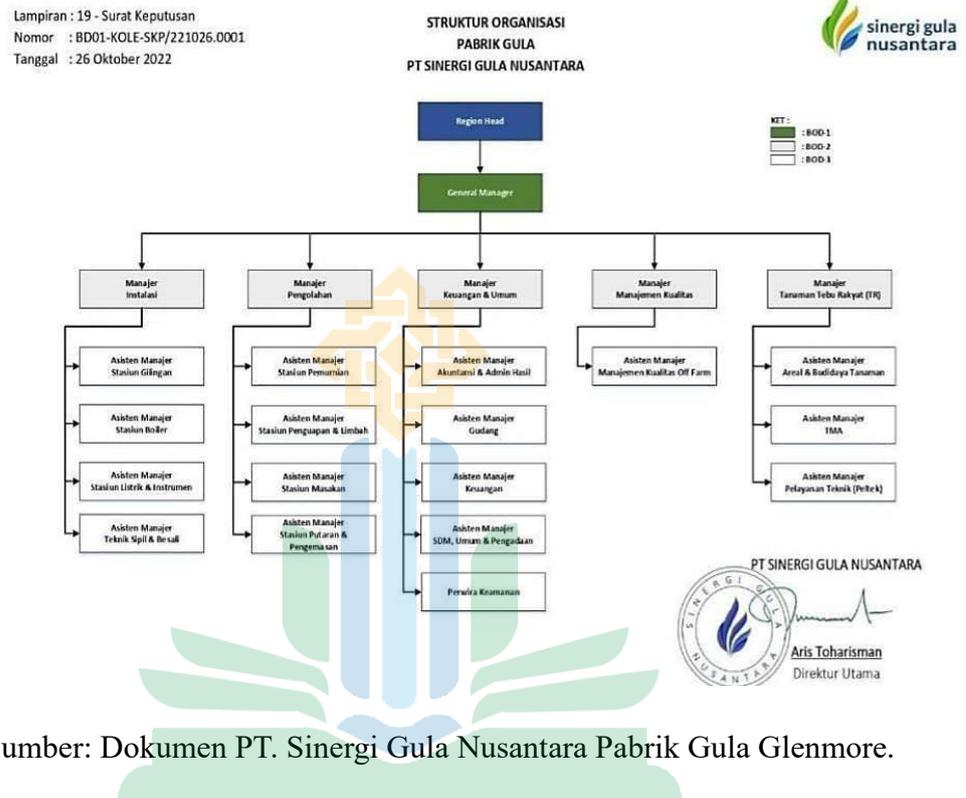
PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore berlokasi di Jalan Lintas Selatan KM.4, Desa Karangharjo, Kec. Glenmore, Kab. Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸⁶ PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore

4. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Glenmore



Sumber: Dokumen PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Glenmore.

B. Penyajian dan Analisis Data

Setelah peneliti mengetahui latar belakang dari objek yang dijadikan penelitian, maka akan peneliti sajikan data yang diperoleh dari lapangan, baik data yang diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Data yang diperoleh akan dijelaskan dengan metode deskriptif kualitatif, yakni peneliti menyajikan data-data yang di dapat tanpa adanya hipotesis untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Perspektif *Quadruple Bottom Line*: Studi kasus Pada PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore.”

Data yang disajikan berfokus pada beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Identifikasi Terkait Biaya Lingkungan Perspektif *Quadruple Bottom Line* di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore.

Salah satu perlindungan lingkungan yang dilakukan PT. SGN Pabrik Gula Glenmore dengan mengelola limbah yang ditimbulkan dari kegiatan produksi PT. SGN Pabrik Gula Glenmore yang memerlukan akuntansi lingkungan sebagai alat menunjang aktivitas dalam segala bidang, khususnya dalam bidang pengelolaan limbah. PT. SGN Pabrik Gula Glenmore memiliki pemahaman mengenai identifikasi terkait biaya lingkungan. Identifikasi dalam penelitian ini dilakukan menurut Hansen dan Mowen yang terdiri dari:

a. **Biaya Pencegahan Lingkungan**

PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore terkait pencegahan lingkungan yang dilakukan dengan melakukan kontrol terhadap alat untuk mengendalikan limbah udara dan juga melakukan uji terhadap limbah yang dihasilkan, hal ini untuk menghindari terjadinya pencemaran lingkungan. Setiap upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan maka perusahaan mengeluarkan segala jenis biaya untuk pengelolaan limbah supaya tidak mencemari lingkungan. Adapun biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan limbah yaitu (1) biaya untuk pengelolaan dan biaya analisa uji air hasil produksi dan air

hasil pembersihan seluruh peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk produksi gula. (2) biaya analisa uji udara, biaya ini untuk menguji asap yang dihasilkan dari proses aktivitas boiler. Semua jenis biaya dicatat dalam laporan keuangan dengan masing-masing jenis biayanya dan dibedakan dengan biaya yang lainnya. Hal ini sama yang disampaikan oleh Bapak Rudi selaku Asisten Manajer penguapan dan limbah, pada wawancara tanggal 10 Oktober 2024:

Sumber limbah yang dihasilkan pabrik gula Glenmore hanya air sanitasi dari stasiun gilingan dan limbah udara dari stasiun boiler itu saja. Air sanitasi ini air untuk pembersihan gilingan, tangki dan limbah yang dihasilkan sedikit, kecuali untuk terakhir giling pembersihan seluruh stasiun itu semua masuk kesini, baru limbah airnya banyak. Biaya yang dikeluarkan untuk proses pengelolaan limbah cair supaya tidak mencemari lingkungan itu ada biaya pengelolaan air dan uji air, jadi sebelum limbah air ini dikeluarkan kesungai diolah dan diuji terlebih dahulu untuk memastikan air yang akan dikeluarkan. Untuk melakukan proses pengelolaan limbah cair terdapat banyak biaya yang dikeluarkan, seperti pembelian bahan-bahan untuk mensterilkan air, analisa dari pabrik sendiri, analisa uji air pihak ketiga (Dinas Lingkungan Hidup), biaya pembelian peralatan dan perawatan peralatan.⁸⁷

Limbah cair dan limbah udara yang ada di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore sebelum dikeluarkan kedalam lingkungan dilakukan pengelolaan dan uji terlebih dahulu untuk memastikan kondisi airnya. Pada proses pengelolaan dan uji mengeluarkan banyak biaya seperti biaya

⁸⁷ Rudi Sugaray, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Oktober 2024.

pembelian bahan-bahan untuk pengelolaan limbah cair, biaya uji air dan biaya pembelian peralatan.

Bapak Warsito menguatkan dengan pernyataannya, pada wawancara tanggal 11 Oktober 2024:

Pabrik ini terdapat tiga limbah yang dihasilkan yaitu ada udara, air, dan B3. Limbah udara biaya untuk menguji udara yang ada disekitar pabrik dan yang ada didalam pabrik sendiri, biaya ini berupa uji udara emisi boiler dan biaya uji udara ambient. Limbah air ada biaya uji kondisi air, dan biaya bahan kimia, biaya pupuk. Limbah B3 biaya muncul dari pembayaran pihak ketiga yang mengambil limbah B3, pabrik hanya membuang limbah B3 ke penampungan sementara yaitu Tempat Pembuangan Sampah (TPS) yang nantinya akan diambil dan dioleh atau dihancurkan oleh pihak ketiga yang sesuai dengan peraturan pemerintah. Untuk uji emisi boiler dan uji kondisi air membutuhkan pembelian alat untuk melakukan pengujian oleh karyawan, tetapi jika uji dilakukan oleh pihak ketiga tidak membeli alat.⁸⁸

Limbah yang dihasilkan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore ada limbah cair, limbah udara dan limbah B3, pada setiap jenis limbah perusahaan melakukan penanganan untuk menjaga supaya limbah yang dihasilkan tidak mencemari lingkungan. Baik penanganan yang dilakukan sendiri maupun dilakukan oleh pihak ketiga, seperti limbah B3 yang ditangani oleh pihak ketiga. Setiap penanganan yang dilakukan mengeluarkan biaya. seperti limbah udara yang mengeluarkan biaya untuk membeli alat untuk mengontrol udara di sekitar dan di dalam pabrik.

⁸⁸ Bapak Warsito, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024

Diperkuat dengan pernyataan dan data Bapak Farih sebagai Admin Pengelolaan, pada wawancara tanggal 11 Oktober 2024:

Limbah yang ada disini ada tiga, yaitu limbah cair, limbah udara dan limbah B3. Saya sebagai Admin bidang pengelolaan yang mengatur dan mencatat biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan limbah, tapi yang mencatat dalam laporan keuangan itu di bidang akuntansi. Saya hanya membuat laporan biaya lingkungan secara rinci untuk pihak DLH jika membutuhkan data secara rinci, nanti jika mbak butuh saya ringkaskan jenis-jenis biayanya karena kalau minta semuanya banyak, seperti pembelian bahan kimia itu kan bahan kimia kalau dilaporkan saya banyak macamnya, lalu biaya analisa pihak DLH, biaya analisa juga bermacam-macam tidak hanya analisis limbah cair dan udara saja, terus ada biaya biaya operasional dan biaya pembelian peralatan.⁸⁹

Limbah yang dihasilkan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore ada limbah cair, limbah udara dan limbah B3. Setiap jenis limbah memiliki biayanya masing-masing, untuk pelaporan biaya lingkungan dikelola oleh pihak admin pengelolaan. Biaya lingkungan muncul akibat dari proses kegiatan pengelolaan limbah, hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya pencemaran yang nantinya akan menambah biaya baru jika terjadi akibat pencemaraan.

Kesimpulan dari pernyataan Bapak Rudi, Bapak Warsito dan Bapak Farih pada PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore terkait biaya-biaya untuk pengelolaan limbah terdapat 3 (tiga) jenis yaitu limbah cair, limbah udara dan limbah B3 dalam biaya-biaya tersebut dilakukan penanganan dengan baik

⁸⁹ Ahmad Farih Fuadi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024

dan dilakukan uji untuk limbah cair dan udara, hal ini untuk memastikan bahwa sebelum limbah dikeluarkan ke lingkungan sudah aman dan tidak dapat mencemari lingkungan. Hal ini diperkuat dengan data yang diolah peneliti terkait biaya uji yang dilakukan pabrik.

Tabel 4.1
Rekap Data Uji Lingkungan PT. Sinergi Gula Nusantara
Pabrik Gula Glenmore

No	Nama Uji	Nama Vendore	Bulan SPP	Nominal SPP	Tahun
1.	Uji udara ambient	PT. Anugrah Analisis Sempurna		Rp 34.062.000	2023
2.	Uji emisi boiler	PT. Ganesha Enviromental		Rp 24.579.500	2023
3.	Uji geolistrik 2 lintasan	PT. Geo Santara	September	Rp 8.720.000	2023
4.	Uji analisa inlet air limbah	PT. Anugrah Analisis Sempurna	September	Rp 6.540.000	2023
5.	Uji fisika tanah	PT. Anugrah Analisis Sempurna	Oktober	Rp 10.355.000	2023
6.	Uji udara ambient	PT. Anugrah Analisis Sempurna	Oktober	Rp 34.062.000	2023
7.	Uji emisi boiler	PT. Ganesha Enviromental	November	Rp 24. 579.500	2023
8.	Uji lingkungan kerja	PT. Anugrah Analisis Sempurna	Maret	Rp 16.241.000	2024
9.	Uji lingkungan kerja	PT. Anugrah Analisis Sempurna	Juni	Rp 11.772.000	2024
10.	Uji udara ambient	PT. Anugrah Analisis Sempurna	Juli	Rp 34.062.000	2024

No	Nama Uji	Nama Vendore	Bulan SPP	Nominal SPP	Tahun
11.	Uji emisi boiler	PT. Ganesha Enviromental	Juli	Rp 24.579.500	2024
12.	Uji udara ambient	DLH Kab. Banyuwangi		Rp 15. 795.00	2024
13	Uji emisi boiler	PT. Ganesha Enviromental		Rp 25.550.000	2024

Sumber: diolah peneliti

b. Biaya Deteksi Lingkungan

PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore terkait biaya deteksi lingkungan dengan melakukan uji terhadap limbah yang dimiliki, seperti melakukan uji pada limbah cair untuk memastikan kondisi air baik untuk lingkungan sebelum dikeluarkan ke lingkungan. Juga melakukan uji udara pada berbagai titik untuk memastikan udara yang ada di sekitar pabrik memiliki kualitas baik untuk lingkungan. Uji udara dilakukan dengan menguji asap dari proses pembakaran ampas tebu. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Bapak Rudi selaku Asisten Manajer bidang Penguapan dan Limbah, pada wawancara tanggal 10 Oktober 2024:

Di pabrik Glenmore ada analisa rutin untuk limbah cair yaitu mengenai uji parameter COD, Ph, suhu dan lain-lain. Kita juga gandeng pihak eksternal (DLH Banyuwangi) untuk analisa rutin setiap satu bulan sekali, didalam pabrik yang dianalisa air ipal domestic, air ipal perumahan, air output condenser, output limbah, ipal air permukaan, sumur warga sekitar, air sumber dari atas, sumber air yang sudah terkontaminasi dengan output pabrik dan pertemuan dari air sungai dengan air dari pabrik juga dianalisa. Biaya perbulannya kita anggarkan Rp. 15.000.000 tapi terkadang terpakainya Rp.13.000.000 dan Rp. 12.000.000. Dalam

limbah cair ada tahapan yang harus dipenuhi yang pertama ada standarisasi kilometer karena semua frida lewat kilometer. Air limbah yang masuk ke pengelolaan diurai menggunakan bakteri, pembuatan bakteri ini menggunakan gula dan untuk mengembangkan bakteri menggunakan nutrisi dengan pupuk urea dan pupuk pupsa. Bakteri ini digunakan untuk menjernikan air, nanti pada air limbah yang keruh akan ada endapan jadi kontoran air limbah tadi mengendap, dan air yang jernih akan diuji oleh pihak DLH Banyuwangi dan dialirkan ke kolam ikan untuk menguji air yang sudah diproses apakah baik atau belum baik, biasanya jika airnya masih tidak baik maka ikan akan mati dan jika airnya baik maka ikan tidak akan mati. Lalu air dari kolam ikan yang sudah ramah lingkungan disalurkan kesungai. Nanti pertemuan air dari kolam ikan dan air sunga juga akan diuji untuk memastikan kembali kondisi air.⁹⁰

Pernyataan Bapak Rudi mengenai limbah cair di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah melakukan penguraain limbah untuk mencernihkan air dan melkakukan pengujian yang dilakukan oleh bihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Banyuwangi, pengujian tidak hanya dilakukan pihak DLH tapi masih dilakukan pengujian pada kolam ikan, hal ini dilakukan untuk memastikan keamanan air sebelum benar-benar dikeluarkan ke lingkungan. Pengujian dilakukan pada satu bulan sekali.

Bapak Farih selaku Admin Pengelolaan, pada wawancara pada tanggal 11 Oktober 2024:

Limbah yang dihasilkan disini itu sebelum dikelurkan kelingkungan itu diolah dulu, walaupun ada yang melalui pihak ketiga, seperti limbah B3 yang diolah oleh pihak ketiga. Untuk limbah cair diolah oleh pabrik sendiri dan

⁹⁰ Rudi Sugaray, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Oktober 2024.

tempat untuk ngelolah ada dibelakang pabrik, disitu ada tempat untuk nampung air dari sisa produksi untuk disterilisasikan untuk mencernihkan air, setelah itu nanti ada uji yang dilakukan DLH Banyuwangi. Begitu juga dengan limbah udara yang dilakukan pengujian dan dikontrol setiap hari supaya asap dari stasiun *boiler* bisa terkendali dan ketika keluar kelingkungan sudah aman. Setiap limbah sudah ada bidang yang bertanggung jawab.⁹¹

Pernyataan Bapak Farih menyatakan bahwa limbah yang dimiliki PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore sudah melalui proses pengelolaan dan pengujian untuk menghindari pencemaran lingkungan jika dikeluarkan ke lingkungan. Terdapat bidang masing-masing yang bertanggung jawab dalam proses pengelolaan limbah.

Diperkuat oleh Bapak Warsito selaku Asisten Manajer HSE, pada wawancara tanggal 11 Oktober 2024:

Untuk limbah cair dan limbah udara ada bidang yang mengelola disini dan setiap limbahnya sebelum dikeluarkan ke lingkungan dilakukan uji terlebih dahulu. Saya bagaikan mengawasi dan mengontrol limbah udara yang dihasilkan pada stasiun boiler dan pada seluruh lingkungan pabrik. Stasiun *boiler* tempat pembakaran ampas tebu yang dijadikan tenaga listrik sehingga menghasilkan banyak asap. Asap ini sebelum dikeluarkan ke lingkungan sebelumnya diuji untuk mengetahui seberapa layak dan seberapa bagus ketika dilepas ke udara sesuai dengan pedoman, yaitu uji emisi *boiler* dilakukan pada setiap per-semester, semester satu bualan Januari-Juni untuk semester dua bulan Juli-Desember dengan biaya sekitar Rp. 24.000.000-Rp. 25.000.000. Selain ada uji emisi boiler untuk memantau kondisi udara disekitar pabrik dan sekiatar lingkungan pabrik. Uji udara ambient itu untuk mengetahui efek dari aktivitas pabrik entah dari emisi *boiler*, transportasi dan segala hal yang berkaitan

⁹¹ Ahmad Farih Fuadi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 11 Oktober 2024

dengan aktivitas operasional pabrik yang ada efeknya dilingkungan seperti apa udaranya, kalau periodenya sama. Kita ada lima titik untuk uji udara *ambient* kalau uji emisi kan ada satu titik, yaitu di *boiler* kalau di udara *ambient* ada lima titik sampling ada di beberapa area salah satunya ada di dalam pabrik, terus yang empat titik ada di luar pabrik, disekitar jalan JLS (Jalan Lintas Selatan), disekitar pemukiman warga di Sidodadi, Karangharjo, Muktisari, dan Jatironggon kelilinglah intinya. Intinya uji *ambient* ini untuk mengetahui kualitas udara disekitar lingkungan pabrik. Untuk mengontrol dan mengendalikan emisi partikelan dan debu yang nanti terbang ke udara dengan menggunakan alat *elektrostatistes*. Untuk menguji kami bekerja sama dengan pihak ketiga atau laboratorium yang melakukan uji emisi *boiler* dan uji *ambient*.⁹²

Pernyataan Bapak Warsito mengenai limbah udara di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah melakukan pengujian yang terdiri dari uji emisi *boiler* dan uji udara *ambient*, uji emisi *boiler* digunakan untuk memantau kondisi udara disekitar pabrik dan sekitar lingkungan pabrik. Uji udara *ambient* untuk mengetahui efek dari aktivitas pabrik yang terdiri dari emisi *boiler*, transportasi dan segala hal yang berkaitan dengan aktivitas operasional pabrik yang berdampak pada kualitas udara di lingkungan sekitar.

Dari pernyataan Bapak Rudi, Bapak Farid dan Bapak Warsito mengenai mengenai pengelolaan dan pengujian limbah cair, B3 dan limbah udara telah dilakukan oleh PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore, hal ini dilakukan untuk

⁹² Warsito, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024.

mendeteksi kondisi air juga kondisi udara sebelum dikeluarkan ke lingkungan sudah benar-benar aman bagi lingkungan. Hal ini didukung dengan bukti dokumentasi laporan hasil uji lingkungan yang terlampir pada lampiran.

c. Biaya Kegagalan Eksternal

PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore terkait biaya kegagalan eksternal belum ada sebab limbah sebelum dikeluarkan ke lingkungan benar-benar sudah melalui beberapa tahapan supaya limbah yang dikeluarkan benar-benar aman bagi lingkungan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Warsito selaku Asisten Manajer, pada wawancara tanggal 11 Oktober 2024:

Untuk biaya kegagalan eksternal seperti pembersihan sungai atau lainnya belum ada sih sampai saat ini, soalnya limbah yang dimiliki pabrik sebelum dikeluarkan sudah diolah dan diuji terlebih dahulu, jadi pabrik belum ada biaya untuk itu. Seperti limbah cairkan sebelum dikeluarkan ke sungai sudah dilakukan pengujian begitu juga limbah udara dan limbah B3 yang diolah oleh pihak ketiga, untuk limbah B3 tidak buang dan diolah disekitar sini jadi tidak ada dampak pada lingkungan sini.

Pernyataan Bapak Warsito mengatakan bahwa PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore belum ada biaya untuk kegagalan lingkungan, sebab sebelum limbah disalurkan ke lingkungan sudah melakukan tahapan seperti pengujian, jadi dapat dipastikan limbah yang sudah keluar dari pabrik sudah

aman. Hal ini yang membuat tidak adanya biaya kegagalan lingkungan.

Ibu Sherly selaku Admin Humas dan Hukum, pada wawancara pada 08 Oktober 2024:

Pembersihan sungai belum ada, karena limbah dan sisa bahan produksi disini sudah diolah dan dimanfaatkan dengan baik, seperti blotong dan ampas tebu itu kan sisa produksi yang sama pabrik diolah untuk dijadikan tenaga listrik dan pupuk. Untuk limbah cair dan udara juga udah diolah dan ada bidangnya masing-masing yang bertanggung jawab. Jadi untuk kegagalan eksternal belum ada.⁹³

Pernyataan Ibu Serly menyatakan bahwa untuk kegagalan eksternal belum terjadi, dan juga belum ada biaya untuk kegagalan eksternal seperti biaya pembersihan sungai. Hal ini karena sudah ada bidang yang bertanggung jawab pada setiap limbah yang dimiliki.

Diperkuat Bapak Irfannudin sebagai Admin Akuntansi, pada wawancara tanggal 08 Oktober 2024:

Biaya lingkungan pada laporan keuangan ada biaya konsumsi persediaan bahan kimia, biaya konsumsi persediaan pupuk urea dan pupsa, biaya analisa. Untuk biaya kayak kegagalan dari pengelolaan limbah tidak ada masih sampai saat ini, karena disini limbahnya benar-benar diperhatikan proses pengelolaannya. Jadi biaya yang dikeluarkan untuk lingkungan biaya-biaya itu tadi.⁹⁴

Pernyataan Bapak Irfannudin menyatakan bahwa biaya yang ada di laporan keuangan hanya biaya konsumsi persediaan,

⁹³ Sherly Tri Purnamasari, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 08 Oktober 2024

⁹⁴ Irfannudin, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 08 Oktober 2024

biaya analisa. Untuk biaya kegagalan seperti biaya untuk membersihkan sungai belum ada sampai saat ini.

Dari pernyataan yang disampaikan Bapak Warsito, Ibu Sherly dan Bapak Irfannudin mengenai biaya kegagalan eksternal pada PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore belum ada, sebab pabrik sudah melakukan pengelolaan dan uji limbah pada setiap bulan, dan sudah ada bidang yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan mengontrol limbah pabrik. Hal ini diperkuat dengan dokumentasi tempat pengelolaan limbah cair yang terlampir pada lampiran.

d. Biaya Kegagalan Internal

PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore dalam melakukan pengelolaan dan pengujian limbah benar-benar dilakukan dengan serius hal ini untuk menghindari pencemaran pada lingkungan dan juga menghindari biaya yang muncul akibat aktivitas memperbaiki lingkungan akibat pencemaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Warsito pada wawancara pada tanggal 11 Oktober 2024:

Limbah yang dimiliki PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore benar-benar telah dilakukan pengelolaan dengan baik dan melakukan pengujian dengan bekerja sama dengan pihak ketiga untuk pengelolaan limbah B3 yang diolah sesuai dengan aturan pemerintah. selain itu untuk melakukan kontrol pada udara pabrik memiliki alat berat *precipitator elektrostatik* untuk mengontrol dan mengendalikan asap sebelum dikeluarkan ke lingkungan benar-benar aman dan juga memastikan asap menghasilkan udara yang aman bagi lingkungan.

Dari pernyataan Bapak Warsito menyatakan bahwa pada PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah ada biaya untuk mencegah terjadinya pencemaran terhadap limbah pabrik, yaitu dengan melakukan pengelolaan dan uji pada limbah, juga membeli alat yang dapat mengontrol juga mengendalikan asap yang dihasilkan stasiun boiler.

Bapak Tegar Admin Hasil dan Do, pada wawancara tanggal 09 Oktober 2024:

Sebenarnya yang bisa jadi limbah itu banyak jika tidak dilakukan dan dimanfaatkan dengan baik, seperti blotong itukan kotoran yang ada pada nira saat proses produksi gula, jika blotong itu tidak diketahui manfaatnya dmaka bisa jadi limbah, namun karena pabrik ini tau manfaatnya maka diolah dan digunakan untuk dijadikn pupuk. Begitu juga dengan ampas tebu yang udah digiling itu juga bisa jadi limah jika tidak dimanfaatkan, disini ampas tebiu digunakan untuk tenaga listrik yang digunakan saat pada masa giling. Dari bahan sisa produksi ini kan bermanfaat jika diolah dengan baik, bahkan bisa menjadi pendapatan tambahan pabrik. Jadi karna pabrik memanfaatkan bahan sisa produksi maka limbah yang dimiliki hanya limbah cair dan limbah udara.⁹⁵

Pernyataan Bapak Tegar PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah memanfaatkan bahan sisa produksi untuk dijadikan suatu yang memiliki nilai, dan juga mengurangi limbah sebab bahan sisa tersebut jika tidak dimanfaatkan dengan baik maka dapat menjadi limbah. Jadi

⁹⁵ Tegar Dymnastiar, diwawancar oleh Penulis, Banyuwangi, 09 Oktober 2024

limbah yang dimiliki PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore hanya limbah cair, B3 dan limbah udara

Bapak Rudi sebagai Asisten Manajer Penguapan dan Limbah, pada wawancara tanggal 10 Oktober 2024:

Limbah yang dimiliki PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore benar-benar telah dilakukan pengelolaan dengan baik dan melakukan pengujian dengan bekerja sama dengan pihak ketiga untuk melakukan uji lingkungan dan untuk pengelolaan limbah B3 juga kerja sama dengan pihak ketiga untuk mengelola limbah sesuai dengan aturan pemerintah.⁹⁶

Pernyataan Bapak Rudi menyatakan bahwa PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore sudah serius dalam mengelola limbah yang dimiliki, selain diolah sendiri pabrik juga bekerja sama dengan pihak ketiga untuk mengelola dan melakukan uji lingkungan.

Pernyataan Bapak Warsito, Bapak Tegar dan Bapak Rudi mengenai biaya kegagalan internal di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah melakukan pengelolaan limbah dan bahan sisa produksi yang dapat menjadi limbah secara efektif. Pabrik dalam proses pengelolaan limbah telah didukung dengan pembelian dan perawatan alat *precipitator elektrostatis* untuk mengontrol dan mengendalikan asap sebelum dikeluarkan ke lingkungan.

⁹⁶ Rudi Sugaray, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Oktober 2024

Berdasarkan data yang diperoleh terkait indentifikasi biaya lingkungan yang dilakukan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah sesuai dengan teori Hansen dan Mowen yang terdiri dari biaya kegagalan lingkungan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan eksternal dan biaya kegagalan internal. Namun pada PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore belum ada biaya kegagalan eskternal, sebab pabrik sudah melakukan pengelolaan, pengujian dan pemanfaatan limba dan sisa bahan hasil produksi dengan baik. Pengeluaran untuk biaya-biaya lingkungan sudah diklasifikasikan khusus kedalam rekening berdasarkan jenis biayanya, seperti biaya pengujian digolongkan kedalam akun atau rekening biaya analisa

Berdasarkan jenis biaya menurut teori Hansen dan Mowen jika dijabarkan berdasarkan perspektif *Quadruple Bottom Line* yaitu sebagai berikut:

a. *Profit* (Keuntungan)

Keuntungan menjadi tujuan dalam suatu perusahaan. Aktivitas yang dapat dilakukan dengan meningkatkan keuntungan yaitu dengan meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya. PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore dalam melakukan efisiensi biaya dengan melakukan pengelolaan dan pengujian limbah yang

benar-benar dilakukan dengan serius, hal ini untuk menghindari pencemaran pada lingkungan dan juga menghindari biaya yang muncul akibat aktivitas memperbaiki lingkungan akibat pencemaran. Dari kegiatan untuk mencegah pencemaran lingkungan maka pabrik mengeluarkan biaya pencegahan lingkungan, biaya deteksi lingkungan dan biaya kegagalan internal. Selain melakukan efisiensi biaya PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore juga meningkatkan produktifitas dengan memanfaatkan sisa bahan produksi dengan didaur ulang menjadi suatu yang memiliki nilai. Hal ini sesuai yang dinyatakan oleh Bapak Rudi Sugaray Asisten Manajer penguapan dan limbah, pada wawancara tanggal 10 Oktober 2024:

Sumber limbah yang dihasilkan pabrik gula Glenmore hanya air sanitasi dari stasiun gilingan dan limbah udara dari stasiun boiler itu saja. Air sanitasi ini air untuk pembersihan gilingan, tangki dan limbah yang dihasilkan sedikit, kecuali untuk terakhir giling pembersihan seluruh stasiun itu semua masuk kesini, baru limbah airnya banyak. Biaya yang dikeluarkan untuk proses pengolahan limbah cair supaya tidak mencemari lingkungan itu ada biaya pengelolaan air dan uji air, jadi sebelum limbah air ini dikeluarkan kesungai diolah dan diuji terlebih dahulu untuk memastikan air yang akan dikeluarkan. Untuk melakukan proses pengelolaan limbah cair terdapat banyak biaya yang dikeluarkan, seperti pembelian bahan-bahan untuk mensterilkan air, analisa dari pabrik sendiri, analisa uji air pihak ketiga (Dinas Lingkungan Hidup), biaya pembelian peralatan dan perawatan peralatan.⁹⁷

⁹⁷ Rudi Sugaray, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Oktober 2024.

Limbah cair dan limbah udara yang ada di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore sebelum dikeluarkan ke lingkungan dilakukan pengelolaan dan uji terlebih dahulu untuk memastikan kondisi airnya. Pada proses pengelolaan dan uji mengeluarkan banyak biaya seperti biaya pembelian bahan-bahan untuk pengelolaan limbah cair, biaya uji air dan biaya pembelian peralatan.

Bapak Warsito selaku Asisten Manajer HSE juga memberikan pernyataan, pada wawancara tanggal 11 Oktober 2024:

Untuk limbah cair dan limbah udara ada bidang yang mengelola disini dan setiap limbahnya sebelum dikeluarkan ke lingkungan dilakukan uji terlebih dahulu. Saya bagaiwan mengawasi dan mengontrol limbah udara yang dihasilkan pada stasiun boiler dan pada seluruh lingkungan pabrik. Stasiun *boiler* tempat pembakaran ampas tebu yang dijadikan tenaga listrik sehingga menghasilkan banyak asap. Asap ini sebelum dikeluarkan ke lingkungan sebelumnya diuji untuk mengetahui seberapa layak dan seberapa bagus ketika dilepas ke udara sesuai dengan pedoman, yaitu uji emisi *boiler* dilakukan pada setiap per-semester, semester satu bulan Januari-Juni untuk semester dua bulan Juli-Desember dengan biaya sekitar Rp. 24.000.000-Rp. 25.000.000. Selain ada uji emisi boiler untuk memantau kondisi udara disekitar pabrik dan sekitar lingkungan pabrik. Uji udara *ambient* itu untuk mengetahui efek dari aktivitas pabrik entah dari emisi *boiler*, transportasi dan segala hal yang berkaitan dengan aktivitas operasional pabrik yang ada efeknya ke lingkungan seperti apa udaranya, kalau periodenya sama. Kita ada lima titik untuk uji udara *ambient* kalau uji emisi kan ada satu titik, yaitu di *boiler*, kalau uji *ambient* ada lima titik sampling ada di beberapa area salah satunya ada didalam pabrik, terus yang empat titik ada diluar pabrik, disekitar

jalan JLS (Jalan Lintas Selatan), disekitar pemukiman warga di Sidodadi, Karangharjo, Muktisari, dan Jatironggon kelilinglah intinya. Intinya uji *ambient* ini untuk mengetahui kualitas udara disekitar lingkungan pabrik. Untuk mengontrol dan mengendalikan emisi pratikel dan debu yang nanti terbang ke udara dengan menggunakan alat *elektrostatistes*. Untuk menguji kami bekerja sama dengan pihak ketiga atau laboratorium yang melakukan uji emisi *boiler* dan uji *ambient*.⁹⁸

Pernyataan Bapak Warsito mengenai limbah udara di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah melakukan pengujian yang terdiri dari uji emisi *boiler* dan uji udara *ambient*, uji emisi *boiler* digunakan untuk memantau kondisi udara disekitar pabrik dan sekitar lingkungan pabrik. Uji udara *ambient* untuk mengetahui efek dari aktivitas pabrik yang terdiri dari emisi *boiler*, transportasi dan segala hal yang berkaitan dengan aktiviras operasional pabrik yang berdampak pada kualitas udara di lingkungan sekitar.

Bapak Tegar sebagai Admin Hasil dan DO, pada wawancara tanggal 09 Oktober 2024:

PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore pendapatn yang diterima tidak hanya dari penjualan gula dan tetes tapi ada penjualan blotong. Pabrik juga memanfaatkan sisa ampas pada tebu untuk dijadikan tenaga listitrik. Proses pembuatan tebu ini ada sisa bahan, yang pertama itu saat tebu digiling untuk ampas dan cairannya dipisahkan, cairannya dikirim kestasiun pemeras, stasiun masakan dan pengkristalan. Untuk ampas tebu dikirim ke bagian boiler untuk dibakar dan diolah menjadi tenaga listrik. Tenaga listriknya digunakan pada saat giling untuk menghidupi seluruh mesin,

⁹⁸ Warsito, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024.

menghidupi listrik seluruh pabrik dan perumahan karyawan. Jika tidak ada tenaga listrik dari stasiun boiler maka sekali ngehidupin mesin giling saja bisa sampai ratusan juta. Terus kalau blotong ini dari endapan nira yang kotor yang gak bisa digunakan jadi gula. Kandungan yang ada diblotong ini bisa digunakan untuk pupuk. Blotong ini dijual tapi awalnya perusahaan tidak menjual blotong karena digunakan sendiri untuk pupuk tanaman tebu milik pabrik sendiri sebab blotong dapat menyuburkan tananam. Namun sejak sekitar dua tahunan perusahaan melihat adanya nilai di dalam blotong karena maafaat dari blotong sendiri, maka perusahaan mulai menjual blotong kepada pabrik pupuk dan masyarakat yang ingin melakukan penelitian dengan harga Rp. 52.000 per ton dan blotong yang dihasilkan pada masa giling 30.652,24 ton.⁹⁹

Dari penyampaian Bapak Tegar menjelaskan bahwa PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah memanfaatkan bahan sisa produksi dengan menjadikannya sebagai pendapatan tambahan yang bisa menjadi keuntungan diluar produk utaman dan juga melakukan efisiensi biaya listrik dengan memanfaatkan bahan sisa. Hal ini diperkuat dengan dokumen penjualan blotong yang terlampir pada lampiran.

b. *People* (Sosial)

People merupakan *stakeholder* yang penting bagi perusahaan, sebab *stakeholder* memiliki pengaruh terhadap berjalannya bisnis. *People* jika dikaitkan dengan upaya mencegah pencemaran lingkungan maka selain fokus pada lingkungan juga harus fokus dan memperhatikan para *stakeholder* yang ada di sekitar perusahaan, sebab dampak baik

⁹⁹ Tegar Karyawan, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 9 Oktober 2024.

buruk yang diberikan perusahaan akan mempengaruhi para *stakeholder* seperti karyawan dan masyarakat. Tanggung jawab yang dilakukan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore kepada karyawan dengan melakukan *safety* atau pengarahan yang bertujuan untuk menghindari segala macam bahaya pada saat bekerja. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sherly sebagai Admin Humas dan Hukum, pada wawancara tanggal 08 Oktober 2024:

Tanggung jawab sosial yang dilakukan kepada karyawan itu ada *safety* yang dilakukan bidang HSE untuk memberi arahan (*safety*) kepada karyawan atas bahaya yang bisa terjadi saat bekerja, disini banyak alat berat dan karyawan diluar kantor kerjanya lebih beresiko, terus ada kegiatan pada hari jumat dengan membagikan makanan kepada supir truk, lalu setiap satu bulan sekali ada pemberian *reward* kepada karyawan yang kinerjanya bagus untuk itu setiap orang di *budget* Rp.100.000 tapi dibelikan barang bukan diberikan uang. Lalu untuk masyarakat perusahaan ada kegiatan pengobatan dengan maksimal jumlah orang 100 yang bisa dilakukan masyarakat sekitar dari desa Karangharjo dan memberikan batuan dan sumbangan kepada anak yatim.¹⁰⁰

Pernyataan Ibu Sherly mengatakan bahwa tanggung jawab yang dilakukan perusahaan pada karyawan dengan melakukan *safety* atau pengarahan bertujuan untuk menghindari segala macam bahaya pada saat bekerja dan memberikan *reward* kepada karyawan atas kinerjanya yang baik. Hal ini dilakukan setiap bulan sekali. Lalu pada setiap

¹⁰⁰ Sherly Tri Purnamasari, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 08 Oktober 2024.

hari jum'at memberikan makanan gratis kepada para supir truk tebu. Kepada masyarakat memberikan sumbangan dan bantuan kepada anak yatim dan juga masyarakat sekitar, dan mengadakan pengobatan gratis yang bisa dihadiri oleh masyarakat sekitar. Hal ini berarti perusahaan bertanggung jawab terhadap para *stakeholder* yang ada diperusahaan.

Bapak Warsito Asisten Manajer HSE memperkuat, pada wawancara tanggal 11 Oktober 2024:

Tanggung jawab yang dilakukan untuk karyawan adanya *safety* setiap hari untuk memastikan keadaan karyawan dan ada medikal *check-up*, apalagi pada saat musim giling pasti bidang HSE rutin melakukan kontrol kesetiap stasiun yang ada disini, apalagi saat masa giling itu lebih beresiko dan sering terjadi kecelakaan kerja, seperti waktu musim giling kemarin ada yang kena mesin dan juga ada yang kakinya masuk ke saluran air panas bekas masakan gula. Di pabrik juga ada jaminan keselamatan kerja dan untuk mahasiswa atau siswa yang manggang disini diwajibkan memiliki BPJS Ketenagakerjaan untuk jaga-jaga jika terjadi yang tidak diinginkan.¹⁰¹

Pernyataan Bapak Warsito menyatakan bahwa di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah melakukan tanggung jawab ke karyawan dengan melakukan *safety* dan melakukan kontrol pada setiap hari saat musim giling untuk memastikan keamanan dan keselamatan kerja. Pabrik juga sudah menyediakan jaminan keselamatan kerja untuk berpartisipasi jika terjadi kecelakaan kerja.

¹⁰¹ Warsito, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024

Bapak Irfannudin sebagai Admin Akuntansi memperkuat, pada wawancara tanggal 11 Oktober 2024:

Untuk jaminan yang diberikan perusahaan itu ada JKM (Jaminan Kematiaan), JKK (Jaminan Kecelakaan Kerja) dan JHT (Jaminan Hari Tua). Jaminan ini diberikan setiap bulan kepada seluruh karyawan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan. Jadi selain adanya pengawasan dari pihak HSE juga adanya jaminan untuk karyawan yang mengalami kecelakaan kerja.

Pernyataan Bapak Irfannudin menyatakan bahwa di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah melakukan tanggung jawab ke karyawan dengan memberikan jaminan berupa JKN, JKK dan JHT yang diberikan satu bulan sekali.

Dari pernyataan Ibu Serly, Bapak Warsito dan Bapak Irfannudin mengenai tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada karyawan dalam melakukan pekerjaannya termasuk dalam upaya mencegah pencemaran lingkungan, yaitu dengan melakukan *safety* atau pengarahan yang dilakukan bidang HSE bertujuan untuk menghindari segala macam bahaya pada saat bekerja, memberikan apresiasi berupa *reward* kepada karyawan atas kinerjanya yang baik, adanya *medical check up* karyawan setiap satu bulan sekali. Dan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore juga bertanggung jawab dengan memberikan jaminan untuk keselamatan dan kecelakaan kerja, hal ini dilakukan untuk

berjaga-jaga jika terjadi kecelakaan pada saat bekerja. Hal ini didukung oleh dokumentasi bentuk tanggung jawab kepada karyawan dan masyarakat.



Gambar 4.2

Medikal *Check Up* Karyawan

Sumber: PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Glenmore

c. *Planet* (Lingkungan)

Dalam aspek *Planet* berhubungan dengan pelestarian lingkungan disekitar PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore. Pelestarian dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Pelestarian yang dilakukan perusahaan dengan menjaga lingkungan agar tidak tercemar oleh limbah yang dihasilkan perusahaan. PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore memiliki tiga jenis limbah yang dihasilkan, yaitu limbah cair, limbah udara dan limbah B3. Semua limbah itu diolah dan diuji oleh perusahaan sebelum dikeluarkan ke lingkungan dengan tujuan ketika sudah keluar dari perusahaan

maka tidak mencemari lingkungan sekitar. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Warsito sebagai Asisten Manajer HSE, pada saat wawancara pada tanggal 11 Oktober 2024:

Terdapat beberapa limbah yang harus diperhatikan yaitu ada limbah cair, limbah udara dan limbah B3, tapi perusahaan hanya mengelolaa limbah cair dan limbah udara, untuk limbah B3 perusahaan bekerja sama dengan pihak ketiga yang mengelola dan meengambil sesuai dengan aturan pemerintah. Pihak pabrik hanya mendampingi limbah B3 mulai dibuang ke Tempat Pembuangan Sampah (TPS) sampai diambil oleh pihak ketiga. Untuk limbah cair dan limbah udara ada bidang yang mengelola disini. Saya bagaian mengawasi dan mengontrol limbah udara yang dihasilkan pada stasiun *boiler* dan pada seluruh lingkungan pabrik. Stasiun *boiler* tempat pembakaran ampas tebu yang dijadikan tenaga listrik sehingga menghasilkan banyak asap. Asap ini sebelum dikeluarkan ke lingkungan sebelumnya diuji untuk mengetahui seberapa layak dan seberapa bagus ketika dilepas ke udara seseuai dengan pedoman, yaitu uji emisi *boiler* dilakukan pada setiap per-semester, semester satu bualan Januari-Juni untuk semester dua bulan Juli-Desember dengan biaya sekitar Rp. 24.000.000-Rp. 25.000.000. Selain ada uji emisi *boiler* juga ada uji *ambient* untuk memantau kondisi udara disekitar pabrik dan sekitar lingkungan pabrik. Uji udara *ambient* itu untuk mengetahui efek dari aktivitas pabrik entah dari emisi *boiler*, transportasi dan segala hal yang berkaitan dengan aktivitas operasional pabrik yang ada efeknya dilingkungan seperti apa udaranya, kalau periodenya sama. Kita ada lima titik untuk uji udara *ambient* kalau uji emisi kan ada satu titik, yaitu di *boiler* kalau di udara *ambient* ada lima titik sampling ada dibeberapa area salah satunya ada di dalam pabrik, terus yang empat titik ada diluar pabrik, disekitar jalan JLS (Jalan Lintas Selatan), disekitar pemukiman warga di Sidodadi, Karangharjo, Muktisari, dan Jatironggon kelilinglah intinya. Intinya ujii *ambient* ini untuk mengetahui kualitas udara disekitar lingkungan pabrik. Untuk mengontrol dan mengendalikan emisi pratikel dan debu yang nanti terbang ke udara dengan menggunakan alat *elektrostatistes*. Untuk nguji kami bekerja sama dengan

pihak ketiga atau laboratorium yang melakukan uji emisi *boiler* dan uji *ambient*.¹⁰²

Penyampaian Bapak Warsito menyatakan bahwa di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore terdapat limbah cair, limbah udara dan limbah B3. Pada setiap limbah dilakukan pengelolaan dan pengujian untuk memastikan ketika limbah dikeluarkan sudah dalam kondisi tidak bahaya bagi lingkungan. Untuk limbah udara ada dua uji yaitu uji emisi boiler dan uji *ambient* yang dilakukan setiap semester dengan tujuan untuk memantau kondisi udara disekitar pabrik dan sekiatar lingkungan pabrik. Uji udara *ambient* itu untuk mengetahui efek dari aktivitas pabrik baik dari emisi *boiler*, transportasi dan segala hal yang berkaitan dengan aktivitas operasional pabrik yang berdampak pada kondisi udara di lingkungan.

Bapak Rudi sebagai Asisten Manajer Penguapan dan Limbah, pada wawancara tanggal 10 Oktober 2024:

Sebenarnya sumber limbah itu banyak, harusnya air *cleaning* dipengelolaan, gilingan, air scruban itu semua sumber limbah, cuma di Glenmore yang lain masih bisa dikembalikan kecuali dari stasiun gilingan. Mangkanya jumlah limbahnya sedikit, kecuali kalau terakhir giling semua tangki semua area masuk kesini semua, baru limbahnya banyak bisa dari stasiun boiler, stasiun gilingan dan stasiun proses semua limbahnya dikirim kesini untuk diproses. Tapi saat operasional limbah air sanitasi dari stasiun gilingan saja. Karena

¹⁰² Warsito, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024.

untuk air sanitasi (air untuk *cleaning* tangki dan mesin) dipengelolaan itu untuk dikembalikan ke nira lagi karena masih ada kandungan gulannya. Tapi yang murni kebuang kesini (bagian pengelolaan) itu air sanitasi dari stasiun gilingan. Di pabrik Glenmore ada analisa rutin mengenai parameter COD, Ph, suhu dan lain-lain. Kita juga gandeng pihak eksternal (DLH Banyuwangi) untuk analisa rutin setiap satu bulan sekali, didalam pabrik yang dianalisa air ipal domestic, air ipal perumahan, air output condenser, output limbah, ipal air permukaan, sumur warga sekitar, air sumber dari atas, sumber air yang sudah terkontaminasi dengan output pabrik dan pertemuan dari air sungai dengan air dari pabrik juga dianalisa. Biaya perbulannya kita nganggarkan Rp. 15.000.000 tapi terkadang terpakainya Rp.13.000.000 dan Rp. 12.000.000. Dalam limbah cair ada tahapan yang harus dipenuhi yang pertama ada standarisasi kilometer karena semua frida lewat kilometer. Air limbah yang masuk ke pengelolaan diurai menggunakan bakteri, pembuatan bakteri ini menggunakan gula dan untuk mengembangkan bakteri menggunakan nutrisi dengan pupuk urea dan pupuk pupsa. Bakteri ini digunakan untuk menjernihkan air, nanti pada air limbah yang keruh akan ada endapan jadi kontoran air limbah tadi mengendap, dan air yang jernih akan diuji oleh pihak DLH dan dialirkan ke kolam ikan untuk menguji air yang sudah diproses apakah baik atau belum baik, biasanya jika airnya masih tidak baik maka ikan akan mati dan jika airnya baik maka ikan tidak akan mati. Lalu air dai kolam yang sudah ramah lingkungan disalurkan kesungai. Nanti pertemuan air dari kolam ikan dan air sunga juga akan diuji untuk memastikan kembali kondisi air.¹⁰³

Pernyataan Bapak Rudi menyatakan bahwa limbah cair di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore muncul dari air sanitasi dari stasiun gilingan. Limbah air sanitasi ini ditampung di bidang penguapan dan limbah untuk dilakukan pengelolaan dan pengujian sebelum dikeluarkan ke

¹⁰³ Rudi Sugaray, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Oktober 2024.

lingkungan. Pengujian air dilakukan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan juga dilakukan uji pada kolam ikan milik pabrik untuk mengecek kembali air limbah tersebut benar-benar sudah aman.

Diperkuat Bapak Farih sebagai Admin Pengelolaan, pada wawancara pada tanggal 11 Oktober 2024:

Limbah yang dihasilkan disini itu sebelum dikeluarkan ke lingkungan diolah dulu, walaupun ada yang melalui pihak ketiga, seperti limbah B3. Untuk limbah cair diolah oleh pabrik sendiri dan tempat untuk ngelolah ada di belakang pabrik, disitu ada tempat untuk nampung air dari sisa produksi untuk disterilisasikan, setelah itu nanti ada uji yang dilakukan DLH Banyuwangi. Begitu juga dengan limbah udara yang dilakukan pengujian dan dikontrol setiap hari supaya asap dari stasiun *boiler* bisa terkendali dan ketika keluar ke lingkungan sudah aman. Setiap limbah sudah ada bidang yang bertanggung jawab.¹⁰⁴

Pernyataan Bapak Farih menyatakan bahwa limbah yang dimiliki PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore sudah melalui proses pengelolaan dan pengujian untuk menghindari pencemaran lingkungan jika dikeluarkan ke lingkungan dan terdapat bidang masing-masing yang bertanggung jawab dalam proses pengelolaan limbah.

Penyampaian Bapak Warsito, Bapak Rudi dan Bapak Farih dapat disimpulkan bahwa limbah yang dihasilkan perusahaan itu ada limbah cair, limbah udara dan limbah B3. Semua limbah dikelola dan diuji supaya pada saat keluar dari

¹⁰⁴ Ahmad Farih Fuadi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024

pabrik tidak mencemari lingkungan sekitar. Pabrik untuk melakukan uji udara dan uji air berkerja sama dengan pihak ketiga. Begitu juga dengan limbah B3 pabrik juga bekerja sama dengan pihak ketiga untuk mengelola limbah B3 yang sesuai dengan peraturan pemerintah, pihak pabrik hanya mengontrol dan mengawasi limbah B3 mulai dari TPS hingga diambil oleh pihak ketiga. Untuk setiap jenis limbah terdapat bidang masing-masing yang bertanggung jawab dalam proses pengelolaan limbah. Pengelolaan segala jenis limbah ini dilakukan untuk melindungi lingkungan alam dan tetap melestarikan alam. Karena pabrik sendiri menyadari bahwa lingkungan menjadi faktor penting dalam menjalankan aktivitas bisnis.

d. *Purpose* (Tujuan)

Purpose atau tujuan dalam penelitian ini diartikan untuk mengekspresikan kembalinya ke diri spiritual dengan menjalankan seluruh kegiatan perusahaan yang dilandasi pada nilai *nubuwwah* yang mengacu pada ajara para nabi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip etika dan moral terkait dengan perlindungan lingkungan. Nilai *nubuwwah* yang terdiri dari:

1) *Shiddiq*

Shiddiq berarti kejujuran dan kebenaran yang menjadi inti dari integritas dalam setiap tindakan, termasuk dalam menjalankan pelestarian lingkungan melalui penerapan akuntansi lingkungan dengan melaporkan biaya terkait pencegahan, deteksi, dan kegagalan internal secara akurat dan transparansi. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Irfannudin sebagai Admin Akuntansi, pada wawancara tanggal 15 Oktober 2024:

Pembuatan laporan keuangan ini sebulan sekali, jadi setiap bulan kita bikin laporan keuangan namun isi dari laporan keuangan tidak lengkap seperti perusahaan IGG dulu, laporan keuangan kami terdiri dari: rekening koran bank, rekening mutasi asset tetap, rincian piutang, rincian uang muka, rincian vendor, rincian pendapatan lain-lain, rincian biaya lain-lain, rekap realisasi pembayaran PSAK 24 tahun ini, realisasi biaya, penggunaan dan sisa budget, laporan produksi gula dan tetes, laporan administrasi dan persediaan gula dan tetes, berita acara *stock opname* tetes. Laporan keuangan disini tidak lengkap seperti laporan pada umumnya, karena sudah menjadi ketentuan perusahaan pusat. Saya sebagai admin akuntansi sebelum membuat jurnal dan menyusun laporan keuangan itu harus ada bukti yang sudah ada tanda tangan pihak pengadaan kalau mau beli barang, lalu pihak keuangan yang melakukan pembayaran, karena yang bisa ngeluarin uang pihak keuangan. Begitu juga dengan biaya yang dikeluarkan untuk biaya lingkungan prosesnya juga sama, contohnya bidang pengelolaan limbah cair membutuhkan bahan kimia maka mereka membuat surat permintaan barang yang ditanda tangani manajer pengelolaan limbah cair, lalu dikirim ke bagian keuangan untuk proses pembayaran, setelah itu disetorkan ke pihak akuntansi. Di bidang akuntansi tugasnya mengecek jumlah barang dan biaya, juga memasukkan transaksi

kedalam aplikasi *System Application and Product in data proses* (SAP) ketika ada barang dan jumlah barang yang dimasukkan tidak sesuai maka akan ada keterangan error, jadi dengan menggunakan aplikasi ini tidak bisa bagi pegawai untuk memanipulasi data. Untuk seluruh biaya termasuk juga biaya lingkungan diungkapkan dan disajikan kedalam laporan keuangan sesuai dengan jenis biayanya.¹⁰⁵

Penyampaian Bapak Irfannudin maka dapat disimpulkan bahwa PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore untuk proses pembelian barang harus melalui beberapa bidang, hal ini untuk menghindari dari kecurangan juga menanamkan kejujuran pada setiap karyawan, sebab jika terjadinya manipulasi data maka terdeteksi oleh aplikasi SAP yang digunakan. Kejujuran yang dilakukan juga mengenai pengungkapan biaya terkait lingkungan diungkapkan pada masing-masing rekening jenis biaya lingkungan pada laporan keuangan.

Bapak Farih sebagai Admin Pengelolaan, pada wawancara tanggal 11 Oktober 2024:

Untuk biaya-biaya mengenai pengelolaan dan pengujian limbah cair itu saya yang membuat laporannya, jadi mbak kalau mau minta rincian biayanya nanti saya rangkumkan, karena untuk biaya limbah cair ini banyak jenisnya. Kalau di bidang akuntansi itu hanya mencatat jumlahnya saja tidak secara rinci, seperti pembelian bahan kimia, bahan kimia kan banyak macamnya, seperti bahan kimia untuk mengurai air. Tapi kalau di bidang akuntansi dicatat sebagai biaya bahan kimia saja tanpa ada keterangan yang lain. Untuk pembelian bahan kimia

¹⁰⁵ Irfannudin, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 15 Oktober 2024.

ini juga harus ada persetujuan dari pihak keuangan, jadi untuk proses pembelian ini tidak hanya melalui satu orang.

Pernyataan Bapak Farih menyatakan bahwa biaya untuk pengelolaan limbah dan pengujian limbah yang digunakan untuk mencegah pencemaran akibat limbah dicatat secara rinci dalam bidangnya masing-masing dan untuk pembelian bahan-bahan proses pengelolaan limbah tidak hanya melalui satu bidang tapi harus melalui beberapa bidang, hal ini untuk menjaga kejujuran pada setiap karyawan.

Bapak Warsito, pada wawancara pada tanggal 11 Oktober 2024:

Untuk mengurangi pencemaran udara PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah bekerjasama dengan pihak ketiga (laboratorium) untuk melakukan pengujian udara pabrik dan disekitar pabrik. Pabrik memasang lima titik untuk sampel uji udara didalam pabrik dan diluar pabrik dan juga mengontrol udara disekitar pabrik, terutama pada bidang boiler tempat penghasil asap, jadi dibagian boiler ada alat untuk mengontrol dan mengendalikan asap sebelum dikeluarkan ke lingkungan, hal ini bertujuan ketika uadar dilepas tidak mencemari lingkungan, mengetahui kualitas udara disekitar lingkungan pabrik dan untuk mengontrol dan mengendalikan emisi pratikel dan debu yang nanti terbang ke udara dengan menggunakan alat *precipitator elektrostatik*.¹⁰⁶

Pernyataan Bapak Warsito menyatakan bahwa di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah

¹⁰⁶ Warsito, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024.

melakukan pencegahan dalam pencemaran lingkungan dengan mengelola limbah dan melakukan pengujian dalam limbah yang dimiliki dengan bekerja sama dengan pihak ketiga dengan tujuan ketika limbah keluar ke lingkungan tidak berbahaya bagi lingkungan.

Pernyataan Bapak Irfannudin, Bapak Farih dan Bapak Warsito mengenai biaya yang dikeluarkan untuk pencegahan pencemaran lingkungan telah dicatat dalam laporan keuangan sesuai dengan kejadian yang terjadi, sebab untuk pengajuan pembelian bahan kimia atau peralatan yang lain harus melalui beberapa bidang tidak bisa jika hanya dari satu bidang. PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore juga jujur dalam mengelola limbah yang sesuai dengan ketentuan pemerintah, sebab perusahaan bekerja sama dengan pihak ketiga untuk melakukan uji terhadap limbah yang dimiliki.

2) Amanah

Amanah berkaitan dengan tanggung jawab dalam menjalankan tugas yang dipercayakan. Dalam konteks akuntansi lingkungan, amanah berarti tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan, untuk menjaga lingkungan sebagai amanah dari Allah. Hal ini berarti perusahaan harus komitmen untuk mengelola dampak lingkungan dengan

sebaik-baiknya, termasuk juga dalam mengambil tindakan untuk mengurangi polusi dan emisi. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Warsito, pada wawancara pada tanggal 11 Oktober 2024:

Untuk mengurangi pencemaran udara PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah bekerja sama dengan pihak ketiga (laboratorium) untuk melakukan pengujian udara pabrik dan disekiar pabrik. Pabrik memasang lima titik untuk sampel uji udara didalam pabrik dan diluar pabrik dan juga mengontrol udara disekitar pabrik, terutama pada bidang boiler tempat penghasil asap, jadi dibagian boiler ada alat untuk mengontrol dan mengendalikan asap sebelum dikeluarkan ke lingkungan, hal ini bertujuan ketika uadar dilepas tidak mencemari lingkungan, mengetahui kualitas udara disekitar lingkungan pabrik dan untuk mengontrol dan mengendalikan emisi pratikel dan debu yang nanti terbang ke udara dengan menggunakan alat *precipitator elektrostatik*.¹⁰⁷

Pernyataan Bapak Warsito menyatakan bahwa dalam bentuk tanggung jawab PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore melakukan pengelolaan limbah dengan bekerja sama dengan pihak ketiga dalam melakukan pengujian yang sesuai dengan standar pemerintah. Pabrik juga melakukan pembelian peralatan untuk menunjang dalam menjaga pelestarian lingkungan.

Disampaikan juga oleh Bapak Rudi selaku Asisten Manajer Penguapan dan Limbah, pada wawancara tanggal 10 Oktober 2024:

¹⁰⁷ Warsito, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024.

Pabrik Glenmore ini ada analisa rutin mengenai parameter COD, Ph, suhu dan lain-lain. Kita juga gandeng pihak eksternal (DLH Banyuwangi) kita analisa rutin setiap satu bulan sekali, didalam pabrik yang dianalisa air ipal domestik, air ipal perumahan, air ouput kondensor, outpout limbah, ipal air permukaan, sumur warga sekitar, air sumber dari atas, sumber air yang sudah terkontaminasi dengan output pabrik dan pertemuan dari air sungai dengan air dari pabrik juga dianalisa. Dalam limbah cair ada tahapan yang harus dipenuhi yang pertama ada standarisasi kilometer karena semua lewat kilometer. Air limbah yang masuk ke pengelolaan diurai menggunakan bakteri, pembuatan bakteri ini menggunakan gula dan untuk mengembangkan bakteri menggunakan nutrisi dengan pupuk urea dan pupuk puspa. Bakteri ini digunakan untuk menjernihkan air, nanti pada air limbah yang keruh akan ada endapan jadi kontoran air limbah tadi mengendap dan air yang jernih dari endapan akan diuji oleh pihak DLH dan dialirkan ke kolam ikan untuk menguji air yang sudah diproses apakah baik atau belum baik, biasanya jika airnya masih tidak baik maka ikan akan mati dan jika airnya baik maka ikan tidak akan mati. Lalu air dari kolam yang sudah ramah lingkungan disalurkan kesungai. Nanti pertemuan air dari kolam ikan dan air sungai juga akan diuji untuk memastikan kembali kondisi air.¹⁰⁸

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pernyataan Bapak Rudi mengenai pengelolaan limbah cair di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore dilakukan sebulan sekali dengan melalui tahapan dalam mengurai air limbah juga dalam melakukan pengujian limbah yang dilakukan oleh pihak ketiga (DLH Banyuwangi). Selain pengujian yang dilakukan pihak DLH Banyuwangi pabrik juga melakukan uji dengan menggunakan kolam ikan untuk mengetahui kondisi air, jika ikan yang ada

¹⁰⁸ Rudi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Oktober 2024.

di kolam mati berarti air limbah yang sudah diurai tidak aman bagi lingkungan.

Diperkuat Bapak Farih selaku Admin Pengelolaan, pada wawancara pada tanggal 11 Oktober 2024:

Limbah yang dihasilkan disini itu sebelum dikeluarkan ke lingkungan diolah dulu, walaupun ada yang melalui pihak ketiga, seperti limbah B3. Untuk limbah cair diolah oleh pabrik sendiri dan tempat untuk ngelolah ada di belakang pabrik, disitu ada tempat untuk nampung air dari sisa produksi untuk disterilisasikan untuk mencernihkan air, setelah itu nanti ada uji yang dilakukan DLH Banyuwangi. Begitu juga dengan limbah udara yang dilakukan pengujian dan dikontrol setiap hari supaya asap dari stasiun boiler bisa terkendali dan ketika keluar ke lingkungan sudah aman. Setiap limbah sudah ada bidang yang bertanggung jawab.¹⁰⁹

Pernyataan Bapak Farih menyatakan bahwa limbah yang dimiliki PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore sudah melalui proses pengelolaan dan pengujian untuk menghindari pencemaran lingkungan jika dikeluarkan ke lingkungan dan terdapat bidang masing-masing yang bertanggung jawab dalam proses pengelolaan limbah.

Penyampaian Bapak Warsito, Bapak Rudi dan Bapak Warsito dapat disimpulkan bahwa limbah yang ada di pabrik telah diolah dan diuji sebelum dilepaskan ke lingkungan, hal ini bertujuan untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan dengan tidak mencemari lingkungan. Berarti dari pernyataan

¹⁰⁹ Ahmad Farih Fuadi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024

ini PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah menjalankan amanah yang diberikan oleh Allah dan masyarakat untuk menjaga lingkungan.

3) *Tabligh*

Tabligh berarti menyampaikan informasi yang jelas dan tepat kepada pihak yang berhak mengetahui, terutama dalam informasi dan kebijakan terkait dampak lingkungan dengan jelas dan transparan kepada publik, pemerintah, investor mengenai langkah-langkah yang diambil dalam menjaga lingkungan dari pencemaran limbah. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Irfannudin, pada wawancara tanggal 11 Oktober 2024:

Mengenai informasi seluruh biaya lingkungan yang dikeluarkan untuk menjaga lingkungan diungkapkan dalam laporan keuangan dengan menggunakan jenis rekening yang berbeda-beda dari biaya lainnya, biaya lingkungan disini ada biaya untuk melakukan uji limbah cair dan udara, biaya ini masuk rekening biaya analisa. Untuk biaya pengelolaan limbah cair ada biaya bahan kimia dan biaya pupuk urea dan herbisida, dalam laporan keuangan masuk rekening biaya konsumsi persediaan bahan kimia dan biaya konsumsi persediaan pupuk urea dan puspa. Jadi setiap jenis biaya lingkungan dijadikan satu sesuai dengan jenisnya, seperti uji udara dan air masuk dalam rekening analisa. Setiap jenis biaya dipisah karena untuk mempermudah bagi yang baca, informasi laporan keuangan ini akan digunakan oleh pihak internal, pihak K3, pihak DLH Banyuwangi dan bagian audit independen. Jadi limbah sebelum masuk ke lingkungan atau belum disalurkan ke lingkungan itu diolah terlebih dahulu supaya tidak mencemari lingkungan, karena pabrik merasa bahwa lingkungan merupakan aspek yang penting, jika pihak DLH

mengetahui limbah disini mencemari lingkungan maka bisa-bisa pabrik ditutup.¹¹⁰

Penyampaian Bapak Irfannudin di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah menerapkan sifat *tabligh* yang dimiliki para nabi dengan menyampaikan informasi kepada para pemangku kepentingan dan pihak yang membutuhkan informasi mengenai biaya dan tindakan yang dilakukan untuk menjaga lingkungan dengan mengolah limbah sebelum disalurkan ke lingkungan.

Pernyataan Bapak Farih sebagai Admin Pengelolaan, pada wawancara tanggal 11 Oktober 2024:

Limbah yang ada di sini ada tiga, yaitu limbah cair, limbah udara dan limbah B3. Saya sebagai Admin bidang pengelolaan yang mengatur dan mencatat biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan limbah, tapi yang mencatat dalam laporan keuangan itu di bidang akuntansi. Saya hanya membuat laporan biaya lingkungan secara rinci untuk pihak DLH jika membutuhkan data secara rinci, nanti jika mbak butuh saya ringkaskan jenis-jenis biayanya karena kalau minta semuanya banyak, seperti pembelian bahan kimia itu kan bahan kimia kalau dilaporkan saya banyak macamnya, lalu biaya analisa pihak DLH, biaya analisa juga bermacam-macam tidak hanya analisis limbah cair dan udara saja, terus ada biaya biaya operasional dan biaya pembelian peralatan.¹¹¹

Limbah yang dihasilkan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore ada limbah cair, limbah udara dan limbah B3. Setiap jenis limbah memiliki biayanya

¹¹⁰ Irfannudin, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024

¹¹¹ Ahmad Farih Fuadi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024

masing-masing, untuk pelaporan biaya lingkungan secara rinci dikelola oleh pihak admin pengelolaan yang nantinya digunakan oleh pihak yang membutuhkan seperti pihak DLH yang ingin mengetahui rincian biaya lingkungan dan pihak audit internal dan audit eksternal. Biaya lingkungan muncul akibat dari proses kegiatan pengelolaan limbah, hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya pencemaran yang nantinya akan menambah biaya baru jika terjadi pencemaran.

Bapak Warsito menguatkan dengan pernyataannya, pada wawancara tanggal 11 Oktober 2024:

Pabrik ini terdapat tiga limbah yang dihasilkan yaitu ada udara, air, dan B3. Limbah udara biaya untuk menguji udara yang ada disekitar pabrik dan yang ada didalam pabrik sendiri, biaya ini berupa uji udara emisi *boiler* dan biaya uji udara *ambient*. Limbah air ada biaya uji kondisi air, dan biaya bahan kimia, biaya pupuk. Limbah B3 biaya muncul dari pembayaran pihak ketiga yang mengambil limbah B3, pabrik hanya membuang limbah B3 ke penampungan sementara yaitu Tempat Pembuangan Sampah (TPS) yang nantinya akan diambil dan dioleh atau dihancurkan oleh pihak ketiga yang sesuai dengan peraturan pemerintah. Untuk uji emisi *boiler* dan uji kondisi air membutuhkan pembelian alat untuk melakukan pengujian oleh karyawan, tetapi jika uji dilakukan oleh pihak ketiga tidak membeli alat. Semua biaya pengujian dicatat secara rinci pada bidang HSE untuk mempermudah pihak yang membutuhkan informasi biaya lingkungan, seperti pihak DLH dan pihak audit internal dan audit eksternal.¹¹²

¹¹² Warsito, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024

Pernyataan Bapak Warsito mengenai limbah yang dihasilkan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore ada limbah cair, limbah udara dan limbah B3, pada setiap jenis limbah perusahaan melakukan penanganan untuk menjaga limbah yang dihasilkan tidak mencemari lingkungan. Baik penanganan yang dilakukan sendiri maupun dilakukan oleh pihak ketiga, seperti limbah B3 yang ditangani oleh pihak ketiga. Setiap penanganan yang dilakukan mengeluarkan biaya. Seperti limbah udara yang mengeluarkan biaya untuk membeli alat untuk mengontrol udara disekitar dan di dalam pabrik. Seluru biaya terkait lingkungan dicatat secara rinci dalam laporan yang dibuat pihak HSE untuk mempermudah pihak yang membutuhkan informai terkait biaya lingkungan.

Pernyataan Bapak Irfannudin, Bapak Farih dan Bapak Warsito mengenai biaya lingkungan yang dilaporkan dalam laporan yang dibuat masing-masing bidang disimpulkan bahwa pada PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah menerapkan sifat *tabligh* yang dimiliki para nabi dengan menyampaikan informasi kepada para pemangku kepentingan dan pihak yang membutuhkan informasi mengenai biaya dan tindakan yang dilakukan untuk menjaga

lingkungan dengan mengelolah limbah sebelum disalurkan ke lingkungan.

4) *Fathonah*

Fathonah berkaitan dengan cerdas dan inovatif. Cerdas dan inovatif dalam konteks akuntansi lingkungan diperlukan dalam pengambilan keputusan dalam mengelola sumber daya dan strategi untuk meminimalkan dampak lingkungan. Pengambilan keputusan yang cerdas dengan memilih strategi yang dapat mengurangi limbah, menghemat energi dan meningkatkan kesejahteraan para *stakeholder* terutama para karyawan dan warga sekitar pabrik.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Tegar sebagai Admin Hasil dan DO, pada wawancara tanggal 09 Oktober 2024:

PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore pendapatn yang diterima tidak hanya dari penjualan gula dan tetes tapi ada penjualan blotong. Pabrik juga memanfaatkan sisa ampas pada tebu untuk dijadikan tenaga listriik. Proses pembuatan tebu ini ada sisa bahan, yang pertama itu saat tebu digiling untuk ampas dan cairannya dipisahkan, cairannya dikirim ke stasiun pemeras, stasiun masakan dan pengkristalan. Untuk ampas tebu dikirim ke bagian boiler untuk dibakar dan diolah menjadi tenaga listrik. Tenaga listriknya digunakan pada saat giling untuk menghidupi seluruh mesin, menghidupi listrik seluruh pabrik dan perumahan karyawan. Jika tidak ada tenaga listrik dari stasiun boiler maka sekali ngehidupin mesin giling saja bisa sampai ratusan juta. Terus kalau blotong ini dari endapan nira yang kotor yang sudah tidak bisa digunakan untuk membuat gula. Kandungan yang ada diblotong ini bisa digunakan

untuk pupuk. Blotong ini dijual tapi awalnya perusahaan tidak menjual blotong karena digunakan sendiri untuk pupuk tanaman tebu milik pabrik sendiri sebab blotong dapat menyuburkan tanaman. Namun sejak sekitar dua tahunan perusahaan melihat adanya nilai didalam blotong karena manfaat dari blotong sendiri, maka perusahaan mulai menjual blotong kepada pabrik pupuk dan masyarakat yang ingin melakukan penelitian dengan harga Rp. 52.000 per ton.¹¹³

Pernyataan Bapak Tegar Admin Hasil dan DO menjelaskan bahwa di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah bijaksana dalam memanfaatkan bahan sisa produksi dengan menjadikannya sebagai pendapatan tambahan yang bisa menjadi keuntungan di luar produk utama perusahaan dan juga melakukan efisiensi biaya listrik dengan memanfaatkan bahan sisa produksi.

Bapak Irfannudin sebagai Admin Akuntansi, pada wawancara tanggal 15 Oktober 2024:

Pembuatan lapaoran keuangan ini sebulan sekali, jadi setiap bulan kita bikin laporan keuangan namun isi dari laporan keuangan tidak lengkap seperti perusahaan IGG dulu, laporan keuangan kami terdiri dari: rekening koran bank, rekening mutasi asset tetap, rincian piutang, rincian uang muka, rincian vendor, rincian pendapatan lain-lain, rincian biaya lain-lain, rekap realisasi pembayaran PSAK 24 tahun ini, realisasi biaya, penggunaan dan sisa budget, laporan produksi gula dan tetes, laporan administrasi dan persediaan gula dan tetes, berita acara *stock opname* tetes. Laporan keuangan disini tidak lengkap seperti laporan pada umumnya, karena sudah menjadi ketentuan perusahaan pusat. Saya sebagai admin akuntansi sebelum membuat jurnal dan menyusun

¹¹³ Tegar Dymnastiar, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 09 Oktober 2024.

laporan keuangan itu harus ada bukti yang sudah ada tanda tangan pihak pengadaan kalau mau beli barang, lalu pihak keuangan yang melakukan pembayaran, karena yang bisa ngeluarin uang pihak keuangan. Begitu juga dengan biaya yang dikeluarkan untuk biaya lingkungan prosesnya juga sama, contohnya bidang pengelolaan limbah cair membutuhkan bahan kimia maka mereka membuat surat permintaan barang yang ditanda tangani manajer pengelolaan limbah cair, lalu dikirim ke bagian keuangan untuk proses pembayaran, setelah itu disetorkan ke pihak akuntansi. Di bidang akuntansi tugasnya mengecek jumlah barang dan biaya, juga memasukkan transaksi kedalam aplikasi *System Application and Product in data proses* (SAP) ketika ada barang dan jumlah barang yang dimasukkan tidak sesuai maka akan ada keterangan error, jadi dengan menggunakan aplikasi ini tidak bisa bagi pegawai untuk memanipulasi data. Untuk seluruh biaya termasuk juga biaya lingkungan diungkapkan dan disajikan kedalam laporan keuangan sesuai dengan jenis biayanya.¹¹⁴

Penyampaian Bapak Irfannudin mengenai sistem yang digunakan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore untuk proses pembelian barang harus melalui beberapa bidang, hal ini untuk menghindari dari kecurangan juga menanamkan kejujuran pada setiap karyawan, sebab jika terjadinya manipulasi data maka terdeteksi oleh aplikasi SAP yang digunakan. Kejujuran yang dilakukan juga mengenai pengungkapan biaya terkait lingkungan diungkapkan pada masing-masing rekening jenis biaya lingkungan pada laporan keuangan.

¹¹⁴ Irfannudin, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 15 Oktober 2024.

Ibu Sherly Admin Humas dan Hukum memberikan pernyataan, pada wawancara tanggal 08 Oktober 2024:

Tanggung jawab sosial yang dilakukan kepada karyawan itu ada *safety* yang dilakukan bidang *Health, Safety, and Environment* (HSE) untuk memberi arahan kepada karyawan atas bahaya yang bisa terjadi saat bekerja, disini banyak alat berat dan karyawan diluar kantor kerjanya lebih beresiko. Pada hari jumat ada kegiatan dengan membagikan makanan kepada supir truk, lalu setiap satu bulan sekali ada pemberian *reward* kepada karyawan yang kinerjanya baik untuk itu setiap orang di *budget* Rp.100.000 tapi dibelikan barang bukan diberikan uang. Dan tanggung jawab kepada masyarakat perusahaan ada kegiatan pengobatan dengan maksimal jumlah orang 100 yang bisa dilakukan masyarakat sekitar dari desa Karangharjo dan memberikan batuan dan sumbangan kepada anak yatim.¹¹⁵

Pernyataan Ibu Sherly mengenai PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore bijaksana dalam menetapkan aturan dengan mempertimbangkan kesejahteraan karyawan dengan memberikan *reward* kepada karyawan yang memiliki kinerja baik dan berperilaku dengan baik, hal ini dilakukan dengan tujuan memotivasi karyawan yang lain dan juga dapat meningkatkan produktivitas dan kepuasan karyawan, karena mereka merasa kerjanya dihargai oleh perusahaan.

Penyampaian Bapak Tegar, Bapak Irfannudin dan Ibu Sherly dapat disimpulkan bahwa pada PT. Sinergi Gula

¹¹⁵ Sherly, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 08 Oktober 2024.

Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore sudah cerdas dan inovatif dalam pembuatan aturan dan pengambil keputusan, seperti cerdas dalam mengelola sisa bahan dari produksi produk utama dengan memanfaatkan ampas tebu dengan dijadikan tenaga listrik dan sisa endapan pada nira yang kotor (blotong) yang tidak bisa digunakan untuk menjadi gula kristal dijual kepada pabrik pupuk dan digunakan untuk pupuk pohon tebu milik PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore. PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore juga bijaksana dalam penggunaan sistem juga bijaksana dalam menjaga kesejahteraan karyawan dengan memberikan *reward* kepada karyawan yang memiliki kinerja baik dan berperilaku dengan baik, hal ini dilakukan dengan tujuan memotivasi karyawan yang lain dan juga dapat meningkatkan produktivitas dan kepuasan karyawan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.2
Identifikasi Biaya Lingkungan Menurut Teori Hansen dan Mowen Perspektif *Quadruple Botto Line* di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore

PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Glenmore	Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i>
<p>1) Biaya Pencegahan Lingkungan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengelolaan limbah b. Mengontrol emisi dari ceropong boiler c. Melakukan uji lingkungan satu bulan sekali <p>2) Biaya Deteksi Lingkungan</p> <p>Mengukur tingkat pencemaran limbah cair dan udara sebelum dilepas ke lingkungan dengan melakukan peengujian yang dilakukan oleh pihak ketiga (laboratorium) dan Dinas Lingkungan Hidup</p> <p>3) Biaya Kegagalan Eksternal</p> <p>Biaya kegalan lingkungan eksternal tidak ditemukan karena belum terjadi</p> <p>4) Biaya Kegagalan Internal</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pemeliharaan alat berat <i>precipitator elektrostatik</i> b. Menggunakan alat <i>precipitator elektrostatik</i> untuk mengontrol dan mengendalikan asap sebelum dikeluarkan ke lingkungan c. Daur ulang sisa bahan yaitu ampas tebu dijadikan tenaga listrik dan endapan pada nira dijadikan pupuk d. Limbah B3 ke TPS diolah pihak ketiga. 	<p>1. <i>Profit</i></p> <p>Melakukan efisiensi biaya dan meningkatkan produktifitas dengan memanfaatkan sisa bahan produksi dengan di daur ulang menjadi suatu yang memiliki nilai. Ampas tebu dijadikan tenaga listrik yang bisa menghemat biaya listrik pada masa giling dan endapan nira pada proses pemasakan gula dijual dan dijadikan pupuk yang dapat menambah pendapatan.</p> <p>2. <i>People</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan <i>safety</i> dan pengontrolan karyawan pada saat bekerja b. Memberikan <i>reward</i> kepada karyawan c. Memberikan Jaminan Kematiaan, Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Hari Tua d. Memberikan pengobatan gratis pada masyarakat e. memberikan sumbangan dan santunan kepada masyarakat dan anak yatim <p>3. <i>Planet</i></p> <p>Menjaga kelestarian lingkungan dengan mengelola dan menguji limbah sebelum disalurkan kelingkungan</p> <p>4. <i>Purpose</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Shiddiq</i> (Jujur), jujur dalam menjaga lingkungan dengan mengelola limbah b. Amanah, bertanggung

PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Glenmore	Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i>
	<p>jawab terhadap limbah yang dimiliki, juga bertanggung jawab pada keselamatan dan kesejahteraan karyawan dan masyarakat</p> <p>c. <i>Tabligh</i>, membuat laporan terkait biaya lingkungan sebagai informasi atas biaya yang telah dikeluarkan yang dapat digunakan bagi yang membutuhkan</p> <p>d. <i>Fathonah</i>, cerdas dan inovatif dalam membuat kebijakan dengan memanfaatkan sisa bahan produksi dan cerdas dalam meningkatkan produktifitas karyawan dengan adanya pemberian <i>reward</i> setiap bulan.</p>

Sumber: diolah peneliti

2. Pengakuan Terkait Biaya Lingkungan Perspektif *Quadruple Bottom*

Line di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore.

Setelah tahap identifikasi lalu tahap pengakuan akun atau rekening biaya saat menerima manfaat dari sejumlah nilai yang dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan. Dalam pengalokasian biaya lingkungan, biaya dialokasikan pada awal periode akuntansi untuk digunakan selama satu periode akuntansi.

PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore pengakuan atas setiap biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan limbah diakui kedalam rekening biaya analisa (uji udara, uji air), biaya

konsumsi persediaan bahan kimia dan biaya konsumsi pupuk urea dan herbisida. Transaksi dicatat ketika ada realisasi dengan menggunakan metode akrual basis yang mana setiap terjadi transaksi baik tunai maupun kredit dicatat oleh perusahaan pada laporan keuangan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Irfannudi selaku Admin Akuntansi, pada wawancara tanggal 11 Oktober 2024:

Biaya-biaya yang digunakan untuk pengelolaan limbah dan CSR itu dibedakan, seperti contoh kayak pengelolaan limbah itu ada biaya analisa uji air limbah oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH), biaya air dan biaya analisa uji udara. Untuk pembelian bahan baku untuk proses pengelolaa limbah juga akunnnya dibedakan, yaitu masuk rekening biaya konsumsi persediaan bahan kimia dan biaya konsumsi persedian pupuk dan herbisida. Kalau CSR kan bentuknya ada sumbangan dan bantuan, itu rekeningnya menjadi satu yaitu akun sumbangan. Untuk biaya pengelolaan limbah cair dan udara itu dalam laporan dicatat sebagai biaya analisa dan biaya konsumsi persediaan untuk pengelolaan limbah cair. Biaya analisa ini mencakup semua uji yang dilakukan perusahaan terdiri dari uji udara, uji air, uji fisika tanah, uji lingkungan kerja. Biaya mengenai limbah dicatat ketika ada transaksi yang terjadi pada laporan keuangan. Karena untuk pengeluaran limbah ini tidak terjadi sepanjang tahun, biasanya ada transaksi saat musim giling dan selesai giling sekitar 2 bulan.¹¹⁶

Pernyataan Bapak Irfannudin tentang biaya yang dicatat ketika terjadinya transaksi. Semua jenis biaya yang dilakukan untuk pengelolaan limbah jenis rekeningnya dikhususkan tidak dijadikan satu dengan biaya yang lainnya. Namun biaya analisa ini mencakup seluruh uji yang ada di perusahaan, seperti uji udara, uji air, uji geolistrik, uji fisika tanah, uji lingkungan kerja. Sebab perusahaan menganggap tanah dan lingkungan kerja harus dilakukan pengujian untuk mengetahui

¹¹⁶ Irfannudin, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 08 Oktober 2024.

kondisinya sudah tercemar oleh limbah atau tidak. Jadi rekening biaya analisis ini tidak hanya untuk uji limbah. Untuk biaya pembelian bahan-bahan kimia pada pengelolaan limbah cair masuk rekening biaya konsumsi persediaan bahan kimia dan biaya konsumsi persediaan pupuk urea dan herbisida.

Pernyataan Ibu Sherly sebagai Admin Humas dan Hukum, pada saat wawancara pada tanggal 08 Oktober 2024:

Tanggung jawab sosial yang dilakukan kepada karyawan itu ada *safety* yang dilakukan bidang HSE untuk memberi arahan (*safety*) kepada karyawan atas bahaya yang bisa terjadi saat bekerja, disini banyak alat berat dan karyawan diluar kantor kerjanya lebih beresiko, terus ada kegiatan pada hari jumat dengan membagikan makanan kepada supir truk, lalu setiap satu bulan sekali ada pemberian *reward* kepada karyawan yang kinerjanya bagus untuk itu setiap orang di *budget* Rp.100.000 tapi dibelikan barang bukan diberikan uang. Terus untuk masyarakat perusahaan ada kegiatan pengobatan dengan maksimal jumlah orang 100 yang bisa dilakukan masyarakat sekitar dari desa Karangharjo dan memberikan batuan dan sumbangan kepada anak yatim. Mengenai akunya dipisah atau dijadikan satu dengan biaya yang lainnya saya kurang paham tapi, untuk biaya tanggung jawab yang dilakukan ini masuk dalam akun biaya sumbangan dan biaya pengobatan, yang dilakukan perusahaan kepada masyarakat.¹¹⁷

Tanggung jawab yang dilakukan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore kepada karyawan dan masyarakat ada biayanya sendiri dan untuk akun atau rekening dikhususkan dengan biaya yang lain, seperti bentuk tanggung jawab dengan memberikan pengobatan gratis dan memberikan sumbangan kepada anak yatim masuk kedalam akun atau rekening biaya pengobatan dan biaya sumbangan.

¹¹⁷ Sherly Tri Purnamasari, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 08 Oktober 2024.

Bapak Farih selaku Admin Pengelolaan, pada wawancara tanggal 11 Oktober 2024:

Biaya-biaya mengenai pengelolaan dan pengujian limbah cair itu saya yang membuat laporannya, jadi mbak kalau mau minta rincian biayanya nanti saya rangkumkan, karena untuk biaya limbah cair ini banyak jenisnya. Kalau di bidang akuntansi itu hanya mencatat jumlahnya saja tidak secara rinci, seperti pembelian bahan kimia, bahan kimia kan banyak macamnya, seperti bahan kimia untuk mengurai air. Tapi kalau di bidang akuntansi dicatat sebagai biaya bahan kimia saja tanpa ada keterangan yang lain dan juga biaya analisa, biaya nalisa itu semua biaya uji yang dilakukan dipabrik. Untuk pengeluaran seluruh biaya ini juga harus ada persetujuan dari pihak keuangan, jadi untuk proses pembelian ini tidak hanya melalui satu orang.

Pernyataan Bapak Farih menyatakan bahwa biaya untuk pengelolaan limbah dan pengujian limbah yang digunakan untuk mencegah pencemaran akibat limbah dicatat secara rinci dalam bidangnya masing-masing, namun pada bidang akuntansi seluruh biaya digolongkan berdasarkan jenisnya.

Pernyataan Bapak Irfannudin, Ibu Sherly dan Bapak Farih terkait pengakuan biaya lingkungan di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore yang mana bidang pengelolaan limbah mencatat biaya yang dikeluarkan untuk lingkungan dicatat secara rinci berdasarkan namanya, sedangkan pada bidang akuntansi biaya dalam laporan keuangan dicatat berdasarkan jenisnya, seperti biaya untuk pengujian lingkungan yang terdiri dari uji udara, uji air, uji tanah. Semua uji ini dalam bidang akuntansi dicatat dalam laporan keuangan menggunakan satu akun atau rekening biaya analisa. Hal ini diperkuat dengan dokumentasi laporan keuangan yang diolah peneliti.

Tabel 4.3
Laporan Keuangan Bulan Agustus PT. Sinergi Gula Nusantara
(SGN) Pabrik Gula Glenmore

Kode Rekening	Nama Rekening	Jumlah
51100058	Biaya konsumsi persediaan pupuk dan herbisida	Rp. 161.761.433
51100061	Biaya konsumsi persediaan bahan kimia	Rp. 4.466.560.921
51100812	Biaya analisa	Rp. 67.955.974
	Total Biaya	Rp. 4.696.278.328

Sumber: diolah peneliti

Berdasarkan data yang diperoleh terkait jenis limbah di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore ada limbah cair, limbah udara dan limbah B3, setiap biaya yang dikeluarkan untuk limbah tersebut dalam laporan keuangan diakui ketika terjadinya transaksi dengan menggunakan metode akrual basis. Pada hasil data yang diolah peneliti menunjukkan bahwa biaya lingkungan kode rekeningnya dipisah dengan biaya yang lainnya.

Terkait pengakuan biaya lingkungan jika dijabarkan dalam perspektif *Quadruple Bottom Line* sebagai berikut:

a. *Profit* (Keuntungan)

Keuntungan menjadi tujuan dalam suatu perusahaan. Aktivitas yang dapat dilakukan dengan meningkatkan keuntungan yaitu dengan meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya. PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore dalam melakukan efisiensi biaya dengan memanfaatkan bahan sisa yang dimiliki dengan mencatat seluruh biaya secara rinci dalam laporan yang dibuat masing-masing bidang dan mengungkapkan

biayanya. Seperti pernyataan Bapak Farih selaku Admin Pengelolaan, pada wawancara tanggal 11 Oktober 2024:

Untuk biaya-biaya mengenai pengelolaan dan pengujian limbah cair itu saya yang membuat laporannya, jadi mbak kalau mau minta rincian biayanya nanti saya rangkumkan, karena untuk biaya limbah cair ini banyak jenisnya. Kalau di bidang akuntansi itu hanya mencatat jumlahnya saja tidak secara rinci, seperti pembelian bahan kimia, bahan kimia kan banyak macamnya, seperti bahan kimia untuk mengurai air. Tapi kalau di bidang akuntansi dicatat sebagai biaya bahan kimia saja tanpa ada keterangan yang lain dan juga biaya analisa, biaya nalisa itu semua biaya uji yang dilakukan dipabrik. Untuk pengeluaran seluruh biaya ini juga harus ada persetujuan dari pihak keuangan, jadi untuk proses pembelian ini tidak hanya melalui satu orang.¹¹⁸

Pernyataan Bapak Farih menyatakan bahwa biaya untuk pengelolaan limbah dan pengujian limbah yang digunakan untuk mencegah pencemaran akibat limbah dicatat secara rinci dalam bidangnya masing-masing, namun pada bidang akuntansi seluruh biaya digolongkan berdasarkan jenisnya, seperti pembelian bahan kimia dan pembelian pupuk urea dan herbisida masuk dalam akun atau tekening biaya konsumsi persediaan bahan kimia dan biaya konsumsi persediaan pupuk urea dan herbisida.

Bapak Irfannudi selaku Admin Akuntansi, pada wawancara tanggal 11 Oktober 2024:

Biaya-biaya yang digunakan untuk pengelolaan limbah dan CSR itu dibedakan, seperti contoh kayak pengelolaan limbah itu ada biaya analisa uji air limbah oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH), biaya air dan biaya analisa uji udara. Untuk pembelian bahan baku untuk proses pengelolaa limbah juga akunnya dibedakan, yaitu masuk

¹¹⁸ Ahmad Farih Fuadi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024

rekening biaya konsumsi persediaan bahan kimia dan biaya konsumsi persediaan pupuk dan herbisida. Kalau CSR kan bentuknya ada sumbangan dan bantuan, itu rekeningnya menjadi satu yaitu akun sumbangan. Untuk biaya pengelolaan limbah cair dan udara itu dalam laporan dicatat sebagai biaya analisa dan biaya konsumsi persediaan untuk pengelolaan limbah cair. Biaya analisa ini mencakup semua uji yang dilakukan perusahaan terdiri dari uji udara, uji air, uji fisika tanah, uji lingkungan kerja. Biaya mengenai limbah dicatat ketika ada transaksi yang terjadi. Karena untuk pengeluaran limbah ini tidak terjadi sepanjang tahun, biasanya ada transaksi saat musim giling dan selesai giling sekitar 2 bulan.¹¹⁹

Pernyataan Bapak Irfannudin tentang biaya yang dicatat ketika terjadinya transaksi. Semua jenis biaya yang dilakukan untuk pengelolaan limbah jenis rekeningnya dikhususkan tidak dijadikan satu dengan biaya yang lainnya. Namun biaya analisa ini mencakup seluruh uji yang ada diperusahaan, seperti uji udara, uji air, uji geolistrik, uji fisika tanah, uji lingkungan kerja. Sebab perusahaan menganggap tanah dan lingkungan kerja harus dilakukan pengujian untuk mengetahui kondisinya sudah tercemar oleh limbah atau tidak. Jadi rekening biaya analisa ini tidak hanya untuk uji limbah. Biaya pembelian bahan-bahan kimia pada pengelolaan limbah cair masuk rekening biaya konsumsi persediaan bahan kimia dan biaya konsumsi persediaan pupuk urea dan herbisida.

Pernyataan Ibu Sherly selaku Admin Humas dan Hukum, pada saat wawancara pada tanggal 08 Oktober 2024:

¹¹⁹ Irfannudin, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 08 Oktober 2024.

Tanggung jawab sosial yang dilakukan kepada karyawan itu ada *safety* yang dilakukan bidang HSE untuk memberi arahan (*safety*) kepada karyawan atas bahaya yang bisa terjadi saat bekerja, disini banyak alat berat dan karyawan diluar kantor kerjanya lebih beresiko, terus ada kegiatan pada hari jumat dengan membagikan makanan kepada supir truk, lalu setiap satu bulan sekali ada pemberian *reward* kepada karyawan yang kinerjanya bagus untuk itu setiap orang di *budget* Rp.100.000 tapi dibelikan barang bukan diberikan uang. Lalu untuk masyarakat perusahaan ada kegiatan pengobatan dengan maksimal jumlah orang 100 yang bisa dilakukan masyarakat sekitar dari desa Karangharjo dan memberikan batuan dan sumbangan kepada anak yatim. Mengenai akunya dipisah atau dijadikan satu dengan biaya yang lainnya saya kurang paham tapi, untuk biaya tanggung jawab yang dilakukan ini masuk dalam akun biaya sumbangan dan biaya pengobatan, yang dilakukan perusahaan kepada masyarakat.¹²⁰

Tanggung jawab yang dilakukan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore kepada karyawan dan masyarakat ada biayanya sendiri dan untuk akun atau rekening dipisah dengan biaya yang lain, seperti bentuk tanggung jawab dengan memberikan pengobatan gratis dan memberikan sumbangan kepada anak yatim masuk kedalam akun atau rekening biaya pengobatan dan biaya sumbangan.

Pernyataan Bapak Farih, Bapak Irfannudin dan Ibu Sherly mengenai pencatatan terhadap biaya lingkungan dan biaya tanggung jawab sosial yang dikeluarkan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore dengan mengungkapkan pada laporan yang dibuat masing-masing bidang secara rinci

¹²⁰ Sherly Tri Purnamasari, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 08 Oktober 2024.

terhadap biaya yang dikeluarkan, namun pada bidang akuntansi biaya dicatat secara khusus berdasarkan jenisnya dan dipisah dengan biaya yang lainnya. Biaya diakui pada saat terjadinya transaksi, hal ini dapat berpengaruh pada isi laporan dengan menggambarkan nilai aset, utang dan piutang secara jelas.

b. *People* (Sosial)

People merupakan *stakeholder* yang penting bagi perusahaan, sebab *stakeholder* orang yang memiliki pengaruh dalam berlangsungnya kegiatan usaha. *Stakeholder* yang dapat menentukan baik buruknya suatu perusahaan dengan melihat dari laporan keuangan yang mereka buat. Hal ini seperti yang disampaikan Bapak Irfannudin selaku Admin Akuntansi, pada wawancara pada tanggal 11 Oktober 2024:

Pabrik gula Glenmore untuk rekening biaya untuk limbah tidak dijelaskan dalam laporan laba rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), karena laporan yang dibuat ini tidak final dan laporan ini dilaporkan ke HO, nantinya pihak HO yang membuat laporan final yang menyangkup seluruh laporan keuangan dari seluruh pabrik gula PTPN XII. Pabrik hanya membuat laporan keuangan yaitu neraca dengan lampiran yang terdiri dari rekening koran bank, rekening mutasi asset tetap, rincian piutang, rincian uang muka, rincian vendor, rincian pendapatan lain-lain, rincian biaya lain-lain, rekap realisasi pembayaran PSAK 24 tahun ini, realisasi biaya, penggunaan dan sisa budget, laporan produksi gula dan tetes, laporan administrasi dan persedian gula dan tetes, berita acara *stock opname* tetes. Laporan keuangan disini tidak lengkap seperti laporan pada umumnya, karena itu ataran yang sudah ditetapkan oleh pusat. Jadi seluruh transaksi diungkapkan dalam laporan neraca termasuk biaya mengenai lingkungan yang memiliki rekening sendiri dari biaya lainnya, untuk biaya lingkungan disini diungkapkan dalam rekening biaya analisa, biaya

konsumsi persediaan bahan kimia dan biaya konsumsi persediaan pupuk urea dan puspa. Laporan keuangan ini dibuat untuk pihak internal, pihak audit independen dan pihak DLH tidak untuk publik sebab PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore adalah perusahaan yang sahamnya yang belum dibeli oleh masyarakat luas dengan melalui perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).¹²¹

Pernyataan Bapak Irfannudin selaku Admin Akuntansi mengenai pengungkapan biaya lingkungan diungkapkan dalam laporan keuangan yaitu neraca dengan akun yang dikhususkan untuk biaya lingkungan dengan diakui ketika terjadinya transaksi dalam rekening biaya analisa, biaya konsumsi persediaan bahan kimia dan biaya konsumsi persediaan pupuk urea dan herbisida. Ini tidak diungkapkan kedalam laporan laba rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), sebab perusahaan hanya membuat laporan bulanan dengan ketentuan hanya membuat laporan neraca. Laporan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore dalam membuat laporan keuangan digunakan untuk pihak-pihak yang membutuhkan informasi terkait transaksi yang terjadi, seperti pihak manajemen untuk pengambilan keputusan dan pihak internal dan pihak audit untuk mengecek data-data yang dituangkan dalam laporan keuangan sesuai atau tidak dengan kejadian sebenarnya.

Bapak Farih selaku Admin Pengelolaan, pada wawancara tanggal 11 Oktober 2024:

¹²¹ Bapak Irfannudin, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024

Untuk biaya-biaya mengenai pengelolaan dan pengujian limbah cair itu saya yang membuat laporannya, jadi mbak kalau mau minta rincian biayanya nanti saya rangkumkan, karena untuk biaya limbah cair ini banyak jenisnya. Kalau di bidang akuntansi itu hanya mencatat jumlahnya saja tidak secara rinci, seperti pembelian bahan kimia, bahan kimia kan banyak macamnya, seperti bahan kimia untuk mengurai air. Tapi kalau di bidang akuntansi dicatat sebagai biaya bahan kimia saja tanpa ada keterangan yang lain dan juga biaya analisa, biaya nalisa itu semua biaya uji yang dilakukan dipabrik. Untuk pengeluaran seluruh biaya ini juga harus ada persetujuan dari pihak keuangan, jadi untuk proses pembelian ini tidak hanya melalui satu orang. Biaya terkait lingkungan ini dipisah dengan biaya yang lain dengan tujuan untuk mempermudah bagi pemakaiannya, seperti mbak ini kan butuh informasi laporan keuangan untuk penelitian, jika seluruh biaya digabung semua kan jadi bingung untuk memahami.¹²²

Pernyataan Bapak Farih menyatakan bahwa biaya untuk pengelolaan limbah dan pengujian limbah yang digunakan untuk mencegah pencemaran akibat limbah dicatat secara rinci dalam bidangnya masing-masing, namun pada bidang akuntansi seluruh biaya digolongkan berdasarkan jenisnya, seperti pembelian bahan kimia dan pembelian pupuk urea dan herbisida masuk dalam akun atau tekening biaya konsumsi persediaan bahan kimia dan biaya konsumsi persediaan pupuk urea dan herbisida. Biaya terkait lingkungan ini dipisah dengan biaya yang lain dengan tujuan untuk mempermudah bagi pemakaiannya.

Bapak Warsito sebagai Asisten Manajer HSE, pada wawancara pada tanggal 11 Oktober 2024:

¹²² Ahmad Farih Fuadi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024

Laporan mengenai biaya lingkungan menjadi satu kedalam laporan keuangan namun untuk rekening biaya lingkungan dipisahkan dengan biaya yang lainnya dan dikelompokkan dengan biaya yang sejenis dan untuk biaya pembelian bahan kimia masuk ke dalam rekening konsumsi persediaan bahan kimia. Tetapi untuk laporan secara khusus mengenai biaya limbah pasti ada, karena dibutuhkan untuk audit K3 dan untuk kunjungan Dinas Lingkungan Hidup (DLH).¹²³

Pernyataan Bapak Warsito mengenai pembuatan laporan keuangan mengenai biaya lingkungan yang dilakukan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore, bahwa biaya untuk limbah dalam laporan keuangan rekeningnya dijadikan satu dengan biaya yang sejenis dan dibedakan dengan biaya yang tidak sejenis. Hal ini untuk mempermudah bagi pembaca laporan keuangan dan laporan mengenai biaya lingkungan dibutuhkan pihak audit K3 dan pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Banyuwangi.

Pernyataan Bapak Irfannudin, Bapak Farih dan Bapak Warsiton menyatakan bahwa pengakuan terhadap seluruh biaya lingkungan di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore dikhususkan dengan biaya yang lain dan dijadikan satu dengan biaya yang sejenis dengan tujuan untuk para pembaca dan para pengguna laporan keuangan dapat memahami isi dari laporan keuangan tersebut. Seperti pihak audit K3, pihak DLH dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan.

¹²³ Bapak Irfannudin, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024

c. *Planet* (Lingkungan)

Dalam aspek *Planet* berhubungan dengan pelestarian lingkungan disekitar PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore. Pelestarian dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Pelestarian yang dilakukan perusahaan dengan menjaga lingkungan agar tidak tercemar oleh limbah yang dihasilkan perusahaan. PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore memiliki tiga jenis limbah yang dihasilkan, yaitu limbah cair, limbah udara dan limbah B3. Semua limbah itu diolah dan di uji oleh perusahaan sebelum dikeluarkan ke lingkungan dengan tujuan ketika sudah keluar dari perusahaan maka tidak mencemari lingkungan sekitar. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Warsito sebagai Asisten Manajer HSE, pada saat wawancara pada tanggal 11 Oktober 2024:

Disini ada beberapa yang harus diperhatikan yaitu ada limbah cair, limbah udara dan limbah B3, tapi perusahaan hanya mengelolaa limbah cair dan limbah udara, untuk limbah B3 perusahaan bekerja sama dengan pihak ketiga yang mengelola dan mengambil sesuai dengan aturan pemerintah. Pihak pabrik hanya mendampingi limbah B3 mulai dibuang ke Tempat Pembuangan Sampah (TPS) sampai diambil oleh pihak ketiga. Untuk limbah cair dan limbah udara ada bidang yang mengelola disini. Saya bagian mengawasi dan mengontrol limbah udara yang dihasilkan pada stasiun *boiler* dan pada seluruh lingkungan pabrik. Stasiun *boiler* tempat pembakaran ampas tebu yang dijadikan tenaga listrik sehingga menghasilkan banyak asap. Asap ini sebelum dikeluarkan ke lingkungan sebelumnya diuji untuk mengetahui seberapa layak dan seberapa bagus ketika dilepas ke udara seseuai dengan pedoman, yaitu uji emisi *boiler* dilakukan pada setiap per-semester, semester satu bualan Januari-Juni untuk semester dua bulan Juli-Desember dengan

biaya sekitar Rp. 24.000.000-Rp. 25.000.000. Selain ada uji emisi boiler juga ada uji *ambient* untuk memantau kondisi udara disekitar pabrik dan sekitar lingkungan pabrik. Uji udara *ambient* itu untuk mengetahui efek dari aktivitas pabrik entah dari emisi *boiler*, transportasi dan segala hal yang berkaitan dengan aktivitas operasional pabrik yang ada efeknya dilingkungan seperti apa udaranya, kalau periodenya sama. Kita ada lima titik untuk uji udara *ambient* kalau uji emisi kan ada satu titik, yaitu di boiler kalau di udara *ambient* ada lima titik sampling ada dibeberapa area salah satunya ada di dalam pabrik, terus yang empat titik ada diluar pabrik, disekitar jalan JLS (Jalan Lintas Selatan), disekitar pemukiman warga di Sidodadi, Karangharjo, Muktisari, dan Jatironggon kelilinglah intinya. Intinya uji *ambient* ini untuk mengetahui kualitas udara disekitar lingkungan pabrik. Untuk mengontrol dan mengendalikan emisi pratikel dan debu yang nanti terbang ke udara dengan menggunakan alat *elektrostatistes*. Untuk nguji kami bekerja sama dengan pihak ketiga atau laboratorium yang melakukan uji emisi *boiler* dan uji *ambient*.¹²⁴

Penyampaian Bapak Warsito mengatakn bahwa di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore terdapat limbah cair, limbah udara dan limbah B3. Pada setiap limbah dilakukan pengelolaan dan pengujian untuk memastikan ketika limbah dikeluarkan sudah dalam kondisi tidak bahaya bagi lingkungan. Untuk limbah udara ada dua uji yaitu uji emisi *boiler* dan uji *ambient* yang dilakukan setiap semester dengan tujuan untuk memantau kondisi udara disekitar pabrik dan sekitar lingkungan pabrik. Uji udara *ambient* itu untuk mengetahui efek dari aktivitas pabrik baik dari emisi *boiler*, transportasi dan segala hal yang

¹²⁴ Warsito, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024.

berkaitan dengan aktivitas operasional pabrik yang berdampak pada kondisi udara di lingkungan.

Bapak Farih sebagai Admin Pengelolaan, pada wawancara pada tanggal 11 Oktober 2024:

Limbah yang dihasilkan disini itu sebelum dikeluarkan ke lingkungan diolah dulu, walaupun ada yang melalui pihak ketiga, seperti limbah B3. Untuk limbah cair diolah oleh pabrik sendiri dan tempat untuk mengelola ada dibelakang pabrik, disitu ada tempat untuk nampung air dari sisa produksi untuk disterilisasikan, setelah itu nanti ada uji yang dilakukan DLH Banyuwangi. Begitu juga dengan limbah udara yang dilakukan pengujian dan dikontrol setiap hari supaya asap dari stasiun boiler bisa terkendali dan ketika keluar ke lingkungan sudah aman. Setiap limbah sudah ada bidang yang bertanggung jawab.¹²⁵

Pernyataan Bapak Farih menyatakan bahwa limbah yang dimiliki PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore sudah melalui proses pengelolaan dan pengujian untuk menghindari pencemaran lingkungan jika dikeluarkan ke lingkungan dan terdapat bidang masing-masing yang bertanggung jawab dalam proses pengelolaan limbah.

Diperkuat Bapak Rudi Asisten Manajer Penguapan dan

Limbah, pada wawancara tanggal 10 Oktober 2024:

Pengelolaan pada limbah cair itu diolah oleh pabrik sendiri, seperti pencernaan air limbah dari stasiun gilingan dan pengujian air yang sudah dijernihkan di uji oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) untuk mengetahui kondisi airnya sudah aman atau belum jika dikeluarkan ke lingkungan. Setelah pihak DLH melakukan pengujian pada air limbah, maka pihak sini juga mengecek dengan kolam ikan, jadi air yang sudah cernih tempat untuk pengambilan sampel yang

¹²⁵ Ahmad Farih Fuadi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024

disalurkan ke kolam ikan untuk dicek kondisi airnya. Jika ikan mati maka air tersebut belum baik.¹²⁶

Pernyataan Bapak Rudi menyatakan bahwa limbah cair di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore muncul dari air sanitasi dari stasiun gilingan. Limbah air sanitasi ini ditampung di bidang penguapan dan limbah untuk dilakukan pengelolaan dan pengujian sebelum dikeluarkan ke lingkungan. Pengujian air dilakukan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan juga dilakukan uji pada kolam ikan milik pabrik untuk mengecek kembali air limbah tersebut benar-benar sudah aman.

Penyampaian Bapak Warsito, Bapak Farid dan Bapak Rudi dapat disimpulkan bahwa limbah yang dihasilkan perusahaan itu ada limbah cair, limbah udara dan limbah B3. Semua limbah dikelola dan diuji supaya pada saat keluar dari pabrik tidak mencemari lingkungan sekitar. Pabrik untuk melakukan uji udara dan uji air bekerjasama dengan pihak ketiga. Begitu juga dengan limbah B3 pabrik juga bekerja sama dengan pihak ketiga untuk mengelola limbah B3 yang sesuai dengan peraturan pemerintah, pihak pabrik hanya mengontrol dan mengawasi limbah B3 mulai dari TPS hingga diambil oleh pihak ketiga. Untuk setiap jenis limbah terdapat bidang masing-masing yang bertanggung jawab dalam proses pengelolaan limbah dan semua jenis biaya lingkungan diungkapkan dalam laporan keuangan. Pengelolaan segala jenis

¹²⁶ Rudi Sugaray, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Oktober 2024.

limbah ini dilakukan untuk melindungi lingkungan alam dan tetap melestarikan alam. Karena pabrik sendiri menyadari bahwa lingkungan menjadi faktor penting dalam menjalankan aktivitas bisnis.

d. *Purpose* (Tujuan)

Purpose atau tujuan merupakan kebaikan yang dilakukan perusahaan di dunia dengan pekerjaan yang mereka lakukan. *Purpose* dimaknai dengan alasan keberadaan suatu perusahaan yang sejalan dengan tujuan sosial, lingkungan dan ekonomi. Dengan mengintegrasikan tujuan ke dalam operasional perusahaan, maka dapat menciptakan dampak yang berarti dan mendorong pembangunan berkelanjutan. *Purpose* atau tujuan disini diartikan untuk mengekspresikan kembalinya ke diri spiritual dengan menjalankan seluruh kegiatan perusahaan yang dilandasi pada nilai *nubuwwah* yang mengacu pada ajaran para nabi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip etika dan moral yang kuat terkait dengan perlindungan lingkungan. Nilai *nubuwwah* yang terdiri dari:

1) *Shiddiq*

Shiddiq berarti kejujuran dan kebenaran yang menjadi inti dari integritas dalam setiap perilaku, termasuk dalam menjalankan pelestarian lingkungan melalui penerapan akuntansi lingkungan dengan dilaporkan secara akurat dan transparansi. PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula

Glenmore dalam pengakuan biaya lingkungan dibedakan dengan biaya yang lain dan seluruh biaya diungkapkan dalam laporan keuangan berdasarkan jenis biaya. Seluruh biaya lingkungan dicatat secara rinci oleh bidang masing-masing dalam laporan yang mereka buat berdasarkan biaya yang terealisasi. Hal ini digunakan sebagai pertanggung jawaban saat adanya audit yang dilakukan perusahaan. Sebab dalam laporan keuangan perusahaan biaya digolongkan berdasarkan jenisnya dan tidak dicatat secara rinci. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Farih selaku Admin Pengelolaan, pada wawancara tanggal 11 Oktober 2024:

Untuk biaya-biaya mengenai pengelolaan dan pengujian limbah cair itu saya yang buat laporan pengeluaran biaya yang sudah terjadi, jadi mbak kalau mau minta rincian biayanya nanti saya rangkumkan, karena untuk biaya limbah cair ini banyak jenisnya. Kalau di bidang akuntansi itu hanya mencatat jumlahnya saja tidak secara rinci, seperti pembelian bahan kimia, bahan kimia kan banyak macamnya, seperti bahan kimia untuk mengurai air. Tapi kalau di bidang akuntansi dicatat sebagai biaya bahan kimia saja tanpa ada keterangan yang lain. Untuk pembelian bahan kimia ini juga harus ada persetujuan dari pihak keuangan, jadi untuk proses pembelian ini tidak hanya melalui satu orang.

Pernyataan Bapak Farih menyatakan bahwa biaya untuk pengelolaan limbah dan pengujian limbah yang digunakan untuk mencegah pencemaran akibat limbah dicatat secara rinci dalam laporan yang dibuat masing-masing bidang, hal ini digunakan sebagai pertanggung jawaban saat adanya audit yang dilakukan

perusahaan. Sebab dalam laporan keuangan perusahaan biaya digolongkan berdasarkan jenisnya dan tidak dicatat secara rinci dan untuk pembelian bahan-bahan untuk proses pengelolaan limbah tidak hanya melalui satu bidang tapi harus melalui beberapa bidang, hal ini untuk menjaga kejujuran pada setiap karyawan.

Bapak Warsito, pada wawancara pada tanggal 11 Oktober 2024:

Untuk mengurangi pencemaran udara PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah bekerjasama dengan pihak ketiga (laboratorium) untuk melakukan pengujian udara pabrik dan disekitar pabrik. Pabrik memasang lima titik untuk sampel uji udara didalam pabrik dan diluar pabrik dan juga mengontrol udara disekitar pabrik, terutama pada bidang *boiler* tempat penghasil asap, jadi dibagian *boiler* ada alat untuk mengontrol dan mengendalikan asap sebelum dikeluarkan ke lingkungan, hal ini bertujuan ketika uadar dilepas tidak mencemari lingkungan, mengetahui kualitas udara disekitar lingkungan pabrik dan untuk mengontrol dan mengendalikan emisi pratikel dan debu yang nanti terbang ke udara dengan menggunakan alat *precipitator elektrostatik*.¹²⁷

Pernyataan Bapak Warsito menyatakan bahwa di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah melakukan pencegahan dalam pencemaran lingkungan dengan mengelola limbah dan melakukan pengujian dalam limbah yang dimiliki dengan bekerjasama dengan pihak ketiga dengan tujuan

¹²⁷ Warsito, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024.

ketika limbah keluar kelingkungan tidak berbahaya bagi lingkungan.

Bapak Irfannudi selaku Admin Akuntansi memperkuat, pada wawancara tanggal 11 Oktober 2024:

Biaya-biaya yang digunakan untuk pengelolaan limbah dan CSR itu dibedakan, seperti contoh kayak pengelolaan limbah itu ada biaya analisa uji air limbah oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH), biaya air dan biaya analisa uji udara. Untuk pembelian bahan baku untuk proses pengelolaa limbah juga akunnnya dibedakan, yaitu masuk rekening biaya konsumsi persediaan bahan kimia dan biaya konsumsi persediaan pupuk dan herbisida. Kalau CSR kan bentuknya ada sumbangan dan bantuan, itu rekeningnya menjadi satu yaitu akun sumbangan. Untuk biaya pengelolaan limbah cair dan udara itu dalam laporan dicatat sebagai biaya analisa dan biaya konsumsi persediaan untuk pengelolaan limbah cair. Biaya analisa ini mencangkup semua uji yang dilakukan perusahaan terdiri dari uji udara, uji air, uji fisika tanah, uji lingkungan kerja. Biaya mengenai limbah dicatat ketika ada transaksi yang terjadi. Karena untuk pengeluaran limbah ini tidak terjadi sepanjang tahun, biasanya ada transaksi saat musim giling dan selesai giling sekitar 2 bulan.¹²⁸

Pernyataan Bapak Irfannudin tentang biaya yang dicatat ketika terjadinya transaksi. Semua jenis biaya yang dilakukan untuk pengelolaan limbah jenis rekeningnya dikhususkan tidak dijadikan satu dengan biaya yang lainnya. Seluruh biaya lingkungan yang telah dikeluarkan semua diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Dari biaya yang telah ada berarti PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah jujur dalam mengelola limbah sesuai dengan peraturan

¹²⁸ Irfannudin, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 08 Oktober 2024.

pemerintah, juga telah menjalankan perintah agama dengan menjaga dan tidak membuat kerusakan di bumi.

Pernyataan Bapak Farih, Bapak Warsito dan Bapak Irfannudin mengenai pengakuan biaya lingkungan di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah jujur dalam mengelola limbah sesuai dengan peraturan pemerintah, juga telah menjalankan perintah agama dengan menjaga dan tidak membuat kerusakan di bumi. Seluruh biaya lingkungan diakui berdasarkan jenisnya, hal ini untuk mempermudah bagi pembaca laporan keuangan dan untuk rincian biaya lingkungan terdapat laporannya sendiri yang dibuat oleh bidang pengelolaan. Berarti PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore jujur dalam pengakuan seluruh biaya lingkungan yang ada di pabrik.

2) Amanah

Amanah berkaitan dengan tanggung jawab dalam menjalankan tugas yang dipercayakan. Dalam konteks akuntansi lingkungan, amanah berarti tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan, untuk menjaga lingkungan sebagai amanah dari Allah dan mengakui dan mengungkapkan segala macam biaya yang telah dikeluarkan untuk menjaga lingkungan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal ini sesuai dengan

pernyataan Bapak Warsito, pada wawancara pada tanggal 11 Oktober 2024:

Untuk mengurangi pencemaran udara PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah bekerja sama dengan pihak ketiga (laboratorium) untuk melakukan pengujian udara pabrik dan disekitar pabrik. Pabrik memasang lima titik untuk sampel uji udara didalam pabrik dan diluar pabrik dan juga mengontrol udara disekitar pabrik, terutama pada bidang boiler tempat penghasil asap, jadi dibagian boiler ada alat untuk mengontrol dan mengendalikan asap sebelum dikeluarkan ke lingkungan, hal ini bertujuan ketika uadar dilepas tidak mencemari lingkungan, mengetahui kualitas udara disekitar lingkungan pabrik dan untuk mengontrol dan mengendalikan emisi pratikel dan debu yang nanti terbang ke udara dengan menggunakan alat *precipitator elektrostatik*.¹²⁹

Pernyataan Bapak Warsito mengenai penanganan limbah supaya tidak mencemari lingkungan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah bekerja sama dengan pihak ketiga dalam menjaga dan mengelola limbah supaya tidak dapat mencemari lingkungan, hal ini berarti PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan dengan melakukan pengelolaan terhadap limbah yang dimiliki.

Disampaikan juga oleh Bapak Rudi selaku Asisten Manajer Penguapan dan Limbah, pada wawancara tanggal 10 Oktober 2024:

Pabrik Glenmore ada analisa rutin mengenai parameter COD, Ph, suhu dan lain-lain. Kita juga gandeng pihak

¹²⁹ Warsito, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024.

eksternal (DLH Banyuwangi) kita analisa rutin setiap satu bulan sekali, didalam pabrik yang dianalisa air ipal domestic, air ipal perumahan, air ouput condenser, outpout limbah, ipal air permukaan, sumur warga sekitar, air sumber dari atas, sumber air yang sudah terkontaminasi dengan *output* pabrik dan pertemuan dari air sungai dengan air dari pabrik juga dianalisa. Dalam limbah cair ada tahapan yang harus dipenuhi yang pertama ada standarisasi kilometer karena semua lewat kilometer. Air limbah yang masuk ke pengelolaan diurai menggunakan bakteri, pembuatan bakteri ini menggunakan gula dan untuk mengembangkan bakteri menggunakan nutrisi dengan pupuk urea dan pupuk puspa. Bakteri ini digunakan untuk menjernihkan air, nanti pada air limbah yang keruh akan ada endapan jadi kontoran air limbah tadi mengendap dan air yang jernih dari endapan akan diuji oleh pihak DLH dan dialirkan ke kolam ikan untuk menguji air yang sudah diproses apakah baik atau belum baik, biasanya jika airnya masih tidak baik maka ikan akan mati dan jika airnya baik maka ikan tidak akan mati. Lalu air dari kolam yang sudah ramah lingkungan disalurkan ke sungai. Nanti pertemuan air dari kolam ikan dan air sunga juga akan diuji untuk memastikan kembali kondisi air.¹³⁰

Pernyataan Bapak Rudi mengenai pengelolaan limbah di

PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah melakukan beberapa tahapan dalam mengurai, menseterilkan dan pengujian air, hal ini bertujuan untuk tetap menjaga lingkungan supaya ketika limbah dikeluarkan kelingkungan tidak merusak lingkungan.

Bapak Irfannudi selaku Admin Akuntansi memperkuat, pada wawancara tanggal 11 Oktober 2024:

Biaya-biaya yang digunakan untuk pengelolaan limbah dan CSR itu dibedakan, seperti contoh kayak pengelolaan limbah itu ada biaya analisa uji air limbah

¹³⁰ Rudi Sugaray, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Oktober 2024.

oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH), biaya air dan biaya analisa uji udara. Untuk pembelilaan bahan baku untuk proses pengelolaa limbah juga akunnya dibedakan, yaitu masuk rekening biaya konsumsi persediaan bahan kimia dan biaya konsumsi persediaan pupuk dan herbisida. Kalau CSR kan bentuknya ada sumbangan dan bantuan, itu rekeningnya menjadi satu yaitu akun sumbangan. Untuk biaya pengelolaan limbah cair dan udara itu dalam laporan dicatat sebagai biaya analisa dan biaya konsumsi persediaan untuk pengelolaan limbah cair. Biaya analisa ini mencakup semua uji yang dilakukan perusahaan terdiri dari uji udara, uji air, uji fisika tanah, uji lingkungan kerja. Biaya mengenai limbah dicatat ketika ada transaksi yang terjadi. Karena untuk pengeluaran limbah ini tidak terjadi sepanjang tahun, biasanya ada transaksi saat musim giling dan selesai giling sekitar 2 bulan.¹³¹

Pernyataan Bapak Irfannudin tentang biaya yang dicatat ketika terjadinya transaksi. Semua jenis biaya yang dilakukan untuk pengelolaan limbah jenis rekeningnya dikhususkan tidak dijadikan satu dengan biaya yang lainnya. Seluruh biaya lingkungan yang telah dikeluarkan semua diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Dari biaya yang telah ada berarti PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah bertanggung jawab dalam mengelola limbah sesuai dengan peraturan pemerintah dan mengakui biaya sesuai dengan peraturan PSAK.

Penyampaian Bapak Warsito, Bapak Rudi, dan Bapak Irfannudin dapat disimpulkan bahwa limbah yang ada di pabrik telah diolah dan diuji sebelum dilepaskan ke lingkungan, hal ini

¹³¹ Irfannudin, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 08 Oktober 2024.

bertujuan untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan dengan tidak mencemari lingkungan. Berarti PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah menjalankan amanah yang diberikan oleh Allah dan masyarakat untuk menjaga lingkungan dan juga mematuhi aturan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dengan mengakui biaya lingkungan yang telah memenuhi unsur dalam PSAK paragraph 82 dalam laporan neraca atau laporan laba rugi.

3) *Tabligh*

Tabligh berarti menyampaikan informasi yang jelas dan tepat kepada pihak yang berhak mengetahui, terutama dalam informasi dan kebijakan terkait dampak lingkungan dengan jelas dan transparan kepada publik, pemerintah, investor mengenai langkah-langkah yang diambil dalam menjaga lingkungan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Irfannudin selaku Admin Akuntansi, pada wawancara tanggal 11 Oktober 2024:

Mengenai informasi seluruh biaya lingkungan yang dikeluarkan untuk menjaga lingkungan diungkapkan dalam laporan keuangan dengan menggunakan jenis rekening yang berbeda-beda dari biaya lainnya, biaya lingkungan disini ada biaya untuk melakukan uji limbah cair dan udara, biaya ini masuk rekening biaya analisa. Untuk biaya pengelolaan limbah cair ada biaya bahan kimia dan biaya pupuk urea dan herbisida, dalam laporan keuangan masuk rekening biaya konsumsi persediaan bahan kimia dan biaya konsumsi persediaan pupuk urea dan herbisida. Jadi setiap jenis biaya lingkungan dijadikan satu sesuai dengan jenisnya,

seperti uji udara dan air masuk dalam rekening analisa. Setiap jenis biaya dipisah karena untuk mempermudah bagi yang baca, informasi laporan keuangan ini akan digunakan oleh pihak internal, pihak K3, pihak DLH Banyuwangi dan bagian audit independen. Jadi limbah sebelum masuk ke lingkungan atau belum disalurkan ke lingkungan itu diolah terlebih dahulu supaya tidak mencemari lingkungan, karena pabrik merasa bahwa lingkungan merupakan aspek yang penting, jika pihak DLH mengetahui limbah disini mencemari lingkungan maka bisa-bisa pabrik ditutup.¹³²

Pernyataan Bapak Irfannudin mengenai penyampaian informasi mengenai biaya lingkungan di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah menyampaikan informasi kepada para pemangku kepentingan dan pihak yang membutuhkan informasi mengenai biaya dan tindakan yang dilakukan untuk menjaga lingkungan dengan mengelolah limbah sebelum disalurkan ke lingkungan dalam laporan keuangan dalam bentuk pengakuan biaya yang dibedakan dengan biaya yang lainnya, hal ini untuk mempermudah bagi pembacanya.

Bapak Farih selaku Admin Pengelolaan, pada wawancara tanggal 11 Oktober 2024:

Untuk biaya-biaya mengenai pengelolaan dan pengujian limbah cair itu saya yang buat laporan pengeluaran biaya yang sudah terjadi, jadi mbak kalau mau minta rincian biayanya nanti saya rangkumkan, karena untuk biaya limbah cair ini banyak jenisnya. Kalau di bidang akuntansi itu hanya mencatat jumlahnya saja tidak secara rinci, seperti pembelian bahan kimia, bahan kimia kan banyak macamnya, seperti bahan kimia untuk

¹³² Bapak Irfannudin, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024

mengurai air. Tapi kalau di bidang akuntansi dicatat sebagai biaya bahan kimia saja tanpa ada keterangan yang lain. Untuk pembelian bahan kimia ini juga harus ada persetujuan dari pihak keuangan, jadi untuk proses pembelian ini tidak hanya melalui satu orang.

Pernyataan Bapak Farih menyatakan bahwa biaya untuk pengelolaan limbah dan pengujian limbah yang digunakan untuk mencegah pencemaran akibat limbah dicatat secara rinci dalam laporan yang dibuat masing-masing bidang, hal ini digunakan sebagai pertanggung jawaban saat adanya audit yang dilakukan perusahaan. Sebab dalam laporan keuangan perusahaan biaya digolongkan berdasarkan jenisnya dan tidak dicatat secara rinci.

Bapak Warsito Asisten Manajer HSE, pada wawancara pada tanggal 11 Oktober 2024:

Laporan mengenai biaya lingkungan menjadi satu kedalam laporan keuangan namun untuk rekening biaya lingkungan dipisahkan dengan biaya yang lainnya dan dikelompokkan dengan biaya yang sejenis dan untuk biaya pembelian bahan kimia masuk ke dalam rekening konsumsi persediaan bahan kimia. Tetapi untuk laporan secara khusus mengenai biaya limbah pasti ada, karena dibutuhkan untuk audit K3 dan untuk kunjungan Dinas Lingkungan Hidup (DLH).¹³³

Pernyataan Bapak Warsito mengenai pembuatan laporan keuangan mengenai biaya lingkungan yang dilakukan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore, bahwa biaya untuk limbah dalam laporan keuangan

¹³³ Bapak Irfannudin, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024

rekeningnya dijadikan satu dengan biaya yang sejenis dan dibedakan dengan biaya yang tidak sejenis. Hal ini untuk mempermudah bagi pembaca laporan keuangan dan laporan mengenai biaya lingkungan dibutuhkan pihak audit K3 dan pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Banyuwangi.

Pernyataan Bapak Irfannudin, Bapak Farih dan Bapak Warsito mengenai penyampaian biaya lingkungan di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore diungkapkan atau disampaikan dalam laporan keuangan dan laporan yang dibuat bidang pengelolaan limbah secara rinci, hal ini bertujuan untuk mempermudah bagi pembaca dan pengambilan keputusan bidang keuangan terkait penganggaran biaya lingkungan.

4) *Fathonah*

Fathonah berkaitan dengan kecerdasan dan inovatif. Kecerdasan dalam konteks akuntansi lingkungan diperlukan dalam pengambilan keputusan dalam mengelola sumber daya dan strategi untuk meminimalkan dampak lingkungan. Pengambilan keputusan yang cerdas dengan memilih strategi yang dapat mengurangi limbah, menghemat energi, dan meningkatkan kesejahteraan para *stakeholder* terutama para karyawan dan warga sekitar pabrik.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Tegar Admin Hasil dan DO, pada wawancara tanggal 09 Oktober 2024:

PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore pendapatn yang diterima tidak hanya dari penjualan gula dan tetes tapi ada penjualan blotong. Pabrik juga memanfaatkan sisa ampas pada tebu untuk dijadikan tenaga listrik. Proses pembuatan tebu ini ada sisa bahan, yang pertama itu saat tebu digiling untuk ampas dan cairannya dipisahkan, cairannya dikirim ke stasiun pemerasan, stasiun masakan dan pengkristalan. Untuk ampas tebu dikirim ke bagian *boiler* untuk dibakar dan diolah menjadi tenaga listrik. Tenaga listriknya digunakan pada saat giling untuk menghidupi seluruh mesin, menghidupi listrik seluruh pabrik dan perumahan karyawan. Jika tidak ada tenaga listrik dari stasiun *boiler* maka sekali menghidupi mesin giling saja bisa sampai ratusan juta. Terus kalau blotong ini dari endapan nira yang kotor yang sudah tidak bisa digunakan untuk membuat gula. Kandungan yang ada di blotong ini bisa digunakan untuk pupuk. Blotong ini dijual tapi awalnya perusahaan tidak menjual blotong karena digunakan sendiri untuk pupuk tanaman tebu milik pabrik sendiri sebab blotong dapat menyuburkan tanaman. Namun sejak sekitar dua tahunan perusahaan melihat adanya nilai di dalam blotong karena manfaat dari blotong sendiri, maka perusahaan mulai menjual blotong kepada pabrik pupuk dan masyarakat yang ingin melakukan penelitian dengan harga Rp. 52.000 per ton.¹³⁴

Pernyataan Bapak Tegar Admin Hasil dan DO menjelaskan bahwa di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah bijak sana dalam memanfaatkan bahan sisa produksi dengan menjadikannya sebagai pendapatan tambahan yang bisa menjadi keuntungan diluar

¹³⁴ Tegar Dymnastiar, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 09 Oktober 2024.

produksi utama perusahaan dan juga melakukan efisiensi biaya listrik dengan memanfaatkan bahan sisa produksi.

Bapak Irfannudin selaku Admin Akuntansi, pada wawancara tanggal 15 Oktober 2024:

Pembuatan laporan keuangan ini sebulan sekali, jadi setiap bulan kita bikin laporan keuangan namun isi dari laporan keuangan tidak lengkap seperti perusahaan IGG dulu, laporan keuangan kami terdiri dari: rekening koran bank, rekening mutasi asset tetap, rincian piutang, rincian uang muka, rincian vendor, rincian pendapatan lain-lain, rincian biaya lain-lain, rekap realisasi pembayaran PSAK 24 tahun ini, realisasi biaya, penggunaan dan sisa budget, laporan produksi gula dan tetes, laporan administrasi dan persediaan gula dan tetes, berita acara *stock opname* tetes. Laporan keuangan disini tidak lengkap seperti laporan pada umumnya, karena sudah menjadi ketentuan perusahaan pusat. Saya sebagai admin akuntansi sebelum membuat jurnal dan menyusun laporan keuangan itu harus ada bukti yang sudah ada tanda tangan pihak pengadaan kalau mau beli barang, lalu pihak keuangan yang melakukan pembayaran, karena yang bisa ngeluarkan uang pihak keuangan. Begitu juga dengan biaya yang dikeluarkan untuk biaya lingkungan prosesnya juga sama, contohnya bidang pengelolaan limbah cair membutuhkan bahan kimia maka mereka membuat surat permintaan barang yang ditanda tangani manajer pengelolaan limbah cair, lalu dikirim ke bagian keuangan untuk proses pembayaran, setelah itu disetorkan ke pihak akuntansi. Di bidang akuntansi tugasnya mengecek jumlah barang dan biaya, juga memasukkan transaksi kedalam aplikasi *System Application and Product in data process* (SAP) ketika ada barang dan jumlah barang yang dimasukkan tidak sesuai maka akan ada keterangan error, jadi dengan menggunakan aplikasi ini tidak bisa bagi pegawai untuk memanipulasi data. Untuk seluruh biaya termasuk juga biaya lingkungan diungkapkan dan disajikan kedalam laporan keuangan sesuai dengan jenis biayanya.¹³⁵

¹³⁵ Irfannudin, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 15 Oktober 2024.

Pernyataan Bapak Irfannudin mengenai sistem yang digunakan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore untuk proses pembelian barang harus melalui beberapa bidang, hal ini untuk menghindari dari kecurangan juga menamkan kejujuran pada setiap karyawan, sebab jika terjadinya manipulasi data maka terdeteksi oleh aplikasi SAP yang digunakan. Kejujuran yang dilakukan juga mengenai pengungkapan biaya terkait lingkungan diungkapkan pada masing-masing rekening jenis biaya lingkungan pada laporan keuangan.

Ibu Sherly Admin Humas dan Hukum memberikan pernyataan, pada wawancara tanggal 08 Oktober 2024:

Tanggung jawab sosial yang dilakukan kepada karyawan itu ada *safety* yang dilakukan bidang *Health, Safety, and Environment* (HSE) untuk memberi arahan kepada karyawan atas bahaya yang bisa terjadi saat bekerja, disini banyak alat berat dan karyawan diluar kantor kerjanya lebih beresiko. Pada hari jumat ada kegiatan dengan membagikan makanan kepada supir truk, lalu setiap satu bulan sekali ada pemberian *reward* kepada karyawan yang kinerjanya baik untuk itu setiap orang di *budget* Rp.100.000 tapi dibelikan barang bukan diberikan uang. Dan tanggung jawab kepada masyarakat perusahaan ada kegiatan pengobatan dengan maksimal jumlah orang 100 yang bisa dilakukan masyarakat sekitar dari desa Karangharjo dan memberikan batuan dan sumbangan kepada anak yatim.¹³⁶

¹³⁶ Sherly Tri Purnimasari, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 08 Oktober 2024.

Pernyataan Ibu Sherly di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore bijaksana dalam menetapkan aturan dengan mempertimbangkan kesejahteraan karyawan dengan memberikan *reward* kepada karyawan yang memiliki kinerja baik dan berperilaku dengan baik, hal ini dilakukan dengan tujuan memotivasi karyawan yang lain dan juga dapat meningkatkan produktivitas dan kepuasan karyawan, karena mereka merasa kerjanya dihargai oleh perusahaan.

Penyampaian Bapak Tegar, Bapak Irfannudin dan Ibu Sherly dapat disimpulkan bahwa pada PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore sudah cerdas dalam pembuatan aturan dan bijaksana dalam mengambil keputusan, seperti inovatif dalam mengelola sisa bahan dari produksi produk utama dengan memanfaatkan ampas tebu dengan dijadikan tenaga listrik dan sisa endapan pada nira yang kotor (blotong) yang tidak bisa digunakan untuk menjadi gula kristal dijual kepada pabrik pupuk dan digunakan untuk pupuk sendiri. PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore juga cerdas dalam pemilihan sistem dan cerdas dalam menjaga kesejahteraan karyawan dengan memberikan *reward* kepada karyawan yang memiliki kinerja baik dan berperilaku dengan baik, hal ini dilakukan dengan tujuan

memotivasi karyawan yang lain dan juga dapat meningkatkan produktivitas dan kepuasan karyawan.

Tabel 4.4
Pengakuan Biaya lingkungan Perspektif *Quadruple Bottom Line*
di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore

PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore	Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i>
<p>Biaya lingkungan yang dikeluarkan untuk mengelola limbah diakui ketika telah terjadi transaksi atau dengan menggunakan mode akrual basis dan dimasukkan pada laporan keuangan, yaitu neraca pada rekening yang khusus tidak digabung dengan rekening biaya lainnya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Profit</i> Penggunaan metode akrual basis dalam mengakui transaksi berpengaruh pada isi laporan keuangan dengan menggabungkan aset, utang dan piutang secara jelas. Namun tidak berpengaruh pada keuntungan perusahaan. 2. <i>People</i> Pemisahan biaya dan pengakuan biaya menggunakan akrual basis berpengaruh terhadap pengguna laporan keuangan, karena biaya yang dipisah dan pengakuan biaya saat terjadinya transaksi akan mempermudah bagi pembaca untuk mengetahui informasi terkait jenis biaya 3. <i>Planet</i> Pengakuan biaya menggunakan metode akrual basis dan pemisahan biaya lingkungan dengan biaya lain tidak berpengaruh pada lingkungan, karena pengakuan dan pemisahan biaya tersebut tidak akan mengganggu proses pengelolaan limbah dan pengujian limbah, apalagi setiap bidang pengelolaan limbah membuat laporan atas biaya yang telah dikeluarkan untuk pengelolaan limbah 4. <i>Purpose</i> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Shiddiq</i> Pengakuan secara akrual basis dan pemisahan biaya lingkungan dengan biaya yang lain hal ini berarti pabrik telah mematuhi ketentuan PSAK paragraf 82 dengan mengkhususkan akun atau rekening biaya lingkungan b. <i>Amanah</i> Tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan, untuk menjaga

PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore	Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i>
	<p>lingkungan sebagai amanah dari Allah dan mengakui segala macam biaya lingkungan yang telah dikeluarkan untuk menjaga lingkungan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</p> <p>c. <i>Tabligh</i> Pengakuan biaya menggunakan akrual basisi diungkapkan dan diakui dalam laporan keuangan, yaitu neraca dengan dipisah dengan akun yang sejenis</p> <p>d. <i>Fathonah</i> Dalam pemilihan pengakuan pemisahan biaya pabrik dalam melakukan pencatatan menggunakan sistem <i>System Application and Product in data process</i> (SAP) yang dapat mempermudah untuk mengetahui kesalahan</p>

Sumber: diolah peneliti

3. Pengukuran Terkait Biaya Lingkungan Perspektif *Quadruple Bottom Line* di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore.

Pengukuran mengenai biaya lingkungan di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore menggunakan perhitungan dasar biaya dengan satuan moneter. Bagian keuangan melakukan mengeluarkan anggaran sesuai dengan banyaknya pengeluaran untuk biaya limbah cair, dan biaya analisa. Seperti yang dikatakan Bapak Irfannudin sebagai Admin Akuntansi, pada wawancara tanggal 08 Oktober 2024:

Untuk semua biaya itu awal periode dianggarkan, namun untuk pengeluaran biaya limbah dan biaya yang lain dikeluarkan ketika ada realisasi atau ada transaksi dengan menggunakan mata uang rupiah, biaya ini tidak terjadi sepanjang tahun tetapi terjadi atau

baru dikeluarkan ketika musim giling dan pada saat pembersihan alat-alat ketika selesai musim giling.¹³⁷

Pernyataan Bapak Irfannudin menyatakan bahwa biaya dianggarkan pada awal periode dan biaya dikeluarkan saat ada realisasi dengan menggunakan satuan moneter.

Sebagian juga disampaikan Bapak Rudi selaku Asisten Manajer Penguapan dan Limbah, pada wawancara tanggal 10 Oktober 2024:

Untuk biaya pengelolaan limbah cair saja anggarannya setiap tahun sampai Rp. 2.000.000.000. Jumlah anggaran yang dibuat setiap tahunnya berbeda-beda, misalnya tahun kemaren beli alat dan untuk tahun sekarang tidak beli alat, karena alat dapat digunakan dalam jangka panjang. Hal ini dapat mempengaruhi jumlah anggaran ditahun berikutnya.¹³⁸

Bapak Rudi menyatakan bahwa biaya untuk pengelolaan limbah pada setiap tahunnya dianggarkan dengan satuan moneter dan setiap tahunnya jumlah anggaran tidak selalu sama, sebab pembuatan anggaran disesuaikan dengan kebutuhan.

Ibu Sherly selaku Admin Humas dan Hukum memperkuat, pada wawancara tanggal 08 Oktober 2024:

Pemberian *reward* kepada karyawan yang kinerjanya bagus untuk itu setiap orang di *budget* Rp.100.000 tapi dibelikan barang bukan diberikan uang. Lalu untuk masyarakat perusahaan ada kegiatan pengobatan dengan maksimal jumlah orang 100 yang bisa dilakukan masyarakat sekitar dari desa Karangharjo dan memberikan batuan dan sumbangan kepada anak yatim.¹³⁹

¹³⁷ Irfannudin, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 08 Oktober 2024

¹³⁸ Rudi Sugaray, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Oktober 2024.

¹³⁹ Sherly Tri Purnamasari, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 08 Oktober 2024.

Pernyataan Ibu Sherly menyatakan bahwa di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore dalam menentukan dana *reward* di *budget* Rp.100.000 per orang pada setiap bualan sekali.

Penyampaian Bapak Irfannudin, Bapak Rudi dan Ibu Sherly mengenai pengukuran biaya lingkungan di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore menggunakan perhitungan biaya lingkungan dalam satuan moneter dan setiap biaya telah dianggarkan pada awal periode. Sehingga dapat diperoleh jumlah yang tepat sesuai kebutuhan riil perusahaan pada setiap periode. Hal ini dilakukan untuk menentukan alokasi pembiayaan sesuai dengan kondisi perusahaan.

Berdasarkan data yang diperoleh pengukuran yang dilakukan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore menggunakan satuan moneter dengan biaya dianggarkan pada awal periode untuk memperoleh jumlah yang tepat sesuai kebutuhan riil perusahaan dengan menggunakan metode akrual basis. Pengukuran biaya lingkungan jika dijabarkan dalam perspektif *Quadruple Bottom Line* di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore sebagai berikut:

a. *Profit* (Keuntungan)

Profit atau keuntungan menjadi tujuan dalam suatu perusahaan. Aktivitas yang dapat dilakukan dengan meningkatkan keuntungan yaitu dengan meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya. PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore dalam melakukan efisiensi biaya dengan menggunakan

anggaran periode sebelumnya untuk mempermudah mengukur dan mengetahui jumlah yang telah terealisasi sebelumnya. Hal ini bertujuan menghindari penggelembungan anggaran. Efisiensi biaya juga dilakukan dengan memanfaatkan bahan sisa yang dimiliki dengan mencatat seruh biaya secara rinci dalam laporan yang dibuat masing-masing bidang dan mengungkapkan biaya yang digunakan menggunakan satuan moneter sesuai realisasi biaya sesuai anggaran yang telah dibuat.

Seperti yang dinyatakan Bapak Irfannudin selaku Admin Akuntansi, pada wawancara tanggal 08 Oktober 2024:

Untuk semua biaya itu awal periode dianggarkan, namun untuk pengeluaran biaya limbah dan biaya yang lain dikeluarkan ketika ada realisasi dengan menggunakan mata uang rupiah, biaya ini tidak terjadi sepanjang tahun. Biaya dikeluarkan ketika musim giling dan pada saat pembersihan alat-alat ketika selesai musim giling. Penggunaan satuan moneter karena menyesuaikan mata uang negara¹⁴⁰

Pernyataan Bapak Irfannudin menyatakan bahwa biaya dianggarkan pada awal periode dan biaya dikeluarkan saat ada realisasi dengan menggunakan satuan moneter.

Bapak Tegar sebagai Admin Hasil dan *Delivery Order* (DO), pada wawancara tanggal 09 Oktober 2024:

PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore pendapatn yang diterima tidak hanya dari penjualan gula dan tetes tapi ada penjualan blotong. Pabrik juga memanfaatkan sisa ampas pada tebu untuk dijadikan tenaga listitrik. Proses pembuatan tebu ini ada sisa bahan, yang pertama itu saat tebu digiling untuk ampas dan cairannya dipisahkan, cairannya

¹⁴⁰ Irfannudin, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 08 Oktober 2024

dikirim ke stasiun pemeras, stasiun masakan dan pengkristalan. Untuk ampas tebu dikirim ke bagian *boiler* untuk dibakar dan diolah menjadi tenaga listrik. Tenaga listriknya digunakan pada saat giling untuk menghidupi seluruh mesin, menghidupi listrik seluruh pabrik dan perumahan karyawan. Jika tidak ada tenaga listrik dari stasiun *boiler* maka sekali menghidupi mesin giling saja bisa sampai ratusan juta. Terus kalau blotong ini dari endapan nira yang kotor yang sudah tidak bisa digunakan untuk membuat gula. Kandungan yang ada di blotong ini bisa digunakan untuk pupuk. Blotong ini dijual tapi awalnya perusahaan tidak menjual blotong karena digunakan sendiri untuk pupuk tanaman tebu milik pabrik sendiri sebab blotong dapat menyuburkan tanaman. Namun sejak sekitar dua tahunan perusahaan melihat adanya nilai di dalam blotong karena manfaat dari blotong sendiri, maka perusahaan mulai menjual blotong kepada pabrik pupuk dan masyarakat yang ingin melakukan penelitian dengan harga Rp. 52.000 per ton.¹⁴¹

Pernyataan Bapak Tegar sebagai Admin Hasil dan DO mengatakan bahwa di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah cerdas dalam memanfaatkan bahan sisa produksi dengan menjadikan sebagai pendapatan tambahan yang bisa menjadi keuntungan di luar produk utama perusahaan dan melakukan efisiensi biaya listrik dengan memanfaatkan bahan sisa produksi.

Bapak Rudi sebagai Asisten Manajer Penguapan dan limbah memperkuat, pada wawancara tanggal 10 Oktober 2024:

Untuk biaya pengelolaan limbah cair saja anggarannya setiap tahun sampai Rp. 2.000.000.000. Jumlah anggaran yang dibuat setiap tahunnya berbeda-beda, misalnya tahun kemarin beli alat dan untuk tahun sekarang tidak beli alat, karena alat dapat digunakan dalam jangka panjang. Hal ini dapat mempengaruhi jumlah anggaran di tahun berikutnya.¹⁴²

¹⁴¹ Tegar Dymnastiar, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 09 Oktober 2024.

¹⁴² Rudi Sugaray, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Oktober 2024.

Pernyataan Bapak Rudi menyatakan bahwa biaya untuk pengelolaan limbah pada setiap tahunnya dianggarkan dengan satuan moneter dan setiap tahunnya jumlah anggaran tidak selalu sama sebab pembuatan anggaran disesuaikan dengan kebutuhan.

Pernyataan Bapak Irfannudin, Bapak Tegar dan Bapak Rudi menyatakan bahwa jumlah biaya di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore pada setiap awal periode menganggarkan pembiayaan pada pabrik dengan menyesuaikan biaya pada periode sebelumnya dengan menyesuaikan kebutuhan riil dengan menggunakan satuan moneter. Hal ini untuk menghindari penggelembungan dana, juga dapat mengefisiensikan biaya.

b. *People* (Sosial)

People merupakan *stakeholder* yang penting bagi perusahaan, sebab *stakeholder* orang yang memiliki pengaruh dalam berlangsungnya kegiatan usaha. *Stakeholder* yang dapat menentukan baik buruknya suatu perusahaan dengan melihat dari laporan keuangan yang mereka buat. Hal ini seperti yang disampaikan Bapak Irfannudin selaku Admin Akuntansi, pada wawancara tanggal 08 Oktober 2024:

Untuk semua biaya itu awal periode dianggarkan, namun untuk pengeluaran biaya limbah dan biaya yang lain dikeluarkan ketika ada realisasi dengan menggunakan mata uang rupiah, biaya ini tidak terjadi sepanjang tahun. Biaya dikeluarkan ketika musim giling dan pada saat pembersihan alat-alat ketika

selesai musim giling. Penggunaan satuan moneter karena menyesuaikan mata uang negara.¹⁴³

Bapak Farih selaku Admin Pengelolaan, pada wawancara tanggal 11 Oktober 2024:

Untuk biaya-biaya mengenai pengelolaan dan pengujian limbah cair itu saya yang membuat laporannya, jadi mbak kalau mau minta rincian biayanya nanti saya rangkumkan, karena untuk biaya limbah cair ini banyak jenisnya. Kalau di bidang akuntansi itu hanya mencatat jumlahnya saja tidak secara rinci, seperti pembelian bahan kimia, bahan kimia kan banyak macamnya, seperti bahan kimia untuk mengurai air. Tapi kalau di bidang akuntansi dicatat sebagai biaya bahan kimia saja tanpa ada keterangan yang lain dan juga biaya analisa, biaya nalisa itu semua biaya uji yang dilakukan dipabrik. Untuk pengeluaran seluruh biaya ini juga harus ada persetujuan dari pihak keuangan, jadi untuk proses pembelian ini tidak hanya melalui satu orang. Biaya terkait lingkungan ini dipisah dengan biaya yang lain dengan tujuan untuk mempermudah bagi pemakainnya, seperti mbak ini kan butuh informasi laporan keuangan untuk penelitian, jika seluruh biaya digabung semua kan jadi bingung untuk memahami.¹⁴⁴

Pernyataan Bapak Farih menyatakan bahwa biaya untuk pengelolaan limbah dan pengujian limbah yang digunakan untuk mencegah pencemaran akibat limbah dicatat secara rinci dalam bidangnya masing-masing dengan menggunakan mata uang rupiah, namun pada bidang akuntansi seluruh biaya digolongkan berdasarkan jenisnya, seperti pembelian bahan kimia dan pembelian pupuk urea dan herbisida masuk dalam akun atau tekening biaya konsumsi persediaan bahan kimia dan biaya konsumsi persediaan pupuk urea dan

¹⁴³ Irfannudin, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 08 Oktober 2024

¹⁴⁴ Ahmad Farih Fuadi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024

herbisida. Biaya terkait lingkungan ini dipisah dengan biaya yang lain dengan tujuan untuk mempermudah bagi pemakainnya.

Bapak Warsito sebagai Asisten Manajer HSE, pada wawancara pada tanggal 11 Oktober 2024:

Laporan mengenai biaya lingkungan menjadi satu kedalam laporan keuangan namun untuk rekening biaya lingkungan dipisahkan dengan biaya yang lainnya dan dikelompokkan dengan biaya yang sejenis dan untuk biaya pembelian bahan kimia masuk ke dalam rekening konsumsi persediaan bahan kimia. Tetapi untuk laporan secara khusus mengenai biaya limbah pasti ada, karena dibutuhkan untuk audit K3 dan untuk kunjungan Dinas Lingkungan Hidup (DLH).¹⁴⁵

Pernyataan Bapak Warsito mengenai pembuatan laporan keuangan biaya lingkungan yang dilakukan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore, bahwa biaya untuk limbah dalam laporan keuangan rekeningnya dijadikan satu dengan biaya yang sejenis dan dibedakan dengan biaya yang tidak sejenis dan pencatatnya sesuai dengan pedoman PSAK. Hal ini untuk mempermudah bagi pembaca laporan keuangan dan laporan mengenai biaya lingkungan dibutuhkan pihak audit K3 dan pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Banyuwangi.

Pernyataan Bapak Irfannudin, Bapak Farih dan Bapak Warsiton menyatakan bahwa pengakuan terhadap seluruh biaya lingkungan di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore dikhususkan dengan biaya yang lain dan dijadikan satu

¹⁴⁵ Irfannudin, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024

dengan biaya yang sejenis dengan menggunakan satuan moneter bertujuan untuk mempermudah para pembaca dan pengguna laporan keuangan dapat memahami isi dari laporan keuangan tersebut. Seperti pihak audit K3, pihak DLH, manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan dan bidang keuangan dalam pembuatan anggaran.

c. *Planet* (Lingkungan)

Aspek *Planet* berhubungan dengan pelestarian lingkungan disekitar PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore. Pelestarian dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Pelestarian yang dilakukan perusahaan dengan menjaga lingkungan agar tidak tercemar oleh limbah yang dihasilkan perusahaan. PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore memiliki tiga jenis limbah yang dihasilkan, yaitu limbah cair, limbah udara dan limbah B3. Semua limbah itu diolah dan diuji oleh perusahaan sebelum dikeluarkan ke lingkungan dengan tujuan ketika sudah keluar dari perusahaan maka tidak mencemari lingkungan sekitar. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Warsito selaku Asisten Manajer HSE, pada saat wawancara pada tanggal 11 Oktober 2024:

Di sini ada beberapa limbah yang harus diperhatikan yaitu limbah cair, limbah udara dan limbah B3, tapi perusahaan hanya mengelolaa limbah cair dan limbah udara, untuk limbah B3 perusahaan bekerja sama dengan pihak ketiga yang mengelola dan mengambil sesuai dengan aturan pemerintah. Pihak pabrik hanya mendampingi limbah B3 mulai dibuang ke

Tempat Pembuangan Sampah (TPS) sampai diambil oleh pihak ketiga. Untuk limbah cair dan limbah udara ada bidang yang mengelola disini. Saya bagaiian mengawasi dan mengontrol limbah udara yang dihasilkan pada stasiun *boiler* dan pada seluruh lingkungan pabrik. Stasiun boiler tempat pembakaran ampas tebu yang dijadikan tenaga listrik sehingga menghasilkan banyak asap. Asap ini sebelum dikeluarkan ke lingkungan sebelumnya diuji untuk mengetahui seberapa layak dan seberapa bagus ketika dilepas ke udara sesuai dengan pedoman, yaitu uji emisi *boiler* dilakukan pada setiap persemester, semester satu bualan Januari-Juni untuk semester dua bulan Juli-Desember dengan biaya sekitar Rp. 24.000.000-Rp. 25.000.000. Selain ada uji emisi boiler juga ada uji ambient untuk memantau kondisi udara disekitar pabrik dan sekiatar lingkungan pabrik. Uji udara *ambient* itu untuk mengetahui efek dari aktivitas pabrik entah dari emisi *boiler*, transportasi dan segala hal yang berkaitan dengan aktiviras operasional pabrik yang ada efeknya di lingkungan seperti apa udaranya, kalau periodenya sama. Kita ada lima titik untuk uji udara ambient kalau uji emisi kan ada satu titik, yaitu di *boiler* kalau di udara ambient ada lima titik sampling ada di beberapa area salah satunya ada di dalam pabrik, terus yang empat titik ada diluar pabrik, disekitar jalan JLS (Jalan Lintas Selatan), disekitar pemukiman warga di Sidodadi, Karangharjo, Muktisari, dan Jatironggon kelilinglah intinya. Intinya uji *ambient* ini untuk mengetahui kualitas udara disekitar lingkungan pabrik. Untuk mengontrol dan mengendalikan emisi partikel dan debu yang nanti terbang ke udara dengan menggunakan alat *elektrostatistes*. Untuk menguji kami bekerja sama dengan pihak ketiga atau laboratorium yang melakukan uji emisi *boiler* dan uji *ambient*.¹⁴⁶

Penyampaian Bapak Warsito di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore terdapat limbah cair, limbah udara, dan limbah B3. Pada setiap limbah dilakukan pengelolaan dan pengujian untuk memastikan ketika limbah dikeluarkan sudah dalam kondisi tidak bahaya bagi lingkungan. Untuk limbah udara ada dua uji yaitu uji emisi *boiler* dan uji *ambient* yang dilakukan setiap semester

¹⁴⁶ Warsito, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024.

dengan tujuan untuk memantau kondisi udara disekitar pabrik dan sekitar lingkungan pabrik. Uji udara *ambient* itu untuk mengetahui efek dari aktivitas pabrik baik dari emisi *boiler*, transportasi dan segala hal yang berkaitan dengan aktiviras operasional pabrik yang berdampak pada kondisi udara di lingkungan.

Bapak Farih selaku Admin Pengelolaan, pada wawancara pada tanggal 11 Oktober 2024:

Limbah yang dihasilkan di sini itu sebelum dikeluarkan ke lingkungan diolah dulu, walaupun ada yang melalui pihak ketiga, seperti limbah B3. Untuk limbah cair diolah oleh pabrik sendiri dan tempat untuk ngelolah ada di belakang pabrik, disitu ada tempat untuk nampung air dari sisa produksi untuk disterilisasikan, setelah itu nanti ada uji yang dilakukan DLH Banyuwangi. Begitu juga dengan limbah udara yang dilakukan pengujian dan dikontrol setiap hari supaya asap dari stasiun *boiler* bisa terkendali dan ketika keluar ke lingkungan sudah aman. Setiap limbah sudah ada bidang yang bertanggung jawab.¹⁴⁷

Pernyataan Bapak Farih menyatakan bahwa limbah yang dimiliki PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore sudah melalui proses pengelolaan dan pengujian untuk menghindari pencemaran lingkungan jika dikeluarkan ke lingkungan dan terdapat bidang masing-masing yang bertanggung jawab dalam proses pengelolaan limbah.

Diperkuat Bapak Rudi selaku Asisten Manajer Penguapan dan Limbah, pada wawancara tanggal 10 Oktober 2024:

Pengelolaan pada limbah cair itu diolah oleh pabrik sendiri, seperti penjernihan air limbah dari stasiun gilingan dan

¹⁴⁷ Ahmad Farih Fuadi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024

pengujian air yang sudah dijernihkan di uji oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) untuk mengetahui kondisi airnya sudah aman atau belum jika dikeluarkan ke lingkungan. Setelah pihak DLH melakukan pengujian pada air limbah, maka pihak sini juga mengecek dengan kolam ikan, jadi air yang sudah jernih tempat pengambilan sampel disalurkan ke kolam ikan untuk dicek kondisi airnya. Jika ikan mati maka air tersebut belum baik.¹⁴⁸

Pernyataan Bapak Rudi menyatakan bahwa limbah cair di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore muncul dari air sanitasi dari stasiun gilingan. Limbah air sanitasi ini ditampung di bidang penguapan dan limbah untuk dilakukan pengelolaan dan pengujian sebelum dikeluarkan ke lingkungan. Pengujian air dilakukan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan juga dilakukan uji pada kolam ikan milik pabrik untuk mengecek kembali air limbah tersebut benar-benar sudah aman.

Penyampaian Bapak Warsito, Bapak Farid dan Bapak Rudi dapat disimpulkan bahwa limbah yang dihasilkan perusahaan itu ada limbah cair, limbah udara dan limbah B3. Semua limbah dikelola dan diuji supaya pada saat keluar dari pabrik tidak mencemari lingkungan sekitar. Pabrik untuk melakukan uji udara dan uji air berkerja sama dengan pihak ketiga. Begitu juga dengan limbah B3 pabrik juga bekerja sama dengan pihak ketiga untuk mengelola limbah B3 yang sesuai dengan peraturan pemerintah, pihak pabrik hanya mengontrol dan mengawasi limbah B3 mulai dari TPS hingga diambil oleh pihak ketiga. Untuk setiap jenis limbah terdapat bidang masing-masing yang

¹⁴⁸ Rudi Sugaray, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Oktober 2024.

bertanggung jawab dalam proses pengelolaan limbah dan semua jenis biaya lingkungan diungkapkan dalam laporan keuangan. Pengelolaan segala jenis limbah ini dilakukan untuk melindungi lingkungan alam dan tetap melestarikan alam. Karena pabrik sendiri menyadari bahwa lingkungan menjadi faktor penting dalam menjalankan aktivitas bisnis.

d. *Purpose*

1) *Shiddiq*

Shiddiq berarti kejujuran dan kebenaran yang menjadi inti dari integritas dalam setiap perilaku, termasuk dalam menjalankan pelestarian lingkungan melalui penerapan akuntansi lingkungan dengan dilaporkan secara akurat dan transparansi. PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore dalam pengukuran biaya lingkungan menggunakan satuan moneter dengan menganggarkan biaya terkait lingkungan dengan tujuan membatasi pemakaian dana, supaya biaya bisa direalisasikan sesuai dengan kebutuhan yang sesungguhnya. Hal ini sesuai dengan ketentuan PSAK tahun 2015 paragraf 99.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Rudi sebagai Asisten Manajer Penguapan dan limbah, pada wawancara tanggal 10 Oktober 2024:

Untuk biaya pengelolaan limbah cair saja anggarannya setiap tahun sampai Rp. 2.000.000.000. Jumlah anggaran yang dibuat setiap tahunnya berbeda-beda, misalnya tahun kemaren beli alat dan untuk tahun sekarang tidak beli alat, karena alat dapat digunakan dalam jangka panjang. Hal ini

dapat mempengaruhi jumlah anggaran ditahun berikutnya.¹⁴⁹

Bapak Rudi menyatakan bahwa biaya untuk pengelolaan limbah pada setiap tahunnya dianggarkan dengan satuan moneter dan setiap tahunnya jumlah anggaran tidak selalu sama, sebab pembuatan anggaran disesuaikan dengan kebutuhan.

Ibu Sherly sebagai Admin Humas dan Hukum, pada wawancara tanggal 08 Oktober 2024:

Pemberian *reward* kepada karyawan yang kinerjanya bagus untuk itu setiap orang di *budget* Rp.100.000 tapi dibelikan barang bukan diberikan uang. Lalu untuk masyarakat perusahaan ada kegiatan pengobatan dengan maksimal jumlah orang 100 yang bisa dilakukan masyarakat sekitar dari desa Karangharjo dan memberikan bantuan dan sumbangan kepada anak yatim.¹⁵⁰

Pernyataan Ibu Sherly menyatakan bahwa di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore dalam menentukan dana *reward* di *budget* Rp.100.000 per orang pada setiap bulan sekali.

Bapak Irfannudin selaku Admin Akuntansi memperkuat, pada wawancara tanggal 08 Oktober 2024:

Untuk semua biaya itu awal periode dianggarkan, namun untuk pengeluaran biaya limbah dan biaya yang lain dikeluarkan ketika ada realisasi atau ada transaksi dengan menggunakan mata uang rupiah, biaya ini tidak terjadi sepanjang tahun tetapi terjadi atau baru dikeluarkan ketika musim giling dan pada saat pembersihan alat-alat ketika selesai musim giling.¹⁵¹

¹⁴⁹ Rudi Sugaray, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Oktober 2024.

¹⁵⁰ Sherly Tri Purnamasar, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 08 Oktober 2024.

¹⁵¹ Irfannudin, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 08 Oktober 2024

Pernyataan Bapak Rudi, Ibu Sherly dan Bapak Irfaanudin menyatakan bahwa dalam pengukuran terkait biaya lingkungan diukur menggunakan satuan moneter dengan menggunakan metode akrual basis yang mana biaya dicatat ketika terjadinya transaksi. Hal ini sesuai dengan ketentuan PSAK tahun 2015 paragraf 99.

2) Amanah

Amanah berkaitan dengan tanggung jawab dalam menjalankan tugas yang dipercayakan. Dalam konteks akuntansi lingkungan, amanah berarti tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan yang merupakan amanah dari Allah dan mencatat segala macam biaya yang telah dikeluarkan untuk menjaga lingkungan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Warsito, pada wawancara pada tanggal 11 Oktober 2024:

Untuk mengurangi pencemaran udara PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah bekerja sama dengan pihak ketiga (laboratorium) untuk melakukan pengujian udara pabrik dan disekitar pabrik. Pabrik memasang lima titik untuk sampel uji udara didalam pabrik dan diluar pabrik dan juga mengontrol udara disekitar pabrik, terutama pada bidang *boiler* tempat penghasil asap, jadi dibagian *boiler* ada alat untuk mengontrol dan mengendalikan asap sebelum dikeluarkan ke lingkungan, hal ini bertujuan ketika uadar dilepas tidak mencemari lingkungan, mengetahui kualitas udara disekitar lingkungan pabrik dan untuk mengontrol dan mengendalikan emisi partikel dan debu yang nanti terbang

ke udara dengan menggunakan alat *precipitator elektrostatik*.¹⁵²

Pernyataan Bapak Warsito mengenai penanganan limbah supaya tidak mencemari lingkungan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah bekerja sama dengan pihak ketiga dalam menjaga dan mengelola limbah supaya tidak dapat mencemari lingkungan, hal ini berarti PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan dengan melakukan pengelolaan terhadap limbah yang dimiliki.

Disampaikan juga oleh Bapak Rudi selaku Asisten Manajer Penguapan dan Limbah, pada wawancara tanggal 10 Oktober 2024:

Pabrik Glenmore ada analisa rutin mengenai parameter COD, Ph, suhu dan lain-lain. Kita juga gandeng pihak eksternal (DLH Banyuwangi) kita analisa rutin setiap satu bulan sekali, didalam pabrik yang dianalisa air ipal domestik, air ipal perumahan, air *ouput* condensor, *outpout* limbah, ipal air permukaan, sumur warga sekitar, air sumber dari atas, sumber air yang sudah terkontaminasi dengan output pabrik dan pertemuan dari air sungai dengan air dari pabrik juga dianalisa. Dalam limbah cair ada tahapan yang harus dipenuhi yang pertama ada standarisasi kilometer karena semua frida lewat kilometer. Air limbah yang masuk ke pengelolaan diurai menggunakan bakteri, pembuatan bakteri ini menggunakan gula dan untuk mengembangkan bakteri menggunakan nutrisi dengan pupuk urea dan pupuk puspa. Bakteri ini digunakan untuk menjernihkan air, nanti pada air limbah yang keruh akan ada endapan jadi kontoran air limbah tadi mengendap dan air yang jernih dari endapan akan diuji oleh pihak DLH dan dialirkan ke kolam ikan untuk

¹⁵² Warsito, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024.

menguji air yang sudah diproses apakah baik atau belum baik, biasanya jika airnya masih tidak baik maka ikan akan mati dan jika airnya baik maka ikan tidak akan mati. Lalu air dari kolam yang sudah ramah lingkungan disalurkan ke sungai. Nanti pertemuan air dari kolam ikan dan air sungai juga akan diuji untuk memastikan kembali kondisi air.¹⁵³

Pernyataan Bapak Rudi mengenai pengelolaan limbah di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah melakukan beberapa tahapan dalam mengurai, mensterilkan dan pengujian air, hal ini bertujuan untuk tetap menjaga lingkungan supaya ketika limbah dikeluarkan ke lingkungan tidak merusak lingkungan.

Bapak Irfannudin selaku Admin Akuntansi memperkuat, pada wawancara tanggal 08 Oktober 2024:

Untuk semua biaya itu awal periode dianggarkan, namun untuk pengeluaran biaya limbah dan biaya yang lain dikeluarkan ketika ada realisasi atau ada transaksi dengan menggunakan mata uang rupiah, biaya ini tidak terjadi sepanjang tahun tetapi terjadi atau baru dikeluarkan ketika musim giling dan pada saat pembersihan alat-alat ketika selesai musim giling.¹⁵⁴

Pernyataan Bapak Warsito, Bapak Rudi dan Bapak Irfannudin terkait tanggung jawab yang dilakukan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore dalam pengelolaan dan pengujian limbah dalam menjaga kelestarian lingkungan. Pencatatan dan pengukuran terkait biaya lingkungan diukur menggunakan satuan moneter dengan menggunakan metode

¹⁵³ Rudi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Oktober 2024.

¹⁵⁴ Irfannudin, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 08 Oktober 2024

akrual basis yang mana biaya dicatat ketika terjadinya transaksi.

Hal ini sesuai dengan ketentuan PSAK tahun 2015 paragraf 99

3) *Tabligh*

Tabligh berarti menyampaikan informasi yang jelas dan tepat kepada pihak yang berhak mengetahui, terutama dalam informasi dan kebijakan terkait dampak lingkungan dengan jelas dan transparan kepada publik, pemerintah, investor mengenai langkah-langkah yang diambil dalam menjaga lingkungan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Irfannudin, pada wawancara tanggal 11 Oktober 2024:

Mengenai informasi seluruh biaya lingkungan yang dikeluarkan untuk menjaga lingkungan diungkapkan dalam laporan keuangan dengan menggunakan jenis rekening yang berbeda-beda dari biaya lainnya, biaya lingkungan disini ada biaya untuk melakukan uji limbah cair dan udara, biaya ini masuk rekening biaya analisa. Untuk biaya pengelolaan limbah cair ada biaya bahan kimia dan biaya pupuk urea dan pusa, dalam laporan keuangan masuk rekening biaya konsumsi persediaan bahan kimia dan biaya konsumsi persediaan pupuk urea dan pusa. Jadi setiap jenis biaya lingkungan dijadikan satu sesuai dengan jenisnya, seperti uji udara dan air masuk dalam rekening analisa. Setiap jenis biaya dipisah karena untuk mempermudah bagi yang membaca, informasi laporan keuangan ini akan digunakan oleh pihak internal, pihak K3, pihak DLH Banyuwangi dan bagian audit independen. Jadi limbah sebelum masuk ke lingkungan atau belum disalurkan ke lingkungan itu diolah terlebih dahulu supaya tidak mencemari lingkungan, karena pabrik merasa bahawa lingkungan merupakan aspek yang penting, jika pihak DLH mengetahui limbah di sini mencemari lingkungan maka bisa-bisa pabrik ditutup.¹⁵⁵

¹⁵⁵ Bapak Irfannudin, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024

Pernyataan Bapak Irfannudin mengenai penyampaian informasi mengenai biaya lingkungan di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah menyampaikan informasi kepada para pemangku kepentingan dan pihak yang membutuhkan informasi mengenai biaya dan tindakan yang dilakukan untuk menjaga lingkungan dengan mengelolah limbah sebelum disalurkan ke lingkungan dalam laporan keuangan dalam bentuk pengakuan biaya yang dibedakan dengan biaya yang lainnya, hal ini untuk mempermudah bagi pembaca.

Bapak Farih selaku Admin Pengelolaan, pada wawancara tanggal 11 Oktober 2024:

Untuk biaya-biaya mengenai pengelolaan dan pengujian limbah cair itu saya yang buat laporan pengeluaran biaya yang sudah terjadi, jadi mbak kalau mau minta rincian biayanya nanti saya rangkumkan, karena untuk biaya limbah cair ini banyak jenisnya. Kalau di bidang akuntansi itu hanya mencatat jumlahnya saja tidak secara rinci, seperti pembelian bahan kimia, bahan kimia kan banyak macamnya, seperti bahan kimia untuk mengurai air. Tapi kalau di bidang akuntansi dicatat sebagai biaya bahan kimia saja tanpa ada keterangan yang lain. Untuk pembelian bahan kimia ini juga harus ada persetujuan dari pihak keuangan, jadi untuk proses pembelian ini tidak hanya melalui satu orang.

Pernyataan Bapak Farih menyatakan bahwa biaya untuk pengelolaan limbah dan pengujian limbah yang digunakan untuk mencegah pencemaran akibat limbah dicatat secara rinci dalam laporan yang dibuat masing-masing bidang, hal ini digunakan sebagai pertanggung jawaban saat adanya audit yang dilakukan

perusahaan. Sebab dalam laporan keuangan perusahaan biaya digolongkan berdasarkan jenisnya dan tidak dicatat secara rinci.

Bapak Warsito Asisten Manajer HSE, pada wawancara pada tanggal 11 Oktober 2024:

Laporan mengenai biaya lingkungan menjadi satu kedalam laporan keuangan namun untuk rekening biaya lingkungan dipisahkan dengan biaya yang lainnya dan dikelompokkan dengan biaya yang sejenis dan untuk biaya pembelian bahan kimia masuk ke dalam rekening konsumsi persediaan bahan kimia. Tetapi untuk laporan secara khusus mengenai biaya limbah pasti ada, karena dibutuhkan untuk audit K3 dan untuk kunjungan Dinas Lingkungan Hidup (DLH).¹⁵⁶

Pernyataan Bapak Warsito mengenai pembuatan laporan keuangan mengenai biaya lingkungan yang dilakukan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore, bahwa biaya untuk limbah dalam laporan keuangan rekeningnya dijadikan satu dengan biaya yang sejenis dan dibedakan dengan biaya yang tidak sejenis. Hal ini untuk mempermudah bagi pembaca laporan keuangan dan laporan mengenai biaya lingkungan akan dibutuhkan pihak audit K3 dan pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Banyuwangi.

Pernyataan Bapak Irfannudin, Bapak Farih dan Bapak Warsito mengenai penyampaian biaya lingkungan di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore diungkapkan atau disampaikan dalam laporan keuangan dan laporan yang dibuat

¹⁵⁶ Bapak Irfannudin, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024

bidang pengelolaan limbah secara rinci, hal ini bertujuan untuk mempermudah bagi pembaca dan pengambilan keputusan bidang keuangan terkait penganggaran biaya lingkungan.

4) *Fathonah*

Fathonah berkaitan dengan kecerdasan dan inovatif. Kecerdasan dalam konteks akuntansi lingkungan diperlukan dalam pengambilan keputusan dalam mengelola sumber daya dan strategi untuk meminimalkan dampak lingkungan. Pengambilan keputusan yang cerdas dengan memilih strategi yang dapat mengurangi limbah, menghemat energi, dan meningkatkan kesejahteraan para *stakeholder* terutama para karyawan dan warga sekitar pabrik.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Tegar Admin Hasil dan *Delivery Order* (DO), pada wawancara tanggal 09 Oktober

2024:

PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore pendapatn yang diterima tidak hanya dari penjualan gula dan tetes tapi ada penjualan blotong. Pabrik juga memanfaatkan sisa ampas pada tebu untuk dijadikan tenaga listrik. Proses pembuatan tebu ini ada sisa bahan, yang pertama itu saat tebu digiling untuk ampas dan cairannya dipisahkan, cairannya dikirim ke stasiun pemeras, stasiun masakan dan pengkristalan. Untuk ampas tebu dikirim ke bagian boiler untuk dibakar dan diolah menjadi tenaga listrik. Tenaga listriknya digunakan pada saat giling untuk menghidupi seluruh mesin, menghidupi listrik seluruh pabrik dan perumahan karyawan. Jika tidak ada tenaga listrik dari stasiun boiler maka sekali ngehidupin mesin giling saja bisa sampai ratusan juta. Terus kalau blotong ini dari endapan nira yang kotor yang sudah tidak bisa digunakan untuk

membuat gula. Kandungan yang ada diblotong ini bisa digunakan untuk pupuk. Blotong ini dijual tapi awalnya perusahaan tidak menjual blotong karena digunakan sendiri untuk pupuk tanaman tebu milik pabrik sendiri sebab blotong dapat menyuburkan tanaman. Namun sejak sekitar dua tahunan perusahaan melihat adanya nilai didalam blotong karena manfaat dari blotong sendiri, maka perusahaan mulai menjual blotong kepada pabrik pupuk dan masyarakat yang ingin melakukan penelitian dengan harga Rp. 52.000 per ton.¹⁵⁷

Penyampaian Bapak Tegar sebagai Admin Hasil dan *Dalivery Order* (DO) menjelaskan bahwa di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah bijaksana dalam memanfaatkan bahan sisa produksi dengan menjadikannya sebagai pendapatan tambahan yang bisa menjadi keuntungan diluar produk utama perusahaan dan juga melakukan efisiensi biaya listrik dengan memanfaatkan bahan sisa produksi.

Bapak Irfannudin selaku Admin Akuntansi, pada wawancara tanggal 15 Oktober 2024:

Pembuatan laporan keuangan ini sebulan sekali, jadi setiap bulan kita bikin laporan keuangan namun isi dari laporan keuangan tidak lengkap seperti perusahaan IGG dulu, laporan keuangan kami terdiri dari: rekening koran bank, rekening mutasi asset tetap, rincian piutang, rincian uang muka, rincian vendor, rincian pendapatan lain-lain, rincian biaya lain-lain, rekap realisasi pembayaran PSAK 24 tahun ini, realisasi biaya, penggunaan dan sisa budget, laporan produksi gula dan tetes, laporan administrasi dan persediaan gula dan tetes, berita acara *stock opname* tetes. Laporan keuangan disini tidak lengkap seperti laporan pada umumnya, karena sudah menjadi ketentuan perusahaan pusat. Saya sebagai admin akuntansi sebelum membuat jurnal dan menyusun laporan keuangan itu harus ada bukti yang sudah ada tanda tangan pihak pengadaan

¹⁵⁷ Tegar Dymnastiar, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 09 Oktober 2024.

kalau mau beli barang, lalu pihak keuangan yang melakukan pembayaran, karena yang bisa ngeluarin uang pihak keuangan. Begitu juga dengan biaya yang dikeluarkan untuk biaya lingkungan prosesnya juga sama, contohnya bidang pengelolaan limbah cair membutuhkan bahan kimia maka mereka membuat surat permintaan barang yang ditanda tangani manajer pengelolaan limbah cair, lalu dikirim ke bagian keuangan untuk proses pembayaran, setelah itu disetorkan kepihak akuntansi. Di bidang akuntansi tugasnya mengecek jumlah barang dan biaya, juga memasukkan transaksi kedalam aplikasi *System Application and Product in data process* (SAP) ketika ada barang dan jumlah barang yang dimasukkan tidak sesuai maka akan ada keterangan error, jadi dengan menggunakan aplikasi ini tidak bisa bagi pegawai untuk memanipulasi data. Untuk seluruh biaya termasuk juga biaya lingkungan diungkapkan dan disajikan kedalam laporan keuangan sesuai dengan jenis biayanya.¹⁵⁸

Penyampaian Bapak Irfannudin mengenai sistem yang digunakan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore untuk proses pembelian barang harus melalui beberapa bidang, hal ini untuk menghindari dari kecurangan juga menamkan kejujuran pada setiap karyawan, sebab jika terjadinya manipulasi data maka terdeteksi oleh aplikasi SAP yang digunakan. Kejujuran yang dilakukan juga mengenai pengungkapan biaya terkait lingkungan diungkapkan pada masing-masing rekening jenis biaya lingkungan pada laporan keuangan.

Ibu Sherly Admin Humas dan Hukum memberikan pernyataan, pada wawancara tanggal 08 Oktober 2024:

¹⁵⁸ Irfannudin, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 15 Oktober 2024.

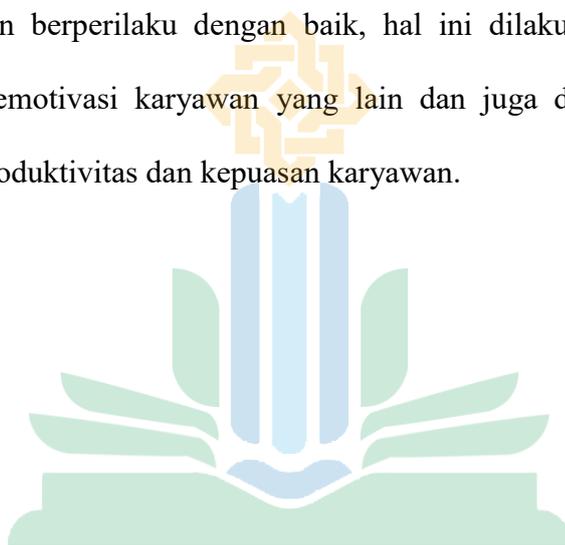
Tanggung jawab sosial yang dilakukan kepada karyawan itu ada *safety* yang dilakukan bidang *Health, Safety, and Environment* (HSE) untuk memberi arahan kepada karyawan atas bahaya yang bisa terjadi saat bekerja, disini banyak alat berat dan karyawan di luar kantor kerjanya lebih beresiko. Pada hari jumat ada kegiatan dengan membagikan makanan kepada supir truk, lalu setiap satu bulan sekali ada pemberian *reward* kepada karyawan yang kerjanya baik untuk itu setiap orang di *budget* Rp.100.000 tapi dibelikan barang bukan diberikan uang. Dan untuk tanggung jawab kepada masyarakat perusahaan ada kegiatan pengobatan dengan maksimal jumlah orang 100 yang bisa dilakukan masyarakat sekitar dari desa Karangharjo dan memberikan batuan dan sumbangan kepada anak yatim.¹⁵⁹

Pernyataan Ibu Sherly di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore bijaksana dalam menetapkan aturan dengan mempertimbangkan kesejahteraan karyawan dengan memberikan *reward* kepada karyawan yang memiliki kinerja baik dan berperilaku dengan baik, hal ini dilakukan dengan tujuan memotivasi karyawan yang lain dan juga dapat meningkatkan produktivitas dan kepuasan karyawan, karena mereka merasa kerjanya dihargai oleh perusahaan.

Penyampaian Bapak Tegar, Bapak Irfannudin dan Ibu Sherly dapat disimpulkan bahwa pada PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore sudah cerdas dalam pembuatan aturan dan bijaksana dalam mengambil keputusan, seperti inovatif dalam mengelola sisa bahan dari produksi produk utama dengan memanfaatkan ampas tebu dengan dijadikan tenaga listrik dan

¹⁵⁹ Sherly Tri Purnimasari, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 08 Oktober 2024.

sisia endapan pada nira yang kotor (blotong) yang tidak bisa digunakan untuk menjadi gula kristal dijual kepada pabrik pupuk dan digunakan untuk pupuk sendiri. PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore juga cerdas dalam memilih sistem dan cerdas dalam menjaga kesejahteraan karyawan dengan memberikan *reward* kepada karyawan yang memiliki kinerja baik dan berperilaku dengan baik, hal ini dilakukan dengan tujuan memotivasi karyawan yang lain dan juga dapat meningkatkan produktivitas dan kepuasan karyawan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.5
Pengukuran Biaya Lingkungan Perspektif *Quadruple Bottom Line* di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore

PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore	Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i>
<p>Pengukuran terkait biaya lingkungan diukur dengan menggunakan satuan moneter dengan biaya dianggarkan pada awal periode untuk memperoleh jumlah yang tepat sesuai kebutuhan riil perusahaan dengan menggunakan metode akrual basis.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Profit</i> Pengukuran menggunakan satuan moneter tidak berpengaruh pada keuntungan pabrik. 2. <i>People</i> Pengukuran menggunakan satuan moneter dengan metode akrual basis berpengaruh terhadap pengguna laporan keuangan, karena dapat mempermudah bagi pembaca untuk mengetahui informasi terkait jenis biaya dan nilai atau angka yang tepat. 3. <i>Planet</i> Pengukuran biaya menggunakan satuan moneter dengan metode akrual basis tidak berpengaruh pada lingkungan, karena pengukuran tersebut tidak akan mengganggu proses pengelolaan limbah dan pengujian limbah. 4. <i>Purpose</i> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Shiddiq</i> Melakukan pengelolaan dan pengujian pada limbah dengan tujuan menjaga lingkungan, berarti telah jujur dalam melaksanakan tanggung jawab. Pencatatan biaya lingkungan menggunakan

PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore	Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i>
 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>pengukuran satuan moneter dengan pencatatan secara akrual basis sesuai dengan ketentuan PSAK paragraf 99.</p> <p>b. Amanah Tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan sebagai amanah dari Allah dan melakukan pengukuran biaya lingkungan yang dikeluarkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</p> <p>c. <i>Tabligh</i> Setiap informasi biaya lingkungan dicatat dalam laporan keuangan, dengan tujuan dapat digunakan bagi pakai informasi laporan keuangan</p> <p>d. <i>Fathonah</i> Cerdas dalam melakukan pencatatan menggunakan sistem <i>System Application and Product in data proses</i> (SAP) yang dapat mempermudah untuk mengetahui kesalahan atau manipulasi data.</p>

Sumber: diolah peneliti

4. Penyajian Terkait Biaya Lingkungan Perspektif *Quadruple Bottom Line* di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore.

Penyajian mengenai biaya lingkungan yang dilakukan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore disajikan terpisah dengan

biaya operasional dan biaya lingkungan. Biaya dikelompokkan berdasarkan jenisnya, seperti biaya untuk analisa ini mencakup seluruh uji yang ada diperusahaan, seperti uji udara, uji air, uji geolistrik, uji fisika tanah, uji lingkungan kerja, jadi rekening biaya analisis ini tidak hanya untuk uji limbah. Untuk biaya bahan kimia untuk mengelola air masuk kedalam rekening biaya konsumsi persediaan bahan kimia. Seperti pernyataan Bapak Irfannudi selaku Admin Akuntansi, pada wawancara tanggal 11 Oktober 2024:

Biaya-biaya yang digunakan untuk pengelolaan limbah dan CSR itu dibedakan, seperti contoh kayak pengelolaan limbah itu ada biaya analisa uji air limbah oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH), biaya air dan biaya analisa uji udara. Untuk pembelian bahan baku untuk proses pengelolaa limbah juga akunnnya dibedakan, yaitu masuk rekening biaya konsumsi persediaan bahan kimia dan biaya konsumsi persediaan pupuk dan herbisida. Kalau CSR kan bentuknya ada sumbangan dan bantuan, itu rekeningnya menjadi satu yaitu akun sumbangan. Untuk biaya pengelolaan limbah cair dan udara itu dalam laporan dicatat sebagai biaya analisa dan biaya konsumsi persediaan untuk pengelolaan limbah cair. Biaya analisa ini mencakup semua uji yang dilakukan perusahaan terdiri dari uji udara, uji air, uji fisika tanah, uji lingkungan kerja. Biaya mengenai limbah dicatat ketika ada transaksi yang terjadi. Karena untuk pengeluaran limbah ini tidak terjadi sepanjang tahun, biasanya ada transaksi saat musim giling dan selesai giling sekitar 2 bulan.¹⁶⁰

Pernyataan Bapak Irfannudin tentang biaya yang dicatat ketika terjadinya transaksi. Semua jenis biaya yang dilakukan untuk pengelolaan limbah jenis rekeningnya dikhususkan tidak dijadikan satu dengan biaya yang lainnya. Namun biaya analisa ini mencakup seluruh uji yang ada diperusahaan, seperti uji udara, uji air, uji geolistrik, uji

¹⁶⁰ Irfannudin, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 08 Oktober 2024.

fisika tanah, uji lingkungan kerja. Sebab perusahaan menganggap tanah dan lingkungan kerja harus dilakukan pengujian untuk mengetahui kondisinya sudah tercemar oleh limbah atau tidak. Jadi rekening biaya analisis ini tidak hanya untuk uji limbah. Untuk biaya pembelian bahan-bahan kimia pada pengelolaan limbah cair masuk rekening biaya konsumsi persediaan bahan kimia dan biaya konsumsi persediaan pupuk urea dan herbisida.

Pernyataan Ibu Sherly sebagai Admin Humas dan Hukum, pada saat wawancara pada tanggal 08 Oktober 2024:

Tanggung jawab sosial yang dilakukan kepada karyawan itu ada *safety* yang dilakukan bidang HSE untuk memberi arahan (*safety*) kepada karyawan atas bahaya yang bisa terjadi saat bekerja, disini banyak alat berat dan karyawan diluar kantor kerjanya lebih beresiko, terus ada kegiatan pada hari jumat dengan membagikan makanan kepada supir truk, lalu setiap satu bulan sekali ada pemberian *reward* kepada karyawan yang kinerjanya bagus untuk itu setiap orang di *budget* Rp.100.000 tapi dibelikan barang bukan diberikan uang. Terus untuk masyarakat perusahaan ada kegiatan pengobatan dengan maksimal jumlah orang 100 yang bisa dilakukan masyarakat sekitar dari desa Karangharjo dan memberikan bantuan dan sumbangan kepada anak yatim. Mengenai akunya dipisah atau dijadikan satu dengan biaya yang lainnya saya kurang paham tapi, untuk biaya tanggung jawab yang dilakukan ini masuk dalam akun biaya sumbangan dan biaya pengobatan, yang dilakukan perusahaan kepada masyarakat.¹⁶¹

Tanggung jawab yang dilakukan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore kepada karyawan dan masyarakat ada biayanya sendiri dan untuk akun atau rekening dipisah dengan biaya yang lain, seperti bentuk tanggung jawab dengan memberikan

¹⁶¹ Sherly Tri Purnamasari, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 08 Oktober 2024.

pengobatan gratis dan memberikan sumbangan kepada anak yatim masuk ke dalam akun atau rekening biaya pengobatan dan biaya sumbangan.

Bapak Farih selaku Admin Pengelolaan, pada wawancara tanggal 11 Oktober 2024:

Untuk biaya-biaya mengenai pengelolaan dan pengujian limbah cair itu saya yang membuat laporannya, jadi mbak kalau mau minta rincian biayanya nanti saya rangkumkan, karena untuk biaya limbah cair ini banyak jenisnya. Kalau di bidang akuntansi itu hanya mencatat jumlahnya saja tidak secara rinci, seperti pembelian bahan kimia, bahan kimia kan banyak macamnya, seperti bahan kimia untuk mengurai air. Tapi kalau di bidang akuntansi dicatat sebagai biaya bahan kimia saja tanpa ada keterangan yang lain dan juga biaya analisa, biaya nalisa itu semua biaya uji yang dilakukan di pabrik. Untuk pengeluaran seluruh biaya ini juga harus ada persetujuan dari pihak keuangan, jadi untuk proses pembelian ini tidak hanya melalui satu orang.¹⁶²

Pernyataan Bapak Farih menyatakan bahwa biaya untuk pengelolaan limbah dan pengujian limbah yang digunakan untuk mencegah pencemaran akibat limbah dicatat secara rinci dalam bidangnya masing-masing, namun pada bidang akuntansi seluruh biaya digolongkan berdasarkan jenisnya.

Pernyataan Bapak Irfannudin, Ibu Sherly dan Bapak Farih terkait penyajian biaya lingkungan di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore yang mana bidang pengelolaan limbah mencatat biaya yang dikeluarkan untuk lingkungan dicatat secara rinci, sedangkan pada bidang akuntansi biaya dalam laporan keuangan dicatat berdasarkan jenisnya, seperti biaya untuk pengujian lingkungan yang terdiri dari uji

¹⁶² Ahmad Farih Faudi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 14 Oktober 2024

udara, uji air, uji tanah. Semua uji ini dalam bidang akuntansi dicatat dalam satu akun atau rekening biaya analisa. Hal ini diperkuat dengan bukti dokumentasi laporan keuangan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore yang diolah peneliti.

Tabel 4.6
Laporan Keuangan Bulan Agustus PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore

Kode Rekening	Nama Rekening	Jumlah
51100058	Biaya konsumsi persediaan pupuk dan herbisida	Rp. 161.761.433
51100061	Biaya konsumsi persediaan bahan kimia	Rp. 4.466.560.921
51100812	Biaya analisa	Rp. 67.955.974
	Total Biaya	Rp.4.696.278.328

Sumber: diolah peneliti

Berdasarkan data yang diperoleh terkait jenis limbah yang dimiliki PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore yaitu limbah cair, limbah udara dan limbah B3. Semua limbah yang dimiliki dilakukan pengelolaan dan pengujian untuk menjaga lingkungan ketika limbah tersebut disalurkan ke lingkungan. Limbah-limbah tersebut memiliki biaya yang disajikan dalam laporan keuangan, yaitu neraca secara terpisah dengan biaya yang lainnya. Dalam data yang diolah peneliti menunjukkan bahwa data terkait biaya lingkungan kode rekeningnya dipisah dengan biaya yang lainnya.

Terkait pengakuan biaya lingkungan jika dijabarkan dalam perspektif *Quadruple Bottom Line* sebagai berikut:

a. *Profit* (Keuntungan)

Keuntung menjadi tujuan dalam suatu perusahaan. Aktivitas yang dapat dilakukan dengan meningkatkan keuntungan yaitu dengan meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya. PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore dalam melakukan efisiensi biaya dengan memanfaatkan bahan sisa yang dimiliki dengan mencatat seruh biaya secara rinci dalam laporan yang dibuat masing-masing bidang dan mengungkapkan biaya yang digunakan. Seperti pernyataan Bapak Farih Admin Pengelolaan, pada wawancara tanggal 11 Oktober 2024:

Untuk biaya-biaya mengenai pengelolaan dan pengujian limbah cair itu saya yang membuat laporannya, jadi mbak kalau mau minta rincian biayanya nanti saya rangkumkan, karena untuk biaya limbah cair ini banyak jenisnya. Kalau di bidang akuntansi itu hanya mencatat jumlahnya saja tidak secara rinci, seperti pembelian bahan kimia, bahan kimia kan banyak macamnya, seperti bahan kimia untuk mengurai air. Tapi kalau di bidang akuntansi dicatat sebagai biaya bahan kimia saja tanpa ada keterangan yang lain dan juga biaya analisa, biaya nalisa itu semua biaya uji yang dilakukan dipabrik. Untuk pengeluaran seluruh biaya ini juga harus ada persetujuan dari pihak keuangan, jadi untuk proses pembelian ini tidak hanya melalui satu orang.¹⁶³

Pernyataan Bapak Farih menyatakan bahwa biaya untuk pengelolaan limbah dan pengujian limbah yang digunakan untuk mencegah pencemaran akibat limbah dicatat secara rinci dalam bidangnya masing-masing, namun pada bidang akuntansi seluruh biaya digolongkan berdasarkan jenisnya, seperti pembelian bahan

¹⁶³ Ahmad Farih Fuadi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024

kimia dan pembelian pupuk urea dan herbisida masuk dalam akun atau tekening biaya konsumsi persediaan bahan kimia dan biaya konsumsi persediaan pupuk urea dan herbisida.

Bapak Irfannudi selaku Admin Akuntansi, pada wawancara tanggal 11 Oktober 2024:

Biaya-biaya yang digunakan untuk pengelolaan limbah dan CSR itu dibedakan, seperti contoh kayak pengelolaan limbah itu ada biaya analisa uji air limbah oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH), biaya air dan biaya analisa uji udara. Untuk pembelian bahan baku untuk proses pengelolaa limbah juga akunnnya dibedakan, dengan masuk rekening biaya konsumsi persediaan bahan kimia dan biaya konsumsi persediaan pupuk dan herbisida. Kalau CSR kan bentuknya ada sumbangan dan bantuan, itu rekeningnya menjadi satu yaitu akun sumbangan. Untuk biaya pengelolaan limbah cair dan udara itu dalam laporan dicatat sebagai biaya analisa dan biaya konsumsi persediaan untuk pengelolaan limbah cair. Biaya analisa ini mencakup semua uji yang dilakukan perusahaan terdiri dari uji udara, uji air, uji fisika tanah, uji lingkungan kerja. Biaya mengenai limbah dicatat ketika ada transaksi yang terjadi. Karena untuk pengeluaran limbah ini tidak terjadi sepanjang tahun, biasanya ada transaksi saat musim giling dan selesai giling sekitar 2 bulan.¹⁶⁴

Pernyataan Bapak Irfannudin tentang biaya yang dicatat ketika terjadinya transaksi. Semua jenis biaya yang dilakukan untuk pengelolaan limbah jenis rekeningnya dikhususkan tidak dijadikan satu dengan biaya yang lainnya. Namun biaya analisa ini mencakup seluruh uji yang ada di perusahaan, seperti uji udara, uji air, uji geolistrik, uji fisika tanah, uji lingkungan kerja. Sebab perusahaan menganggap tanah dan lingkungan kerja harus dilakukan pengujian untuk mengetahui kondisinya sudah tercemar oleh limbah atau tidak.

¹⁶⁴ Irfannudin, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 08 Oktober 2024.

Jadi rekening biaya analisis ini tidak hanya untuk uji limbah. Untuk biaya pembelian bahan-bahan kimia pada pengelola limbah cair masuk rekening biaya konsumsi persediaan bahan kimia dan biaya konsumsi persediaan pupuk urea dan herbisida.

Pernyataan Ibu Sherly selaku Admin Humas dan Hukum, pada saat wawancara pada tanggal 08 Oktober 2024:

Tanggung jawab sosial yang dilakukan kepada karyawan itu ada *safety* yang dilakukan bidang HSE untuk memberi arahan (*safety*) kepada karyawan atas bahaya yang bisa terjadi saat bekerja, disini banyak alat berat dan karyawan diluar kantor kerjanya lebih beresiko, terus ada kegiatan pada hari jumat dengan membagikan makanan kepada supir truk, lalu setiap satu bulan sekali ada pemberian *reward* kepada karyawan yang kinerjanya bagus untuk itu setiap orang di *budget* Rp.100.000 tapi dibelikan barang bukan diberikan uang. Lalu untuk masyarakat perusahaan ada kegiatan pengobatan dengan maksimal jumlah orang 100 yang bisa dilakukan masyarakat sekitar dari desa Karangharjo dan memberikan batuan dan sumbangan kepada anak yatim. Mengenai akunya dipisah atau dijadikan satu dengan biaya yang lainnya saya kurang paham tapi, untuk biaya tanggung jawab yang dilakukan ini masuk dalam akun biaya sumbangan dan biaya pengobatan, yang dilakukan perusahaan kepada masyarakat.¹⁶⁵

Tanggung jawab yang dilakukan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore kepada karyawan dan masyarakat ada biayanya sendiri dan untuk akun atau rekening dipisah dengan biaya yang lain, seperti bentuk tanggung jawab dengan memberikan pengobatan gratis dan memberikan sumbangan kepada anak yatim

¹⁶⁵ Sherly Tri Purnamasari, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 08 Oktober 2024.

masuk kedalam akun atau rekening biaya pengobatan dan biaya sumbangan.

Pernyataan Bapak Farih, Bapak Irfannudin dan Ibu Sherly mengenai pencatatan terhadap biaya lingkungan dan biaya tanggung jawab sosial yang dikeluarkan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore dengan mengupayakan pada laporan yang dibuat masing-masing bidang secara rinci terhadap biaya yang dikeluarkan, namun pada bidang akuntansi biaya dicatat secara khusus berdasarkan jenisnya dan dipisah dengan biaya yang lainnya. Hal ini dapat membantu bidang keuangan ketika melakukan penganggaran terhadap biaya lingkungan dan biaya sosial tidak melebihi atau kurang dari biaya realisasi. Penganggaran yang tepat, yaitu penggaran yang dapat mengefisienkan biaya dan menciptakan stabilitas keuangan.

b. *People* (Sosial)

People merupakan *stakeholder* yang penting bagi perusahaan, sebab *stakeholder* orang yang memiliki pengaruh dalam berlangsungnya kegiatan usaha. *Stakeholder* yang dapat menentukan baik buruknya suatu perusahaan dengan melihat dari laporan keuangan yang mereka buat. Hal ini seperti yang disampaikan Bapak Irfannudin selaku Admin Akuntansi, pada wawancara pada tanggal 11 Oktober 2024:

Pabrik gula Glenmore untuk rekening biaya untuk limbah tidak dijelaskan dalam laporan laba rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), karena laporan yang dibuat ini tidak final dan laporan ini dilaporkan ke HO, nantinya pihak HO yang

membuat laporan final yang menyangkup seluruh laporan keuangan dari seluruh pabrik gula PTPN XII. Pabrik hanya membuat laporan keuangan yaitu neraca dengan lampiran yang terdiri dari rekening koran bank, rekening mutasi asset tetap, rincian piutang, rincian uang muka, rincian vendor, rincian pendapatan lain-lain, rincian biaya lain-lain, rekap realisasi pembayaran PSAK 24 tahun ini, realisasi biaya, penggunaan dan sisa budget, laporan produksi gula dan tetes, laporan administrasi dan persediaan gula dan tetes, berita acara *stock opname* tetes. Laporan keuangan disini tidak lengkap seperti laporan pada umumnya, karena itu ataran yang sudah ditetapkan oleh pusat. Jadi seluruh transaksi diungkapkan dalam laporan neraca termasuk biaya mengenai lingkungan yang memiliki rekening sendiri dari biaya lainnya, untuk biaya lingkungan disini diungkapkan dalam rekening biaya analisa, biaya konsumsi persediaan bahan kimia dan biaya konsumsi persediaan pupuk urea dan pusa. Laporan keuangan ini dibuat untuk pihak internal, pihak audit independen dan pihak DLH tidak untuk publik sebab PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore adalah perusahaan yang sahamnya yang belum dibeli oleh masyarakat luas dengan melalui perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).¹⁶⁶

Pernyataan Bapak Irfannudin selaku Admin Akuntansi mengenai pengungkapan biaya lingkungan diungkapkan dalam laporan keuangan yaitu neraca dengan akun yang dikhususkan untuk biaya lingkungan dengan diakui dalam rekening biaya analisa, biaya konsumsi persediaan bahan kimia dan biaya konsumsi persediaan pupuk urea dan herbisida. Ini tidak diungkapkan kedalam laporan laba rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), sebab perusahaan hanya membuat laporan bulanan dengan ketentuan hanya membuat laporan neraca. Laporan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore dalam membuat laporan keungan digunakan untuk pihak-pihak yang membutuhkan informasi terkait transaksi yang

¹⁶⁶ Bapak Irfannudin, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024

terjadi, seperti pihak manajemen untuk pengambilan keputusan dan pihak internal dan audit untuk mengecek data-data yang dituangkan dalam laporan keuangan sesuai atau tidak dengan kejadian sebenarnya.

Bapak Farih selaku Admin Pengelolaan, pada wawancara tanggal 11 Oktober 2024:

Untuk biaya-biaya mengenai pengelolaan dan pengujian limbah cair itu saya yang membuat laporannya, jadi mbak kalau mau minta rincian biayanya nanti saya rangkumkan, karena untuk biaya limbah cair ini banyak jenisnya. Kalau di bidang akuntansi itu hanya mencatat jumlahnya saja tidak secara rinci, seperti pembelian bahan kimia, bahan kimia kan banyak macamnya, seperti bahan kimia untuk mengurai air. Tapi kalau di bidang akuntansi dicatat sebagai biaya bahan kimia saja tanpa ada keterangan yang lain dan juga biaya analisa, biaya nalisa itu semua biaya uji yang dilakukan dipabrik. Untuk pengeluaran seluruh biaya ini juga harus ada persetujuan dari pihak keuangan, jadi untuk proses pembelian ini tidak hanya melalui satu orang. Biaya terkait lingkungan ini dipisah dengan biaya yang lain dengan tujuan untuk mempermudah bagi pemakainnya, seperti mbak ini kan butuh informasi laporan keuangan untuk penelitian, jika seluruh biaya digabung semua kan jadi bingung untuk memahami.¹⁶⁷

Pernyataan Bapak Farih menyatakan bahwa biaya untuk pengelolaan limbah dan pengujian limbah yang digunakan untuk mencegah pencemaran akibat limbah dicatat secara rinci dalam bidangnya masing-masing, namun pada bidang akuntansi seluruh biaya digolongkan berdasarkan jenisnya, seperti pembelian bahan kimia dan pembelian pupuk urea dan herbisida masuk dalam akun atau tekening biaya konsumsi persediaan bahan kimia dan biaya

¹⁶⁷ Ahmad Farih Fuadi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024

konsumsi persediaan pupuk urea dan herbisida. Biaya terkait lingkungan ini dipisah dengan biaya yang lain dengan tujuan untuk mempermudah bagi pemakainnya.

Bapak Warsito sebagai Asisten Manajer HSE, pada wawancara pada tanggal 11 Oktober 2024:

Laporan mengenai biaya lingkungan menjadi satu kedalam laporan keuangan namun untuk rekening biaya lingkungan dipisahkan dengan biaya yang lainnya dan dikelompokkan dengan biaya yang sejenis dan untuk biaya pembelian bahan kimia masuk ke dalam rekening konsumsi persediaan bahan kimia. Tetapi untuk laporan secara khusus mengenai biaya limbah pasti ada, karena dibutuhkan untuk audit K3 dan untuk kunjungan Dinas Lingkungan Hidup (DLH).¹⁶⁸

Pernyataan Bapak Warsito mengenai pembuatan laporan keuangan biaya lingkungan yang dilakukan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore, bahwa biaya untuk limbah dalam laporan keuangan rekeningnya dijadikan satu dengan biaya yang sejenis dan dibedakan dengan biaya yang tidak sejenis. Hal ini untuk mempermudah bagi pembaca laporan keuangan dan laporan mengenai biaya lingkungan dibutuhkan pihak audit K3 dan pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Banyuwangi.

Pernyataan Bapak Irfannudin, Bapak Farid dan Bapak Warsiton menyatakan bahwa pengakuan terhadap seluruh biaya lingkungan di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore dikhususkan dengan biaya yang lain dan dijadikan satu

¹⁶⁸ Bapak Irfannudin, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024

dengan biaya yang sejenis dengan tujuan untuk para pembaca dan para pengguna laporan keuangan dapat memahami isi dari laporan keuangan tersebut. Seperti pihak audit K3, pihak DLH dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan.

c. *Planet* (Lingkungan)

Dalam aspek *Planet* berhubungan dengan pelestarian lingkungan disekitar PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore. Pelestarian dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Pelestarian yang dilakukan perusahaan dengan menjaga lingkungan agar tidak tercemar oleh limbah yang dihasilkan perusahaan. PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore memiliki tiga jenis limbah yang dihasilkan, yaitu limbah cair, limbah udara dan limbah B3. Semua limbah itu diolah dan diuji oleh perusahaan sebelum dikeluarkan ke lingkungan dengan tujuan ketika sudah keluar dari perusahaan maka tidak mencemari lingkungan sekitar. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Warsito sebagai Asisten Manajer HSE, pada saat wawancara pada tanggal 11 Oktober 2024:

Di sini ada beberapa yang harus diperhatikan yaitu ada limbah cair, limbah udara dan limbah B3, tapi perusahaan hanya mengelolaa limbah cair dan limbah udara, untuk limbah B3 perusahaan bekerja sama dengan pihak ketiga yang mengelola dan meengambil sesuai dengan aturan pemerintah. Pihak pabrik hanya mendampingi limbah B3 mulai dibuang ke Tempat Pembuangan Sampah (TPS) sampai diambil oleh pihak ketiga. Untuk limbah cair dan limbah udara ada bidang yang mengelola disini. Saya bagaian mengawasi dan mengontrol limbah udara yang dihasilkan pada stasiun *boiler* dan pada

seluruh lingkungan pabrik. Stasiun boiler tempat pembakaran ampas tebu yang dijadikan tenaga listrik sehingga menghasilkan banyak asap. Asap ini sebelum dikeluarkan ke lingkungan sebelumnya diuji untuk mengetahui seberapa layak dan seberapa bagus ketika dilepas ke udara sesuai dengan pedoman, yaitu uji emisi *boiler* dilakukan pada setiap semester, semester satu bulan Januari-Juni untuk semester dua bulan Juli-Desember dengan biaya sekitar Rp. 24.000.000-Rp. 25.000.000. Selain ada uji emisi *boiler* juga ada uji *ambient* untuk memantau kondisi udara disekitar pabrik dan sekitar lingkungan pabrik. Uji udara *ambient* itu untuk mengetahui efek dari aktivitas pabrik entah dari emisi *boiler*, transportasi dan segala hal yang berkaitan dengan aktivitas operasional pabrik yang ada efeknya dilingkungan seperti apa udaranya, kalau periodenya sama. Kita ada lima titik untuk uji udara *ambient* kalau uji emisi kan ada satu titik, yaitu di *boiler* kalau di udara *ambient* ada lima titik sampling ada di beberapa area salah satunya ada didalam pabrik, terus yang empat titik ada diluar pabrik, disekitar jalan JLS (Jalan Lintas Selatan), disekitar pemukiman warga di Sidodadi, Karangharjo, Muktisari, dan Jatironggon kelilinglah intinya. Intinya uji *ambient* ini untuk mengetahui kualitas udara disekitar lingkungan pabrik. Untuk mengontrol dan mengendalikan emisi pratikelan dan debu yang nanti terbang ke udaradengan menggunakan alat *elektrostatistes*. Untuk nguji kami bekerja sama dengan pihak ketiga atau laboratorium yang melakukan uji emisi *boiler* dan uji *ambient*.¹⁶⁹

Penyampaian Bapak Warsito mengatakan bahwa di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore terdapat limbah cair, limbah udara dan limbah B3. Pada setiap limbah dilakukan pengelolaan dan pengujian untuk memastikan ketika limbah dikeluarkan sudah dalam kondisi tidak bahaya bagi lingkungan. Untuk limbah udara ada dua uji yaitu uji emisi *boiler* dan uji *ambient* yang dilakukan setiap semester dengan tujuan untuk memantau kondisi udara di sekitar pabrik dan sekitar lingkungan pabrik. Uji udara

¹⁶⁹ Warsito, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024.

ambient itu untuk mengetahui efek dari aktivitas pabrik baik dari emisi *boiler*, transportasi dan segala hal yang berkaitan dengan aktivitas operasional pabrik yang berdampak pada kondisi udara di lingkungan.

Bapak Farih selaku Admin Pengelolaan, pada wawancara pada tanggal 11 Oktober 2024:

Limbah yang dihasilkan di sini itu sebelum dikeluarkan ke lingkungan diolah dulu, walaupun ada yang melalui pihak ketiga, seperti limbah B3. Untuk limbah cair diolah oleh pabrik sendiri dan tempat untuk ngelolah ada dibelakang pabrik, disitu ada tempat untuk nampung air dari sisa produksi untuk disterilisasikan untuk mencernihkan air, setelah itu nanti ada uji yang dilakukan DLH Banyuwangi. Begitu juga dengan limbah udara yang dilakukan pengujian dan dikontrol setiap hari supaya asap dari stasiun boiler bisa terkendali dan ketika keluar kelingkungan sudah aman. Setiap limbah sudah ada bidang yang bertanggung jawab.¹⁷⁰

Pernyataan Bapak Farih menyatakan bahwa limbah yang dimiliki PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore sudah melalui proses pengelolaan dan pengujian untuk menghindari pencemaran lingkungan jika dikeluarkan ke lingkungan dan terdapat bidang masing-masing yang bertanggung jawab dalam proses pengelolaan limbah.

Diperkuat Bapak Rudi selaku Asisten Manajer Penguapan dan Limbah, pada wawancara tanggal 10 Oktober 2024:

Pengelolaan pada limbah cair itu diolah oleh pabrik sendiri, seperti pencernaan air limbah dari stasiun gilingan dan pengujian air yang sudah dijernihkan di uji oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) untuk mengetahui kondisi airnya

¹⁷⁰ Ahmad Farih Fuadi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024

sudah aman atau belum jika dikeluarkan ke lingkungan. Setelah pihak DLH melakukan pengujian pada air limbah, maka pihak sini juga mengecek dengan kolam ikan, jadi air yang sudah jernih tempat pengambilan sampel disalurkan ke kolam ikan untuk dicek kondisi airnya. Jika ikan mati maka air tersebut belum baik.¹⁷¹

Pernyataan Bapak Rudi menyatakan bahwa limbah cair di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore muncul dari air sanitasi dari stasiun gilingan. Limbah air sanitasi ini ditampung di bidang penguapan dan limbah untuk dilakukan pengelolaan dan pengujian sebelum dikeluarkan ke lingkungan. Pengujian air dilakukan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan juga dilakukan uji pada kolam ikan milik pabrik untuk mengecek kembali air limbah tersebut benar-benar sudah aman.

Pernyataan Bapak Warsito, Bapak Farih dan Bapak Rudi dapat disimpulkan bahwa limbah yang dihasilkan perusahaan itu ada limbah cair, limbah udara dan limbah B3. Semua limbah dikelola dan diuji supaya saat keluar dari pabrik tidak mencemari lingkungan sekitar. Pabrik untuk melakukan uji udara dan uji air berkerjasama dengan pihak ketiga. Begitu juga dengan limbah B3 pabrik juga bekerjasama dengan pihak ketiga untuk mengelola limbah B3 yang sesuai dengan peraturan pemerintah, pihak pabrik hanya mengontrol dan mengawasi limbah B3 mulai dari TPS hingga diambil oleh pihak ketiga. Untuk setiap jenis limbah terdapat bidang masing-masing yang bertanggung jawab dalam proses pengelolaan limbah dan semua jenis biaya

¹⁷¹ Rudi Sugaray, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Oktober 2024.

lingkungan disajikan dalam laporan keuangan, yaitu neraca. Pengelolaan segala jenis limbah ini dilakukan untuk melindungi lingkungan alam dan tetap melestarikan alam. Karena pabrik sendiri menyadari bahwa lingkungan menjadi faktor penting dalam menjalankan aktivitas bisnis.

d. *Purpose* (Tujuan)

Purpose atau tujuan merupakan kebaikan yang dilakukan perusahaan di dunia dengan pekerjaan yang mereka lakukan. *Purpose* dimaknai dengan alasan keberadaan suatu perusahaan yang sejalan dengan tujuan sosial, lingkungan dan ekonomi. Dengan mengintegrasikan tujuan ke dalam operasional perusahaan, maka dapat menciptakan dampak yang berarti dan mendorong pembangunan berkelanjutan. *Purpose* atau tujuan di sini diartikan untuk mengekspresikan kembalinya ke diri spiritual dengan menjalankan seluruh kegiatan perusahaan yang dilandasi pada nilai *nubuwwah* yang mengacu pada ajara para nabi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip etika dan moral yang kuat terkait dengan perlindungan lingkungan. Nilai *nubuwwah* yang terdiri dari:

1) *Shiddiq*

Shiddiq berarti kejujuran dan kebenaran yang menjadi inti dari integritas dalam setiap perilaku, termasuk dalam menjalankan pelestarian lingkungan melalui penerapan akuntansi lingkungan dengan dilaporkan secara akurat dan transparansi. PT. Sinergi Gula

Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore dalam pengakuan biaya lingkungan dibedakan dengan biaya yang lain dan seluruh biaya disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan jenis biaya. Seluruh biaya lingkungan dicatat secara rinci oleh bidang masing-masing dalam laporan yang mereka buat berdasarkan biaya yang terealisasi. Hal ini digunakan sebagai pertanggung jawaban saat adanya audit yang dilakukan perusahaan. Sebab dalam laporan keuangan perusahaan biaya digolongkan berdasarkan jenisnya dan tidak dicatat secara rinci. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Farih selaku Admin Pengelolaan, pada wawancara tanggal 11 Oktober 2024:

Untuk biaya-biaya mengenai pengelolaan dan pengujian limbah cair itu saya yang buat laporan pengeluaran biaya yang sudah terjadi, jadi mbak kalau mau minta rincian biayanya nanti saya rangkumkan, karena untuk biaya limbah cair ini banyak jenisnya. Kalau di bidang akuntansi itu hanya mencatat jumlahnya saja tidak secara rinci, seperti pembelian bahan kimia, bahan kimia kan banyak macamnya, seperti bahan kimia untuk mengurai air. Tapi kalau di bidang akuntansi dicatat sebagai biaya bahan kimia saja tanpa ada keterangan yang lain. Untuk pembelian bahan kimia ini juga harus ada persetujuan dari pihak keuangan, jadi untuk proses pembelian ini tidak hanya melalui satu orang.

Pernyataan Bapak Farih menyatakan bahwa biaya untuk pengelolaan limbah dan pengujian limbah yang digunakan untuk mencegah pencemaran akibat limbah dicatat secara rinci dalam laporan yang dibuat masing-masing bidang, hal ini digunakan sebagai pertanggung jawaban saat adanya audit yang dilakukan

perusahaan. Sebab dalam laporan keuangan perusahaan biaya digolongkan berdasarkan jenisnya dan tidak dicatat secara rinci dan untuk pembelian bahan-bahan untuk proses pengelolaan limbah tidak hanya melalui satu bidang tapi harus melalui beberapa bidang, hal ini untuk menjaga kejujuran pada setiap karyawan.

Bapak Warsito, pada wawancara pada tanggal 11 Oktober 2024:

Untuk mengurangi pencemaran udara PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah bekerja sama dengan pihak ketiga (laboratorium) untuk melakukan pengujian udara pabrik dan di sekitar pabrik. Pabrik memasang lima titik untuk sampel uji udara didalam pabrik dan diluar pabrik dan juga mengontrol udara disekitar pabrik, terutama pada bidang boiler tempat penghasil asap, jadi dibagian boiler ada alat untuk mengontrol dan mengendalikan asap sebelum dikeluarkan ke lingkungan, hal ini bertujuan ketika uadar dilepas tidak mencemari lingkungan, mengetahui kualitas udara disekitar lingkungan pabrik dan untuk mengontrol dan mengendalikan emisi pratikel dan debu yang nanti terbang ke udara dengan menggunakan alat *precipitator elektrostatik*.¹⁷²

Pernyataan Bapak Warsito menyatakan bahwa di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah melakukan pencegahan dalam pencemaran lingkungan dengan mengelola limbah dan melakukan pengujian dalam limbah yang dimiliki dengan bekerja sama dengan pihak ketiga dengan tujuan

¹⁷² Warsito, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024.

ketika limbah keluar ke lingkungan tidak berbahaya bagi lingkungan.

Bapak Irfannudi selaku Admin Akuntansi memperkuat, pada wawancara tanggal 11 Oktober 2024:

Biaya-biaya yang digunakan untuk pengelolaan limbah dan CSR itu dibedakan, seperti contoh kayak pengelolaan limbah itu ada biaya analisa uji air limbah oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH), biaya air dan biaya analisa uji udara. Untuk pembelian bahan baku untuk proses pengelolaan limbah juga akunya dibedakan, yaitu masuk rekening biaya konsumsi persediaan bahan kimia dan biaya konsumsi persediaan pupuk dan herbisida. Kalau CSR kan bentuknya ada sumbangan dan bantuan, itu rekeningnya menjadi satu yaitu akun sumbangan. Untuk biaya pengelolaan limbah cair dan udara itu dalam laporan dicatat sebagai biaya analisa dan biaya konsumsi persediaan untuk pengelolaan limbah cair. Biaya analisa ini mencakup semua uji yang dilakukan perusahaan terdiri dari uji udara, uji air, uji fisika tanah, uji lingkungan kerja. Biaya mengenai limbah dicatat ketika ada transaksi yang terjadi. Karena untuk pengeluaran limbah ini tidak terjadi sepanjang tahun, biasanya ada transaksi saat musim giling dan selesai giling sekitar 2 bulan.¹⁷³

Pernyataan Bapak Irfannudin tentang biaya yang dicatat ketika terjadinya transaksi. Semua jenis biaya yang dilakukan untuk pengelolaan limbah jenis rekeningnya dikhususkan tidak dijadikan satu dengan biaya yang lainnya. Seluruh biaya lingkungan yang telah dikeluarkan semua diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Dari biaya yang telah ada berarti PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah jujur dalam mengelola limbah sesuai dengan peraturan

¹⁷³ Irfannudin, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 08 Oktober 2024.

pemerintah, juga telah menjalankan perintah agama dengan menjaga dan tidak membuat rusak di bumi.

Pernyataan Bapak Farih, Bapak Warsito dan Bapak Irfannudin mengenai pengakuan biaya lingkungan di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah jujur dalam mengelola limbah sesuai dengan peraturan pemerintah, juga telah menjalankan perintah agama dengan menjaga dan tidak membuat rusak di bumi. Seluruh biaya lingkungan diakui berdasarkan jenisnya, hal ini untuk mempermudah bagi pembaca laporan keuangan dan untuk rincian biaya lingkungan terdapat laporan sendiri yang dibuat oleh bidang pengelolaan. Berarti PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore jujur dalam pengakuan seluruh biaya lingkungan yang ada di pabrik.

2) Amanah

Amanah berkaitan dengan tanggung jawab dalam menjalankan tugas yang dipercayakan. Dalam konteks akuntansi lingkungan, amanah berarti tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan, untuk menjaga lingkungan sebagai amanah dari Allah dan mengakui dan mengungkapkan segala macam biaya yang telah dikeluarkan untuk menjaga lingkungan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Warsito, pada wawancara pada tanggal 11 Oktober 2024:

Untuk mengurangi pencemaran udara PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah bekerja sama dengan pihak ketiga (laboratorium) untuk melakukan pengujian udara pabrik dan disekitar pabrik. Pabrik memasang lima titik untuk sampel uji udara didalam pabrik dan diluar pabrik dan juga mengontrol udara disekitar pabrik, terutama pada bidang boiler tempat penghasil asap, jadi dibagian boiler ada alat untuk mengontrol dan mengendalikan asap sebelum dikeluarkan ke lingkungan, hal ini bertujuan ketika uadar dilepas tidak mencemari lingkungan, mengetahui kualitas udara disekitar lingkungan pabrik dan untuk mengontrol dan mengendalikan emisi partikel dan debu yang nanti terbang ke udara dengan menggunakan alat *precipitator elektrostatik*.¹⁷⁴

Pernyataan Bapak Warsito mengenai penanganan limbah supaya tidak mencemari lingkungan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah bekerja sama dengan pihak ketiga dalam menjaga dan mengelola limbah supaya tidak dapat mencemari lingkungan, hal ini berrati PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan denga melakukan pengelolaan terhadap limbah yang dimiliki.

Disampaikan juga oleh Bapak Rudi sebagai Asisten Manajer penguapan dan limbah, pada wawancara tanggal 10 Oktober 2024:

Pabrik Glenmore ada analisa rutin mengenai parameter COD, Ph, suhu dan lain-lain. Kita juga gandeng pihak eksternal (DLH Banyuwangi) kita analisa rutin setiap satu bulan sekali, didalam pabrik yang dianalisa air ipal domestik, air ipal perumahan, air ouput condenser, outpout limbah, ipal air permukaan, sumur warga sekitar, air

¹⁷⁴ Warsito, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024.

sumber dari atas, sumber air yang sudah terkontaminasi dengan output pabrik dan pertemuan dari air sungai dengan air dari pabrik juga dianalisa. Dalam limbah cair ada tahapan yang harus dipenuhi yang pertama ada standarisasi kilometer karena semua frida lewat kilometer. Air limbah yang masuk ke pengelolaan diurai menggunakan bakteri, pembuatan bakteri ini menggunakan gula dan untuk mengembangkan bakteri menggunakan nutrisi dengan pupuk urea dan pupuk pusa. Bakteri ini digunakan untuk menjernihkan air, nanti pada air limbah yang keruh akan ada endapan jadi kontoran air limbah tadi mengendap dan air yang jernih dari endapan akan diuji oleh pihak DLH dan dialirkan ke kolam ikan untuk menguji air yang sudah diproses apakah baik atau belum baik, biasanya jika airnya masih tidak baik maka ikan akan mati dan jika airnya baik maka ikan tidak akan mati. Lalu air dari kolam yang sudah ramah lingkungan disalurkan kesungai. Nanti pertemuan air dari kolam ikan dan air sungai juga akan diuji untuk memastikan kembali kondisi air.¹⁷⁵

Pernyataan Bapak Rudi mengenai pengelolaan limbah di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah melakukan beberapa tahapan dalam mengurai, mensterilkan dan pengujian air, hal ini bertujuan untuk tetap menjaga lingkungan supaya ketika limbah dikeluarkan ke lingkungan tidak merusak lingkungan.

Bapak Irfannudi Admin Akuntansi memperkuat, pada wawancara tanggal 11 Oktober 2024:

Biaya-biaya yang digunakan untuk pengelolaan limbah dan CSR itu dibedakan, seperti contoh kayak pengelolaan limbah itu ada biaya analisa uji air limbah oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH), biaya air dan biaya analisa uji udara. Untuk pembelilaan bahan baku untuk proses pengelolaa limbah juga akunya dibedakan, yaitu masuk rekening biaya konsumsi persediaan bahan kimia dan

¹⁷⁵ Rudi Sugaray, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Oktober 2024.

biaya konsumsi persediaan pupuk dan herbisida. Kalau CSR kan bentuknya ada sumbangan dan bantuan, itu rekeningnya menjadi satu yaitu akun sumbangan. Untuk biaya pengelolaan limbah cair dan udara itu dalam laporan dicatat sebagai biaya analisa dan biaya konsumsi persediaan untuk pengelolaan limbah cair. Biaya analisa ini mencakup semua uji yang dilakukan perusahaan terdiri dari uji udara, uji air, uji fisika tanah, uji lingkungan kerja. Biaya mengenai limbah dicatat ketika ada transaksi yang terjadi. Karena untuk pengeluaran limbah ini tidak terjadi sepanjang tahun, biasanya ada transaksi saat musim giling dan selesai giling sekitar dua bulan.¹⁷⁶

Pernyataan Bapak Irfannudin tentang biaya yang dicatat ketika terjadinya transaksi. Semua jenis biaya yang dilakukan untuk pengelolaan limbah jenis rekening dikhususkan tidak dijadikan satu dengan biaya yang lainnya. Seluruh biaya lingkungan yang telah dikeluarkan semua disajikan pada laporan keuangan perusahaan. Dari biaya yang telah ada berarti PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah bertanggung jawab dalam mengelola limbah sesuai dengan peraturan pemerintah dan menyajikan biaya sesuai dengan peraturan PSAK.

Penyampaian Bapak Warsito, Bapak Rudi, dan Bapak Irfannudin dapat disimpulkan bahwa limbah yang ada di pabrik telah diolah dan diuji sebelum dilepaskan ke lingkungan, hal ini bertujuan untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan dengan tidak mencemari lingkungan. Berarti PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah menjalankan amanah yang

¹⁷⁶ Irfannudin, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 08 Oktober 2024.

diberikan oleh Allah dan masyarakat untuk menjaga lingkungan dan juga mematuhi aturan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dengan mengakui biaya lingkungan yang telah memenuhi unsur dalam PSAK paragraph 82 dalam laporan neraca atau laporan laba rugi.

3) *Tabligh*

Tabligh berarti menyampaikan informasi yang jelas dan tepat kepada pihak yang berhak mengetahui, terutama dalam informasi dan kebijakan terkait dampak lingkungan dengan jelas dan transparan kepada publik, pemerintah, investor mengenai langkah-langkah yang diambil dalam menjaga lingkungan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Irfannudin, pada wawancara tanggal 11 Oktober 2024:

Mengenai informasi seluruh biaya lingkungan yang dikeluarkan untuk menjaga lingkungan diungkapkan dalam laporan keuangan dengan menggunakan jenis rekening yang berbeda-beda dari biaya lainnya, biaya lingkungan disini ada biaya untuk melakukan uji limbah cair dan udara, biaya ini masuk rekening biaya analisa. Untuk biaya pengelolaan limbah cair ada biaya bahan kimia dan biaya pupuk urea dan puspaa, dalam laporan keuangan masuk rekening biaya konsumsi persediaan bahan kimia dan biaya konsumsi persediaan pupuk urea dan puspaa. Jadi setiap jenis biaya lingkungan dijadikan satu sesuai dengan jenisnya, seperti uji udara dan air masuk dalam rekening analisa. Setiap jenis biaya dipisah karena untuk mempermudah bagi yang baca, informasi laporan keuangan ini akan digunakan oleh pihak internal, pihak K3, pihak DLH Banyuwangi dan bagian audit independen. Jadi limbah sebelum masuk ke lingkungan atau belum disalurkan ke lingkungan itu diolah terlebih dahulu supaya tidak mencemari lingkungan, karena pabrik merasa bahwa lingkungan merupakan aspek

yang penting, jika pihak DLH mengetahui limbah disini mencemari lingkungan maka bisa-bisa pabrik ditutup.¹⁷⁷

Pernyataan Bapak Irfannudin mengenai penyampaian informasi mengenai biaya lingkungan di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah menyampaikan informasi kepada para pemangku kepentingan dan pihak yang membutuhkan informasi mengenai biaya dan tindakan yang dilakukan untuk menjaga lingkungan dengan mengelolah limbah sebelum disalurkan ke lingkungan dalam laporan keuangan dalam bentuk pengakuan biaya yang dibedakan dengan biaya yang lainnya, hal ini untuk mempermudah bagi pembacanya.

Bapak Farih selaku Admin Pengelolaan, pada wawancara tanggal 11 Oktober 2024:

Untuk biaya-biaya mengenai pengelolaan dan pengujian limbah cair itu saya yang buat laporan pengeluaran biaya yang sudah terjadi, jadi mbak kalau mau minta rincian biayanya nanti saya rangkumkan, karena untuk biaya limbah cair ini banyak jenisnya. Kalau di bidang akuntansi itu hanya mencatat jumlahnya saja tidak secara rinci, seperti pembelian bahan kimia, bahan kimia kan banyak macamnya, seperti bahan kimia untuk mengurai air. Tapi kalau di bidang akuntansi dicatat sebagai biaya bahan kimia saja tanpa ada keterangan yang lain. Untuk pembelian bahan kimia ini juga harus ada persetujuan dari pihak keuangan, jadi untuk proses pembelian ini tidak hanya melalui satu orang.

Pernyataan Bapak Farih menyatakan bahwa biaya untuk pengelolaan limbah dan pengujian limbah yang digunakan untuk

¹⁷⁷ Bapak Irfannudin, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11Oktober 2024

mencegah pencemaran akibat limbah dicatat secara rinci dalam laporan yang dibuat masing-masing bidang, hal ini digunakan sebagai pertanggung jawaban saat adanya audit yang dilakukan perusahaan. Sebab dalam laporan keuangan perusahaan biaya digolongkan berdasarkan jenisnya dan tidak dicatat secara rinci.

Bapak Warsito Asisten Manajer HSE, pada wawancara pada tanggal 11 Oktober 2024:

Laporan mengenai biaya lingkungan menjadi satu kedalam laporan keuangan namun untuk rekening biaya lingkungan dipisahkan dengan biaya yang lainnya dan dikelompokkan dengan biaya yang sejenis dan untuk biaya pembelian bahan kimia masuk ke dalam rekening konsumsi persediaan bahan kimia. Tetapi untuk laporan secara khusus mengenai biaya limbah pasti ada, karena dibutuhkan untuk audit K3 dan untuk kunjungan Dinas Lingkungan Hidup (DLH).¹⁷⁸

Pernyataan Bapak Warsito mengenai pembuatan laporan keuangan mengenai biaya lingkungan yang dilakukan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore, bahwa biaya untuk limbah dalam laporan keuangan rekeningnya dijadikan satu dengan biaya yang sejenis dan dibedakan dengan biaya yang tidak sejenis. Hal ini untuk mempermudah bagi pembaca laporan keuangan dan laporan mengenai biaya lingkungan akan dibutuhkan pihak audit K3 dan pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Banyuwangi.

¹⁷⁸ Bapak Irfannudin, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024

Pernyataan Bapak Irfannudin, Bapak Farih dan Bapak Warsito mengenai penyampaian biaya lingkungan di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore diungkapkan atau disampaikan dalam laporan keuangan dan laporan yang dibuat bidang pengelolaan limbah secara rinci, hal ini bertujuan untuk mempermudah bagi pembaca dan pengambilan keputusan bidang keuangan terkait penganggaran biaya lingkungan.

4) *Fathonah*

Fathonah berkaitan dengan kecerdasan dan inovatif. Kecerdasan dalam konteks akuntansi lingkungan diperlukan dalam pengambilan keputusan dalam mengelola sumber daya dan strategi untuk meminimalkan dampak lingkungan. Pengambilan keputusan yang cerdas dengan memilih strategi yang dapat mengurangi limbah, menghemat energi, dan meningkatkan kesejahteraan para *stakeholder* terutama para karyawan dan warga sekitar pabrik.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Tegar Admin Hasil dan Delivery Order (DO), pada wawancara tanggal 09 Oktober 2024:

PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore pendapatn yang diterima tidak hanya dari penjualan gula dan tetes tapi ada penjualan blotong. Pabrik juga memanfaatkan sisa ampas pada tebu untuk dijadikan tenaga listrik. Proses pembuatan tebu ini ada sisa bahan, yang pertama itu saat tebu digiling untuk ampas dan cairannya dipisahkan, cairannya dikirim ke stasiun pemeras, stasiun masakan dan pengkristalan. Untuk

ampas tebu dikirm ke bagian boiler untuk dibakar dan diolah menjadi tenaga listrik. Tenaga listriknya digunakan pada saat giling untuk menghidupi seluruh mesin, menghidupi listrik seluruh pabrik dan perumahan karyawan. Jika tidak ada tenaga listrik dari stasiun boiler maka sekali menghidupi mesin giling saja bisa sampai ratusan juta. Terus kalau blotong ini dari endapan nira yang kotor yang sudah tidak bisa digunakan untuk membuat gula. Kandungan yang ada diblotong ini bisa digunakan untuk pupuk. Blotong ini dijual tapi awalnya perusahaan tidak menjual blotong karena digunakan sendiri untuk pupuk tanaman tebu milik pabrik sendiri sebab blotong dapat menyuburkan tanaman. Namun sejak sekitar dua tahunan perusahaan melihat adanya nilai didalam blotong karena manfaat dari blotong sendiri, maka perusahaan mulai menjual blotong kepada pabrik pupuk dan masyarakat yang ingin melakukan penelitian dengan harga Rp. 52.000 per ton.¹⁷⁹

Pernyataan Bapak Tegar Admin Hasil dan Delivery Orde (DO) menjelaskan bahwa di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah bijaksana dalam memanfaatkan bahan sisa produksi dengan menjadikannya sebagai pendapatan tambahan yang bisa menjadi keuntungan diluar produksi utama perusahaan dan juga melakukan efisiensi biaya listrik dengan memanfaatkan bahan sisa produksi.

Bapak Irfannudin selaku Admin Akuntansi, pada wawancara tanggal 15 Oktober 2024:

Pembuatan lapaoran keuangan ini sebulan sekali, jadi setiap bulan kita bikin laporan keuangan namun isi dari laporan keuangan tidak lengkap seperti perusahaan IGG dulu, laporan keuangan kami terdiri dari: rekening koran bank, rekening mutasi asset tetap, rincian piutang, rincian uang muka, rincian vendor, rincian pendapatan lain-lain, rincian biaya lain-lain, rekap realisasi pembayaran PSAK

¹⁷⁹ Tegar Dymnastiar, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 09 Oktober 2024.

24 tahun ini, realisasi biaya, penggunaan dan sisa budget, laporan produksi gula dan tetes, laporan administrasi dan persediaan gula dan tetes, berita acara *stock opname* tetes. Laporan keuangan disini tidak lengkap seperti laporan pada umumnya, karena sudah menjadi ketentuan perusahaan pusat. Saya sebagai admin akuntansi sebelum membuat jurnal dan menyusun laporan keuangan itu harus ada bukti yang sudah ada tanda tangan pihak pengadaan kalau mau beli barang, lalu pihak keuangan yang melakukan pembayaran, karena yang bisa ngeluarin uang pihak keuangan. Begitu juga dengan biaya yang dikeluarkan untuk biaya lingkungan prosesnya juga sama, contohnya bidang pengelolaan limbah cair membutuhkan bahan kimia maka mereka membuat surat permintaan barang yang ditanda tangani manajer pengelolaan limbah cair, lalu dikirim ke bagian keuangan untuk proses pembayaran, setelah itu disetorkan kepihak akuntansi. Di bidang akuntansi tugasnya mengecek jumlah barang dan biaya, juga memasukkan transaksi kedalam aplikasi *System Application and Product in data process* (SAP) ketika ada barang dan jumlah barang yang dimasukkan tidak sesuai maka akan ada keterangan error, jadi dengan menggunakan aplikasi ini tidak bisa bagi pegawai untuk memanipulasi data. Untuk seluruh biaya termasuk juga biaya lingkungan diungkapkan dan disajikan kedalam laporan keuangan sesuai dengan jenis biayanya.¹⁸⁰

Pernyataan Bapak Irfannudin mengenai sistem yang digunakan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore untuk proses pembelian barang harus melalui beberapa bidang, hal ini untuk menghindari dari kecurangan juga menamkan kejujuran pada setiap karyawan, sebab jika terjadinya manipulasi data maka terdeteksi oleh aplikasi SAP yang digunakan. Kejujuran yang dilakukan juga mengenai pengungkapan biaya terkait lingkungan diungkapkan pada

¹⁸⁰ Irfannudin, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 15 Oktober 2024.

masing-masing rekening jenis biaya lingkungan pada laporan keuangan.

Ibu Sherly selaku Admin Humas dan Hukum memberikan pernyataan, pada wawancara tanggal 08 Oktober 2024:

Tanggung jawab sosial yang dilakukan kepada karyawan itu ada *safety* yang dilakukan bidang *Health, Safety, and Environment* (HSE) untuk memberi arahan kepada karyawan atas bahaya yang bisa terjadi saat bekerja, disini banyak alat berat dan karyawan diluar kantor kerjanya lebih beresiko. Pada hari jumat ada kegiatan dengan membagikan makanan kepada supir truk, lalu setiap satu bulan sekali ada pemberian *reward* kepada karyawan yang kinerjanya baik untuk itu setiap orang di *budget* Rp.100.000 tapi dibelikan barang bukan diberikan uang. Dan tanggung jawab kepada masyarakat perusahaan ada kegiatan pengobatan dengan maksimal jumlah orang 100 yang bisa dilakukan masyarakat sekitar dari desa Karangharjo dan memberikan batuan dan sumbangan kepada anak yatim.¹⁸¹

Pernyataan Ibu Sherly di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore bijaksana dalam menetapkan aturan dengan mempertimbangkan kesejahteraan karyawan dengan memberikan *reward* kepada karyawan yang memiliki kinerja baik dan berperilaku dengan baik, hal ini dilakukan dengan tujuan memotivasi karyawan yang lain dan juga dapat meningkatkan produktivitas dan kepuasan karyawan, karena mereka merasa kerjanya dihargai oleh perusahaan.

Penyampaian Bapak Tegar, Bapak Irfannudin dan Ibu Sherly dapat disimpulkan bahwa pada PT. Sinergi Gula Nusantara

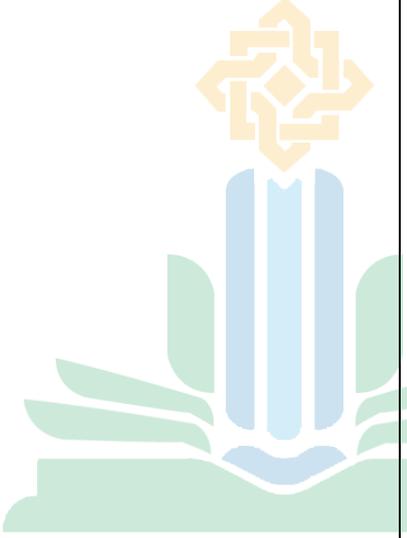
¹⁸¹ Sherly Tri Purnimasari, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 08 Oktober 2024.

(SGN) Pabrik Gula Glenmore sudah cerdas dalam pembuatan aturan dan bijaksana dalam mengambil keputusan, seperti inovatif dalam mengelola sisa bahan dari produksi produk utama dengan memanfaatkan ampas tebu dengan dijadikan tenaga listrik dan sisa endapan pada nira yang kotor (blotong) yang tidak bisa digunakan untuk menjadi gula kristal dijual kepada pabrik pupuk dan digunakan untuk pupuk sendiri. PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore juga cerdas dalam memilih sistem dan cerdas dalam menjaga kesejahteraan karyawan dengan memberikan *reward* kepada karyawan yang memiliki kinerja baik dan berperilaku dengan baik, hal ini dilakukan dengan tujuan memotivasi karyawan yang lain dan juga dapat meningkatkan produktivitas dan kepuasan karyawan.

Tabel 4.7

Penyajian Biaya lingkungan Perspektif *Quadruple Bottom Line* di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore

PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore	Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i>
Biaya lingkungan yang dikeluarkan untuk pengelolaan limbah disajikan secara khusus berdasarkan jenis biaya dan dipisah dengan biaya yang lain.	<p>1. <i>Profit</i> Penyajian biaya lingkungan seraca terpisah dengan biaya yang lain tidak berpengaruh pada keuntungan pabrik, namun memiliki pengaruh ketika melakukan penganggaran, sebab pemisahan biaya akan mempermudah untuk menentukan anggaran yang sesuai dengan biaya yang akan terealisasi.</p> <p>2. <i>People</i></p>

PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore	Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i>
	<p>Penyajian biaya lingkungan yang terpisah dengan biaya yang lain dalam laporan neraca berpengaruh terhadap pengguna laporan keuangan, karena biaya yang dipisah akan mempermudah bagi pembaca untuk mengetahui informasi terkait jenis biaya yang ada.</p>
 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>3. <i>Planet</i> Penyajian biaya lingkungan yang terpisah dengan biaya yang lain dalam laporan neraca tidak berpengaruh pada lingkungan, karena pemisahan biaya tersebut tidak akan mengganggu proses pengelolaan limbah dan pengujian limbah, apalagi setiap bidang pengelolaan limbah membuat laporan atas biaya yang telah dikeluarkan untuk pengelolaan limbah</p> <p>4. <i>Purpose</i> a. <i>Shiddiq</i></p>

PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore	Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i>
	<p>Penyajian biaya lingkungan yang terpisah dengan biaya yang lain berarti pabrik telah mematuhi ketentuan PSAK tahun 2015 No. 1 paragraf 15 dengan mengkhususkan akun atau rekening biaya lingkungan</p> <p>b. Amanah Tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan, untuk menjaga lingkungan sebagai amanah dari Allah dan menyajikan segala macam biaya lingkungan yang telah dikeluarkan untuk menjaga lingkungan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</p> <p>c. <i>Tabligh</i> Setiap biaya lingkungan disajikan dalam laporan neraca dengan menggunakan akun yang sejenis</p> <p>d. <i>Fathonah</i> Pilihan penyajian dengan pemisahan biaya dalam melakukan pencatat biaya lingkungan menggunakan sistem <i>System Application and Product in data process</i> (SAP) yang dapat mempermudah untuk mengetahui kesalahan atau manipulasi data.</p>

Sumber: diolah peneliti

5. Pengungkapan Terkait Biaya Lingkungan Pada PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore.

Pengungkapan laporan hasil pencatatan dan penyajian mengenai biaya lingkungan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore tidak diungkapkan secara publik dan perusahaan membuat laporan keuangan sebulan sekali yang nantinya dilaporkan ke pusat. Seperti yang disampaikan Bapak Irfannudin selaku Admin Akuntansi, pada wawancara pada tanggal 11 Oktober 2024:

Pabrik gula Glenmore mengenai laporan biaya limbah tidak dijelaskan dalam laporan laba rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), karena laporan yang dibuat ini tidak final dan laporan dilaporkan ke HO, nantinya pihak HO yang membuat laporan final yang mencakup seluruh laporan keuangan dari seluruh pabrik gula PTPN XII. Pabrik hanya membuat laporan keuangan yaitu neraca dengan lampiran yang terdiri dari rekening koran bank, rekening mutasi asset tetap, rincian piutang, rincian uang muka, rincian vendor, rincian pendapatan lain-lain, rincian biaya lain-lain, rekap realisasi pembayaran PSAK 24 tahun ini, realisasi biaya, penggunaan dan sisa budget, laporan produksi gula dan tetes, laporan administrasi dan persediaan gula dan tetes, berita acara *stock opname* tetes. Laporan keuangan disini tidak lengkap seperti laporan pada umumnya, karena itu ataran yang sudah ditetapkan oleh pusat. Jadi seluruh transaksi diungkapkan dalam laporan neraca termasuk biaya mengenai lingkungan yang memiliki rekening sendiri dari biaya lainnya, untuk biaya lingkungan disini diungkapkan dalam rekening biaya analisa, biaya konsumsi persediaan bahan kimia dan biaya konsumsi persediaan pupuk urea dan pupsa. Laporan keuangan ini dibuat untuk pihak internal, pihak audit independen dan pihak DLH tidak untuk publik sebab PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore adalah perusahaan yang sahamnya yang belum dibeli oleh masyarakat luas dengan melalui perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).¹⁸²

¹⁸² Bapak Irfannudin, diwawancara oleh Penulis, banyuwangi, 11 Oktober 2024

Pernyataan Bapak Irfannudin selaku Admin Akuntansi mengenai pengungkapan biaya lingkungan diungkapkan dalam laporan keuangan yaitu neraca dengan akun yang dikhususkan untuk biaya lingkungan dengan diungkapkan dalam rekening biaya analisa, biaya konsumsi persediaan bahan kimia dan biaya konsumsi persediaan pupuk urea dan herbisida. Biaya lingkungan tidak diungkapkan kedalam laporan laba rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), sebab perusahaan hanya membuat laporan bulanan dengan ketentuan hanya membuat laporan neraca, karena pihak HO atau perusahaan pusat yang membuat dan mengungkapkan seluruh transaksi kedalam laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan CALK dari seluruh pabrik gula dibawah naungan PTPN XII. Laporan keuangan PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Glenmore tidak diungkapkan secara publik hanya digunakan oleh pihak internal, pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Banyuwangi, pihak K3 dan pihak audit, sebab PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Glenmore adalah perusahaan yang sahamnya yang belum dibeli oleh masyarakat luas melalui perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bapak Rudi selaku Asisten Manajer Penguapan dan Limbah, pada wawancara tanggal 10 Oktober 2024:

Pengelolaan pada limbah cair itu diolah oleh pabrik sendiri, seperti penjernihan air limbah dari stasiun gilingan dan pengujian air yang sudah dijernihkan di uji oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Banyuwangi untuk mengetahui kondisi airnya sudah aman atau belum jika dikeluarkan ke lingkungan. Setelah pihak DLH melakukan pengujian pada air limbah, maka pihak

sini juga mengecek dengan kolam ika, jadi air yang sudah jernih tempat pengambilan sampel disalurkan ke kolam ikan untuk dicek kondisi airnya. Jika ikan mati aka air tersebut belum baik. Untuk laporannya terkait limbah cair ini nanti juga diperiksa pihak DLH dan K3.¹⁸³

Pernyataan Bapak Rudi menyatakan bahwa limbah cair di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore muncul dari air sanitasi dari stasiun gilingan. Limbah air sanitasi ini ditampung di bidang penguapan dan limbah untuk dilakukan pengelolaan dan pengujian sebelum dikeluarkan ke lingkungan. Pengujian air dilakukan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Banyuwangi dan juga dilakukan uji pada kolam ikan milik pabrik untuk mengecek kembali air limbah tersebut benar-benar sudah aman. Pihak DLH Banyuwangi selain melakukan pengujian air, juga memeriksa laporan mengenai pengelolaan limbah.

Bapak Warsito Asisten Manajer HSE memperkuat, pada wawancara pada tanggal 11 Oktober 2024:

Laporan mengenai biaya lingkungan menjadi satu kedalam laporan keuangan namun untuk rekening biaya lingkungan dipisahkan dengan biaya yang lainnya dan dikelompokkan dengan biaya yang sejenis dan untuk biaya pembelian bahan kimia masuk ke dalam rekening konsumsi persediaan bahan kimia. Tetapi untuk laporan secara khusus mengenai biaya limbah pasti ada, karena dibutuhkan untuk audit K3 dan untuk kunjungan Dinas Lingkungan Hidup (DLH).¹⁸⁴

Pernyataan Bapak Warsito mengenai pembuatan laporan keuangan mengenai biaya lingkungan yang dilakukan PT. Sinergi Gula

¹⁸³ Rudi Sugaray, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Oktober 2024.

¹⁸⁴ Bapak Irfannudin, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024

Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore, bahwa biaya untuk limbah dalam laporan keuangan rekeningnya dijadikan satu dengan biaya yang sejenis dan dibedakan dengan biaya yang tidak sejenis. Hal ini untuk mempermudah bagi pembaca laporan keuangan mengenai biaya lingkungan yang dibutuhkan pihak audit K3 dan pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Banyuwangi.

Pernyataan Bapak Irfannudin, Bapak Rudi dan Bapak Warsito mengenai pengungkapan laporan keuangan terkait biaya lingkungan yang muncul akibat pengelolaan dan pengujian limbah diungkapkan dalam laporan keuangan, yaitu neraca. Laporan keuangan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore tidak diungkapkan secara publik hanya digunakan oleh pihak internal, pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Banyuwangi, pihak K3 dan pihak audit, sebab PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore adalah perusahaan yang sahamnya yang belum dibeli oleh masyarakat luas dengan melalui perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan data yang diperoleh di PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Glenmore dalam mengungkap biaya lingkungan diungkapkan dalam laporan keuangan, yaitu neraca. Laporan keuangan pabrik tidak diungkapkan secara publik hanya digunakan oleh pihak internal, pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Banyuwangi, pihak K3 dan pihak audit.

Pengungkapan laporan keuangan jika dijabarkan dalam perspektif *Quadruple Bottom Line* sebagai berikut:

a. *Profit* (Keuntungan)

Profit menjadi tujuan dalam suatu perusahaan. Aktivitas yang dapat dilakukan dengan meningkatkan keuntungan yaitu dengan meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya. PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore dalam melakukan efisiensi biaya dengan memanfaatkan bahan sisa yang dimiliki dengan mencatat seruh biaya secara rinci dalam laporan yang dibuat masing-masing bidang dan mengungkapkan seluruh biaya yang digunakan pada laporan keuangan. Seperti pernyataan Bapak Farih selaku Admin Pengelolaan, pada wawancara tanggal 11 Oktober 2024:

Untuk biaya-biaya mengenai pengelolaan dan pengujian limbah cair itu saya yang membuat laporannya, jadi mbak kalau mau minta rincian biayanya nanti saya rangkumkan, karena untuk biaya limbah cair ini banyak jenisnya. Kalau di bidang akuntansi itu hanya mencatat jumlahnya saja tidak secara rinci, seperti pembelian bahan kimia, bahan kimia kan banyak macamnya, seperti bahan kimia untuk mengurai air. Tapi kalau di bidang akuntansi dicatat sebagai biaya bahan kimia saja tanpa ada keterangan yang lain dan juga biaya analisa, biaya nalisa itu semua biaya uji yang dilakukan dipabrik. Untuk pengeluaran seluruh biaya ini juga harus ada persetujuan dari pihak keuangan, jadi untuk proses pembelian ini tidak hanya melalui satu orang.¹⁸⁵

Pernyataan Bapak Farih menyatakan bahwa biaya untuk pengelolaan limbah dan pengujian limbah yang digunakan untuk mencegah pencemaran akibat limbah dicatat secara rinci dalam

¹⁸⁵ Ahmad Farih Fuadi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024

bidangnya masing-masing, namun pada bidang akuntansi seluruh biaya digolongkan berdasarkan jenisnya, seperti pembelian bahan kimia dan pembelian pupuk urea dan herbisida masuk dalam akun atau rekening biaya konsumsi persediaan bahan kimia dan biaya konsumsi persediaan pupuk urea dan herbisida.

Bapak Irfannudin akuntansi, pada wawancara pada tanggal 11 Oktober 2024:

Pabrik gula Glenmore mengenai laporan biaya limbah tidak dijelaskan dalam laporan laba rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), karena laporan yang dibuat ini tidak final dan laporan ini dilaporkan ke HO, nantinya pihak HO yang membuat laporan final yang mencakup seluruh laporan keuangan dari seluruh pabrik gula PTPN XII. Pabrik hanya membuat laporan keuangan yaitu neraca dengan lampiran yang terdiri dari rekening koran bank, rekening mutasi asset tetap, rincian piutang, rincian uang muka, rincian vendor, rincian pendapatan lain-lain, rincian biaya lain-lain, rekap realisasi pembayaran PSAK 24 tahun ini, realisasi biaya, penggunaan dan sisa budget, laporan produksi gula dan tetes, laporan administrasi dan persediaan gula dan tetes, berita acara *stock opname* tetes. Laporan keuangan disini tidak lengkap seperti laporan pada umumnya, karena itu ataran yang sudah ditetapkan oleh pusat. Jadi seluruh transaksi diungkapkan dalam laporan neraca termasuk biaya mengenai lingkungan yang memiliki rekening sendiri dari biaya lainnya, untuk biaya lingkungan disini diungkapkan dalam rekening biaya analisa, biaya konsumsi persediaan bahan kimia dan biaya konsumsi persediaan pupuk urea dan herbisida. Laporan keuangan ini dibuat untuk pihak internal, pihak audit independen dan pihak DLH tidak untuk publik sebab PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore adalah perusahaan yang sahamnya yang belum dibeli oleh masyarakat luas dengan melalui perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).¹⁸⁶

Pernyataan Bapak Irfannudin selaku Admin Akuntansi mengenai pengungkapan biaya lingkungan diungkapkan dalam

¹⁸⁶ Bapak Irfannudin, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024

laporan keuangan yaitu neraca dengan rekening yang dikhususkan untuk biaya lingkungan dengan diungkapkan dalam rekening biaya analisa, biaya konsumsi persediaan bahan kimia dan biaya konsumsi persediaan pupuk urea dan herbisida. Biaya lingkungan tidak diungkapkan ke dalam laporan laba rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), sebab perusahaan hanya membuat laporan bulanan dengan ketentuan hanya membuat laporan neraca, karena pihak HO atau perusahaan pusat yang membuat dan mengungkapkan seluruh transaksi kedalam laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan CALK dari seluruh pabrik gula di bawah naungan PTPN XII. Laporan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore tidak diungkapkan secara publik hanya digunakan oleh pihak internal, pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Banyuwangi, pihak K3 dan pihak audit, sebab PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore adalah perusahaan yang sahamnya yang belum dibeli oleh masyarakat luas melalui perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pernyataan Ibu Sherly selaku Admin Humas dan Hukum, pada saat wawancara pada tanggal 08 Oktober 2024:

Tanggung jawab sosial yang dilakukan kepada karyawan itu ada *safety* yang dilakukan bidang HSE untuk memberi arahan (*safety*) kepada karyawan atas bahaya yang bisa terjadi saat bekerja, disini banyak alat berat dan karyawan diluar kantor kerjanya lebih beresiko, terus ada kegiatan pada hari jumat dengan membagikan makanan kepada supir truk, lalu

setiap satu bulan sekali ada pemberian *reward* kepada karyawan yang kinerjanya bagus untuk itu setiap orang di *budget* Rp.100.000 tapi dibelikan barang bukan diberikan uang. Lalu untuk masyarakat perusahaan ada kegiatan pengobatan dengan maksimal jumlah orang 100 yang bisa dilakukan masyarakat sekitar dari desa Karangharjo dan memberikan batuan dan sumbangan kepada anak yatim. Mengenai akunya dipisah atau dijadikan satu dengan biaya yang lainnya saya kurang paham tapi, untuk biaya tanggung jawab yang dilakukan ini masuk dalam akun biaya sumbangan dan biaya pengobatan, yang dilakukan perusahaan kepada masyarakat.¹⁸⁷

Tanggung jawab yang dilakukan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore kepada karyawan dan masyarakat ada biayanya sendiri dan untuk akun atau rekening dipisah dengan biaya yang lain, seperti bentuk tanggung jawab dengan memberikan pengobatan gratis dan memberikan sumbangan kepada anak yatim masuk kedalam akun atau rekening biaya pengobatan dan biaya sumbangan.

Pernyataan Bapak Farih, Bapak Irfannudin dan Ibu Sherly mengenai pencatatan terhadap biaya lingkungan dan biaya tanggung jawab sosial yang dikeluarkan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore dengan mengupkapkan pada laporan yang dibuat masing-masing bidang secara rinci terhadap biaya yang dikeluarkan, namun pada bidang akuntansi biaya dicatat secara khusus berdasarkan jenisnya dan dipisah dengan biaya yang lainnya. Hal ini dapat membantu bidang keuangan ketika melakukan penganggaran

¹⁸⁷ Sherly Tri Purnamasari, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 08 Oktober 2024.

terhadap biaya lingkungan dan biaya sosial tidak melebihi atau kurang dari biaya realisasi. Penganggaran yang tepat, yaitu penggaran yang dapat mengefisiensi kan biaya dan menciptakan stabilitas keuangan.

b. *People* (Sosial)

People merupakan *stakeholder* yang penting bagi perusahaan, sebab *stakeholder* orang yang memiliki pengaruh dalam berlangsungnya kegiatan usaha. *Stakeholder* yang dapat menentukan baik buruknya suatu perusahaan dengan melihat dari laporan keuangan yang mereka buat. Hal ini seperti yang disampaikan Bapak Irfannudin selaku karyawan bagian akuntansi, pada wawancara pada tanggal 11 Oktober 2024:

Pabrik gula Glenmore untuk rekening biaya untuk limbah tidak dijelaskan dalam laporan laba rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), karena laporan yang dibuat ini tidak final dan laporan ini dilaporkan ke HO, nantinya pihak HO yang membuat laporan final yang menyangkup seluruh laporan keuangan dari seluruh pabrik gula PTPN XII. Pabrik hanya membuat laporan keuangan yaitu neraca dengan lampiran yang terdiri dari rekening koran bank, rekening mutasi asset tetap, rincian piutang, rincian uang muka, rincian vendor, rincian pendapatan lain-lain, rincian biaya lain-lain, rekap realisasi pembayaran PSAK 24 tahun ini, realisasi biaya, penggunaan dan sisa budget, laporan produksi gula dan tetes, laporan administrasi dan persediaan gula dan tetes, berita acara *stock opname* tetes. Laporan keuangan disini tidak lengkap seperti laporan pada umumnya, karena itu ataran yang sudah ditetapkan oleh pusat. Jadi seluruh transaksi diungkapkan dalam laporan neraca termasuk biaya mengenai lingkungan yang memiliki rekening sendiri dari biaya lainnya, untuk biaya lingkungan disini diungkapkan dalam rekening biaya analisa, biaya konsumsi persediaan bahan kimia dan biaya konsumsi persediaan pupuk urea dan puspa. Laporan keuangan ini dibuat untuk pihak internal, pihak audit independen dan pihak DLH tidak untuk publik sebab PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore adalah perusahaan yang sahamnya yang

belum dibeli oleh masyarakat luas dengan melalui perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).¹⁸⁸

Pernyataan Bapak Irfannudin selaku Admin Bidang Akuntansi mengenai pengungkapan biaya lingkungan diungkapkan dalam laporan keuangan yaitu neraca dengan akun yang dikhususkan untuk biaya lingkungan dengan diakui dalam rekening biaya analisa, biaya konsumsi persediaan bahan kimia dan biaya konsumsi persediaan pupuk urea dan herbisida. Laporan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore dalam membuat laporan keuangan digunakan untuk pihak-pihak yang membutuhkan informasi terkait transaksi yang terjadi, seperti pihak manajemen untuk pengambilan keputusan dan pihak internal dan audit untuk mengecek data-data yang dituangkan dalam laporan keuangan sesuai atau tidak dengan kejadian sebenarnya.

Bapak Farih sebagai Admin Pengelolaan, pada wawancara tanggal 11 Oktober 2024:

Untuk biaya-biaya mengenai pengelolaan dan pengujian limbah cair itu saya yang membuat laporannya, jadi mbak kalau mau minta rincian biayanya nanti saya rangkumkan, karena untuk biaya limbah cair ini banyak jenisnya. Kalau di bidang akuntansi itu hanya mencatat jumlahnya saja tidak secara rinci, seperti pembelian bahan kimia, bahan kimia kan banyak macamnya, seperti bahan kimia untuk mengurai air. Tapi kalau di bidang akuntansi dicatat sebagai biaya bahan kimia saja tanpa ada keterangan yang lain dan juga biaya analisa, biaya analisa itu semua biaya uji yang dilakukan dipabrik. Untuk pengeluaran seluruh biaya ini juga harus ada persetujuan dari pihak keuangan, jadi untuk proses pembelian ini tidak hanya melalui satu orang. Biaya terkait lingkungan ini

¹⁸⁸ Bapak Irfannudin, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024

dipisah dengan biaya yang lain dengan tujuan untuk mempermudah bagi pemakainya, seperti mbak ini kan butuh informasi laporan keuangan untuk penelitian, jika seluruh biaya digabung semua kan jadi bingung untuk memahami.¹⁸⁹

Pernyataan Bapak Farih menyatakan bahwa biaya untuk pengelolaan limbah dan pengujian limbah yang digunakan untuk mencegah pencemaran akibat limbah dicatat secara rinci dalam bidangnya masing-masing, namun pada bidang akuntansi seluruh biaya digolongkan berdasarkan jenisnya, seperti pembelian bahan kimia dan pembelian pupuk urea dan herbisida masuk dalam akun atau rekening biaya konsumsi persediaan bahan kimia dan biaya konsumsi persediaan pupuk urea dan herbisida. Biaya terkait lingkungan ini dipisah dengan biaya yang lain dan diungkapkan dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mempermudah bagi pemakian laporan.

Bapak Warsito selaku Asisten Manajer HSE, pada wawancara pada tanggal 11 Oktober 2024:

Laporan mengenai biaya lingkungan menjadi satu kedalam laporan keuangan namun untuk rekening biaya lingkungan dipisahkan dengan biaya yang lainnya dan dikelompokkan dengan biaya yang sejenis dan untuk biaya pembelian bahan kimia masuk ke dalam rekening konsumsi persediaan bahan kimia. Tetapi untuk laporan secara khusus mengenai biaya limbah pasti ada, karena dibutuhkan untuk audit K3 dan untuk kunjungan Dinas Lingkungan Hidup (DLH).¹⁹⁰

Penyampaian Bapak Warsito mengenai pembuatan laporan keuangan mengenai biaya lingkungan yang dilakukan PT. Sinergi

¹⁸⁹ Ahmad Farih Fuadi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024

¹⁹⁰ Bapak Irfannudin, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024

Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore, bahwa biaya untuk limbah dalam laporan keuangan rekeningnya dijadikan satu dengan biaya yang sejenis dan dibedakan dengan biaya yang tidak sejenis. Hal ini untuk mempermudah bagi pembaca laporan keuangan dan laporan mengenai biaya lingkungan akan dibutuhkan pihak audit K3 dan pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Banyuwangi.

Pernyataan Bapak Irfannudin, Bapak Farih dan Bapak Warsiton menyatakan bahwa pengakuan terhadap seluruh biaya lingkungan di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore dikhususkan dengan biaya yang lain dan dijadikan satu dengan biaya yang sejenis dengan tujuan untuk para pembaca dan para pengguna laporan keuangan dapat memahami isi dari laporan keuangan tersebut. Seperti pihak audit K3, pihak DLH dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan.

c. *Planet* (Lingkungan)

Dalam aspek *Planet* berhubungan dengan pelestarian lingkungan disekitar PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore. Pelestarian dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Pelestarian yang dilakukan perusahaan dengan menjaga lingkungan supaya tidak tercemari oleh limbah yang dihasilkan perusahaan. PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore memiliki tiga jenis limbah yang dihasilkan, yaitu limbah cair, limbah udara dan limbah B3. Semua

limbah itu diolah dan diuji oleh perusahaan sebelum dikeluarkan ke lingkungan dengan tujuan ketika sudah keluar dari perusahaan maka tidak mencemari lingkungan sekitar. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Warsito selaku Asisten Manajer HSE, pada saat wawancara pada tanggal 11 Oktober 2024:

Di sini ada beberapa yang harus diperhatikan yaitu ada limbah cair, limbah udara dan limbah B3, tapi perusahaan hanya mengelolaa limbah cair dan limbah udara, untuk limbah B3 perusahaan bekerja sama dengan pihak ketiga yang mengelola dan mengambil sesuai dengan aturan pemerintah. Pihak pabrik hanya mendampingi limbah B3 mulai dibuang ke Tempat Pembuangan Sampah (TPS) sampai diambil oleh pihak ketiga. Untuk limbah cair dan limbah udara ada bidang yang mengelola disini. Saya bagian mengawasi dan mengontrol limbah udara yang dihasilkan pada stasiun boiler dan pada seluruh lingkungan pabrik. Stasiun *boiler* tempat pembakaran ampas tebu yang dijadikan tenaga listrik sehingga menghasilkan banyak asap. Asap ini sebelum dikeluarkan ke lingkungan sebelumnya diuji untuk mengetahui seberapa layak dan seberapa bagus ketika dilepas ke udara seseuai dengan pedoman, yaitu uji emisi boiler dilakukan pada setiap semester, semester satu bualan Januari-Juni untuk semester dua bulan Juli-Desember dengan biaya sekitar Rp. 24.000.000-Rp. 25.000.000. Selain ada uji emisi *boiler* juga ada uji ambient untuk memantau kondisi udara disekitar pabrik dan sekiatar lingkungan pabrik. Uji udara ambient itu untuk mengetahui efek dari aktivitas pabrik entah dari emisi *boiler*, transportasi dan segala hal yang berkaitan dengan aktiviras operasional pabrik yang ada efeknya di lingkungan seperti apa udaranya, kalau periodenya sama. Kita ada lima titik untuk uji udara *ambient* kalau uji emisi kan ada satu titik, yaitu di *boiler* kalau di udara *ambient* ada lima titik sampling ada dibeberapa area salah satunya ada didalam pabrik, terus yang empat titik ada diluar pabrik, disekitar jalan JLS (Jalan Lintas Selatan), disekitar pemukiman warga di Sidodadi, Karangharjo, Muktisari, dan Jatironggon kelilinglah intinya. Intinya uji ambient ini untuk mengetahui kualitas udara disekitar lingkungan pabrik. Untuk mengontrol dan mengendalikan emisi pratikelan dan debu yang nanti terbang ke udara dengan menggunakan alat *elektrostatistes*. Untuk nguji kami bekerja

sama dengan pihak ketiga atau laboratorium yang melakukan uji emisi *boiler* dan uji *ambient*.¹⁹¹

Penyampaian Bapak Warsito mengatakan bahwa di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore terdapat limbah cair, limbah udara dan limbah B3. Pada setiap limbah dilakukan pengelolaan dan pengujian untuk memastikan ketika limbah dikeluarkan sudah dalam kondisi tidak bahaya bagi lingkungan. Untuk limbah udara ada dua uji yaitu uji emisi *boiler* dan uji *ambient* yang dilakukan setiap semester dengan tujuan untuk memantau kondisi udara disekitar pabrik dan sekitar lingkungan pabrik. Uji udara *ambient* itu untuk mengetahui efek dari aktivitas pabrik baik dari emisi *boiler*, transportasi dan segala hal yang berkaitan dengan aktivitas operasional pabrik yang berdampak pada kondisi udara di lingkungan.

Bapak Farih selaku Admin Pengelolaan, pada wawancara pada tanggal 11 Oktober 2024:

Limbah yang dihasilkan disini itu sebelum dikelurkan kelingkungan diolah dulu, walaupun ada yang melalui pihak ketiga, seperti limbah B3. Untuk limbah cair diolah oleh pabrik sendiri dan tempat untuk ngelolah ada dibelakang pabrik, disitu ada tempat untuk nampung air dari sisa produksi untuk disterilisasikan untuk mencernihkan air, setelah itu nanti ada uji yang dilakukan DLH Banyuwangi. Begitu juga dengan limbah udara yang dilakukan pengujian dan dikontrol setiap hari supaya asap dari stasiun boiler bisa terkendali dan ketika keluar kelingkungan sudah aman. Setiap limbah sudah ada bidang yang bertanggung jawab.¹⁹²

¹⁹¹ Warsito, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024.

¹⁹² Ahmad Farih Fuadi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024

Pernyataan Bapak Farih menyatakan bahwa limbah yang dimiliki PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore sudah melalui proses pengelolaan dan pengujian untuk menghindari pencemaran lingkungan jika dikeluarkan ke lingkungan dan terdapat bidang masing-masing yang bertanggung jawab dalam proses pengelolaan limbah.

Diperkuat Bapak Rudi Asisten Manajer Penguapan dan Limbah, pada wawancara tanggal 10 Oktober 2024:

Pengelolaan pada limbah cair itu diolah oleh pabrik sendiri, seperti pencernihan air limbah dari stasiun gilingan dan pengujian air yang sudah dijernihkan di uji oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) untuk mengetahui kondisi airnya sudah aman apa belum jika dikeluarkan ke lingkungan. Setelah pihak DLH melakukan pengujian pada air limbah, maka pihak sini juga mengecek dengan kolam ikan, jadi air yang sudah cernih tempat pengambilan sampel disalurkan ke kolam ikan untuk dicek kondisi airnya. Jika ikan mati aka air tersebut belum baik.¹⁹³

Pernyataan Bapak Rudi menyatakan bahwa limbah cair di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore muncul dari air sanitasi dari stasiun gilingan. Limbah air sanitasi ditampung di bidang penguapan dan limbah untuk dilakukan pengelolaan dan pengujian sebelum dikeluarkan ke lingkungan. Pengujian air dilakukan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan juga dilakukan uji pada kolam ikan milik pabrik untuk mengecek kembali air limbah tersebut benar-benar sudah aman.

¹⁹³ Rudi Sugaray, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Oktober 2024.

Penyampaian Bapak Warsito, Bapak Farih dan Bapak Rudi dapat disimpulkan bahwa limbah yang dihasilkan perusahaan itu ada limbah cair, limbah udara dan limbah B3. Semua limbah dikelola dan diuji supaya saat keluar dari pabrik tidak mencemari lingkungan sekitar. Pabrik untuk melakukan uji udara dan uji air berkerja sama dengan pihak ketiga. Begitu juga dengan limbah B3 pabrik juga bekerja sama dengan pihak ketiga untuk mengelola limbah B3 yang sesuai dengan peraturan pemerintah, pihak pabrik hanya mengontrol dan mengawasi limbah B3 mulai dari TPS hingga diambil oleh pihak ketiga. Untuk setiap jenis limbah terdapat bidang masing-masing yang bertanggung jawab dalam proses pengelolaan limbah dan semua jenis biaya lingkungan disajikan dalam laporan keuangan, yaitu neraca. Pengelolaan segala jenis limbah ini dilakukan untuk melindungi lingkungan alam dan tetap melestarikan alam. Karena pabrik sendiri menyadari bahwa lingkungan menjadi faktor penting dalam menjalankan aktivitas bisnis.

d. *Purpose* (Tujuan)

Purpose atau tujuan merupakan kebaikan yang dilakukan perusahaan di dunia dengan pekerjaan yang mereka lakukan. *Purpose* dimaknai dengan alasan keberadaan suatu perusahaan yang sejalan dengan tujuan sosial, lingkungan dan ekonomi. Dengan mengintegrasikan tujuan ke dalam operasional perusahaan, maka dapat menciptakan dampak yang berarti dan mendorong pembangunan

berkelanjutan. *Purpose* atau tujuan di sini diartikan untuk mengekspresikan kembalinya ke diri spiritual dengan menjalankan seluruh kegiatan perusahaan yang dilandasi pada nilai *nubuwwah* yang mengacu pada ajaran para nabi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip etika dan moral yang kuat terkait dengan perlindungan lingkungan.

Nilai *nubuwwah* yang terdiri dari:

1) *Shiddiq*

Shiddiq berarti kejujuran dan kebenaran yang menjadi inti dari integritas dalam setiap perilaku, termasuk dalam menjalankan pelestarian lingkungan melalui penerapan akuntansi lingkungan dengan diungkapkan secara akurat dan transparansi. PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore dalam mengungkapkan biaya lingkungan diungkapkan sesuai dengan biaya yang benar terjadi dalam laporan keuangan yaitu, neraca dengan menggunakan rekening yang terpisah dari biaya yang lain. Hal ini berarti PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah mengungkapkan seluruh biaya lingkungan dengan tidak menutupinya. Sesuai dengan pernyataan Bapak Irfannudin sebagai

Admin Akuntansi, pada wawancara pada tanggal 11 Oktober 2024:

Pabrik gula Glenmore mengenai laporan biaya limbah tidak dijelaskan dalam laporan laba rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), karena laporan yang dibuat ini tidak final dan laporan ini dilaporkan ke HO, nantinya pihak HO yang membuat laporan final yang menyangkup seluruh laporan keuangan dari seluruh pabrik gula PTPN XII. Pabrik hanya membuat laporan keuangan yaitu neraca dengan lampiran yang terdiri dari rekening koran bank,

rekening mutasi asset tetap, rincian piutang, rincian uang muka, rincian vendor, rincian pendapatan lain-lain, rincian biaya lain-lain, rekap realisasi pembayaran PSAK 24 tahun ini, realisasi biaya, penggunaan dan sisa budget, laporan produksi gula dan tetes, laporan administrasi dan persediaan gula dan tetes, berita acara *stock opname* tetes. Laporan keuangan disini tidak lengkap seperti laporan pada umumnya, karena itu ataran yang sudah ditetapkan oleh pusat. Jadi seluruh transaksi diungkapkan dalam laporan neraca termasuk biaya mengenai lingkungan yang memiliki rekening sendiri dari biaya lainnya, untuk biaya lingkungan disini diungkapkan dalam rekening biaya analisa, biaya konsumsi persediaan bahan kimia dan biaya konsumsi persediaan pupuk urea dan puspa. Laporan keuangan ini dibuat untuk pihak internal, pihak audit independen dan pihak DLH tidak untuk publik sebab PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore adalah perusahaan yang sahamnya yang belum dibeli oleh masyarakat luas dengan melalui perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).¹⁹⁴

Penyampaian Bapak Irfannudin selaku Admin Akuntansi mengenai pengungkapan biaya lingkungan diungkapkan dalam laporan keuangan yaitu neraca dengan rekening yang dikhususkan untuk biaya lingkungan dengan diungkapkan dalam rekening biaya analisa, biaya konsumsi persediaan bahan kimia dan biaya konsumsi persediaan pupuk urea dan herbisida. Laporan keuangan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore tidak diungkapkan secara publik hanya digunakan oleh pihak internal, pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Banyuwangi, pihak K3 dan pihak audit.

Bapak Warsito, pada wawancara pada tanggal 11 Oktober 2024:

¹⁹⁴ Bapak Irfannudin, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024

Untuk mengurangi pencemaran udara PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah bekerja sama dengan pihak ketiga (laboratorium) untuk melakukan pengujian udara pabrik dan disekitar pabrik. Pabrik memasang lima titik untuk sampel uji udara didalam pabrik dan diluar pabrik dan juga mengontrol udara disekitar pabrik, terutama pada bidang boiler tempat penghasil asap, jadi dibagian boiler ada alat untuk mengontrol dan mengendalikan asap sebelum dikeluarkan ke lingkungan, hal ini bertujuan ketika uadar dilepas tidak mencemari lingkungan, mengetahui kualitas udara disekitar lingkungan pabrik dan untuk mengontrol dan mengendalikan emisi pratikel dan debu yang nanti terbang ke udara dengan menggunakan alat *precipitator elektrostatik*.¹⁹⁵

Pernyataan Bapak Warsito menyatakan bahwa di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah melakukan pencegahan dalam pencemaran lingkungan dengan mengelola limbah dan melakukan pengujian dalam limbah yang dimiliki dengan bekerja sama dengan pihak ketiga dengan tujuan ketika limbah keluar kelingkungan tidak berbahaya bagi lingkungan.

Bapak Rudi selaku Asisten Manajer Penguapan dan Limbah, pada wawancara tanggal 10 Oktober 2024:

Pengelolaan pada limbah cair itu diolah oleh pabrik sendiri, seperti pencernaan air limbah dari stasiun gilingan dan pengujian air dilakukan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Banyuwangi untuk mengetahui kondisi airnya sudah aman apa belum jika dikeluarkan kelingkungan. Setelah pihak DLH melakukan pengujian pada air limbah, maka pihak sini juga mengecek dengan kolam ika, jadi air yang sudah cernih tempat pengambilan sampel disalurkan ke kolam ikan untuk dicek kondisi airnya. Jika ikan mati

¹⁹⁵ Warsito, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024.

aka air tersebut belum baik. Untuk laporannya terkait limbah cair ini nanti juga diperiksa pihak DLH dan K3.¹⁹⁶

Pernyataan Bapak Rudi menyatakan bahwa limbah cair di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore dilakukan pengelolaan dan pengujian sebelum dikeluarkan ke lingkungan. Pengujian air dilakukan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Banyuwangi dan juga dilakukan uji pada kolam ikan milik pabrik untuk mengecek kembali air limbah tersebut benar-benar sudah aman. Pihak DLH Banyuwangi selain melakukan pengujian air, juga memeriksa laporan mengenai pengelolaan limbah.

Pernyataan Bapak Irfannudin, Bapak Warsito dan Bapak Rudi menyatakan bahwa PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah jujur dalam melaksanakan kewajibannya menjaga lingkungan dengan mengelola dan menguji limbah yang dimiliki sebelum disalurkan ke lingkungan. Juga jujur dalam mengungkapkan biaya-biaya terkait lingkungan dalam laporan keuangan, yaitu neraca dengan memisahkan rekening biaya lingkungan dengan biaya yang lainnya.

2) Amanah

Amanah berkaitan dengan tanggung jawab dalam menjalankan tugas yang dipercayakan. Dalam konteks akuntansi lingkungan, amanah berarti tanggung jawab dalam menjaga

¹⁹⁶ Rudi Sugaray, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Oktober 2024.

kelestarian lingkungan, untuk menjaga lingkungan sebagai amanah dari Allah dan mengungkapkan segala macam biaya yang telah dikeluarkan untuk menjaga lingkungan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Warsito, pada wawancara pada tanggal 11 Oktober 2024:

Untuk mengurangi pencemaran udara PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah bekerja sama dengan pihak ketiga (laboratorium) untuk melakukan pengujian udara pabrik dan disekitar pabrik. Pabrik memasang lima titik untuk sampel uji udara didalam pabrik dan diluar pabrik dan juga mengontrol udara disekitar pabrik, terutama pada bidang *boiler* tempat penghasil asap, jadi bidang *boiler* ada alat untuk mengontrol dan mengendalikan asap sebelum dikeluarkan ke lingkungan, hal ini bertujuan ketika uadar dilepas tidak mencemari lingkungan, mengetahui kualitas udara disekitar lingkungan pabrik dan untuk mengontrol dan mengendalikan emisi pratikel dan debu yang nanti terbang ke udara dengan menggunakan alat *precipitator elektrostatik*.¹⁹⁷

Pernyataan Bapak Warsito mengenai penanganan limbah supaya tidak mencemari lingkungan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah bekerja sama dengan pihak ketiga dalam menjaga dan mengelola limbah supaya tidak dapat mencemari lingkungan, hal ini berarti PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan dengan melakukan pengelolaan terhadap limbah yang dimiliki.

¹⁹⁷ Warsito, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024.

Disampaikan juga oleh Bapak Rudi sebagai Asisten Manajer penguapan dan limbah, pada wawancara tanggal 10 Oktober 2024:

Pabrik Glenmore ada analisa rutin mengenai parameter COD, Ph, suhu dan lain-lain. Kita juga gandeng pihak eksternal (DLH Banyuwangi) kita analisa rutin setiap satu bulan sekali, didalam pabrik yang dianalisa air ipal domestik, air ipal perumahan, air ouput kondensor, *outpout* limbah, ipal air permukaan, sumur warga sekitar, air sumber dari atas, sumber air yang sudah terkontaminasi dengan output pabrik dan pertemuan dari air sungai dengan air dari pabrik juga dianalisa. Dalam limbah cair ada tahapan yang harus dipenuhi yang pertama ada standarisasi kilometer karena semua lewat kilometer. Air limbah yang masuk ke pengelolaan diurai menggunakan bakteri, pembuatan bakteri ini menggunakan gula dan untuk mengembangkan bakteri menggunakan nutrisi dengan pupuk urea dan pupuk puspa. Bakteri ini digunakan untuk menjernihkan air, nanti pada air limbah yang keruh akan ada endapan jadi kontoran air limbah tadi mengendap dan air yang jernih dari endapan akan diuji oleh pihak DLH dan dialirkan ke kolam ikan untuk menguji air yang sudah diproses apakah baik atau belum baik, biasanya jika airnya masih tidak baik maka ikan akan mati dan jika airnya baik maka ikan tidak akan mati. Lalu air dari kolam yang sudah ramah lingkungan disalurkan kesungai. Nanti pertemuan air dari kolam ikan dan air sungai juga akan diuji untuk memastikan kembali kondisi air.¹⁹⁸

Pernyataan Bapak Rudi mengenai pengelolaan limbah di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah melakukan beberapa tahapan dalam mengurai, mensterilkan dan pengujian air, hal ini bertujuan untuk tetap menjaga lingkungan supaya ketika limbah dikeluarkan kelingkungan tidak merusak lingkungan.

¹⁹⁸ Rudi Sugaray, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Oktober 2024.

Bapak Irfannudin sebagai Admin Akuntansi memperkuat, pada wawancara pada tanggal 11 Oktober 2024:

Pabrik gula Glenmore mengenai laporan biaya limbah tidak dijelaskan dalam laporan laba rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), karena laporan yang dibuat ini tidak final dan laporan ini dilaporkan ke HO, nantinya pihak HO yang membuat laporan final yang menyangkup seluruh laporan keuangan dari seluruh pabrik gula PTPN XII. Pabrik hanya membuat laporan keuangan yaitu neraca dengan lampiran yang terdiri dari rekening koran bank, rekening mutasi asset tetap, rincian piutang, rincian uang muka, rincian vendor, rincian pendapatan lain-lain, rincian biaya lain-lain, rekap realisasi pembayaran PSAK 24 tahun ini, realisasi biaya, penggunaan dan sisa budget, laporan produksi gula dan tetes, laporan administrasi dan persediaan gula dan tetes, berita acara *stock opname* tetes. Laporan keuangan disini tidak lengkap seperti laporan pada umumnya, karena itu ataran yang sudah ditetapkan oleh pusat. Jadi seluruh transaksi diungkapkan dalam laporan neraca termasuk biaya mengenai lingkungan yang memiliki rekening sendiri dari biaya lainnya, untuk biaya pengelolaan dan pengujian lingkungan disini diungkapkan dalam rekening biaya analisa, biaya konsumsi persediaan bahan kimia dan biaya konsumsi persediaan pupuk urea dan puspa. Laporan keuangan ini dibuat untuk pihak internal, pihak audit independen dan pihak DLH Banyuwangi, tidak diungkapkan untuk publik sebab PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore adalah perusahaan yang sahamnya yang belum dibeli oleh masyarakat luas dengan melalui perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).¹⁹⁹

Pernyataan Bapak Irfannudin selaku Admin Akuntansi mengenai pengungkapan biaya lingkungan diungkapkan dalam laporan keuangan yaitu neraca dengan rekening yang dikhususkan untuk biaya pengelolaan dan pengujian lingkungan diungkapkan dalam rekening biaya analisa, biaya konsumsi persediaan bahan

¹⁹⁹ Bapak Irfannudin, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024

kimia dan biaya konsumsi persediaan pupuk urea dan herbisida. Laporan keuangan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore tidak diungkapkan secara publik hanya digunakan oleh pihak internal, pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Banyuwangi, pihak K3 dan pihak audit.

3) *Tabligh*

Tabligh berarti menyampaikan informasi yang jelas dan tepat kepada pihak yang berhak mengetahui, terutama dalam informasi dan kebijakan terkait dampak lingkungan dengan jelas dan transparan kepada publik, pemerintah, investor mengenai langkah-langkah yang diambil dalam menjaga lingkungan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Irfannudin, pada wawancara tanggal 11 Oktober 2024:

Mengenai informasi seluruh biaya lingkungan yang dikeluarkan untuk menjaga lingkungan diungkapkan dalam laporan keuangan dengan menggunakan jenis rekening yang berbeda-beda dari biaya lainnya, biaya lingkungan di sini ada biaya untuk melakukan uji limbah cair dan udara, biaya ini masuk rekening biaya analisa. Untuk biaya pengelolaan limbah cair ada biaya bahan kimia dan biaya pupuk urea dan pusa, dalam laporan keuangan masuk rekening biaya konsumsi persediaan bahan kimia dan biaya konsumsi persediaan pupuk urea dan pusa. Jadi setiap jenis biaya lingkungan dijadikan satu sesuai dengan jenisnya, seperti uji udara dan air masuk dalam rekening analisa. Setiap jenis biaya dipisah karena untuk mempermudah bagi yang baca, informasi laporan keuangan ini akan digunakan oleh pihak internal, pihak K3, pihak DLH Banyuwangi dan bagian audit independen. Jadi limbah sebelum masuk ke lingkungan atau belum disalurkan ke lingkungan itu diolah terlebih dahulu supaya tidak mencemari lingkungan, karena pabrik merasa bahwa lingkungan merupakan aspek

yang penting, jika pihak DLH mengetahui limbah disini mencemari lingkungan maka bisa-bisa pabrik ditutup.²⁰⁰

Pernyataan Bapak Irfannudin mengenai penyampaian informasi mengenai biaya lingkungan di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah menyampaikan informasi kepada para pemangku kepentingan dan pihak yang membutuhkan informasi mengenai biaya dan tindakan yang dilakukan untuk menjaga lingkungan dengan mengelola limbah sebelum disalurkan ke lingkungan dalam laporan keuangan dalam bentuk pengakuan biaya yang dibedakan dengan biaya yang lainnya, hal ini untuk mempermudah bagi pembacanya.

Bapak Farih Admin Pengelolaan, pada wawancara tanggal 11 Oktober 2024:

Untuk biaya-biaya mengenai pengelolaan dan pengujian limbah cair itu saya yang buat laporan pengeluaran biaya yang sudah terjadi, jadi mbak kalau mau minta rincian biayanya nanti saya rangkumkan, karena untuk biaya limbah cair ini banyak jenisnya. Kalau di bidang akuntansi itu hanya mencatat jumlahnya saja tidak secara rinci, seperti pembelian bahan kimia, bahan kimia kan banyak macamnya, seperti bahan kimia untuk mengurai air. Tapi kalau di bidang akuntansi dicatat sebagai biaya bahan kimia saja tanpa ada keterangan yang lain. Untuk pembelian bahan kimia ini juga harus ada persetujuan dari pihak keuangan, jadi untuk proses pembelian ini tidak hanya melalui satu orang.

Pernyataan Bapak Farih menyatakan bahwa biaya untuk pengelolaan limbah dan pengujian limbah yang digunakan untuk mencegah pencemaran akibat limbah dicatat secara rinci dalam

²⁰⁰ Bapak Irfannudin, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024

laporan yang dibuat masing-masing bidang, hal ini digunakan sebagai pertanggung jawaban saat adanya audit yang dilakukan perusahaan. Sebab dalam laporan keuangan perusahaan biaya digolongkan berdasarkan jenisnya dan tidak dicatat secara rinci.

Bapak Warsito Asisten Manajer HSE, pada wawancara pada tanggal 11 Oktober 2024:

Laporan mengenai biaya lingkungan menjadi satu kedalam laporan kuangan namun untuk rekening biaya lingkungan dipisahkan dengan biaya yang lainnya dan dikelompokkan dengan biaya yang sejenis dan untuk biaya pembelian bahan kimia masuk ke dalam rekening konsumsi persediaan bahan kimia. Tetapi untuk laporan secara khusus mengenai biaya limbah pasti ada, karena dibutuhkan untuk audit K3 dan untuk kunjungan Dinas Lingkungan Hidup (DLH).²⁰¹

Pernyataan Bapak Warsito mengenai pembuatan laporan keuangan mengenai biaya lingkungan yang dilakukan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore, bahwa biaya untuk limbah dalam laporan keuangan rekeningnya dijadikan satu dengan biaya yang sejenis dan dibedakan dengan biaya yang tidak sejenis. Hal ini untuk mempermudah bagi pembaca laporan keuangan dan laporan mengenai biaya lingkungan akan dibutuhkan pihak audit K3 dan pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Banyuwangi.

Pernyataan Bapak Irfannudin, Bapak Farih dan Bapak Warsito mengenai penyampaian biaya lingkungan di PT. Sinergi

²⁰¹ Bapak Irfannudin, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024

Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore diungkapkan atau disampaikan dalam laporan keuangan dan laporan yang dibuat bidang pengelolaan limbah secara rinci, hal ini bertujuan untuk mempermudah bagi pembaca dan pengambilan keputusan bidang keuangan terkait penganggaran biaya lingkungan.

4) *Fathonah*

Fathonah berkaitan dengan kecerdasan dan inovatif. Kecerdasan dalam konteks akuntansi lingkungan diperlukan dalam pengambilan keputusan dalam mengelola sumber daya dan strategi untuk meminimalkan dampak lingkungan. Pengambilan keputusan yang cerdas dengan memilih strategi yang dapat mengurangi limbah, menghemat energi, dan meningkatkan kesejahteraan para *stakeholder* terutama para karyawan dan masyarakat sekitar pabrik.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Tegar Admin Hasil dan Delivery Order (DO), pada wawancara tanggal 09 Oktober 2024:

PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore pendapatn yang diterima tidak hanya dari penjualan gula dan tetes tapi ada penjualan blotong. Pabrik juga memanfaatkan sisa ampas pada tebu untuk dijadikan tenaga listrik. Proses pembuatan tebu ini ada sisa bahan, yang pertama itu saat tebu digiling untuk ampas dan cairannya dipisahkan, cairannya dikirim ke stasiun pemeras, stasiun masakan dan pengkristalan. Untuk ampas tebu dikirim ke bagian boiler untuk dibakar dan diolah menjadi tenaga listrik. Tenaga listriknya digunakan pada saat giling untuk menghidupi seluruh mesin, menghidupi listrik seluruh pabrik dan perumahan

karyawan. Jika tidak ada tenaga listrik dari stasiun boiler maka sekali ngehidupin mesin giling saja bisa sampai ratusan juta. Terus kalau blotong ini dari endapan nira yang kotor yang sudah tidak bisa digunakan untuk membuat gula. Kandungan yang ada diblotong ini bisa digunakan untuk pupuk. Blotong ini dijual tapi awalnya perusahaan tidak menjual blotong karena digunakan sendiri untuk pupuk tanaman tebu milik pabrik sendiri sebab blotong dapat menyuburkan tananam. Namun sejak sekitar dua tahunan perusahaan melihat adanya nilai didalam blotong karena manfaat dari blotong sendiri, maka perusahaan mulai menjual blotong kepada pabrik pupuk dan masyarakat yang ingin melakukan penelitian dengan harga Rp. 52.000 per ton.²⁰²

Penyampaian Bapak Tegar Admin Hasil dan DO menjelaskan bahwa di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah bijaksana dalam memanfaatkan bahan sisa produksi dengan menjadikannya sebagai pendapatan tambahan yang bisa menjadi keuntungan di luar produk utaman perusahaan dan juga melakukan efisiensi biaya listrik dengan memanfaatkan bahan sisa produksi.

Bapak Irfannudin Admin akuntansi, pada wawancara tanggal 15 Oktober 2024:

Pembuatan lapaoran keuangan ini sebulan sekali, jadi setiap bulan kita bikin laporan keuangan namun isi dari laporan keuangan tidak lengkap seperti perusahaan IGG dulu, laporan keuangan kami terdiri dari: rekening koran bank, rekening mutasi asset tetap, rincian piutang, rincian uang muka, rincian vendor, rincian pendapatan lain-lain, rincian biaya lain-lain, rekap realisasi pembayaran PSAK 24 tahun ini, realisasi biaya, penggunaan dan sisa budget, laporan produksi gula dan tetes, laporan administrasi dan persediaan gula dan tetes, berita acara *stock opname* tetes. Laporan keuangan disini tidak lengkap seperti laporan

²⁰² Tegar Dymnastiar, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 09 Oktober 2024.

pada umumnya, karena sudah menjadi ketentuan perusahaan pusat. Saya sebagai admin akuntansi sebelum membuat jurnal dan menyusun laporan keuangan itu harus ada bukti yang sudah ada tanda tangan pihak pengadaan kalau mau beli barang, lalu pihak keuangan yang melakukan pembayaran, karena yang bisa ngeluarin uang pihak keuangan. Begitu juga dengan biaya yang dikeluarkan untuk biaya lingkungan prosesnya juga sama, contohnya bidang pengelolaan limbah cair membutuhkan bahan kimia maka mereka membuat surat permintaan barang yang ditanda tangani manajer pengelolaan limbah cair, lalu dikirim ke bagian keuangan untuk proses pembayaran, setelah itu disetorkan kepihak akuntansi. Di bidang akuntansi tugasnya mengecek jumlah barang dan biaya, juga memasukkan transaksi kedalam aplikasi *System Application and Product in data process* (SAP) ketika ada barang dan jumlah barang yang dimasukkan tidak sesuai maka akan ada keterangan error, jadi dengan menggunakan aplikasi ini tidak bisa bagi pegawai untuk memanipulasi data. Untuk seluruh biaya termasuk juga biaya lingkungan diungkapkan dan disajikan kedalam laporan keuangan sesuai dengan jenis biayanya.²⁰³

Penyampaian Bapak Irfannudin mengenai sistem yang digunakan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore untuk proses pembelian barang harus melalui beberapa bidang, hal ini untuk menghindari dari kecurangan juga menanamkan kejujuran pada setiap karyawan, sebab jika terjadinya manipulasi data maka terdeteksi oleh aplikasi SAP yang digunakan. Kejujuran yang dilakukan juga mengenai pengungkapan biaya terkait lingkungan diungkapkan pada masing-masing rekening jenis biaya lingkungan pada laporan keuangan.

²⁰³ Irfannudin, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 15 Oktober 2024.

Ibu Sherly Admin Humas dan Hukum memberikan pernyataan, pada wawancara tanggal 08 Oktober 2024:

Tanggung jawab sosial yang dilakukan kepada karyawan itu ada *safety* yang dilakukan bidang *Health, Safety, and Environment* (HSE) untuk memberi arahan kepada karyawan atas bahaya yang bisa terjadi saat bekerja, disini banyak alat berat dan karyawan diluar kantor kerjanya lebih beresiko. Pada hari jumat ada kegiatan dengan membagikan makanan kepada supir truk, lalu setiap satu bulan sekali ada pemberian *reward* kepada karyawan yang kinerjanya baik untuk itu setiap orang di *budget* Rp.100.000 tapi dibelikan barang bukan diberikan uang. Dan tanggung jawab kepada u masyarakat perusahaan ada kegiatan pengobatan dengan maksimal jumlah orang 100 yang bisa dilakukan masyarakat sekitar dari desa Karangharjo dan memberikan batuan dan sumbangan kepada anak yatim.²⁰⁴

Pernyataan Ibu Sherly di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore bijaksana dalam menetapkan aturan dengan mempertimbangkan kesejahteraan karyawan dengan memberikan *reward* kepada karyawan yang memiliki kinerja baik dan berperilaku dengan baik, hal ini dilakukan dengan tujuan memotivasi karyawan yang lain dan juga dapat meningkatkan produktivitas dan kepuasan karyawan, karena mereka merasa kerjanya dihargai oleh perusahaan.

Penyampaian Bapak Tegar, Bapak Irfannudin dan Ibu Sherly dapat disimpulkan bahwa pada PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore sudah cerdas dalam pembuatan aturan dan bijaksana dalam mengambil keputusan, seperti inovatif

²⁰⁴ Sherly Tri Purnimasari, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 08 Oktober 2024.

dalam mengelola sisa bahan dari produksi produk utama dengan memanfaatkan ampas tebu dengan dijadikan tenaga listrik dan sisa endapan pada nira yang kotor (blotong) yang tidak bisa digolah menjadi gula kristal dijual kepada pabrik pupuk dan digunakan untuk pupuk sendiri. PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore juga cerdas dalam memilih sistem dan cerdas dalam menjaga kesejahteraan karyawan dengan memberikan *reward* kepada karyawan yang memiliki kinerja baik dan berperilaku dengan baik, hal ini dilakukan dengan tujuan memotivasi karyawan yang lain dan juga dapat meningkatkan produktivitas dan kepuasan karyawan.

Tabel 4.8

Pengungkapan Biaya lingkungan Perspektif *Quadruple Bottom Line* di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore

PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore	Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i>
Mengungkapkan biaya lingkungan kedalam laporan keuangan yaitu laporan neraca yang disajikan secara khusus dalam rekening biaya lingkungan dengan diungkapkan pada rekening biaya analisa, biaya konsumsi persediaan dan biaya konsumsi persediaan pupuk urea dan herbisida.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Profit</i> Pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan neraca tidak berpengaruh pada keuntungan pabrik. 2. <i>People</i> Pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan neraca berpengaruh terhadap pengguna laporan keuangan, karena informasi dalam laporan keuangan dapat dijadikan dalam

	<p>pengambilan keputusan perusahaan manajemen juga untuk audit.</p> <p>3. <i>Planet</i> Pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan neraca tidak berpengaruh terhadap kondisi lingkungan, karena pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan tidak akan mengganggu proses pengelolaan limbah dan pengujian limbah, apalagi setiap bidang pengelolaan limbah membuat laporan atas biaya yang telah dikeluarkan</p> <p>4. <i>Purpose</i> a. <i>Shiddiq</i> Pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan dengan tidak menutupi biaya yang digunakan,</p>
<p>PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore</p>	<p>Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i></p>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>berarti pabrik telah jujur dalam mengungkapkan biaya tersebut.</p> <p>b. Amanah Tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan sebagai amanah dari Allah dan mengungkapkan segala macam biaya lingkungan yang telah dikeluarkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</p> <p>c. <i>Tabligh</i> Setiap biaya lingkungan disajikan dalam laporan neraca dengan menggunakan akun yang sejenis.</p> <p>d. <i>Fathonah</i> Pilihan pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan neraca dengan pemisahan biaya lingkungan dengan biaya yang lainnya menggunakan sistem <i>System Application and Product in data process</i> (SAP) yang dapat mempermudah untuk mengetahui kesalahan atau manipulasi data.</p>
---	---

Sumber: diolah peneliti

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan dengan judul “Penerapan Akuntansi Lingkungan Perspektif *Quadruple Bottom Line*: Studi Kasus di PT.

Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore sekiranya perlu diadakan pembahasan temuan hasil pada analisis data dikaji dengan teori yang ada untuk mengetahui ketertarikan keduanya.

1. Identifikasi Terkait Biaya Lingkungan Perspektif *Quadruple Bottom*

***Line* di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore**

Pertama kali perusahaan menentukan biaya pengelolaan yang harus ditanggung dan yang biasa terjadi dalam aktivitas perusahaan, yaitu dengan mengidentifikasi dampak negatif tersebut.²⁰⁵ Setiap pengelolaan limbah terdapat jenis-jenis biaya lingkungan yang harus diklasifikasikan. Menurut Hansen dan Mowen biaya lingkungan diklasifikasikan menjadi empat kategori.²⁰⁶

PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore melakukan identifikasi kesetiap komponen biaya lingkungan yang dimiliki berdasarkan teori Hansen dan Mowen. Identifikasi dilakukan dengan mencari tahu mengenai jenis biaya yang digunakan dan dikeluarkan untuk pengelolaan dan menguji limbah cair, limbah udara dan limbah B3. Kemudian setelah mendapatkan keterangan mengenai jenis-jenis biaya-biaya tersebut, peneliti membuat perbandingan indentifikasi antara PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore dengan teori Hansen Dan Mowen perspektif *Quadruple Bottom Line*. Berikut perbandingan

²⁰⁵ Sartono, *Akuntansi Pajak Pertambangan*, 137.

²⁰⁶ Anna Sutrisna Sukirman, "Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3) Pada RSUDP DR. Wahidin Sudirohusodo Makassar," *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* Vol. 3, no. 2 (2019), 91.

teori Hansen Dan Mowen dengan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN)

Pabrik Gula Glenmore perspektif *Quadruple Bottom Line*:

Tabel 4.9
Perbandingan Identifikasi Biaya Lingkungan Menurut Teori Hansen dan Mowen dan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore Perspektif *Quadruple Bottom Line*

No.	Teori Hansen dan Mowen	PT. SGN Pabrik Gula Glenmore	Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i>
1.	<p>Biaya Pencegahan Lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan sistem manajemen lingkungan b. Melaksanakan studi lingkungan c. Mengaudit resiko lingkungan d. Mendaur ulang produk e. Mengevaluasi dan memilih pemasok f. Mendesain produk g. Melaksanakan penelitian lingkungan h. Evaluasi dan pemilihan alat untuk mengendalikan polusi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengontrol dan mengendalikan alat yang digunakan untuk mengendalikan emisi dari ceropong <i>boiler</i> dan mengontrol proses pengelolaan limbah cair b. Melakukan uji lingkungan satu bulan sekali 	<p>1. <i>Profit</i></p> <p>Melakukan efisiensi biaya dan meningkatkan produktifitas dengan memanfaatkan sisa bahan produksi dengan di daur ulang menjadi suatu yang memiliki nilai. Ampas tebu dijadikan tenaga listrik yang bisa menghemat biaya listrik pada masa giling dan endapan nira pada proses pemasakan gula dijual dan dijadikan pupuk yang dapat menambah pendapatan.</p>
2.	<p>Biaya Deteksi Lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengembangan ukuran kinerja lingkungan b. Mengukur tingkat pencemaran 		<p>2. <i>People</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan <i>safety</i> dan pengontrolan karyawan pada saat bekerja b. Memberikan <i>reward</i> kepada karyawan

No.	Teori Hansen dan Mowen	PT. SGN Pabrik Gula Glenmore	Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i>
	<ul style="list-style-type: none"> c. Memverifikasi kinerja d. Audit aktivitas lingkungan e. Memeriksa proses produk f. Melaksanakan Pengujian Pencemaran 	<ul style="list-style-type: none"> c. Mengukur tingkat pencemaran limbah cair dan udara sebelum dilepas ke lingkungan dengan melakukan uji udara yang dilakukan oleh pihak ketiga (laboratorium) dan pengujian air dilakukan oleh pihak ketiga (DLH Banyuwangi) 	<ul style="list-style-type: none"> d. Memberikan Jaminan Kematiaan, Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Hari Tua e. Memberikan pengobatan gratis pada masyarakat dan memberikan sumbangan, santunan kepada masyarakat dan anak yatim <p>3. <i>Planet</i> Menjaga kelestarian lingkungan dengan mengelola dan menguji limbah sebelum disalurkan ke lingkungan</p>
3.	<p>Biaya Kegagalan Eksternal</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menerima perawatan medis karena polusi udara b. Hilangnya penjualan arena reputasi lingkungan buruk c. Membersihkan tanah yang tercemar d. membersihkan minyak yang tumpah e. Memebersihkan danau yang tercemar 	<p>Biaya kegalan lingkungan eksternal tidak ditemukan karena ada biaya yang keluar untuk keagal eksternal.</p>	<p>4. <i>Purpose</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Shiddiq</i> (Jujur), jujur dalam menjaga lingkungan dengan mengelola limbah b. Amanah Bertanggung jawab terhadap limbah yang dimiliki, juga bertanggung jawab pada keselamatan dan kesejahteraan karyawan dan masyarakat

No.	Teori Hansen dan Mowen	PT. SGN Pabrik Gula Glenmore	Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i>
4.	<p>Biaya Kegagalan Internal</p> <p>a. Lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah</p> <p>b. Mendapatkan lisensi fasilitas untuk produksi limbah</p> <p>c. Mengoprasikan peralatan untuk mengurangi dan menghilangkan polusi</p> <p>d. Daur ulang sisa bahan</p> <p>e. Pengelolaan dan pembuangan limbah beracun</p>	<p>a. Pemeliharaan alat berat <i>precipitator elektrostatik</i></p> <p>b. Menggunakan alat <i>precipitator elektrostatik</i> untuk mengontrol dan mengendalikan asap sebelum dikeluarkan ke lingkungan</p> <p>c. Daur ulang sisa bahan produksi yaitu ampas tebu dijadikan tenaga listrik dan endapan pada nira dijadikan pupuk</p> <p>d. Pembuangan limbah B3 ke TPS dan nanti akan diambil oleh pihak ketiga untuk diolah sesuai dengan aturan pemerintah.</p>	<p>c. <i>Tabligh</i> Membuat laporan terkait biaya lingkungan sebagai informasi atas biaya yang telah dikeluarkan yang dapat digunakan bagi yang membutuhkan informasi terkait biaya lingkungan.</p> <p>d. <i>Fathonah</i> Cerdas dan inovatif dalam membuat kebijakan dengan memanfaatkan sisa bahan produksi dan cerdas dalam meningkatkan produktifitas karyawan dengan adanya pemberian <i>reward</i> setiap bulan.</p>

Sumber: diolah peneliti

Berdasarkan tabel perbandingan di atas dapat disimpulkan bahwa PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore sudah mengklasifikasikan biaya lingkungan seperti yang dirumuskan oleh Hansen dan Mowen. Namun untuk biaya kegagalan eksternal bahwa PT. tidak ada biaya kegagalan eksternal, sebab limbah sebelum disalurkan

kelingkungan sudah melalui berbagai tahap pengelolaan dan pengujian. Identifikasi terkait biaya lingkungan jika dijabarkan berdasarkan perspektif *Quadruple Bottom Line* sudah memuhi empat aspek yang ada, yaitu:

a. *Profit* (Keuntungan)

Profit yang mencakup kinerja keuangan perusahaan. Hal ini membuat nilai ekonomi yang berkelanjutan, mencapai profitabilitas, dapat mengefisienkan biaya dan memberikan keuntungan kepada pemegang saham.²⁰⁷

Pabrik gula Glenmore mengidentifikasi jenis limbah dengan melihat limbah yang dapat dimanfaatkan kembali dengan limbah yang tidak bisa dimanfaatkan kembali, seperti endapan pada kandungan tebu (nira) yang dapat dimanfaatkan kembali dengan dijadikan pupuk organik, karena pabrik memahami manfaat dari kandungan nira. Selain itu juga memanfaatkan ampas tebu untuk dijadikan tenaga listrik. Jika pabrik tidak mengetahui manfaat dari endapan nira dan ampas tebu maka sudah menjadi limbah.

b. *People* (Sosial)

Aspek *People* (sosial) dalam *Quadruple Bottom Line* adalah nilai dan kualitas hidup yang diciptakan perusahaan bagi karyawan, pelanggan, dan komunitasnya.²⁰⁸

PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore dalam melakukan aktivitas bertanggung jawab terhadap para *stakeholder*,

²⁰⁷ Colin D. Ellis, *Deltax Your Cultur*, 60.

²⁰⁸ Colin D. Ellis, 60.

seperti pada karyawan dan masyarakat. Bertanggung jawab kepada karyawan dengan melakukan *safety* dan pengontrolan saat bekerja, memberikan *reward*, Jaminan Kematiaan (JKM), Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dan Jaminan Hari Tua (JHT). Untuk masyarakat bertanggung jawab dengan memberikan pengobatan gratis, sumbangan dan santunan kepada masyarakat dan anak yatim.

c. *Planet* (Lingkungan)

Aspek *Planet* adalah dampak positif yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan.²⁰⁹ *Planet* berfokus pada dampak lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan yang mengharuskan suatu perusahaan bertanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya alam.²¹⁰

PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan mengelola dan menguji limbah sebelum disalurkan ke lingkungan.

d. *Purpose* (Tujuan)

Purpose dimaknai dengan alasan keberadaan suatu perusahaan yang sejalan dengan tujuan sosial, lingkungan dan ekonomi. Dengan mengintegrasikan tujuan ke dalam operasional perusahaan, maka dapat menciptakan dampak yang berarti dan mendorong pembangunan berkelanjutan. *Purpose* atau tujuan di sini diartikan untuk

²⁰⁹ Colin D. Ellis, 60.

²¹⁰ Desi Adhariani, *Akuntansi Keberlanjutan: Suatu Pengantar*, 20.

mengekspresikan kembalinya ke diri spiritual.²¹¹ *Purpose* pada penelitian ini diartikan dalam nilai *nubuwwah* dengan menjalankan seluruh kegiatan perusahaan berdasarkan sifat nabi.

Purpose di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore didasarkan pada nilai *nubuwwah*, yang melakukan aktifitas didasarkan pada sifat nabi, yaitu *shiddiq* (jujur) dalam mengelola limbah, amanah (tanggung jawab) dalam mengelola limbah yang dimiliki, juga bertanggung jawab dalam menjaga keselamatan dan kesejahteraan karyawan, *tabligh* (menyampaikan) informasi terkait biaya yang dikeluarkan lingkungan dalam laporan keuangan dan *fathonah* (cerdas dan inovatif) dalam membuat kebijakan dengan memanfaatkan sisa bahan produksi dan cerdas dalam meningkatkan produktifitas karyawan dengan adanya pemberian *reward* setiap bulan.

2. Pengakuan Terkait Biaya Lingkungan Perspektif *Quadruple Bottom*

Line di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore

Biaya diakui sebagai akun atau rekening saat menerima manfaat dari sejumlah nilai yang dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan. Menurut Suwardjono dalam I Made Darsana pengakuan adalah pencatatan suatu jumlah rupiah ke dalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut mempengaruhi pos dan tergambar pada laporan keuangan. Dalam

²¹¹ Colin D. Ellis, *Detox Your Culture*, 60.

pengalokasian biaya lingkungan, biaya dialokasikan pada awal periode akuntansi untuk digunakan selama satu periode akuntansi.²¹²

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) paragraf 82 No. 1 Tahun 2015 pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang diungkapkan pada neraca atau laporan laba rufi. Pos yang memenuhi definisi suatu unsur harus diakui jika:²¹³

- c. Jika ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir kedalam perusahaan.
- d. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan handal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore mengenai pengakuan biaya yang digunakan untuk mengelola limbah diakui ketika terjadinya transaksi menggunakan metode pencatatan akrual basis dengan dialokasikan pada biaya analisa, biaya konsumsi persediaan bahan kimia dan konsumsi persediaan pupuk urea dan herbisida yang disajikan dalam laporan keuangan, yaitu laporan neraca. Berikut perbandingan pengakuan biaya lingkungan menurut Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan No. 1 Paragraf 82 dengan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore.

²¹²I Made Darsana et al., *Pengantar Akuntansi*, 218.

²¹³ Anna Sutrisna Sukirman, "Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3) Pada RSUD DR. Wahidin Sudirohusodo Makassar," 93.

Tabel 4.10
Perbandingan Pengakuan Biaya Pengelolaan Limbah Menurut
KDPPLK Tahun 2015 No. 1 Paragraf 82 dengan PT. Sinergi Gula
Nusantara
(SGN) Pabrik Gula Glenmore Perspektif *Quadruple Bottom Line*

KDPPLK Tahun 2015 No. 1 Paragraf 82	PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore	Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i>
<p>Pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur:</p> <p>a. Jika ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir kedalam perusahaan.</p> <p>b. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan handal.</p>	<p>PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore mengakui biaya pengelolaan limbah kedalam rekening biaya konsumsi persediaan bahan kimia, biaya konsumsi persediaan pupuk pusa dan herbisida dan biaya analisa. Biaya pengelolaan limbah diakui dalam laporan neraca dengan menggunakan rekening khusus berdasarkan jenis biayanya. Biaya diakui saat teradinya transaksi dengan menggunakan metode akrual basis.</p>	<p>1. <i>Profit</i> Penggunaan metode akrual basis dalam mengakui transaksi berpengaruh pada isi laporan keuangan dengan menggabarkan aset, utang dan piutang secara jelas. Namun tidak berpengaruh pada keuntungan perusahaan.</p> <p>2. <i>People</i> Pemisahan biaya dan pengakuan biaya menggunakan metode akrual basis berpengaruh terhadap pengguna laporan keuangan, karena biaya yang dipisah dan pengakuan biaya saat terjadinya transaksi akan mempermudah bagi pembaca untuk mengetahui informasi terkait jenis biaya dan jenis transaksi yang digunakan.</p>

<p>KDPPLK Tahun 2015 No. 1 Paragraf 82</p>	<p>PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore</p>	<p>Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i></p>
		<p>3. <i>Planet</i> Pengakuan biaya menggunakan metode akrual basis dan pemisahan biaya lingkungan dengan biaya yang lain tidak berpengaruh pada lingkungan, karena pengakuan dan pemisahan biaya tersebut tidak akan mengganggu proses pengelolaan limbah dan pengujian limbah.</p> <p>4. <i>Purpose</i></p> <p>a. <i>Shiddiq</i> Pengakuan biaya secara akrual basis dan pemisahan biaya lingkungan dengan biaya yang lain hal ini berarti pabrik telah mematuhi ketentuan PSAK paragraf 82 dengan mengkhususkan akun atau rekening biaya.</p> <p>b. <i>Amanah</i> Tanggung jawab dalam menjaga kelestarian</p>

		lingkungan sebagai amanah dari Allah
KDPPLK Tahun 2015 No. 1 Paragraf 82	PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore	Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i>
		<p>dan mengakui segala macam biaya lingkungan yang telah dikeluarkan untuk menjaga lingkungan.</p> <p>c. <i>Tabligh</i> Pengakuan biaya menggunakan akrual basisi diungkapkan dan diakui dalam laporan keuangan, yaitu neraca dengan dipisah dengan akun yang sejenis</p> <p>d. <i>Fathonah</i> Cerdas dalam pemilihan metode pengakuan biaya menggunakan sistem <i>System Application and Product in data prcess</i> (SAP) yang dapat mempermudah pencatatan dan mudah mendeteksi kesalahn.</p>

Sumber: diolah peneliti

Berdasarkan perbandingan di atas mengenai pengakuan biaya pengelolaan limbah berdasarkan KDPPLK Tahun 2015 No. 1 Paragraf 82 di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore menunjukkan bahwa pengakuan biaya pengelolaan limbah sudah sesuai, karena dari semua biaya yang dikeluarkan untuk mengelola limbah memiliki rekening khusus dan dilaporkan dalam laporan neraca dengan menggunakan metode akrual basis. Pengakuan terkait biaya lingkungan jika dijabarkan dalam perspektif *Quadruple Bottom Line* terdapat beberapa yang tidak berpengaruh pada aspek-aspek sebagai berikut:

a. *Profit* (Keuntungan)

Profit yang mencangkup kinerja keuangan perusahaan. Hal ini membuat nilai ekonomi yang berkelanjutan, mencapai profitabilitas, dapat mengefisiensikan biaya dan memberikan keuntungan kepada pemegang saham.²¹⁴

PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore dalam mengakui transaksi biaya lingkungan dengan menggunakan metode pencatatan akrual basis yang dapat berpengaruh pada isi laporan keuangan dengan menggambarkan *asset*, utang dan piutang secara jelas. Namun pengakuan tersebut tidak berpengaruh pada pendapatan keuntungan perusahaan, sebab metode akrual basis hanya akan berpengaruh pada pencatatan laporan keuangan.

²¹⁴ Colin D. Ellis, *Deltax Your Cultur*, 60.

b. *People* (Sosial)

Aspek *People* (Sosial) dalam *Quadruple Bottom Line* adalah nilai dan kualitas hidup yang diciptakan perusahaan bagi karyawan, pelanggan, dan komunitasnya.²¹⁵

PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore dalam pengakuan biaya menggunakan metode pencatatan akrual basis dengan memisahkan biaya lingkungan yang dapat berpengaruh terhadap pengguna laporan keuangan, karena pengakuan biaya saat terjadinya transaksi dan pemisahan jenis biaya akan mempermudah bagi pembaca untuk mengetahui informasi terkait jenis biaya dan jenis transaksi yang digunakan.

c. *Planet* (Lingkungan)

Aspek *Planet* adalah dampak positif yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan.²¹⁶ *Planet* berfokus pada dampak lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan yang mengharuskan suatu perusahaan bertanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya alam.²¹⁷

PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore dalam pengakuan biaya menggunakan metode pencatatan akrual basis dengan memisahkan biaya lingkungan dengan biaya yang lain tidak berpengaruh pada lingkungan, karena pengakuan dan pemisahan biaya tersebut tidak akan mengganggu proses pengelolaan dan pengujian

²¹⁵ Colin D. Ellis, 60.

²¹⁶ Colin D. Ellis, 60.

²¹⁷ Desi Adhariani, *Akuntansi Keberlanjutan: Suatu Pengantar*, 20.

limbah. Sebab limbah akan tetap dilakukan pengelolaan dan penguji karena hal ini sudah menjadi tanggung jawab pabrik.

d. *Purpose* (Tujuan)

Purpose dimaknai dengan alasan keberadaan suatu perusahaan yang sejalan dengan tujuan sosial, lingkungan dan ekonomi. Dengan mengintegrasikan tujuan ke dalam operasional perusahaan, maka dapat menciptakan dampak yang berarti dan mendorong pembangunan berkelanjutan. *Purpose* atau tujuan disini diartikan untuk mengekspresikan kembalinya kediri spiritual.²¹⁸ *Purpose* pada penelitian ini diartikan dalam nilai *nubuwwah* dengan menjalankan seluruh kegiatan perusahaan berdasarkan sifat nabi.

Purpose di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore di dasarkan pada nilai *nubuwwah*, yang melakukan aktifitas didasarkan pada sifat nabi, yaitu *shiddiq* (jujur) dalam melakukan pengakuan biaya dengan menggunakan metode pencatatan akrual basis dan pemisahan biaya lingkungan dengan biaya yang lain. Hal ini berarti pabrik telah mematuhi ketentuan PSAK paragraf 82 dengan menghususkan akun atau rekening biaya lingkungan dengan menggunakan metode pencatatan akrual basis. *Amanah* (Tanggung Jawab) dalam menjaga kelestarian lingkungan sebagai amanah dari Allah dan mengakui segala macam biaya lingkungan yang telah dikeluarkan untuk menjaga lingkungan sesuai dengan ketentuan yang

²¹⁸ Colin D. Ellis, *Detox Your Culture*, 60.

berlaku. *Tabligh* (menyampaikan) mengenai pengakuan biaya lingkungan menggunakan metode akrual akrual basis dalam laporan keuangan, yaitu neraca dengan memisahkan akun yang sejenis. *Fathonah* (Cerdas dan Inovatif) dalam pemilihan metode pengakuan biaya dengan menggunakan sistem *System Application and Product in data process* (SAP) yang dapat mempermudah untuk mengetahui kesalahan.

3. Pengukuran Terkait Biaya Lingkungan Perspektif *Quadruple Bottom Line* di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore

Pengukuran merupakan penentuan angka terhadap objek untuk menunjukkan arti dari objek tersebut. Biasanya perusahaan mengukur biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan dengan menggunakan satuan moneter. Sehingga dapat diperoleh jumlah yang tepat sesuai kebutuhan riil perusahaan pada setiap periode. Hal ini dilakukan untuk menentukan alokasi pembiayaan sesuai dengan kondisi perusahaan, setiap perusahaan memiliki standar pengukuran yang berbeda-beda, sebab dalam SAK dan teori-teori belum ada yang mengatur secara khusus mengenai pengukuran pembiayaan lingkungan.²¹⁹

Dalam Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 99 No. 1 Tahun 2015 menjelaskan bahwa sejumlah dasar

²¹⁹ Sartono, *Akuntansi Pajak Pertambangan*, 136.

pengukuran yang berbeda diungkapkan dalam derajat dan kombinasi yang berbeda dalam laporan keuangan.²²⁰

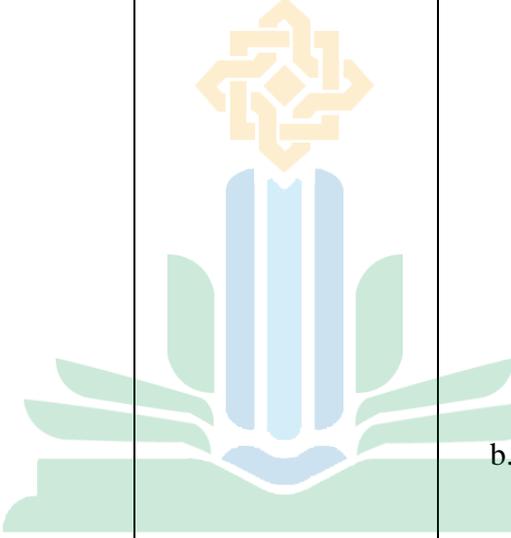
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore mengenai pengukuran biaya pengelolaan limbah yang telah dikeluarkan oleh perusahaan menggunakan satuan moneter dengan mata uang rupiah sebesar jumlah yang dikeluarkan. Biaya tersebut diambil dari biaya yang telah dianggarkan sebelumnya dengan melihat dari realisasi biaya pada periode sebelumnya. Pencatatan yang dilakukan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore dengan memasukkan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk pengelolaan limbah ke dalam rekening biaya analisa, biaya konsumsi persediaan bahan kimia dan biaya konsumsi persediaan pupuk urea dan herbisida ke dalam laporan keuangan, yaitu neraca.

Berikut perbandingan pengukuran menurut KDPPLK Tahun 2015 No. 1 paragraf 99 di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore perspektif *Quadruple Bottom Line*:

²²⁰ Anna Sutrisna Sukirman, "Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3) Pada RSUDP DR. Wahidin Sudirohusodo Makassar," 93.

Tabel 4.11
Perbandingan Pengukuran Biaya Pengelolaan Limbah Menurut
KDPPLK Tahun 2015 No. 1 Paragraf 99 dengan PT. Sinergi Gula
Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore Perspektif *Quadruple Bottom*
Line

KDPPLK Tahun 2015 No. 1 Paragraf 99	PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore	Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i>
<p>Pengukuran adalah proses penentuan jumlah uang untuk mengakui dan masukkan setiap unsur laporan keuangan ke dalam neraca dan laporan laba rugi.</p>	<p>PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore mengukur biaya pengelolaan dan pengujian limbah yang dikeluarkan menggunakan satuan mata uang rupiah yang diambil dari anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya dengan mengacu pada realisasi yang terjadi pada periode sebelumnya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Profit</i> Pengukuran menggunakan satuan moneter yang tidak berpengaruh pada keuntungan pabrik. 2. <i>People</i> Pengukuran menggunakan satuan moneter dengan metode akrual basis berpengaruh terhadap pengguna laporan keuangan, karena dapat mempermudah bagi pembaca untuk mengetahui informasi terkait jumlah nominal dan nilai yang tepat. 3. <i>Planet</i> Pengukuran biaya menggunakan satuan moneter dengan metode akrual basis dalam pencatatan pada laporan keuangan tidak berpengaruh pada lingkungan, karena penggunaan mata uang rupiah tidak mengganggu proses pengelolaan limbah dan pengujian limbah. 4. <i>Purpose</i> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Shiddiq</i>

KDPPLK Tahun 2015 No. 1 Paragraf 99	PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore	Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i>
	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>Melakukan pengelolaan dan pengujian pada limbah dengan tujuan menjaga lingkungan, berarti telah jujur dalam melaksanakan tanggung jawab dan melakukan pencatatan biaya lingkungan menggunakan pengukuran satuan moneter dengan metode akrual basis sesuai dengan ketentuan PSAK Tahun 2015 No. 1 Paragraf 99.</p> <p>b. <i>Amanah</i> Tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan sebagai amanah dari Allah dan melakukan pengukuran biaya lingkungan yang dikeluarkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</p> <p>c. <i>Tabligh</i> Setiap informasi biaya lingkungan dicatat dalam laporan keuangan, dengan tujuan dapat digunakan bagi pengguna informasi laporan keuangan</p> <p>d. <i>Fathonah</i></p>

KDPPLK Tahun 2015 No. 1 Paragraf 99	PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore	Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i>
		Cerdas dalam melakukan pencatatan dengan menggunakan sistem <i>System Application and Product in data proses</i> (SAP) yang dapat mempermudah untuk mengetahui kesalahan atau manipulasi data.

Sumber: diolah peneliti

Berdasarkan perbandingan di atas PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore dalam melakukan pengukuran biaya lingkungan sesuai dengan KDPPLK Tahun 2015 No. 1 paragraf 99 dengan mengukur biaya pengelolaan dan pengujian limbah yang dikeluarkan menggunakan satuan mata uang rupiah yang diambil dari anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya dengan mengacu pada realisasi yang terjadi pada periode sebelumnya. Pengukuran terkait biaya lingkungan jika dijabarkan dalam perspektif *Quadruple Bottom Line* terdapat beberapa yang tidak berpengaruh pada aspek-aspek sebagai berikut:

a. *Profit* (Keuntungan)

Profit yang mencakup kinerja keuangan perusahaan. Hal ini membuat nilai ekonomi yang berkelanjutan, mencapai profitabilitas,

dapat mengefisiensikan biaya dan memberikan keuntungan kepada pemegang saham.²²¹

PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore dalam pengukuran biaya lingkungan menggunakan satuan moneter yang tidak berpengaruh pada keuntungan pabrik, karena penggunaan satuan moneter akan mempermudah perhitungan karena menggunakan format yang sama dengan yang lainnya.

b. *People* (Sosial)

Aspek *People* (Sosial) dalam *Quadruple Bottom Line* adalah nilai dan kualitas hidup yang diciptakan perusahaan bagi karyawan, pelanggan, dan komunitasnya.²²²

Pengukuran menggunakan satuan moneter dengan metode akrual basis berpengaruh terhadap pengguna laporan keuangan, karena dapat mempermudah bagi pembaca untuk mengetahui informasi terkait jumlah nominal dan nilai yang tepat.

c. *Planet* (Lingkungan)

Aspek *Planet* adalah dampak positif yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan.²²³ *Planet* berfokus pada dampak lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan yang mengharuskan suatu perusahaan bertanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya alam.²²⁴

²²¹ Colin D. Ellis, *Deltax Your Cultur*, 60.

²²² Colin D. Ellis, 60.

²²³ Colin D. Ellis, 60.

²²⁴ Desi Adhariani, *Akuntansi Keberlanjutan: Suatu Pengantar*, 20.

Pengukuran biaya menggunakan satuan moneter dengan metode akrual basis dalam pencatatan pada laporan keuangan tidak berpengaruh pada lingkungan, karena penggunaan mata uang rupiah tidak mengganggu proses pengelolaan dan pengujian limbah.

d. *Purpose* (Tujuan)

Purpose dimaknai dengan alasan keberadaan suatu perusahaan yang sejalan dengan tujuan sosial, lingkungan dan ekonomi. Dengan mengintegrasikan tujuan ke dalam operasional perusahaan, maka dapat menciptakan dampak yang berarti dan mendorong pembangunan berkelanjutan. *Purpose* atau tujuan disini diartikan untuk mengekspresikan kembalinya ke diri spiritual.²²⁵ *Purpose* pada penelitian ini diartikan dalam nilai *nubuwwah* dengan menjalankan seluruh kegiatan perusahaan berdasarkan sifat nabi.

Purpose di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore didasarkan pada nilai *nubuwwah*, yang melakukan aktifitas didasarkan pada sifat nabi, yaitu *shiddiq* (jujur) dalam melakukan pengelolaan dan pengujian pada limbah dengan tujuan menjaga lingkungan, berarti telah jujur dalam melaksanakan tanggung jawab dan melakukan pencatatan biaya lingkungan menggunakan pengukuran satuan moneter dengan metode akrual basis sesuai dengan ketentuan PSAK Tahun 2015 No. 1 paragraf 99. *Amanah* atau tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan sebagai amanah dari Allah dan

²²⁵ Colin D. Ellis, *Detox Your Culture*, 60.

melakukan pengukuran biaya lingkungan yang dikeluarkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. *Tabligh* (menyampaikan) Setiap informasi biaya lingkungan dicatat dalam laporan keuangan, dengan tujuan dapat digunakan bagi pengguna informasi laporan keuangan *Fathonah* (Cerdas) dalam melakukan pencatatan dengan menggunakan sistem *System Application and Product in data process* (SAP) yang dapat mempermudah untuk mengetahui kesalahan atau manipulasi data.

4. Penyajian Terkait Biaya Lingkungan Perspektif *Quadruple Bottom Line* di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Tahun 2015 No. 1 paragraph 15 tentang Penyajian Laporan Keuangan mengatakan bahwa "Laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas. Penyajian yang wajar mensyaratkan penyajian yang jujur dari dampak transaksi, peristiwa lain dan kondisi sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan *asset*, *liabilitas*, penghasilan dan beban yang diatur dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan."²²⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore mengenai penyajian biaya lingkungan disajikan dalam rekening terpisah dengan biaya lainnya. Seperti biaya uji lingkungan disajikan dalam rekening biaya analisa, pembelian bahan kimia untuk pengelolaan limbah disajikan dalam

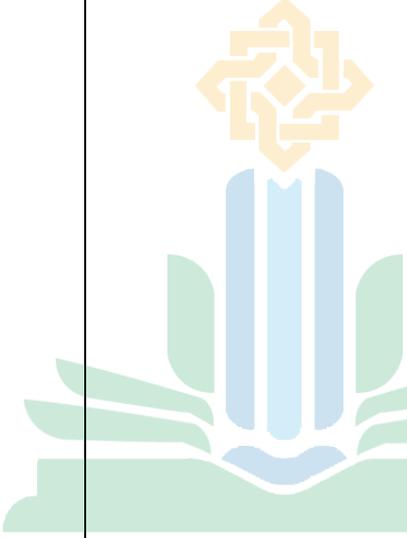
²²⁶ Jefry Gasperz dan Dwi Kriwantini, "Mengungkapkan Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Ambon," 12.

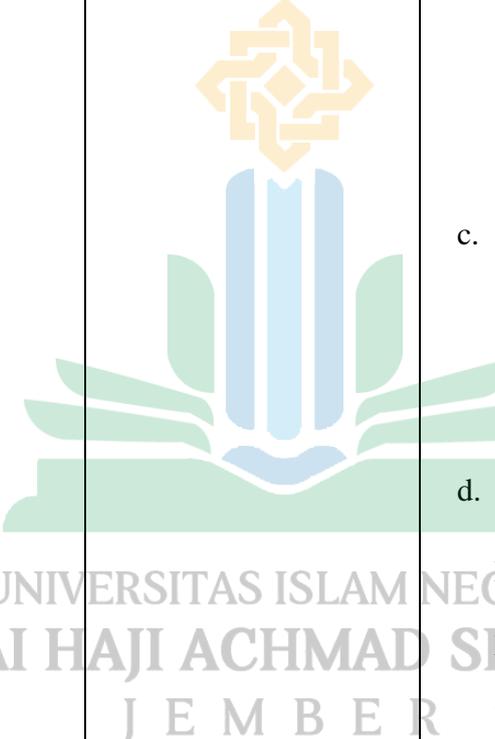
rekening biaya konsumsi persediaan bahan kimia dan biaya konsumsi persediaan pupuk urea dan herbisida dalam laporan neraca.

Berikut perbandingan pengukuran menurut PSAK Tahun 2015 No. 1 paragraf 15 di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore perspektif *Quadruple Bottom Line*:

Tabel 4.12
Perbandingan Penyajian Biaya Pengelolaan Limbah Menurut PSAK Tahun 2015 No. 1 Paragraf 15 dengan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore Perspektif *Quadruple Bottom Line*

PSAK Tahun 2015 No. 1 Paragraf 15	PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore	Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i>
Laporan keuangan disajikan secara wajar pada laporan posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas.	Biaya lingkungan yang dikeluarkan untuk mengelola limbah disajikan secara khusus berdasarkan jenis biaya dan dipisah dengan biaya yang lain, dengan disajikan pada rekening biaya analisa, biaya konsumsi persediaan bahan kimia, biaya konsumsi persediaan pupuk urea dan herbisida dan biaya analisa.	<p>1. <i>Profit</i> Penyajian biaya lingkungan secara terpisah dengan biaya yang lain tidak berpengaruh dalam keuntungan pabrik, namun memiliki pengaruh ketika melakukan penganggaran, sebab pemisahan biaya akan mempermudah untuk menentukan anggaran yang sesuai dengan biaya yang akan terealisasi.</p> <p>2. <i>People</i> Penyajian biaya lingkungan yang terpisah dengan biaya yang lain dalam laporan neraca berpengaruh terhadap pengguna laporan keuangan, karena biaya</p>

PSAK Tahun 2015 No. 1 Paragraf 15	PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore	Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i>
	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>yang dipisah akan mempermudah bagi pembaca untuk mengetahui informasi terkait jenis biaya yang ada.</p> <p>3. <i>Planet</i> Penyajian biaya lingkungan yang terpisah dengan biaya yang lain dalam laporan neraca tidak berpengaruh pada lingkungan, karena pemisahan biaya tersebut tidak akan mengganggu proses pengelolaan limbah dan pengujian limbah, sebab pengelolaan limbah akan tetap dilakukan karena sudah menjadi tanggung jawab perusahaan, juga ada bidang yang menanganinya.</p> <p>4. <i>Purpose</i></p> <p>a. <i>Shiddiq</i> Penyajian biaya lingkungan yang terpisah dengan biaya yang lain berarti pabrik telah mematuhi ketentuan PSAK Tahun 2015 No. 1 paragraf 15 dengan mengkhususkan akun atau rekening biaya lingkungan</p> <p>b. <i>Amanah</i> tanggung jawab</p>

PSAK Tahun 2015 No. 1 Paragraf 15	PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore	Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i>
	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>dalam menjaga kelestarian lingkungan, untuk menjaga lingkungan sebagai amanah dari Allah dan menyajikan segala macam biaya lingkungan yang telah dikeluarkan untuk menjaga lingkungan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</p> <p>c. <i>Tabligh</i> Setiap biaya lingkungan disajikan dalam laporan neraca dengan menggunakan akun yang sejenis</p> <p>d. <i>Fathonah</i> Penyajian dengan pemisahan biaya dalam melakukan pencatat biaya lingkungan menggunakan sistem <i>System Application and Product in data process</i> (SAP) yang dapat mempermudah untuk mengetahui kesalahan.</p>

Sumber: diolah peneliti

Berdasarkan perbandingan di atas PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore dalam melakukan penyajian biaya

lingkungan sesuai dengan PSAK Tahun 2015 No. 1 paragraf 15 dengan menyajikan biaya lingkungan pada neraca yang disajikan secara khusus atau terpisah dengan biaya yang lain pada rekening biaya analisa, biaya konsumsi persediaan bahan kimia dan biaya konsumsi persediaan pupuk urea dan herbisida. Penyajian terkait biaya lingkungan jika dijabarkan dalam perspektif *Quadruple Bottom Line* terdapat beberapa yang tidak berpengaruh pada aspek-aspek sebagai berikut:

a. *Profit* (Keuangan)

Profit yang mencakup kinerja keuangan perusahaan. Hal ini membuat nilai ekonomi yang berkelanjutan, mencapai profitabilitas, dapat mengefisiensikan biaya dan memberikan keuntungan kepada pemegang saham.²²⁷

PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore dalam penyajian biaya lingkungan dilakukan secara terpisah dengan biaya yang lain tidak berpengaruh dalam keuntungan pabrik, namun memiliki pengaruh ketika melakukan penganggaran, sebab pemisahan biaya akan mempermudah untuk menentukan anggaran yang sesuai dengan biaya yang akan terealisasi.

²²⁷ Colin D. Ellis, *Deltax Your Cultur*, 60.

b. *People* (Sosial)

Aspek *People* (Sosial) dalam *Quadruple Bottom Line* adalah nilai dan kualitas hidup yang diciptakan perusahaan bagi karyawan, pelanggan, dan komunitasnya.²²⁸

Penyajian biaya lingkungan yang terpisah dengan biaya yang lain dalam laporan neraca berpengaruh terhadap pengguna laporan keuangan, karena biaya yang dipisah akan mempermudah bagi pembaca untuk mengetahui informasi terkait jumlah jenis biaya lingkungan.

c. *Planet* (Lingkungan)

Aspek *Planet* adalah dampak positif yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan.²²⁹ *Planet* berfokus pada dampak lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan yang mengharuskan suatu perusahaan bertanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya alam.²³⁰

Penyajian biaya lingkungan yang terpisah dengan biaya yang lain dalam laporan neraca tidak berpengaruh pada lingkungan, karena pemisahan biaya tersebut tidak akan mengganggu proses pengelolaan dan pengujian limbah, sebab pengelolaan limbah akan tetap dilakukan karena sudah menjadi tanggung jawab perusahaan, juga ada bidang yang menanganinya.

²²⁸ Colin D. Ellis, 60.

²²⁹ Colin D. Ellis, 60.

²³⁰ Desi Adhariani, *Akuntansi Keberlanjutan: Suatu Pengantar*, 20.

d. *Purpose* (Tujuan)

Purpose dimaknai dengan alasan keberadaan suatu perusahaan yang sejalan dengan tujuan sosial, lingkungan dan ekonomi. Dengan mengintegrasikan tujuan ke dalam operasional perusahaan, maka dapat menciptakan dampak yang berarti dan mendorong pembangunan berkelanjutan. *Purpose* atau tujuan disini diartikan untuk mengekspresikan kembalinya ke diri spiritual.²³¹ *Purpose* pada penelitian ini diartikan dalam nilai *nubuwwah* dengan menjalankan seluruh kegiatan perusahaan berdasarkan sifat nabi.

Purpose di dasarkan pada nilai *nubuwwah*, yang melakukan aktifitas didasarkan pada sifat nabi, yaitu *Shiddiq* (Jujur) dalam melakukan Penyajian biaya lingkungan yang terpisah dengan biaya yang lain berarti pabrik telah mematuhi ketentuan PSAK Tahun 2015 No. 1 paragraf 15 dengan mengkhususkan akun atau rekening biaya lingkungan. Amanah (tanggung jawab) dalam menjaga kelestarian lingkungan, untuk menjaga lingkungan sebagai amanah dari Allah dan menyajikan segala macam biaya lingkungan yang telah dikeluarkan untuk menjaga lingkungan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. *Tabligh* (Penyampaian) setiap biaya lingkungan disajikan dalam laporan neraca dengan menggunakan akun yang sejenis. *Fathonah* (Cerdas dan Inovatif) pemilihan penyajian dengan pemisahan biaya dalam melakukan pencatat biaya lingkungan menggunakan sistem *System*

²³¹ Colin D. Ellis, *Detox Your Culture*, 60.

Application and Product in data process (SAP) yang dapat mempermudah untuk mengetahui kesalahan atau manipulasi data.

5. Pengungkapan Terkait Biaya Lingkungan Perspektif *Quadruple Bottom Line* di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore

Pengungkapan (*disclousere*) menurut Ikhsan dalam Sartono memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembuyikan.²³² PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore mengungkapkan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan yaitu neraca yang disajikan secara khusus dalam rekening biaya lingkungan dengan diungkapkan pada rekening biaya analisa, biaya konsumsi persediaan dan biaya konsumsi persediaan pupuk urea dan herbisida. PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore dalam pengungkapan biaya lingkungan tidak diungkapkan secara publik, hanya diungkapkan kepada pihak internal, pihak audit independen dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Banyuwangi.²³³ Pengungkapan yang dilakukan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore sudah sesuai dengan teori Ikhsan yang mengatakan bahwa pengungkapan informasi data akuntansi diungkapkan hanya kepada pihak yang memerlukan.

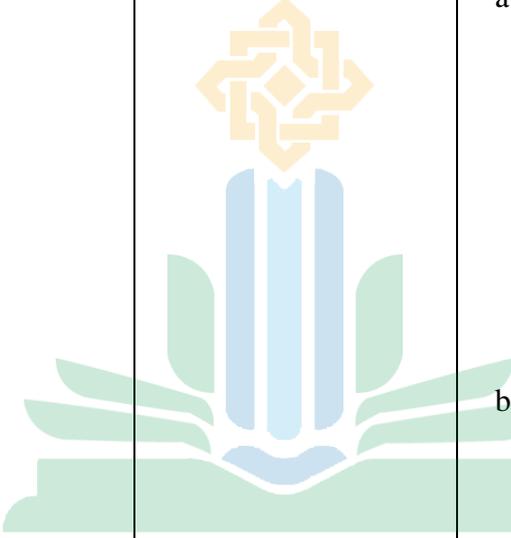
Berikut perbandingan penyajian menurut teori Ikhsan di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore perspektif *Quadruple Bottom Line*:

²³² Sartono, *Akuntansi Pajak Pertambangan*, 142.

²³³ Irfannudin, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 15 Oktober 2024

Tabel 4.13
Perbandingan Pengungkapan Biaya Pengelolaan Limbah Menurut
Teori Ikhsan dengan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula
Glenmore Perspektif *Quadruple Bottom Line*

Teori Ikhsan	PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore	Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i>
<p>Pengungkapan (<i>disclouser</i>) diartikan dengan tidak menutupi atau tidak menyembunyikan.</p>	<p>Mengungkapkan biaya lingkungan kedalam laporan keuangan yaitu laporan neraca yang disajikan secara khusus dalam rekening biaya lingkungan dengan diungkapkan pada rekening biaya analisa, biaya konsumsi persediaan dan biaya konsumsi persediaan pupuk urea dan herbisida.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Profit</i> Pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan neraca tidak berpengaruh pada keuntungan pabrik. 2. <i>People</i> Pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan neraca berpengaruh terhadap pengguna laporan keuangan, karena informasi dalam laporan keuangan dapat dijadikan dalam pengambilan keputusan perusahaan manajemen juga untuk audit. 3. <i>Planet</i> Pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan neraca tidak berpengaruh terhadap kondisi lingkungan, karena pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan tidak akan mengganggu proses pengelolaan limbah dan pengujian limbah, sebab sudah ada bidang yang bertanggung jawab

Teori Ikhsan	PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore	Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i>
	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>dalam pengelolaan limbah dan hal ini juga menjadi tanggung jawab perusahaan untuk mengelola limbah.</p> <p>4. <i>Purpose</i></p> <p>a. <i>Shiddiq</i> Pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan dengan tidak menutupi biaya yang digunakan, berarti pabrik telah jujur dalam mengungkapkan biaya tersebut.</p> <p>b. <i>Amanah</i> tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan sebagai amanah dari Allah dan mengungkapkan segala macam biaya lingkungan yang telah dikeluarkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</p> <p>c. <i>Tabligh</i> Setiap biaya lingkungan disajikan dalam laporan neraca dengan menggunakan akun yang sejenis</p> <p>d. <i>Fathonah</i> Cerdas dalam pengungkapan biaya lingkungan dalam</p>

Teori Ikhsan	PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore	Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i>
		laporan neraca dengan pemisahan biaya lingkungan dengan biaya yang lainnya menggunakan sistem <i>System Application and Product in data process</i> (SAP) yang dapat mempermudah untuk mengetahui kesalahan atau manipulasi data.

Sumber: diolah peneliti

Berdasarkan perbandingan di atas PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore dalam melakukan pengungkapan biaya lingkungan sesuai dengan teori Ikhsan dengan mengungkapkan biaya lingkungan kedalam laporan keuangan yaitu laporan neraca yang disajikan secara khusus dalam rekening biaya lingkungan dengan diungkapkan pada rekening biaya analisa, biaya konsumsi persediaan dan biaya konsumsi persediaan pupuk urea dan herbisida. Hal ini berarti PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore tidak menutupi dan tidak menyembunyikan biaya terkait lingkungan. Penyajian terkait biaya lingkungan jika dijabarkan dalam perspektif *Quadruple Bottom Line* terdapat beberapa yang tidak berpengaruh pada aspek-aspek sebagai berikut:

a. *Profit* (Keuangan)

Profit yang mencakup kinerja keuangan perusahaan. Hal ini membuat nilai ekonomi yang berkelanjutan, mencapai profitabilitas, dapat mengefisiensikan biaya dan memberikan keuntungan kepada pemegang saham.²³⁴

PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore dalam pengkupan biaya lingkungan dalam laporan neraca tidak berpengaruh pada pendapatan keuntungan pabrik.

b. *People* (Sosial)

Aspek *People* (Sosial) dalam *Quadruple Bottom Line* adalah nilai dan kualitas hidup yang diciptakan perusahaan bagi karyawan, pelanggan, dan komunitasnya.²³⁵

PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore dalam pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan neraca berpengaruh terhadap penggunaan laporan keuangan, karena informasi dalam laporan keuangan dapat dijadikan dalam pengambilan keputusan manajemen dan audit.

c. *Planet* (Lingkungan)

Aspek *Planet* adalah dampak positif yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan.²³⁶ *Planet* berfokus pada dampak lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan yang mengharuskan

²³⁴ Colin D. Ellis, *Deltax Your Cultur*, 60.

²³⁵ Colin D. Ellis, 60.

²³⁶ Colin D. Ellis, 60.

suatu perusahaan bertanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya alam.²³⁷

PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore dalam pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan neraca tidak berpengaruh terhadap kondisi lingkungan, karena pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan tidak akan mengganggu proses pengelolaan limbah dan pengujian limbah, sebab sudah ada bidang yang bertanggung jawab dalam pengelolaan limbah dan hal ini juga menjadi tanggung jawab perusahaan untuk mengelola limbah.

d. *Purpose* (Tujuan)

Purpose dimaknai dengan alasan keberadaan suatu perusahaan yang sejalan dengan tujuan sosial, lingkungan dan ekonomi. Dengan mengintegrasikan tujuan ke dalam operasional perusahaan, maka dapat menciptakan dampak yang berarti dan mendorong pembangunan berkelanjutan. *Purpose* atau tujuan disini diartikan untuk mengekspresikan kembalinya ke diri spiritual.²³⁸ *Purpose* pada penelitian ini diartikan dalam nilai *nubuwwah* dengan menjalankan seluruh kegiatan perusahaan berdasarkan sifat nabi.

Purpose di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore didasarkan pada nilai *nubuwwah*, yang melakukan aktifitas didasarkan pada sifat nabi, yaitu *Shiddiq* (Jujur) dalam pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan dengan tidak menutupi biaya

²³⁷ Desi Adhariani, *Akuntansi Keberlanjutan: Suatu Pengantar*, 20.

²³⁸ Colin D. Ellis, *Detox Your Culture*, 60.

yang digunakan, berarti pabrik telah jujur dalam mengungkapkan biaya tersebut. Amanah atau tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan sebagai amanah dari Allah dan mengungkapkan segala macam biaya lingkungan yang telah dikeluarkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. *Tabligh* (Penyampaian) setiap biaya lingkungan disajikan dalam laporan neraca dengan menggunakan akun yang sejenis. *Fathonah (Cerdas dan Inovatif)* dalam pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan neraca dengan pemisahan biaya lingkungan dengan biaya yang lainnya menggunakan sistem *System Application and Product in data process* (SAP) yang dapat mempermudah untuk mengetahui kesalahan atau manipulasi data.

Berdasarkan hasil perbandingan terkait biaya lingkungan di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore terkait identifikasi biaya lingkungan dengan menggunakan teori Hansen dan Mowen. Pengakuan, pengukuran dan penyajian menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan untuk penyajian menggunakan teori Ikhsan. Dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi lingkungan dengan menggunakan teori dan PSAK yang digunakan. Berikut tabel kesesuaian atau ketidak sesuaian terkait biaya lingkungan di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore:

Tabel 4.14
Kesesuaian Biaya Lingkungan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN)
Pabrik Gula Glenmore Dengan Teori dan Pernyataan Standart
Akuntansi Keuangan (PSAK) Tahun 2015 No. 1

No.	Tahap Perlakuan Akuntansi Lingkungan	Sesuai	Tidak Sesuai	Keterangan
1.	Identifikasi menurut Hansen dan Mowen	√		Identifikasi biaya lingkungan yang dilakukan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore sesuai dengan teori Hansen dan Mowen dengan memisahkan biaya lingkungan dengan biaya yang lainnya.
2.	Pengakuan berdasarkan KDPPLK Tahun 2015 No. 1 Paragraf 82	√		Pengakuan biaya lingkungan yang dilakukan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah sesuai berdasarkan KDPPLK Tahun 2015 No. 1 Paragraf 82, karena biaya lingkungan diakui ketika adanya transaksi dengan metode pencatatan akrual basis dan disajikan dalam laporan neraca dengan rekeing yang dikhususkan dengan rekening biaya yang lain.

No.	Tahap Perlakukan Akuntansi Lingkungan	Sesuai	Tidak Sesuai	Keterangan
3.	Pengukuran berdasarkan KDPPLK Tahun 2015 No. 1 Paragraf 99	√		Pengukuran yang dilakukan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore sudah sesuai berdasarkan pengukuran menurut KDPPLK Tahun 2015 No. 1 paragraf 99 dengan mengukur biaya pengelolaan limbah yang dikeluarkan menggunakan satuan mata uang rupiah dengan mengacu pada biaya historis.
4.	Penyajian berdasarkan PSAK Tahun 2015 No 1 paragraf 15	√		Penyajian yang dilakukan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore sudah sesuai PSAK Tahun 2015 No 1 paragraf 15 dengan menyajikan biaya lingkungan disajikan secara terpisah dengan biaya yang lainnya.
5.	Pengungkapan berdasarkan teori Ikhsan	√		Pengungkapan biaya lingkungan yang dilakukan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore sesuai dengan teori Ikhsan dengan mengungkapkan biaya lingkungan dalam neraca dengan rekening khusus biaya lingkungan.

Sumber: diolah peneliti

Dari tabel di atas diartikan bahwa dalam tahapan biaya lingkungan yang diterapkan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore telah sesuai dengan teori dan PSAK Tahun 2015 No. 1. Namun pada

identifikasi terkait biaya lingkungan menurut teori Hasen dan Mowen PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore belum adanya biaya yang keluar untuk keagal eksternal, sehingga pada point biaya kegagalan eksternal tidak ditemukan adanya biaya.

Pada tahap perlakuan biaya lingkungan jika dijabarkan berdasarkan perspektif *Quadruple Bottom Line* maka terdapat beberapa tahapan yang tidak sesuai dengan empat aspek *Quadruple Bottom Line*. Berikut tabel kesesuaian atau ketidak kesesuaian terkait biaya lingkungan perspektif *Quadruple Bottom Line* di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore:

Tabel 4.15

Tahap Perlakuan Akuntansi Lingkungan di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore Berdasarkan Prespektif *Quadruple Bottom Line*

Tahap Perlakuan Akuntansi Lingkungan	PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore	Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i>	Sesuai	Tidak Sesuai
Identifikasi	Identifikasi dilakukan dengan mencari tahu mengenai jenis biaya apa saja yang digunakan untuk pengelolaan dan menguji limbah cair, limbah udara dan limbah B3 dan digolongkan berdasarkan jenis biayanya.	Identifikasi terkait biaya lingkungan jika dijabarkan berdasarkan perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i> sudah memenuhi empat aspek yang terdiri dari <i>Profit, People, Planet</i> dan <i>Purpose</i> .	√	

Tahap Perlakuan Akuntansi Lingkungan	PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore	Perspektif <i>Quadruple Botto Line</i>	Sesuai	Tidak Sesuai
Pengakuan	Biaya lingkungan diakui saat teradinya transaksi menggunakan metode akrual basis dengan memisahkan akun atau rekening biaya lingkungan dengan biaya yang lainnya.	Pengakuan terkait biaya lingkungan jika dijabarkan berdasarkan perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i> tidak semua pengakuan yang dilakukan memenuhi empat aspek, seperti aspek <i>Profit</i> dan <i>Planet</i> , sebab pengakuan biaya lingkungan tidak dapat menambah pendapatan pabrik, dan juga tidak mengganggu pada proses pengelolaan dan pengujian limbah pabrik dalam menjaga kelestarian lingkungan.		√

Tahap Perlakuan Akuntansi Lingkungan	PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore	Prespektif <i>Quadruple Botto Line</i>	Sesuai	Tidak Sesuai
Pengukuran	Mengukur biaya pengelolaan dan pengujian limbah yang dikeluarkan menggunakan satuan mata uang rupiah yang diambil dari anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya dengan mengacu pada realisasi yang terjadi pada periode sebelumnya.	Pengukuran terkait biaya lingkungan jika dijabarkan berdasarkan perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i> tidak semua pengakuan yang dilakukan memenuhi empat aspek, seperti aspek <i>Profit</i> dan <i>Planet</i> , sebab pengakuan biaya lingkungan tidak dapat menambah pendapatan pabrik, dan juga tidak mengganggu proses pengelolaan dan pengujian limbah pabrik dalam menjaga kelestarian lingkungan.		√

Tahap Perlakuan Akuntansi Lingkungan	PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore	Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i>	Sesuai	Tidak Sesuai
Penyajian	Penyajian biaya lingkungan disajikan dalam rekening terpisah dengan biaya lainnya dalam laporan neraca.	Penyajian terkait biaya lingkungan jika dijabarkan berdasarkan perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i> tidak semua pengakuan yang dilakukan memenuhi empat aspek, seperti aspek <i>Profit</i> dan <i>Planet</i> , sebab penyajian biaya lingkungan tidak dapat menambah pendapatan pabrik, dan juga tidak mengganggu proses pengelolaan dan pengujian limbah pabrik dalam menjaga kelestarian lingkungan.		√
Pengungkapan	Mengungkapkan biaya lingkungan kedalam laporan neraca yang disajikan secara khusus kedalam akun atau rekening biaya lingkungan dan tidak diungkapkan secara publik.	Pengungkapan terkait biaya lingkungan jika dijabarkan berdasarkan perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i> tidak semua pengungkapan memenuhi empat aspek, seperti		√

Tahap Perlakuan Akuntansi Lingkungan	PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore	Perspektif <i>Quadruple Bottom Line</i>	Sesuai	Tidak Sesuai
		aspek <i>Profit</i> dan <i>Planet</i> , sebab pengakuan biaya lingkungan tidak dapat menambah pendapatan pabrik, dan juga tidak mengganggu proses pengelolaan dan pengujian limbah pabrik dalam menjaga kelestarian lingkungan.		√

Sumber: diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas mengenai perlakuan akuntansi lingkungan berdasarkan perspektif *Quadruple Bottom line* terdapat beberapa tahapan yang tidak berdasarkan dengan empat aspek *Quadruple Bottom line*, yaitu tahapan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan. Tahapan tersebut tidak berdasarkan dengan aspek *Profit* dan *Planet*, sebab biaya lingkungan terhadap pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan tidak dapat menjadi tambahan pada pendapatan, dan pada aspek *Planet* tidak mengganggu proses pengelolaan dan pengujian limbah dengan tujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Namun pada tahapan identifikasi biaya lingkungan sesuai dengan empat aspek *Quadruple Bottom line*, yaitu *Profit*, *People*, *Planet* dan *Purpose*

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai “Penerapan Akuntansi Lingkungan Perspektif *Quadruple Bottom Line*: Studi Kasus di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore,” maka untuk memberi pemahaman lebih singkat, tepat, dan terarah, peneliti memaparkan penelitian sebagai berikut:

1. Identifikasi terkait biaya lingkungan perspektif *Quadruple Bottom Line* di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore dalam mengklasifikasikan setiap jenis biaya dilakukan dengan empat kategori, yaitu biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal. Namun untuk biaya kegagalan eksternal PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore belum ada biaya, sebab limbah sebelum disalurkan ke lingkungan sudah melalui berbagai tahapan pengelolaan dan pengujian. Identifikasi terkait biaya lingkungan jika dijabarkan berdasarkan perspektif *Quadruple Bottom Line* sudah memenuhi empat aspek yang ada.
2. Pengakuan terkait biaya lingkungan perspektif *Quadruple Bottom Line* di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore diakui ketika terjadinya transaksi dengan menggunakan metode akrual basis, hal ini berdasarkan KDPPLK Tahun 2015 No. 1 Paragraf 82. Pengakuan terkait biaya lingkungan jika dijabarkan dalam perspektif *Quadruple Bottom Line* tidak memenuhi dua aspek, yaitu aspek *Profit* yang mana pengakuan biaya

lingkungan tidak dapat menjadi tambahan pendapatan pabrik dan pada aspek *Planet* pengakuan biaya lingkungan tidak mengganggu dalam proses pengelolaan dan pengujian limbah.

3. Pengukuran terkait biaya lingkungan perspektif *Quadruple Bottom Line* di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore diukur menggunakan satuan moneter dengan menggunakan satuan mata uang rupiah, hal ini berdasarkan KDPPLK Tahun 2015 No 1 Paragraf 99. Pengukuran terkait biaya lingkungan jika dijabarkan dalam perspektif *Quadruple Bottom Line* tidak memenuhi dua aspek, yaitu aspek *Profit* yang mana pengukuran biaya lingkungan tidak dapat menjadi tambahan pendapatan pabrik dan pada aspek *Planet* pengukuran biaya lingkungan tidak mengganggu dalam proses pengelolaan dan pengujian limbah.
4. Penyajian terkait biaya lingkungan perpektif *Quadruple Bottom Line* di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore disajikan dalam laporan neraca dengan mengkhususkan akun atau rekening biaya lingkungan dengan biaya yang lainnya, hal ini berdasarkan PSAK Tahun 2015 No. 1 Paragraf 15. Penyajian terkait biaya lingkungan jika dijabarkan dalam perspektif *Quadruple Bottom Line* tidak memenuhi dua aspek, yaitu aspek *Profit* yang mana penyajian biaya lingkungan tidak dapat menjadi tambahan pendapatan pabrik dan pada aspek *Planet* penyajian biaya lingkungan tidak mengganggu dalam proses pengelolaan dan pengujian limbah.

5. Pengungkapan terkait biaya lingkungan perspektif *Quadruple Bottom Line* di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore diungkapkan dalam laporan neraca dan tidak diungkapkan secara publik. Pengungkapan terkait biaya lingkungan jika dijabarkan dalam perspektif *Quadruple Bottom Line* tidak memenuhi dua aspek, yaitu aspek *Profit* yang mana pengungkapan biaya lingkungan tidak dapat menjadi tambahan pendapatan pabrik dan pada aspek *Planet* pengungkapan biaya lingkungan tidak mengganggu dalam proses pengelolaan dan pengujian limbah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan yang masih jauh dari kata sempurna, maka penulis mencoba memberikan saran kepada instansi dan peneliti untuk perbaikan lebih lanjut, khususnya sebagai berikut:

1. Bagi Instansi

Diharapkan pada pihak PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore dapat mempertahankan dalam menjaga lingkungan dan kesejahteraan karyawan dan masyarakat. Juga dapat mempertahankan dalam pencatatan biaya lingkungan yang dilakukan berdasarkan ketentuan PSAK yang dilandasi dengan sifat nabi dengan jujur dan bertanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti lain dapat menambahkan informasi akuntansi lingkungan yang lengkap untuk biaya pengelolaan limbah dan standar

alokasi biaya lingkungan tertentu yang kemudian dapat dibandingkan dengan kondisi kelembagaan lain dengan menggunakan teori yang lain agar mengetahui berbagai pendapat mengenai penerapan akuntansi lingkungan dan hasil yang diperoleh dapat lebih luas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Adhariani, Desi. *Akuntansi Keberlanjutan: Suatu Pengantar*. Jakarta: UI Publishing, 2021. https://books.google.co.id/books/about/Akuntansi_Keberlanjutan_Suatu_Pengantar.html
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Syakir Media Press, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=JtKREAAAQBAJ&pg=PA136&dq=snowball+adalah&hl>
- Adhariani, Desi. *Akuntansi Keberlanjutan: Suatu Pengantar*. Jakarta: UI Publishing, 2021. https://books.google.co.id/books/about/Akuntansi_Keberlanjutan_Suatu_Pengantar.html
- Adawiyah, Robiatul, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dana Corporate Social Responsibility (CSR) Berbasis Wisata Di Pantai Bohay Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.” Skripsi, UIN Kiai Haji Achamad Shiddiq Jember, 2022.
- Adiwuri, Diva and Nurleli. “Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Lingkungan.” *Jurnal Riset Akuntansi*, July Vol. 6, no. 2, 2022, 8–15. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i1.670>.
- A.Afiyah Nafisah Barokah, Mustakim Muchlis, and Suhartono, “Akuntansi Lingkungan Berbasis Tabligh dalam Meningkatkan Pengelolaan Limbah Medis dan Tanggung Jawab Sosial (Studi pada Puskesmas Mamajang Makassar),” *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal* Vol. 4, no. 1 (September 1, 2022): 81, <https://doi.org/10.47354/aaos.v4i1.424>.
- Amira, Aulia, and Siswanto Siswanto. “Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)* Vol. 4, no. 1 (2022): 200–210. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1S.1764>.
- Anggito, Albi and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Anggito, Albi, Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018. https://books.google.co.id/books/about/Metodologi_penelitian_kualitatif.html
- Anastasia Anggarkusuma Arofah and Destin Alfianika Maharani. “Determinasi Implementasi Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap

- Nilai Perusahaan Melalui Pengungkapan Informasi Lingkungan.” *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)* Vol. 5, no. 2 (2021): 365–79. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v5i2.697>.
- Anis, Valencia Matthew, Harijanto Sabijono, and Stanley Kho Walandouw. “Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Hal Pengelolaan Limbah Produksi Pada Perusahaan Pengalengan Ikan Tunai PT. Samudra Mandiri Sentoso Bitung.” *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* Vol. 15, no. 3 (2020): 360. <https://doi.org/10.32400/gc.15.3.29007.2020>.
- Arofah, Anggarkusuma Anastasia and Destin Alfianika Maharani, “Determinasi Implementasi Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Pengungkapan Informasi Lingkungan,” *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)* Vol. 5, no. 2 (2021): 365–79, <https://doi.org/10.37339/e-bis.v5i2.697>.
- Aziz, Abdul et al. *Ekonomi Makro Islam: Sebuah pengantar*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2024. https://books.google.co.id/books?id=ek_yEAAAQBAJ&pg=PA5&dq=nilai+nilai+nubuwwah
- Bahri, Ahmad Fauzi Rizqi, and Munir Is’adi. “Analysis Of Nubuwwah Values In Group-Based Local Economic Development In Housewives In Mayang District, Jember Regency,” *International Journal Of Financial Economics (IJEFE)* Vol. 1, no. 1 (2024): 106
- Basar, Nur Fatwa, Fajri Hamzah, and Nur Aisyah. “Penerapan Konsep Triple Bottom Line Pada Usaha Ayam Potong UD. Firman Di Maros Sulawesi Selatan.” *Jurnal Akuntansi Kompetif* Vol. 6, no. 1 (J2023): 104–14. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i1.1181>.
- Darsana, Made I et al., *Pengantar Akuntansi*. Bali: Intelektual Manifes Media, (2023), 216. https://books.google.co.id/books/about/Pengantar_Akuntansi.html
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemah*. Jakarta pusat : Beras Alfath.
- D, Colin and Elli. *Detox Your Culture*. Singapore: Bloomsbury Publishing, 2024. https://books.google.co.id/books/about/Detox_Your_Culture.html
- Ernansyah, Bima, “Limbah Pabrik Gula Glenmore Masuk Sungai, Warga Gatal-gatal,” *Kompasiana*. April 8, 2023. <https://www.kompasiana.com/bimaernansyah0594/5caa85bea8bc15034f5437c5/lumbah-pabrik-gula-glenmore-masuk-sungai-warga-gatal-gatal>

- Faisal, Muhammad AR et al., "Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Intervening," *Journal of Management & Business* Vol. 5 no. 1 (2022). <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1401>.
- Gasperz, Jefry and Dwi Kriwantini. "Mengungkapkan Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Ambon," *Jurnal Akuntansi* Vol. 7, no. 1 (2021):12.
- Handayani, Susi. "Hexagon Sustainability: Dekonstruksi Pentuple Bottom Line," *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* Vol. 13, no. 3 (2023): 725, <https://doi.org/10.22219/jrak.v13i3.26024>
- Idri. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana, 2023. https://books.google.co.id/books/about/Prinsip_Prinsip_Ekonomi_Islam.html
- Liana, Nova Agnes, Nedi Hendri, and Elmira Febri Darmayanti, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggung Jawaban Sosial (Studi Kasus Pabrik Singkong Di Dusun VI Kelurahan Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)" *Jurnal AKTIVA* Vol. 2 no. 2 (2021): 205.
- Latif, Nazarudin Imam, Liona Efrina, and Nur Ika Mauliya, "The Role of Corporate Social Responsibility Decoupling on Corporate Tax Avoidance," *Journal of Accounting and Strategic Finance* Vol. 6, no. 1 (2003): 36. <https://jasf.upnjatim.ac.id>
- Masruroh, Nikmatul, Faikatul Ummah, "Upaya Pengembangan Corporate Sosial Responsibility Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Iqtisaduna* Vol. 4. no 1 (2018): 47.
- Maharani, Mega Faradilla and Achmad Maqsudi, "Penerapan Akuntansi Lingkungan Berdasarkan Triple Bottom Line Pada Pt Teknindo Geosistem Unggul," *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* Vol. 3, no. 2 (2024): 11–20, <https://doi.org/10.58192/profit.v3i2.1923>.
- Samapti Guha, Satyajit Majumdar. *In Search of Business Models in Social Entrepreneurship*, Singapore: Springer Nature Singapore, 2021.
- Nafisah Barokah, A.Afiyah, Mustakim Muchlis, and Suhartono. "Akuntansi Lingkungan Berbasis Tabligh dalam Meningkatkan Pengelolaan Limbah Medis dan Tanggung Jawab Sosial (Studi pada Puskesmas Mamajang Makassar)." *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal* Vol. 4, no. 1 (2022): 78–97. <https://doi.org/10.47354/aaos.v4i1.424>.

- Nafiuddin. “Memahami Sifat Shiddiq Nabi Muhammad SAW Perspektif Bisnis Syariah.” *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* Vol. 6, no. 2 (2019): 116. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v6i2.4895>.
- Pelu, Muhammad Faisal AR, and Gina Melati Saira. “Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Intervening,” *Journal Of Financia Management & Business* (SEIKO) Vol. 5, no. 1, (2022): 51 <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1401>
- Pratiwi, Ana, Kuni Zakkiyatul Laila, and Daru Anondo. “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis* Vol. 2, no. 1 (2022): 60–71. <https://doi.org/10.25047/asersi.v2i1.3313>.
- Rizqi, Fauzi Ahmad Bahri and Munir Is’adi, “Analysis Of Nubuwwah Values In Group-Based Local Economic Development In Housewives n Mayang District, Jember Regency,” *International journal Of Financial Economic (IJEFE)* Vol. 1, no. 1 (2024): 106.
- Rifanti, Amelia Vina. “Analisis penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggung Jawaban Sosial Di Puskesmas Lojejer Wuluhan Jember.” Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2023.
- Sartono, *Akuntansi Pajak Pertambangan*. Jakarta: Faqih Publishing, (2022): 136-143. https://books.google.co.id/books/about/Akuntansi_Biaya_Cara_Cerdas_Mengelola_Ke.html
- Siregar, Inova Fitri. “The Role Of The Analysis Enviromental Accounting Oil Campany In Indonesia Stock Exchange Alignment Based On Global Reporting Initiative Standard (GRI),” *Managemat Studies and Entrepreneurship* (MSEJ) Vol. 3, no. 1, (2022): 8.
- Siregar, Hanun Mukhlidah. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022: 28
- Singh, Nitish and Thomas J Bussen. *Compliance Management*. America: Publication Data, 2015: 70, https://books.google.co.id/books/about/Compliance_Management.html
- Suzan, Leny et al., *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia. 2023: 140, <https://books.google.co.id/books?id=k2PjEAAAQBAJ&pg=PA141&q=akuntansi+lingkungan>

- Sukirman, Sutrisna Anna. "Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3) Pada RSUD DR. Wahidin Sudirohusodo Makassar," *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* Vol. 3 no. 2 (2019): 91.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Taqi, Muhamad Taqi et al., "Enviromental L Accounting: A Scientometric Using Biblioshiny," *International Journal of Energy Economics and Policy* Vol. 11, no. 3 (2021): 16, <https://doi.org/10.32479/ijeep.10986>.
- Wijayanto, Andriandita, Eko Winarni, and Dewi Siti Mahmudah, "Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan," *Yos Soedarso Econimis Journal* Vol. 3, no. 1 (2021): 99–136, <https://doi.org/10.53027/yej.v3i1.205>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan identifikasi terkait biaya lingkungan perspektif *Quadruple Bottom Line* di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore.
2. Untuk mendeskripsikan kegiatan pengakuan terkait biaya lingkungan perspektif *Quadruple Bottom Line* di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore.
3. Untuk mendeskripsikan kegiatan pengukuran terkait biaya lingkungan perspektif *Quadruple Bottom Line* di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore.
4. Untuk mendeskripsikan kegiatan penyajian terkait biaya lingkungan perspektif *Quadruple Bottom Line* di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore.
5. Untuk mendeskripsikan kegiatan pengungkapan terkait biaya lingkungan perspektif *Quadruple Bottom Line* di PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore.

B. Pedoman Wawancara

1. Jelaskan jenis limbah apa saja yang dihasilkan dari proses produksi gula?
2. Bagaimana penanganan pada setiap jenis limbah?
3. Apakah ada program *Corporate Social Responblity* (CSR)?
4. Apakah ada biaya pencegahan untuk limbah?
5. Apakah ada biaya pembersihan sungai atau tanah akibat tercemar limbah?
6. Jelaskan biaya apa saja yang muncul akibat penanganan atau pengelolaan limbah?
7. Bagaimana pengakuan biaya lingkungan dalam laporan keuangan?
8. Bagaimana pengukuran terhadap biaya lingkungan pada laporan keuangan?
9. Bagaimana biaya lingkungan disajikan dalam laporan keuangan?
10. Apakah biaya lingkungan diungkapkan secara publik?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Proses wawancara dengan key informan
2. Data uji lingkungan
3. Laporan keuangan
4. Dokumen penjualan blotong
5. Tempat pengelolaan limbah cair

PERNYATAAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Farha Nur Hasanah

NIM : 214105030070

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang tertulis dalam dikutipan naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan yang saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

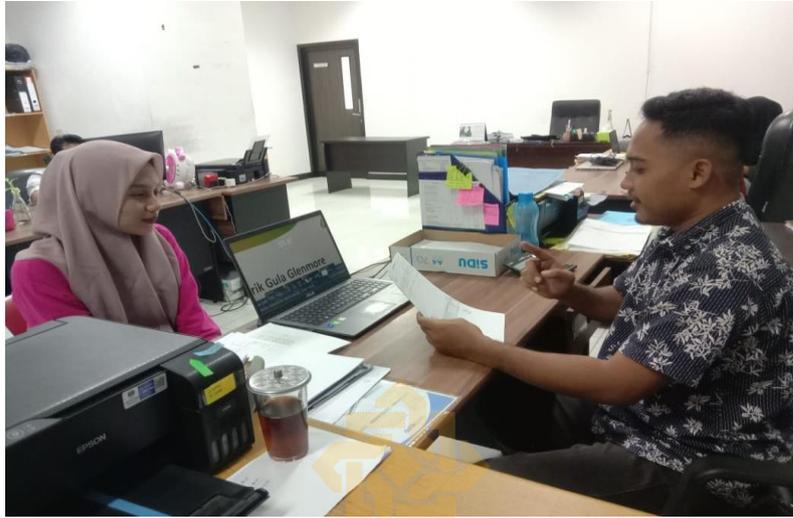
Jember, 24 November 2024
Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER




Lailatul Farha Nur Hasanah
214105030070

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Irfannudin selaku Admin Akuntansi PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Glenmore (Tanggal 11 Oktober 2024)



Wawancara dengan Bapak Farih Fuadi selaku Admin Pengelolaan PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Glenmore (Tanggal 10 Oktober 2024)



Wawancara dengan Bapak Rudi Sugaray selaku Asisten Manajer Peuangapan dan Pengelolaan PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Glenmore (Tanggal 09 Oktober 2024)



Tempat Pengelolaan Limbah Cair



Kolam Ikan Tempat Uji Limbah Cair

Rekap Data Uji Lingkungan
PT SGN - Unit Glenmore

No	Nama Uji	Nama Vendor	Bulan SPP	Nominal SPP	Tahun
1	Uji Udara Ambient	PT Anugrah Analisis Sempurna		Rp. 34.062.500	2023
2	Uji Emisi Boiler	PT Ganesha Enviromental		Rp. 24.579.500	2023
3	UJI Geolistrik 2 lintasan	PT Geo santara	September 2023	Rp. 8.720.000	2023
4	Uji Analisa Inlet air limbah	PT Anugrah Analisis Sempurna	September 2023	Rp. 6.540.000	2023
5	Uji Fisika Tanah	PT Anugrah Analisis Sempurna	Oktober 2023	Rp. 10.355.000	2023
6	Uji Udara Ambient	PT Anugrah Analisis Sempurna	Oktober 2023	Rp. 34.062.500	2023
7	Uji Emisi Boiler	PT Ganesha Enviromental	Nopember 2023	Rp. 24.579.500	2023
8	Uji Lingkungan kerja	PT Anugrah Analisis Sempurna	Maret 2024	Rp. 16.241.000	2024
9	Uji Lingkungan kerja	PT Anugrah Analisis Sempurna	Juni 2024	Rp. 11.772.000	2024
10	Uji Udara Ambient	PT Anugrah Analisis Sempurna	Juli 2024	Rp. 34.062.500	2024
11	Uji Emisi Boiler	PT Ganesha Enviromental	Juli 2024	Rp. 24.579.500	2024
12	Uji Udara Ambient	DLH Kab. Banyuwangi		Rp. 15.795.000	2024
13	Uji Emisi Boiler	PT Ganesha Enviromental		Rp. 25.550.000	2024

Biaya Uji Lingkungan

Banyuwangi, 25 November 2023

Nomor : SG33-RUPA-SBI/20231125.001
 Lampiran : 1 berkas
 Perihal : Persetujuan Pengajuan Pembelian Bahan Organik Tebu

Kepada Yth
 Bpk Alfin Widiyanto
 Dusun Kedungagung RT.001 RW.001 Desa Sambirejo
 Bangorejo, Banyuwangi

Menindaklanjuti surat Alfin Widiyanto tanggal 18 Oktober 2023 perihal pengajuan pembelian bahan organik tebu, bersama ini kami sampaikan persetujuan penjualan dengan rincian sebagai berikut:

Nama Produk	: Bahan Organik Tebu
Harga Include PPN	: Rp52.000,-/ton
Kuantum	: 300ton
Total Harga Include PPN	: Rp15.600.000,-
Keterangan	: Loco Gudang (Sudah termasuk muat ke angkutan pembeli)
Rekening Pembayaran	: Mandiri Graha Irama Jakarta Rek. 124.001.154.3957 a.n PT Sinerigi Gula Nusantara
Batas Pembayaran	: Persetujuan ini berlaku untuk maksimal pembayaran sampai dengan tanggal 25 Desember 2023

Demikian surat ini disampaikan, terimakasih atas perhatiannya.

Dokumen Penjualan Blotong

51100417	51100417 Biaya Perjalanan Dinas	190.659.118
51100427	51100427 BPJS TK - Jaminan Persialan - Perusahaan	62.134.486
51100429	51100429 BPJS Kesehatan - Perusahaan	127.596.765
51100433	51100433 DAPENSLUN - Perusahaan	3.360.648
51100434	51100434 DPLK - Perusahaan	7.195.640
51100440	51100440 BPJS TK - Jaminan Hari Tua - Perusahaan	117.623.012
51100441	51100441 BPJS TK - Jaminan Kecelakaan Kerja	28.293.131
51100442	51100442 BPJS TK - Jaminan Kematian - Perusahaan	9.537.110
51100458	51100458 Biaya Pindah	26.376.200
51101045	51101045 Biaya Pengobatan	65.796.304
51101048	51101048 Premi	20.755.193
51101068	51101068 Biaya Pengosongan Rumah Jumlah Biaya Sumber Daya Manusia	26.543.823
	5. Biaya Operasional Lainnya	7.437.246.632
51100601	51100601 Biaya Listrik	1.228.660.457
51100602	51100602 Biaya Air	37.283.100
51100603	51100603 Stabilitas & Akurasi	610.848.899
51100604	51100604 Biaya Pendidikan dan Pelatihan	22.516.328
51100608	51100608 Biaya Keamanan	72.800.000
51100609	51100609 Biaya Bahan Bakar	261.043.612
51100633	51100633 Biaya P3B	682.627.656
51100634	51100634 Biaya Iuran, Sumbangan & Retribusi	168.976.549
51100635	51100635 Biaya Sewa Peralatan Kantor	555.434.519
51100636	51100636 Biaya Pajak Kendaraan Bermotor	43.218.700
51100638	51100638 Biaya Sertifikasi	96.362.999
51100649	51100649 Biaya Alat Tulis, Barang Cetak, Pos	209.466.520
51100655	51100655 Pengeluaran Khusus (Beban Kor Instansi Terkait)	-
51100689	51100689 Tebu Rakyat	279.579.368
51100677	51100677 Biaya Gaji & Tunjangan - PKWT / Musiman / Honoror	8.478.246.341
51100678	51100678 Lembur - PKWT / Musiman / Honoror	3.346.280.800
51100679	51100679 Tunjangan Hari Raya (THR) - PKWT / Musiman / Honor	620.232.237
51100680	51100680 BPJS Ketenagakerjaan - PKWT / Musiman / Honoror	610.848.899
51100681	51100681 BPJS Kesehatan - PKWT / Musiman / Honoror	229.972.054
51100682	51100682 Pakiaian Kerja - PKWT / Musiman / Honoror	53.200.000
51100683	51100683 Imbn & Instf Kerja Lainnya - PKWT/Musiman/Honoror	-
51100693	51100693 Biaya Makanan Tambahan (Extra fooding)	26.146.949
51100701	51100701 Beban Kegiatan Keagamaan	6.000.000
51100706	51100706 Biaya Garap Lahan	128.977.994
51100711	51100711 Biaya Bimbingan & Penyuluhan	22.540.937
51100756	51100756 Biaya Service dan Kalibrasi	3.420.535
51100774	51100774 Biaya Borongan	3.399.475.808
51100810	51100810 Biaya Asuransi Umum	67.955.974
51100812	51100812 Biaya Analisa	169.982.292
51100857	51100857 Biaya Rapat & Akomodasi	13.859.247
51100890	51100890 Biaya Telepon & Internet	7.336.773
51100941	51100941 Biaya Administrasi Bank	834.423
51100942	51100942 Beban Pajak, Jasa Giro & Deposito	-
51100946	51100946 Biaya Proses Pabrik	339.787.448
	51100948 Administrasi Dan Operasional Kantor Lain	-

Laporan Keuangan

BIODATA PENULIS



1. Data Pribadi

Nama : Lailatul Farha Nur Hasanah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 01 April 2023
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dusun Sidoluhur, RT 001/RW004 Desa
Sepenjang, Kec. Glenmore, Kab. Banyuwangi,
Jawa Timur.
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad
Siddiq Jember
No. Telp : 081553975662
Email : lailatulfarha612@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

MI/SD : Madrasah Islamiyah Glenmore (2011-2016)
SMP : SMPN 1 Glenmore (2016-2018)
SMA/SMK : SMK Muhammadiyah 4 Glenmore (2018-2021)